



LAPORAN TAHUNAN 2025

**BALAI PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI TASIKMALAYA**

KATA PENGANTAR

SAMBUTAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI TASIKMALAYA

Assalamualaikum Wr. Wb.



Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan Petunjuk-Nya, sehingga Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tasikmalaya dapat menyelesaikan Laporan Tahunan (LAPTAH) 2025 .

LAPTAH ini merupakan Paparan Kegiatan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tasikmalaya selama Tahun 2025, sebagai Informasi Publik yang dapat menjadi referensi sekaligus gambaran komitmen Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tasikmalaya dalam mengemban tanggung jawab terhadap Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tasikmalaya.

Tahun 2025, merupakan tahun pertama pelaksanaan Renstra tahun 2025-2029. Pada tahun 2025, terdapat berbagai isu strategis, baik dari sisi internal maupun eksternal, yang turut memengaruhi capaian kinerja Balai POM di Tasikmalaya. Namun demikian, berbagai tantangan tersebut tidak menjadi hambatan, melainkan dijadikan sebagai peluang untuk terus meningkatkan kinerja dalam rangka menjamin mutu obat dan makanan yang beredar di masyarakat. Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan pada tahun 2025, disusunlah Laporan Tahunan (LAPTAH) Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025 ini.

Tahun 2025 merupakan tahun penuh tantangan dalam Pelaksanaan Kegiatan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tasikmalaya, karena merupakan tahun terakhir dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional tahun 2020 – 2025. Selain itu, dinamika terhadap perubahan yang terjadi, antara lain proses adaptasi Struktur Organisasi dan Tata Kerja Badan POM, Perkembangan berbagai Peraturan Perundangan serta merupakan tahun dimana kami melakukan pengawasan Obat dan Makanan secara penuh sebagai UPT Badan POM.

Namun dengan Budaya Kerja Profesional, Integritas, Kredibel, Kerjasama Tim, dan Inovatif yang diimplementasikan seluruh komponen Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tasikmalaya dan dukungan kerja sama dari lintas sektor, tantangan tersebut dapat dihadapi dengan baik dalam capaian kinerja dan menjadi Peluang Peningkatan Efektifitas dalam Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan.

Diharapkan informasi yang tersaji dapat dimanfaatkan oleh seluruh pihak baik Internal maupun eksternal Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tasikmalaya, dan setiap masukan serta kritik membangun terhadap LAPTAH ini sangat kami apresiasi untuk Peningkatan Berkelanjutan.

Akhir kata diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran tugas penyelesaian laporan tahunan ini.

Wassalammualaikum Wr. Wb.

Tasikmalaya, 26 Maret 2025

**Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan
di Tasikmalaya**



Iltizam Nasrullah, S.Si., Apt., M.Si

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Sambutan Kepala UPT	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Gambar	viii
Daftar Tabel	xiii
Highlight Kegiatan	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. Tugas Pokok dan Fungsi	1
2. Visi dan Misi UPT BPOM	2
3. Budaya Organisasi.....	6
BAB II KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN	7
1. Lingkungan Eksternal	7
A. Data Umum Wilayah Kerja	7
B. Jumlah Sasaran Pengawasan Menurut Kabupaten/Kota	9
2. Lingkungan Internal	20
A. Luas Tanah.....	20
B. Luas Bangunan	20
C. Status Kepemilikan Tanah.....	21
D. Rumah Dinas	21
E. Penerangan	21
F. Sarana Komunikasi.....	21
G. Sumber Air	21
H. Kendaraan.....	22
I. Sumber Daya Manusia	22
J. Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji	23
K. Pelatihan Uji Profisiensi.....	23
L. Jumlah Peralatan Laboratorium Pengujian Sesuai Standar Minimal Laboratorium UPT BPOM	24
M. Sertifikasi/Akreditasi.....	24
N. Kerjasama berupa Kesepakatan Bersama (MoU) dan Perjanjian Kerja Sama (PKS)	25
O. Pengadaan Barang/Jasa	25

P. Anggaran	25
Q. Laporan Penerimaan PNBP	26
R. Implementasi PUG	26
BAB III HASIL KEGIATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	33
1. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Obat	34
2. Pengawasan NAPPZA (Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif)	52
3. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Obat Bahan Alam	52
4. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Suplemen Kesehatan.....	56
5. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Kosmetik.....	58
6. Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk Pangan dan Kemasan Pangan.....	63
7. Sertifikasi Produk dan Fasilitas Produksi dan/atau Distribusi Obat dan Makanan.....	93
8. Pemantauan Iklan dan Label	100
9. Penyidikan Kasus Tindak Pidana di Bidang Obat dan Makanan	108
10. Pemberdayaan Masyarakat/Konsumen	110
BAB IV MASALAH, KESIMPULAN DAN SARAN	120
1. Masalah	121
2. Kesimpulan	124
3. Saran.....	127
LAMPIRAN.....	129
1. Tabel 1 A <i>Sampling</i> dan Pengujian Rutin Obat dan Makanan	130
Tabel 1 C <i>Sampling</i> dan Pengujian Sederhana Obat dan Makanan dengan <i>Rapid Test Kit</i>	130
2. Tabel 2 A Hasil Pengujian Obat Menurut Parameter Uji	130
Tabel 2 B Hasil Pengujian Obat Bahan Alam Menurut Parameter Uji	131
Tabel 2 C Hasil Pengujian Obat Kuasi Menurut Parameter Uji.....	131
Tabel 2 D Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji	132
Tabel 2 E Hasil Pengujian Kosmetik Menurut Parameter Uji	132
Tabel 2 F Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji	133
Tabel 2G Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji	134
3. Tabel 3 A Jenis Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Bahan Alam	135
Tabel 3 C Jenis Kandungan Bahan Berbahaya dalam Sampel Pangan	136
4. Tabel 4 A Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat	136
Tabel 4 B Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Bahan Alam	137
Tabel 4 C Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Kuasi	137
Tabel 4 D Evaluasi Umum Prioritas Sampling Suplemen Kesehatan.....	138

Tabel 4 E Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kosmetik	137
Tabel 4 F Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan	138
5. Tabel 6 A Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat	139
Tabel 6 B Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Bahan Alam	139
Tabel 6 C Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan	139
Tabel 6 D Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik	140
Tabel 6 E Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan	140
6. Tabel 7 A Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian.....	140
Tabel 7 B Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik.....	141
Tabel 7 C Pemeriksaan Sarana Peredaran Pangan	141
7. Tabel 8 A Tindak Lanjut Atas Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	142
Tabel 8 B Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan	142
8. Tabel 9 Sertifikasi Produk, Fasilitas Produksi dan/atau Distribusi Obat dan Makanan	142
9. Tabel 10 Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi dan Makanan.....	143
10. Tabel 11 Pengawasan Label/Penandaan Sediaan Farmasi dan Makanan	143
11. Tabel 12 A Data Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan	144
Tabel 12 B Data Tautan Pelanggaran Siber dalam Peredaran Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti dengan Rekomendasi <i>Takedown</i>	144
Tabel 12 C Data Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti.....	144
12. Tabel 13 Hasil Operasi Intelijen Obat dan Makanan	144
13. Tabel 14 Penyidikan di Bidang Obat dan Makanan	144
14. Tabel 15 A Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)	145
Tabel 15 B Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung ke Masyarakat.....	145
Tabel 15 C Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Sosial	146
Tabel 15 D Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Lain selain Media Sosial.....	147
15. Tabel 16 A Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan	147
Tabel 16 C Layanan Informasi Publik Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi	

(PPID).....	147
16. Tabel 17 Penggolongan Konsumen Berdasarkan Profesi	148
17. Tabel 19 A Data Kasus Keracunan Berdasarkan Penyebab Keracunan	148
Tabel 19 B Data Kasus Keracunan Berdasarkan Kelompok Usia	148
Tabel 19 C Frekuensi Kasus Keracunan	148
Tabel 19 D Data Kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP)	149
18. Tabel 20 Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan.....	149
19. Tabel 21 A Bimtek Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS).....	150
Tabel 21 B Sosialisasi Sekolah Perluasan Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS).....	150
Tabel 21 C Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	150
20. Tabel 22 A Bimtek dan Pelatihan Pelaksanaan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.....	150
21. Tabel 23 A Pendampingan Penerapan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) Bagi UMKM Obat Bahan Alam	150
Tabel 23 B Pendampingan Penerapan Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB) Bagi UMKM Kosmetik	151
Tabel 23 C Pendampingan Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) Bagi UMK Pangan Olahan.....	151
22. Tabel 24 Keterjangkauan Pengawasan	152
23. Tabel 25 Jumlah Penduduk	152
24. Tabel 26 Sarana dan Prasarana	152
25. Tabel 27 Sumber Daya Manusia (SDM)	152
26. Tabel 28 Profil Pegawai Menurut Pendidikan dan Unit Kerja.....	153
27. Tabel 29 Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji	153
28. Tabel 30 Profil Pegawai Berdasarkan Riwayat Pengembangan Kompetensi	153
29. Tabel 30 Uji Profisiensi/Uji Banding dan Uji Kolaborasi.....	155
30. Tabel 31 A Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Kimia	156
31. Tabel 31 B Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi, Biologi Molekuler dan Sterilitas	156
32. Tabel 32 Sertifikasi/Akreditasi.....	156
33. Tabel 33 A Kerja Sama.....	157
1. Tebal 33 B Kerja Sama dan Penghargaan/Rekognisi.....	157
34. Tabel 34 Pengadaan Barang/Jasa	157

35. Tabel 35 Laporan Realisasi Anggaran.....	158
36. Tabel 37 Data Hasil Penilaian Terkait Fungsi Dukungan Manajemen	158
37. Tabel 38 Data Produk Obat dan Makanan Beredar.....	158

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 3.A.1. Jumlah Sampel Obat Berdasarkan Jenis Sarana Sampling Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025	34
2. Gambar 3.A.2. Jumlah Sampel Obat dari Sarana Berizin Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025.....	35
3. Gambar 3.A.3 Jumlah Sampel Obat dari Sarana Tidak Berizin Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025.....	35
4. Gambar 3.A.4 Kelas Terapi Sampel Obat JKN dan Non-JKN Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025.....	36
5. Gambar 3.A.5 Sampel Obat JKN dan Non JKN berdasarkan Jenis Sarana Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025	36
6. Gambar 3.A.6. Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Sampel Obat Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025.....	38
7. Gambar 3.A.7. Realisasi Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat di Wilayah Kerja Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025	38
8. Gambar 3.A.8. Hasil Pemeriksaan Sarana Pedagang Besar Farmasi Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025	39
9. Gambar 3.A.9. Tren Temuan Pemeriksaan Sarana Pedagang Besar Farmasi Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025	40
10. Gambar 3.A.10. Hasil Pemeriksaan Sarana Instalasi Farmasi Kota/Kabupaten Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025	40
11. Gambar 3.A.11. Tren Temuan Pemeriksaan Sarana Instalasi Farmasi Kota/Kabupaten Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025	41
12. Gambar 3.A.12. Realisasi Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat di Wilayah Kerja Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025	42
13. Gambar 3.A.13. Hasil Pemeriksaan Sarana Pedagang Besar Farmasi Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025.....	43
14. Gambar 3.A.14. Tren Temuan Pemeriksaan Sarana Pedagang Besar Farmasi Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025	43
15. Gambar 3.A.15. Hasil Pemeriksaan Sarana Instalasi Farmasi Kota/Kabupaten Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025	44
16. Gambar 3.A.16. Tren Temuan Pemeriksaan Sarana Instalasi Farmasi Kota/Kabupaten Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025	45
17. Gambar 3.A.15. Realisasi Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Sarana Pelayanan Kefarmasian di Wilayah Kerja Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025.....	45
18. Gambar 3.A.16. Hasil Pemeriksaan Sarana Apotek Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025	46
19. Gambar 3.A.17. Tren Temuan Pemeriksaan Sarana Apotek Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025.....	47
20. Gambar 3.A.18. Hasil Pemeriksaan Sarana Fasilitas Lain Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025.....	47
21. Gambar 3.A.19. Tren Temuan Pemeriksaan Sarana Toko Obat Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025.....	48

22. Gambar 3.A.20. Hasil Pemeriksaan Sarana Rumah Sakit Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025.....	49
23. Gambar 3.A.21. Tren Temuan Pemeriksaan Sarana Rumah Sakit Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025.....	49
24. Gambar 3.A.22. Hasil Pemeriksaan Sarana Puskesmas Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025.....	50
25. Gambar 3.A.23. Tren Temuan Pemeriksaan Sarana Puskesmas Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025.....	50
26. Gambar 3.A.24. Hasil Pemeriksaan Sarana Klinik Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025	51
27. Gambar 3.A.25. Tren Temuan Pemeriksaan Sarana Klinik Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025.....	51
28. Gambar 3.A.26. Realisasi Sampling Obat Bahan Alam Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025.....	53
29. Gambar 3.A.27 Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Sampel Obat Bahan Alam Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025	54
30. Gambar 3.B.1. Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Obat Bahan Alam Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025	54
31. Gambar 3.B.2. Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Tradisional Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025	55
32. Gambar 3.B.3. Hasil Intensifikasi Pengawasan Depot Jamu Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025.....	55
33. Gambar 3.4.A.1. Rekapitulasi Sampling Suplemen Kesehatan Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025.....	56
34. Gambar 3.4.A.2. Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Sampel Suplemen Kesehatan Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025	57
35. Gambar 3.4.C.1. Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025	58
36. Gambar 3.5.A.1. Rekapitulasi Sampling Kosmetik Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025	58
37. Gambar 3.5.A.2. Realisasi Sampling Kosmetik Luring Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025.....	59
38. Gambar 3.5.A.3. Realisasi Sampling Kosmetik Acak Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025.....	59
39. Gambar 3.5.A.4. Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Sampel Kosmetik Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025	60
40. Gambar 3.5.D.1. Hasil Pemeriksaan Industri Kosmetik Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025.....	61
41. Gambar 3.5.E.1 Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Kosmetik Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025.....	62
42. Gambar 3.5.E.2 Trend Temuan Sarana Distribusi Kosmetik Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025.....	62
43. Gambar 3.6.A.A.1.1. Rekapitulasi Sampling Pangan Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025.....	63
44. Gambar 3.6.A.A.1.2 Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Sampel Makanan Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025	64

45. Gambar 3.6.A.A.1.3 Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Sampel Makanan Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025	64
46. Gambar 3.6.B.1 Persentase Sampel Pengujian Pangan Menggunakan Rapid Test Kit Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025	65
47. Gambar 3.6.B.2. Persentase Sampel TMS Parameter Uji Bahan Berbahaya Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025	66
48. Gambar 3.6.B.3. Persentase Sampel jumlah sampel yang diambil dari tiap kabupaten/ kota Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025	66
49. Gambar 3.6.C.1. Hasil Pemeriksaan Sarana Industri Pangan Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025.....	68
50. Gambar 3.6.C.2 .Hasil Pemeriksaan Sarana IRTP Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025 .	68
51. Gambar 3.6.C.3 Hasil Pemeriksaan Sarana Industri Pangan Fortifikasi Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025	69
52. Gambar 3.6.D.1. Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Pangan Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025.....	70
53. Gambar 3.6.E.1.Petugas Balai POM di Tasikmalaya sebagai Narasumber dalam PKP di Kota Tasikmalaya.....	71
54. Gambar 3.6.E.2. Petugas Balai POM di Tasikmalaya sebagai Narasumber dalam PKP di Kabupaten Tasikmalaya	71
55. Gambar 3.6.E.3. Petugas Balai POM di Tasikmalaya sebagai Narasumber dalam PKP di Kabupaten Ciamis	72
56. Gambar 3.6.E.4. Petugas Balai POM di Tasikmalaya sebagai Narasumber dalam PKP di Kota Banjar	72
57. Gambar 3.6.E.5. Petugas Balai POM di Tasikmalaya sebagai Narasumber dalam PKP di Kabupaten Pangandaran.....	72
58. Gambar 3.6.F.1 Grafik sebaran kasus keracunan berdasarkan kabupaten/kota kejadian	73
59. Gambar 3.6.G.1.1 Penyampaian paparan mengenai Balai POM di Tasikmalaya sekaligus pembukaan oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha Eisent Hower Parlindungan, S.E.....	75
60. Gambar 3.6.G.1.2 Penyampaian paparan program oleh Nabhiela Agnes Wulandari, S.T.P .	75
61. Gambar 3.6.G.1.3. Penyampaian paparan pemerintah daerah oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan Kab. Ciamis Hendra Suhendra, S.Sos, M.Si	76
62. Gambar. 3.6.G.1.4. Penandatanganan Komitmen dalam kegiatan advokasi Program Keterpaduan Keamanan Pangan	76
63. Gambar. 3.6.G.1.5. Foto bersama pada kegiatan Advokasi Program Keterpaduan Keamanan Pangan.....	77
64. Gambar 3.6.G.2.1. Narasumber menyampaikan materi dalam Bimbingan Teknis KKPD....	78
65. Gambar 3.6.G.2.2. Foto bersama pada Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa	78
66. Gambar 3.6.G.3.1. Penyampaian materi oleh narasumber Ibu Ii Sumardiani, M.KM dalam Bimtek Komunitas Desa	79
67. Gambar 3.6.G.3.2. Foto bersama dalam kegiatan Bimtek Komunitas Desa	80
68. Gambar 3.6.G.4.1. Pemberian Plakat apresiasi kepada pemerintah daerah kabupaten ciamis dan target intervensi Germas SAPA	81
69. Gambar. 3.6.G.4.2 Foto bersama dalam kegiatan Monitoring dan Evaluasi	82
70. Gambar.3.6.H.2.Sosialisai Keamanan Pangan.....	85

71. Gambar 3.6.H.3.Bimbingan Teknis Keamanan Pangan.....	86
72. Gambar. 3.6.I.2. Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	90
73. Gambar. 3.6.I.3. Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar secara langsung (Jemput Bola).....	91
74. Gambar. . 3.6.I.4 Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi.....	92
75. Gambar.3.6.I.5. Kegiatan Pengawalan.....	93
76. Gambar 3.7.1 Jumlah Rekomendasi yang diterbitakan dalam Rangka Sertifikasi	93
77. Gambar 3.7.2. Grafik sebaran jenis sediaan rekomendasi CDOB	94
78. Gambar 3.7.3.Grafik sebaran jenis sediaan rekomendasi CPOBAB	95
79. Gambar 3.7.4. Grafik sebaran skala usaha pada Rekomendasi IP CPPOB	96
80. Gambar 3.7.5. Grafik hasil verifikasi IP CPPOB pada sarana UMK	96
81. Gambar 3.7.6. Grafik sebaran UMKM berdasarkan komoditi	97
82. Gambar 3.7.7. Grafik sebaran UMKM berdasarkan asal daerah	98
83. Gambar 3.8.1 Realisasi Pengawasan Iklan Balai POM di Tasikmalaya 2025	100
84. Gambar 3.8.2 Rekapitulasi Pemantauan Label Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025	101
85. Gambar 3.8.A.1 Hasil Pengawasan Iklan Obat Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025	101
86. Gambar 3.8.A.2. Hasil Pengawasan Label Obat Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025 ...	102
87. Gambar 3.8.B.1. Hasil Pengawasan Iklan Obat Bahan Alam Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025.....	102
88. Gambar 3.8.B.2. Hasil Pengawasan Label Obat Bahan Alam Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025.....	103
89. Gambar 3.8.C.1. Hasil Pengawasan Iklan Obat Kuasi Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025.....	103
90. Gambar 3.8.C.2. Hasil Pengawasan Label Obat Kuasi Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025.....	104
91. Gambar 3.8.D.Hasil Pengawasan Label Suplemen Kesehatan Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025.....	104
92. Gambar 3.8.E.1 Hasil Pengawasan Iklan Kosmetik Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025	105
93. Gambar 3.8.E.2. Hasil Pengawasan Label Kosmetik Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025	105
94. Gambar 3.8.F.1. Hasil Pengawasan Iklan Pangan Olahan Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025.....	106
95. Gambar 3.8.F.2. Hasil Pengawasan Label Pangan Olahan Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025.....	106
96. Gambar 3.8.F.3. Hasil Pengawasan Label PIRT Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025....	107
97. Gambar 3.8.G Hasil Pengawasan Label Rokok Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025.....	107
98. Gambar 3.10.A.1.1 Penyebaran Informasi di Kecamatan Ciamis	111
99. Gambar 3.10.A.1.2. Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) Pramuka	111
100. Gambar 3.10.A.1.3. Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) Mahasiswa.....	112
101. Gambar 3.10.A.2. Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) melalui Media Digital	113
102. Gambar 3.10.A.3.Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) melalui Whatsapp Blast.....	113
103. Gambar 3.10.C.1. Jumlah Permintaan Informasi/Pengaduan Masyarakat yang diterima Selama Tahun 2025	115
104. Gambar 3.10.C.2. Jumlah Komoditi yang ditanyakan pada layanan pengaduan dan	

informasi obat dan makanan	116
105. Gambar 3.10.C.3. Gender Konsumen Permintaan Informasi/Pengaduan	117
106. Gambar 3.10.D.Grafik permohonan informasi publik di Balai POM di Tasikmalaya	117
107. Gambar 3.10.E.1. Permintaan Informasi/Pengaduan Berdasarkan Mekanisme Menjawab ..	118
108. Gambar 3.10.E.2. Permintaan Informasi/Pengaduan Berdasarkan Profesi Konsumen	119

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.A.1. Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk	7
2. Tabel 2.A.3. Waktu Tempuh Wilayah Pengawasan	8
3. Tabel 2.B.1. Jumlah Industri Farmasi	9
4. Tabel 2.B.2. Jumlah Industri Bahan Baku Obat dan Fasilitas Produk Biologi / Sarana Khusus	9
5. Tabel 2.B.3. Jumlah Industri Obat Bahan Alam	10
6. Tabel 2.B.4. Jumlah Industri Ekstrak Bahan Alam	10
7. Tabel 2.B.5. Jumlah Usaha Kecil Obat Tradisional	10
8. Tabel 2.B.6. Jumlah Usaha Mikro Obat Tradisional	11
9. Tabel 2.B.7. Jumlah Industri Farmasi yang Memproduksi Obat Kuasi	11
10. Tabel 2.B.8. Jumlah Industri Farmasi yang Memproduksi Suplemen Kesehatan	11
11. Tabel 2.B.9. Jumlah Industri Obat Bahan Alam yang Memproduksi Suplemen Kesehatan ...	12
12. Tabel 2.B.10. Jumlah Industri Pangan yang Memproduksi yang Memproduksi Suplemen Kesehatan	12
13. Tabel 2.B.11. Jumlah Industri Kosmetik	12
14. Tabel 2.B.12. Jumlah Industri Farmasi/Industri Obat Bahan Alam Yang Memproduksi Kosmetik	13
15. Tabel 2.B.13. Jumlah Industri Pangan	13
16. Tabel 2.B.14. Jumlah Industri Rumah Tangga Pangan	14
17. Tabel 2.B.15. Jumlah Pedagang Besar Farmasi	14
18. Tabel 2.B.16. Jumlah Apotek	14
19. Tabel 2.B.17. Jumlah Toko Obat	15
20. Tabel 2.B.18. Jumlah Instalasi Farmasi Pemerintah	15
21. Tabel 2.B.19. Jumlah Rumah Sakit	15
22. Tabel 2.B.20. Jumlah Puskesmas	16
23. Tabel 2.B.21. Jumlah Klinik	16
24. Tabel 2.B.22. Jumlah Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam	16
25. Tabel 2.B.23. Jumlah Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	17
26. Tabel 2.B.24. Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik	17
27. Tabel 2.B.25. Jumlah Klinik Kecantikan	17
28. Tabel 2.B.26. Jumlah Sarana Peredaran Pangan	18
29. Tabel 2.B.27. Jumlah Desa	18
30. Tabel 2.B.28. Jumlah Sekolah serta Jumlah Murid	18
31. Tabel 2.B.29. Jumlah Pasar	19
32. Tabel I. 1 Profil Pegawai Menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan	22
33. Tabel I.2 Distribusi pegawai berdasarkan kelompok usia	23
34. Tabel J.1 Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji	23
35. Tabel 2.K.1 Pelatihan Uji Profesi	23
36. Tabel 2.L.1 Jumlah Peralatan Laboratorium Pengujian Sesuai Standar Minimal Laboratorium UPT BPOM	24
37. Tabel 2.P.1 Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2025	26
38. Tabel 2.R.1. Jumlah Penduduk berdasarkan Gender di wilayah Balai POM di Tasikmalaya .	27
39. Tabel 2.R.2. Jumlah sasaran pengawasan oleh Balai POM di Tasikmalaya berdasarkan jenis kelamin	27

40. Tabel 3.6.G.1. Tahapan Kegiatan Intervensi Program Desa Pangan Aman	74
41. Tabel 3.6.H.1. Daftar Sekolah yang di intervensi Tahun 2025	83
42. Tabel 3.6.H.2. tahapan dan realisasi Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan.....	84
43. Tabel. 3.6.I.1. Tahapan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	88
44. Tabel. 3.6.I.4. Hasil Pengawasan Keamanan Pangan	92
45. Tabel 3.9.1. Capaian Kemajuan Penyidikan Tahun 2025	109
46. Tabel 3.9.2. Data Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan Tahun 2025	109

HIGHLIGHT KEGIATAN

Selama tahun 2025 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tasikmalaya telah melaksanakan beberapa kegiatan dan mendapatkan beberapa penghargaan diantaranya yaitu:

- A. Balai POM di Tasikmalaya berhasil meraih 3 penghargaan pada acara Evaluasi Pelaksanaan Anggaran Semester I Tahun Anggaran 2025 oleh KPPN di Tasikmalaya. Penghargaan yang didapatkan masing-masing adalah peringkat kedua sebagai satker terbaik penatausahaan rekon dan penyampaian gaji induk, peringkat pertama sebagai satker terbaik pengguna Kartu Kredit Pemerintah (KKP), dan Peringkat kedua sebagai satker dengan pelaksana anggaran terbaik.



B. Balai POM di Tasikmalaya berhasil meraih 4 penghargaan pada acara Evaluasi Pelaksanaan Anggaran Semester II Tahun Anggaran 2025 oleh KPPN di Tasikmalaya. Penghargaan yang didapatkan masing-masing adalah peringkat pertama sebagai satker terbaik penatausahaan rekon dan penyampaian gaji induk, peringkat kedua sebagai satker terbaik kecepatan penyelesaian LPJ Bendahara pengeluaran yang berkualitas, peringkat pertama pengguna KKP kategori pagu UP sampai dengan 8M tahun 2025 dan Peringkat ketiga sebagai satker dengan pengguna digipay satu TA 2025.



- C. Balai POM di Tasikmalaya mendapatkan 2 kategori penilaian Pelayanan publik yaitu kategori pelayanan prima dalam kegiatan Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik (PEKPP) dengan dengan nilai 4,85 (A) sehingga mendapatkan kategori **Pelayanan Prima** dan kategori Informatif dalam kegiatan Keterbukaan Informasi Publik (KIP) dengan nilai 97,19 sehingga mendapatkan kategori **Informatif**. Berikut adalah Berita Acara hasil pemeriksaan pelayanan publik di Balai POM di Tasikmalaya.

BERITA ACARA
HASIL PEMANTAUAN DAN EVALUASI KINERJA PENYELENGGARAAN
PELAYANAN PUBLIK
BALAI POM DI TASIKMALAYA
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
TAHUN 2025

Pada hari Rabu, tanggal tujuh belas bulan September tahun dua ribu dua puluh lima, kami Tim Penilai Kinerja UPP BPOM, berdasarkan hasil penilaian menyatakan sebagai berikut:

A. Indeks Pelayanan Publik : 4.85/A (Pelayanan Prima)

NO	ASPEK	KODE	REKOMENDASI
1	Kebijakan Pelayanan	1.a.Ak	Ka depannya dalam menetapkan suatu Keputusan UPT terkait SP perlu memperhatikan format penulisan sesuai dengan PerBPOM tentang Tata Naskah Dinas terbaru, dan perlu memperhatikan dasar hukum yang terupdate (PerBPOM UPT dan Menghapuskan Perka 6/2017 karena telah dicabut oleh PerBPOM 33/2022)
		4.a.K	semoga tetap dipertahankan waktu untuk melakukan peninjauan ulang secara berkala terhadap standar pelayanan agar selalu memberikan layanan yang terbaik
		9.a.Ak	Agar ke depannya dapat melakukan tindak lanjut sesegera mungkin
2	Profesionalisme SDM	Semua indikator Telah Terpenuhi	
3	Sarana Prasarana	15.c.K	Mempertahankan dan meningkatkan kualitas sarpras tempat parkir yang ada pada Balai POM di Tasikmalaya
		16.c.As	Menambahkan bahan bacaan pada Balai POM Tasikmalaya tidak hanya leaflet dan Menyediakan sarana prasarana mesin antrian
		18.c.K	UPP BPOM yang sudah memiliki gedung kantor pelayanan sendiri disarankan dapat terus meningkatkan beberapa sarpras agar lebih ramah kelompok rentan dengan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang telah diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

BERITA ACARA			
HASIL MONITORING DAN EVALUASI			
IMPLEMENTASI KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK			
DI LINGKUNGAN BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN			
Pada hari Rabu, tanggal tiga bulan Desember tahun dua ribu dua puluh lima, kami Tim Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Keterbukaan Informasi Publik di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, berdasarkan hasil penilaian terhadap PPIP Pelaksana Balai POM di Tasikmalaya menyatakan sebagai berikut:			
HASIL VERIFIKASI SELF-ASSESSMENT QUESTIONNAIRE (SAQ)			
NO	Indikator Penilaian	Nilai	Rekomendasi/Catatan
1	Pengembangan Media Pelayanan	30	1. OK
	A. Aksesabilitas Layanan Informasi Publik		2. OK
	B. Konten		3. OK
			4. OK
			5. OK
			6. OK
2	Pengumuman Informasi Publik	20	7. OK
	A. Diumumkan Berkala		8. OK
			9. OK
			10. OK
			11. OK
			12. OK
			13. OK
			14. OK
			15. OK

HASIL PRESENTASI			
NO	Indikator Penilaian	Rata-Rata Nilai	Rekomendasi/Catatan
1	Penyajian	95.5	
	a. Penyaji	100	
	- Kepala Unit Kerja/UPT	100	
	- Lainnya	0	
	b. Kelengkapan	91	
2	Substansi	89.4	
	a. Komitmen	90.33	
	b. Inovasi	88.67	
	c. Kolaborasi	89.33	1. Agar meningkatkan pelayanan pemberian informasi terutama dalam integrasi di MPP
	Total	90.62	Kuat
	Total Nilai	97.19	
	Predikat	Informatif	

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang telah diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

- D. Balai POM di Tasikmalaya melaksanakan kegiatan Penyebaran Informasi pada tanggal 20 September 2025 dengan tema Kontribusi Saka Pom Dalam Upaya Mewujudkan Pangan Aman Bagi Masyarakat: Bersama Generasi Muda, Wujudkan Pangan Aman Untuk Semua di Universitas Perjuangan.



- E. Balai POM di Tasikmalaya melaksanakan kegiatan Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi pada tanggal 29 Oktober 2025 di Universitas Perjuangan dengan tema “Penyebaran Informasi : Generasi Muda Peduli : Cegah Resistensi Antimikroba dan Pilih Kosmetik Aman “



- F. Balai POM di Tasikmalaya melaksanakan kegiatan Desk sertifikasi dan registrasi pangan olahan pada tanggal 24 November 2025 di RuanHotel Cordela Kota Tasikmalaya.



G. Balai POM di Tasikmalaya melaksanakan Operasi Penindakan terhadap Obat Bahan Alam yang mengandung Bahan Kimia Obat pada tanggal 29 April 2025



H. PPNS Balai POM di Tasikmalaya melaksanakan kegiatan penyerahan Tahap II ke Kejaksaan Negeri Tasikmalaya pada tanggal 03 September 2025



- I. Balai POM di Tasikmalaya melaksanakan kegiatan Bimbingan Teknis Pengelolaan Obat di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian dan Desk CAPA pada tanggal 23 Juni 2025 di Kota Tasikmalaya



- J. Balai POM di Tasikmalaya melaksanakan kegiatan Forum Koordinasi Lintas Sektor Dalam Rangka Pengawasan Obat dan Makanan pada tanggal 11-12 Desember 2025 di Kbaupaten Pangandaran.



- K. Balai POM di Tasikmalaya telah melakukan Survey Kepuasan Masyarakat dengan jumlah responden yang mengisi kuesioner secara keseluruhan sebanyak 49 responden yang terdiri dari 30 laki-laki (61,22%) dan 19 perempuan (38,78%). Secara keseluruhan nilai indeks kepuasan masyarakat pada tahun 2025 termasuk ke dalam kategori Sangat Baik (95.43). Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa Unsur Sistem, Mekanisme, dan Prosedur mendapat nilai terendah yaitu 94,56 Unsur Persyaratan serta Sarana dan Prasarana mendapatkan nilai terendah yaitu 91,94 selain itu unsur Sistem, Mekanisme, dan Prosedur menjadi tiga unsur terendah.

Tabel 3.I.2 Perhitungan IKM Per Unsur

Unsur Pelayanan		2024	2025	Naik/Turun
U1	Persyaratan	91,94	96,60	4,66
U2	Sistem, Mekanisme, dan Prosedur	92,20	94,56	2,36
U3	Waktu Penyelesaian	92,38	95,58	3,2
U4	Biaya/Tarif	94,62	96,60	1,98
U5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	93,28	92,86	-0,42
U6	Kompetensi Pelaksana	92,74	95,92	3,18
U7	Perilaku Pelaksana	93,55	95,24	1,69
U8	Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan	92,47	96,26	3,79
U9	Sarana dan Prasarana	91,94	95, 24	3,3
Nilai SKM Unit Layanan		92,79	95,43	2,64



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Tugas Pokok

Berdasarkan Peraturan Badan POM nomor 19 tahun 2023 Pasal 3, Balai POM di Tasikmalaya sebagai UPT BPOM memiliki tugas pokok sebagai berikut: UPT BPOM mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Fungsi

Berdasarkan Peraturan Badan POM nomor 29 tahun 2023 Pasal 4, dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud pada pasal 3, Balai POM di Tasikmalaya sebagai UPT BPOM menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;

14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

2. VISI DAN MISI UPT BPOM

Visi

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengawasan dan regulasi produk obat dan makanan di Indonesia, Balai POM di Tasikmalaya telah merumuskan visi strategis untuk periode 2025-2029. Visi ini merupakan pondasi dalam menavigasi dan mengarahkan seluruh aktivitas dan kebijakan Balai POM di Tasikmalaya dalam lima tahun ke depan, dengan tujuan utama adalah melindungi kesehatan masyarakat Indonesia. Dalam Penyusunan Visi, Balai POM di Tasikmalaya berpedoman pada **Visi Presiden terpilih** yang tertuang dalam RPJMN 2025-2029 yaitu: **Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045**. Berdasarkan hal tersebut, maka Visi yang diusung BPOM untuk Renstra 2025-2029 adalah:

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

Visi ini mencerminkan dedikasi Balai POM di Tasikmalaya dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional.

Visi Balai POM di Tasikmalaya untuk periode 2025-2029 mengandung beberapa aspek penting yang menjadi fokus dan arah strategis organisasi. Berikut adalah penjelasan dari rumusan visi tersebut:

1. **Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman:** Keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi prioritas utama BPOM. Hal ini mencakup pencegahan peredaran produk ilegal, produk yang tidak memenuhi standar kualitas dan keamanan, serta penanganan cepat terhadap potensi risiko kesehatan publik yang ditimbulkan oleh sediaan farmasi dan pangan olahan.
2. **Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Bermutu:** BPOM berupaya memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar memiliki

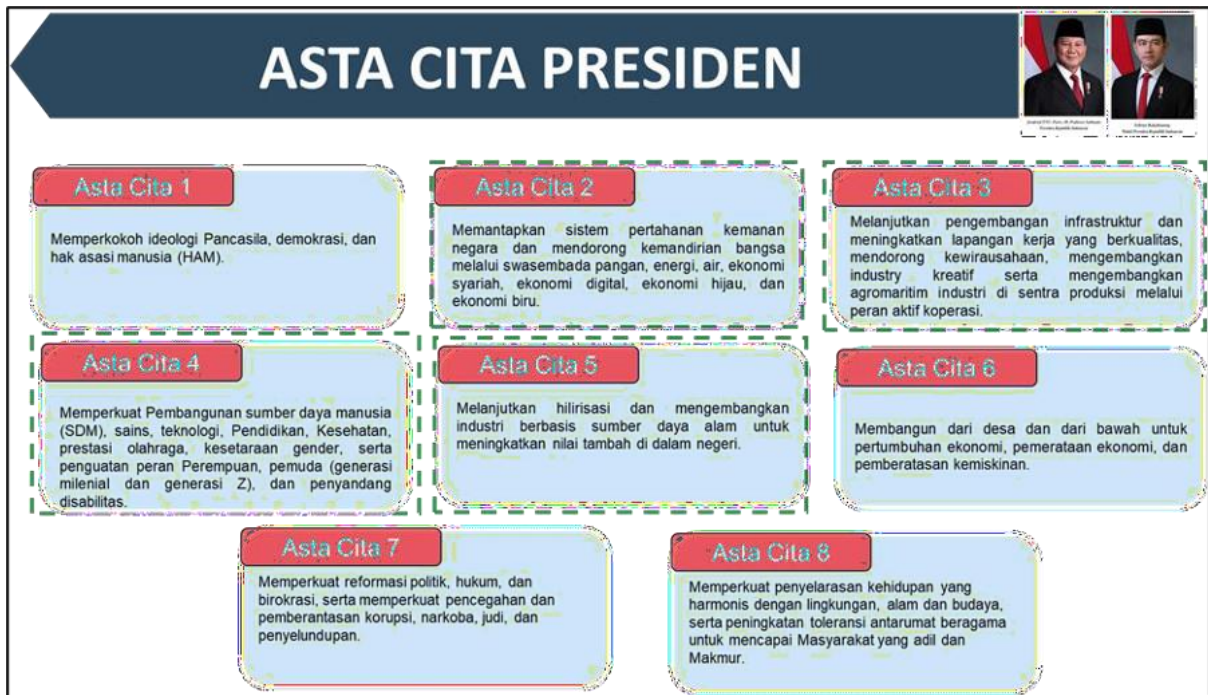
kualitas yang tinggi. Hal ini mencakup keefektifan produk, konsistensi kualitas produksi, serta pemenuhan terhadap standar nasional dan internasional.

3. **Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing:** BPOM mendukung industri sediaan farmasi dan pangan olahan nasional agar dapat bersaing di pasar global. Hal ini melibatkan upaya-upaya seperti peningkatan standar kualitas, dorongan terhadap inovasi produk, serta fasilitasi terhadap akses pasar internasional.
4. **Masyarakat Sehat:** Tujuan akhir dari semua upaya BPOM adalah mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat. Hal ini dilakukan dengan memastikan akses masyarakat terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu, dan berkhasiat/bermanfaat (termasuk bergizi). Terkait pangan olahan bergizi, konteks pengawasan yang dilakukan BPOM menekankan pada pentingnya pencatuman informasi nilai gizi pada label/kemasan pangan sebelum beredar, pengawasan label setelah produk beredar, serta yang tidak kalah penting adalah edukasi dan kampanye terkait pangan aman dan bergizi. Untuk memudahkan penyampaian informasi nilai gizi tersebut ke masyarakat ke depan BPOM akan menerapkan kebijakan yang mendorong pola konsumsi pangan sehat dengan mencantumkan informasi gizi pada bagian depan label/Front of Pack Nutrition labelling (FOPNL). BPOM berupaya menyeimbangkan perlindungan terhadap kesehatan masyarakat dan mendorong industri pangan untuk menghasilkan produk yang aman dan bergizi. Hal ini menjadi langkah strategis yang diharapkan mampu berkontribusi dalam menurunkan angka penyakit tidak menular yang banyak dipicu oleh konsumsi GGL berlebih, serta mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat di Indonesia.

Rumusan visi Balai POM di Tasikmalaya untuk periode 2025-2029 ini mencerminkan komitmen Balai POM di Tasikmalaya dalam melindungi kesehatan masyarakat melalui pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Misi

Dalam rangka mencapai visi tersebut, BPOM telah merumuskan 4 (empat) misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi. Terdapat 8 (delapan) misi Presiden terpilih yang dikenal dengan Asta Cita Presiden, sebagaimana penjelasan pada gambar berikut:



BPOM utamanya mendukung pada Asta Cita 4 yaitu “Memperkuat pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z), dan penyandang disabilitas”, namun demikian BPOM juga mendukung pada Asta Cita lainnya yaitu Asta Cita 2, 3, 5, 6 dan 8 sebagaimana dijelaskan pada gambar di atas.

Memperhatikan hal tersebut, maka dirumuskan misi BPOM untuk mencapai visi BPOM tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan Masyarakat.

Misi ini menekankan pentingnya pengawasan yang menyeluruh terhadap peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan demi menjamin keamanan dan mutu produk yang beredar di masyarakat. BPOM tidak bekerja sendiri, melainkan mengedepankan kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat. Dengan kerja sama ini, pengawasan menjadi lebih efektif dan terintegrasi, serta penindakan terhadap pelanggaran atau kejahatan di sektor ini dapat dilakukan secara lebih cepat dan tepat sasaran. Sinergi semua pihak menjadi kunci dalam menciptakan sistem pengawasan yang kuat dan terpercaya.

2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.

BPOM berkomitmen untuk tidak hanya menjadi lembaga pengawas, tetapi juga mitra strategis dalam pengembangan industri. Misi ini mencerminkan peran aktif Balai POM di Tasikmalaya dalam mendorong pertumbuhan dunia usaha, termasuk pelaku UMKM, dengan memberikan bimbingan serta akses informasi yang transparan. Dengan dukungan ini, pelaku usaha dapat lebih mudah memenuhi standar mutu dan keamanan produk, yang pada akhirnya mendorong terbentuknya struktur ekonomi nasional yang lebih kokoh, produktif, dan kompetitif di pasar global.

3. Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan.

Masyarakat memiliki peran penting dalam menjaga keamanan produk yang dikonsumsi sehari-hari. Oleh karena itu, BPOM menjalankan misi ini dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan. Melalui kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan, Balai POM di Tasikmalaya berupaya menciptakan ekosistem yang mendukung edukasi dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Masyarakat yang paham akan mampu menjadi konsumen yang cerdas sekaligus pengawas sosial yang kritis.

4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Sebagai lembaga pemerintah, Balai POM di Tasikmalaya menjunjung tinggi prinsip good governance dalam menjalankan fungsinya. Misi ini bertujuan untuk memastikan tata Kelola yang akuntabel, transparan, dan berorientasi pada hasil. Selain itu, BPOM terus berinovasi dalam sistem pelayanan publik, baik secara digital maupun tatap muka, demi meningkatkan kepuasan masyarakat dan dunia usaha. Dengan birokrasi yang efisien dan integritas tinggi, Balai POM di Tasikmalaya ingin menjadi lembaga yang tidak hanya tegas dalam pengawasan, tetapi juga andal dalam memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan terpercaya.

Balai POM di Tasikmalaya sesuai tugas dan fungsinya mendukung seluruh pelaksanaan misi BPOM.

3. BUDAYA ORGANISASI

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugas. Nilai-nilai luhur yang hidup dan tumbuh kembang dalam organisasi menjadi semangat bagi seluruh anggota organisasi dalam berkarsa dan berkarya.

Budaya organisasi yang dikembangkan dalam berkarsa dan berkarya oleh Balai POM di Tasikmalaya untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya adalah:

PROFESIONAL	Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi.
INTEGRITAS	Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan.
KREDIBILITAS	Dapat dipercaya dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional.
KERJASAMA TIM	Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik.
INOVATIF	Mampu melakukan pembaruan dan inovasi-inovasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi terkini.
RESPONSIF	Antisipatif dan responsif dalam mengatasi masalah.



BAB II

KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN

BAB II

KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN

1. LINGKUNGAN EKSTERNAL

A. Data Umum Wilayah Kerja

1) Luas Wilayah Kerja

Luas wilayah kerja pengawasan Balai POM di Tasikmalaya secara keseluruhan adalah 6196,16 km² atau 17,51% dari luas wilayah provinsi Jawa Barat (35.377,76 km²). Adapun jumlah luas wilayah dan jumlah penduduk masing-masing kabupaten/kota seperti yang terlihat di Tabel 2.A.1.

Tabel 2.A.1. Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk

No	Kabupaten/Kota	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk (ribu)
1	Kota Tasikmalaya	183,8	759.37
2	Kabupaten Tasikmalaya	2706,82	1.946.197
3	Kabupaten Ciamis	1595,95	1.273.158
4	Kota Banjar	129,59	211.964
5	Kabupaten Pangandaran	1680	436.49
TOTAL		6296,16	1407.842

Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat, 2025

2) Jumlah Kabupaten / Kota

Jumlah wilayah administratif yang menjadi cakupan tugas Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tasikmalaya meliputi 5 kabupaten/kota. Wilayah tersebut secara keseluruhan terdiri atas 89 kecamatan dengan jumlah 803 desa/kelurahan dengan rincian sebagai berikut :

- Kabupaten : 5 Kabupaten/Kota
- Jumlah Kecamatan : 89 Kecamatan
- Jumlah Desa : 803 Desa

3) Pola transportasi UPT BPOM di wilayah kerja

Seluruh wilayah kerja UPT BPOM dapat dijangkau melalui transportasi darat (100%). Akses transportasi darat menjadi sarana utama dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pengawasan di setiap kabupaten/kota wilayah kerja. Rata-rata waktu tempuh menuju wilayah kerja bervariasi antara 1 hingga 6 jam tergantung pada jarak dan kondisi geografis masing-masing daerah.

Tabel 2.A.3. Waktu Tempuh Wilayah Pengawasan

No	Kabupaten/ Kota	Rata-rata waktu tempuh (jam)
1	Kota Tasikmalaya	1
2	Kabupaten Tasikmalaya	3,5
3	Kabupaten Ciamis	3,5
4	Kota Banjar	5,0
5	Kabupaten Pangandaran	6,0

4) Lama waktu perjalanan ke wilayah kerja

Lama waktu perjalanan menuju setiap wilayah kerja bervariasi tergantung jarak tempuh serta kondisi akses jalan. Berdasarkan pengalaman pelaksanaan kegiatan pengawasan, waktu perjalanan paling lama yang dibutuhkan untuk mencapai wilayah kerja adalah sekitar 2 hari, sedangkan waktu perjalanan paling singkat dapat ditempuh dalam 1 hari. Secara umum, rata-rata lama waktu perjalanan menuju wilayah kerja adalah sekitar 1,5 hari.

- Paling lama : 2 hari
- Paling singkat : 1 hari
- Rata – rata : 1,5 hari

5) Waktu yang diperlukan di satu wilayah kerja

Waktu yang diperlukan untuk menuju masing-masing wilayah kerja bervariasi. Kota Tasikmalaya dapat ditempuh dengan rata-rata waktu sekitar 1 jam. Kabupaten Tasikmalaya dan Kabupaten Ciamis masing-masing memiliki rata-rata waktu tempuh sekitar 3,5 jam. Kota Banjar dapat dijangkau dalam waktu sekitar 5 jam, sedangkan Kabupaten Pangandaran merupakan wilayah dengan waktu tempuh

terlama yaitu sekitar 6 jam. Perbedaan waktu tempuh ini dipengaruhi oleh jarak wilayah, kondisi geografis, serta aksesibilitas transportasi.

B. Jumlah Sasaran Pengawasan Menurut Kabupaten/Kota

1) Jumlah Industri Farmasi

Jumlah industri farmasi pada wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya dapat dilihat pada rincian sebagai berikut ini :

Tabel 2.B.1. Jumlah Industri Farmasi

No	Wilayah Industri Farmasi	Jumlah
1	Kota Tasikmalaya	0
2	Kabupaten Tasikmalaya	0
3	Kabupaten Ciamis	0
4	Kota Banjar	0
5	Kabupaten Pangandaran	0

2) Jumlah industri bahan baku obat dan fasilitas produk biologi/sarana khusus

Jumlah industri bahan baku obat dan fasilitas produk biologi/sarana khusus pada wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya dapat dilihat pada rincian sebagai berikut ini :

Tabel 2.B.2. Jumlah Industri Bahan Baku Obat dan Fasilitas Produk Biologi / Sarana Khusus

No	Wilayah industri bahan baku obat dan fasilitas produk biologi/sarana khusus	Jumlah
1	Kota Tasikmalaya	1
2	Kabupaten Tasikmalaya	1
3	Kabupaten Ciamis	1
4	Kota Banjar	1
5	Kabupaten Pangandaran	1

3) Jumlah industri obat bahan alam

Jumlah industri obat bahan alam pada wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya dapat dilihat pada rincian sebagai berikut ini :

Tabel 2.B.3. Jumlah Industri Obat Bahan Alam

No	Wilayah Industri Obat Bahan Alam	Jumlah
1	Kota Tasikmalaya	0
2	Kabupaten Tasikmalaya	1
3	Kabupaten Ciamis	0
4	Kota Banjar	0
5	Kabupaten Pangandaran	0

4) Jumlah industri ekstrak bahan alam

Jumlah industri ekstrak bahan alam pada wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya dapat dilihat pada rincian sebagai berikut ini :

Tabel 2.B.4. Jumlah Industri Ekstrak Bahan Alam

No	Wilayah Industri Ekstrak Bahan Alam	Jumlah
1	Kota Tasikmalaya	0
2	Kabupaten Tasikmalaya	0
3	Kabupaten Ciamis	0
4	Kota Banjar	0
5	Kabupaten Pangandaran	0

5) Jumlah usaha kecil obat tradisional

Jumlah usaha kecil obat tradisional pada wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya dapat dilihat pada rincian sebagai berikut ini :

Tabel 2.B.5. Jumlah Usaha Kecil Obat Tradisional

No	Wilayah Usaha Kecil Obat Tradisional	Jumlah
1	Kota Tasikmalaya	1
2	Kabupaten Tasikmalaya	1
3	Kabupaten Ciamis	0
4	Kota Banjar	0
5	Kabupaten Pangandaran	0

6) Jumlah usaha mikro obat tradisional

Jumlah usaha mikro obat tradisional pada wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya dapat dilihat pada rincian sebagai berikut ini :

Tabel 2.B.6. Jumlah Usaha Mikro Obat Tradisional

No	Wilayah Usaha Mikro Obat Tradisional	Jumlah
1	Kota Tasikmalaya	1
2	Kabupaten Tasikmalaya	0
3	Kabupaten Ciamis	0
4	Kota Banjar	0
5	Kabupaten Pangandaran	0

7) Jumlah industri farmasi yang memproduksi obat kuasi

Jumlah industri farmasi yang memproduksi obat kuasi pada wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya dapat dilihat pada rincian sebagai berikut ini :

Tabel 2.B.7. Jumlah Industri Farmasi yang Memproduksi Obat Kuasi

No	Wilayah Industri Farmasi yang Memproduksi Obat Kuasi	Jumlah
1	Kota Tasikmalaya	0
2	Kabupaten Tasikmalaya	0
3	Kabupaten Ciamis	0
4	Kota Banjar	0
5	Kabupaten Pangandaran	0

8) Jumlah industri farmasi yang memproduksi suplemen Kesehatan

Jumlah industri farmasi yang memproduksi suplemen kesehatan pada wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya dapat dilihat pada rincian sebagai berikut ini :

Tabel 2.B.8. Jumlah Industri Farmasi yang Memproduksi Suplemen Kesehatan

No	Wilayah Industri Farmasi yang Memproduksi Suplemen Kesehatan	Jumlah
1	Kota Tasikmalaya	0
2	Kabupaten Tasikmalaya	0
3	Kabupaten Ciamis	0
4	Kota Banjar	0
5	Kabupaten Pangandaran	0

9) Jumlah industri obat bahan alam yang memproduksi suplemen Kesehatan

Jumlah industri obat bahan alam yang memproduksi suplemen Kesehatan pada wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya dapat dilihat pada rincian sebagai berikut ini :

Tabel 2.B.9. Jumlah Industri Obat Bahan Alam yang Memproduksi Suplemen Kesehatan

No	Wilayah Industri Obat Bahan Alam yang Memproduksi Suplemen Kesehatan	Jumlah
1	Kota Tasikmalaya	0
2	Kabupaten Tasikmalaya	0
3	Kabupaten Ciamis	0
4	Kota Banjar	0
5	Kabupaten Pangandaran	0

10) Jumlah industri pangan yang memproduksi suplemen kesehatan

Jumlah industri pangan yang memproduksi suplemen kesehatan pada wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya dapat dilihat pada rincian sebagai berikut ini :

Tabel 2.B.10. Jumlah Industri Pangan yang Memproduksi yang Memproduksi Suplemen Kesehatan

No	Wilayah Industri Pangan yang Memproduksi yang Memproduksi Suplemen Kesehatan	Jumlah
1	Kota Tasikmalaya	0
2	Kabupaten Tasikmalaya	0
3	Kabupaten Ciamis	0
4	Kota Banjar	0
5	Kabupaten Pangandaran	0

11) Jumlah industri kosmetik

Jumlah industri kosmetik pada wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya dapat dilihat pada rincian sebagai berikut ini :

Tabel 2.B.11. Jumlah Industri Kosmetik

No	Wilayah Industri Kosmetik	Jumlah
1	Kota Tasikmalaya	4

2	Kabupaten Tasikmalaya	1
3	Kabupaten Ciamis	0
4	Kota Banjar	0
5	Kabupaten Pangandaran	0

12) Jumlah industri farmasi/industri obat bahan alam yang memproduksi kosmetik

Jumlah industri farmasi/industri obat bahan alam yang memproduksi kosmetik pada wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya dapat dilihat pada rincian sebagai berikut ini :

Tabel 2.B.12. Jumlah Industri Farmasi/Industri Obat Bahan Alam Yang Memproduksi Kosmetik

No	Wilayah Industri Farmasi/Industri Obat Bahan Alam Yang Memproduksi Kosmetik	Jumlah
1	Kota Tasikmalaya	0
2	Kabupaten Tasikmalaya	0
3	Kabupaten Ciamis	0
4	Kota Banjar	0
5	Kabupaten Pangandaran	0

13) Jumlah industri pangan

Jumlah industri pangan pada wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya dapat dilihat pada rincian sebagai berikut ini :

Tabel 2.B.13. Jumlah Industri Pangan

No	Wilayah Jumlah Industri Pangan	Jumlah
1	Kota Tasikmalaya	24
2	Kabupaten Tasikmalaya	11
3	Kabupaten Ciamis	14
4	Kota Banjar	1
5	Kabupaten Pangandaran	2

14) Jumlah industri rumah tangga pangan

Jumlah industri rumah tangga pangan pada wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya dapat dilihat pada rincian sebagai berikut ini :

Tabel 2.B.14. Jumlah Industri Rumah Tangga Pangan

No	Wilayah Jumlah Industri Rumah Tangga Pangan	Jumlah
1	Kota Tasikmalaya	2339
2	Kabupaten Tasikmalaya	1786
3	Kabupaten Ciamis	3019
4	Kota Banjar	758
5	Kabupaten Pangandaran	1006

15) Jumlah pedagang besar farmasi

Jumlah pedagang besar farmasi pada wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya dapat dilihat pada rincian sebagai berikut ini :

Tabel 2.B.15. Jumlah Pedangang Besar Farmasi

No	Wilayah Jumlah Pedangang Besar Farmasi	Jumlah
1	Kota Tasikmalaya	15
2	Kabupaten Tasikmalaya	0
3	Kabupaten Ciamis	5
4	Kota Banjar	0
5	Kabupaten Pangandaran	1

16) Jumlah apotek

Jumlah apotek pada wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya dapat dilihat pada rincian sebagai berikut ini :

Tabel 2.B.16. Jumlah Apotek

No	Wilayah Jumlah Apotek	Jumlah
1	Kota Tasikmalaya	277
2	Kabupaten Tasikmalaya	175
3	Kabupaten Ciamis	180
4	Kota Banjar	48
5	Kabupaten Pangandaran	50

17) Jumlah toko obat

Jumlah toko obat pada wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya dapat dilihat pada rincian sebagai berikut ini :

Tabel 2.B.17. Jumlah Toko Obat

No	Wilayah Jumlah Apotek	Jumlah
1	Kota Tasikmalaya	12
2	Kabupaten Tasikmalaya	16
3	Kabupaten Ciamis	39
4	Kota Banjar	4
5	Kabupaten Pangandaran	19

18) Jumlah instalasi farmasi pemerintah

Jumlah instalasi farmasi pemerintah pada wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya dapat dilihat pada rincian sebagai berikut ini :

Tabel 2.B.18. Jumlah Instalasi Farmasi Pemerintah

No	Wilayah Jumlah Instalasi Farmasi Pemerintah	Jumlah
1	Kota Tasikmalaya	1
2	Kabupaten Tasikmalaya	1
3	Kabupaten Ciamis	1
4	Kota Banjar	1
5	Kabupaten Pangandaran	1

19) Jumlah rumah sakit

Jumlah rumah sakit pada wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya dapat dilihat pada rincian sebagai berikut ini :

Tabel 2.B.19. Jumlah Rumah Sakit

No	Wilayah Jumlah Rumah Sakit	Jumlah
1	Kota Tasikmalaya	14
2	Kabupaten Tasikmalaya	2
3	Kabupaten Ciamis	6
4	Kota Banjar	4
5	Kabupaten Pangandaran	1

20) Jumlah puskesmas

Jumlah puskesmas pada wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya dapat dilihat pada rincian sebagai berikut ini :

Tabel 2.B.20. Jumlah Puskesmas

No	Wilayah Jumlah Rumah Sakit	Jumlah
1	Kota Tasikmalaya	22
2	Kabupaten Tasikmalaya	40
3	Kabupaten Ciamis	37
4	Kota Banjar	10
5	Kabupaten Pangandaran	15

21) Jumlah klinik

Jumlah klinik pada wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya dapat dilihat pada rincian sebagai berikut ini :

Tabel 2.B.21. Jumlah Klinik

No	Wilayah Jumlah Klinik	Jumlah
1	Kota Tasikmalaya	51
2	Kabupaten Tasikmalaya	66
3	Kabupaten Ciamis	53
4	Kota Banjar	25
5	Kabupaten Pangandaran	21

22) Jumlah fasilitas distribusi obat bahan alam

Jumlah fasilitas distribusi obat bahan alam pada wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya dapat dilihat pada rincian sebagai berikut ini :

Tabel 2.B.22. Jumlah Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam

No	Wilayah Jumlah Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam	Jumlah
1	Kota Tasikmalaya	87
2	Kabupaten Tasikmalaya	79
3	Kabupaten Ciamis	61
4	Kota Banjar	45
5	Kabupaten Pangandaran	21

23) Jumlah fasilitas distribusi suplemen kesehatan

Jumlah fasilitas distribusi suplemen kesehatan pada wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya dapat dilihat pada rincian sebagai berikut ini :

Tabel 2.B.23. Jumlah Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan

No	Wilayah Jumlah Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Jumlah
1	Kota Tasikmalaya	6
2	Kabupaten Tasikmalaya	5
3	Kabupaten Ciamis	9
4	Kota Banjar	3
5	Kabupaten Pangandaran	2

24) Jumlah fasilitas distribusi kosmetik

Jumlah fasilitas distribusi kosmetik pada wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya dapat dilihat pada rincian sebagai berikut ini :

Tabel 2.B.24. Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik

No	Wilayah Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik	Jumlah
1	Kota Tasikmalaya	62
2	Kabupaten Tasikmalaya	86
3	Kabupaten Ciamis	55
4	Kota Banjar	26
5	Kabupaten Pangandaran	14

25) Jumlah klinik kecantikan

Jumlah klinik kecantikan pada wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya dapat dilihat pada rincian sebagai berikut ini :

Tabel 2.B.25. Jumlah Klinik Kecantikan

No	Wilayah Jumlah Klinik Kecantikan	Jumlah
1	Kota Tasikmalaya	0
2	Kabupaten Tasikmalaya	0
3	Kabupaten Ciamis	0

4	Kota Banjar	0
5	Kabupaten Pangandaran	0

26) Jumlah sarana peredaran pangan

Jumlah sarana peredaran pangan pada wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya dapat dilihat pada rincian sebagai berikut ini :

Tabel 2.B.26. Jumlah Sarana Peredaran Pangan

No	Wilayah Jumlah Klinik Kecantikan	Jumlah
1	Kota Tasikmalaya	228
2	Kabupaten Tasikmalaya	190
3	Kabupaten Ciamis	179
4	Kota Banjar	72
5	Kabupaten Pangandaran	85

27) Jumlah desa

Jumlah desa pada wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya dapat dilihat pada rincian sebagai berikut ini :

Tabel 2.B.27. Jumlah Desa

No	Wilayah Jumlah Desa	Jumlah
1	Kota Tasikmalaya	69
2	Kabupaten Tasikmalaya	340
3	Kabupaten Ciamis	265
4	Kota Banjar	25
5	Kabupaten Pangandaran	75

28) Jumlah sekolah serta jumlah murid

Jumlah sekolah serta jumlah murid pada wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya dapat dilihat pada rincian sebagai berikut ini :

Tabel 2.B.28. Jumlah Sekolah serta Jumlah Murid

No	Wilayah Jumlah Desa	Jumlah
1	Kota Tasikmalaya	SD : 224 / 63.129 SMP : 91/ 29.209

		MTs : 56/ 9792 SMA : 30/ 17.319 MA : 39 / 5221 SMK : 38
2	Kabupaten Tasikmalaya	SD : 1062/ 151.099 SMP : 312/ 64.253 MTs : 221/ 6832 SMA : 77/ 29.092 MA : 100/ 15.560 SMK : 135/ 37.802
3	Kabupaten Ciamis	SD : 743/ 84.708 SMP : 138/ 39.000 MTs : 121/ 19.484 SMA : 37/ 19.761 MA : 57/ 7.290 SMK : 65/ 19.868
4	Kota Banjar	SD : 86/ 15.766 SMP : 28/ 7.648 MTs : 16/ 2758 SMA : 4/ 3.750 MA : 12/ 1260 SMK : 16/ 8.311
5	Kabupaten Pangandaran	SD : 284/32.950 SMP : 56/ 13.368 MTs : 35/5.359 SMA : 8/ 5.161 MA : 20/2.654 SMK : 30/ 9.044

29) Jumlah pasar

Jumlah pasar pada wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya dapat dilihat pada rincian sebagai berikut ini :

Tabel 2.B.29. Jumlah Pasar

No	Wilayah Jumlah Pasar	Jumlah
1	Kota Tasikmalaya	10 Pasar Tradisional
2	Kabupaten Tasikmalaya	78 Pasar Tradisional
3	Kabupaten Ciamis	52 Pasar
4	Kota Banjar	5 Pasar
5	Kabupaten Pangandaran	28 Pasar

2. LINGKUNGAN INTERNAL

A. Luas Tanah

Balai POM di Tasikmalaya telah memiliki tanah hibah seluas 2.670 m² dari pemerintah Kota Tasikmalaya yang terletak di Jalan Raya Mangin Blok Sebe Kota Tasikmalaya.

B. Luas Bangunan

Balai POM di Tasikmalaya saat ini menempati kantor sementara yang berlokasi di Jl. Dinding Ari Raya No. 11 Bumi Resik Panglayungan, Kel. Panglayungan, Kec.Cipedes, Kota Tasikmalaya. Adapun status kantor adalah sewa dengan luas tanah sekitar $\pm$ 400 m² dan luas bangunan $\pm$ 100 m². Jumlah kantor yang dimiliki yaitu sebanyak 1 gedung. Ruangan yang saat ini tersedia di kantor yaitu:

- | | |
|---------------------------------|-------------------|
| 1. Ruang Kepala Balai POM | 7. Toilet |
| 2. Ruang Staf | 8. Dapur |
| 3. Ruang Pelayanan Publik | 9. Mushola |
| 4. Ruang Laboratorium Sederhana | 10. Tempat Parkir |
| 5. Gudang ATK | 11. Taman |
| 6. Ruang Arsip | |

Balai POM di tasikmalaya saat ini juga menempati sewa Gedung ruko yang digunakan untuk Laboratorium serta kantor ke 2 dengan luas tanah +- 469 m² dan luas 447 m² bangunan yang beralamat di Jalan Letnan Harun No. 35, Sukarindik RT 03 RW 10 Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya. Sewa Gedung Ruko tersebut memiliki 2 lantai dengan fasilitas antara lain :

- | | |
|----------------------|-----------------------------------|
| • 1 Ruang Tamu | • 2 Wastafel |
| • 7 Ruangan | • 6 Air Conditioner |
| • 3 Kamar Mandi | • 1 Exhaust |
| • 1 Gudang | • 2 Set Pintu dan Alluminium Kaca |
| • 1 Halaman Belakang | • 2 Buah Pintu Besi Hederson |
| • 1 Teras | • 1 Buah Kanopi |
| • 1 Lahan Parkir | • 1 Buah Toren Filter Air |
| | • 2 Buah Pompa Air |

C. Status Kepemilikan Tanah

Balai POM di Tasikmalaya telah memiliki sertifikat tanah atas nama Pemerintah Republik Indonesia cq Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia dengan Nomor 10.29.06.01.4.00010 tanggal 5 Agustus 2021.

D. Rumah Dinas

Balai POM di Tasikmalaya memiliki rumah dinas sebanyak 1 Unit dengan status sewa dengan luas tanah sekitar $\pm 105 \text{ m}^2$ dan luas bangunan $\pm 45 \text{ m}^2$

E. Penerangan

Kantor Balai POM di Tasikmalaya memiliki dua sumber daya listrik yang berasal dari PLN dengan daya sebesar 7700KWH dan 30.000KwH

F. Sarana Komunikasi

	Whatsapp 085888100533
	Instagram bpom.tasikmalaya
	Facebook Balai POM di Tasikmalaya
	Email bpom_tasikmalaya@pom.go.id
	Youtube Balai POM di Tasikmalaya
	Website https://tasikmalaya.pom.go.id
	Telepon (0265) 5305282

G. Sumber Air

Balai POM di Tasikmalaya menggunakan air PDAM untuk keperluan sehari-hari.

H. Kendaraan

Untuk menunjang operasional kegiatan pengawasan Obat dan Makanan, tersedia kendaraan roda empat sebanyak 4 unit, 3 unit tersebut merupakan operasional kantor dengan status sewa dan 1 unit kendaraan mobil laboratorium keliling. Tersedia juga kendaraan roda dua sebanyak 1 unit yang merupakan kendaraan milik Balai POM di Tasikmalaya.

I. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdapat pada Balai POM di Tasikmalaya adalah sebanyak 44 (empat puluh empat) pegawai (dua puluh lima orang laki-laki dan Sembilan belas orang perempuan). Dari total tersebut, 23 (dua puluh dua) pegawai merupakan PNS, 4 (empat) pegawai merupakan PPPK, 7 (tujuh) pegawai merupakan CPNS dan 10 (sebelas) pegawai merupakan tenaga alih daya (outsourcing).

Jumlah Pegawai dengan keahlian tertentu seperti Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) sebanyak 3 orang, inspektur CDOB sebanyak 10 orang, inspektur CPOTB sebanyak 9 orang, inspektur CPKB sebanyak 10 orang, Food Inspector sebanyak 15 orang, Pelatihan Inspektur Obat Bahan Alam, Obat Kuasi dan Suplemen Kesehatan sebanyak 3 orang dan Penyuluh Obat sebanyak 3 orang. Profil SDM dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel I. 1 Profil Pegawai Menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan

No	UPT	Pendidikan								Total	Jumlah PFM*
		S3	S2	Apt	S1	D3	SLTA	SLTP	SD		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11 = 3+4+5+6+7+8+9+10	12
A	Balai Besar/Balai POM di Tasikmalaya										
1	Kepala		1							1	
2	Bagian TU/Subbagian TU				6	5	10		1	22	
3	Tim Kerja Pengujian			2	2	1				5	
4	Tim Kerja Pemeriksaan			3	2					5	
5	Tim Kerja Penindakan				4					4	
6	Tim Kerja Informasi dan Komunikasi			3	4					7	
	Total	0	1	8	18	6	10	0	1	44	0

Tabel I.2 Distribusi pegawai berdasarkan kelompok usia

No.	Jumlah Jiwa				Total
	Baby Boomers (lahir ≤ tahun 1959)	Gen X (lahir 1960-1979)	Gen Y (lahir 1980-1994)	Gen Z (lahir 1995-2010)	
1	-	4	17	13	34

J. Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji

Tenaga penguji pada Balai POM di Tasikmalaya sebanyak 5 orang yang terdiri dari 3 Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 2 Pegawai Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS). Adapun profil kemampuan kerja tenaga penguji dapat dilihat pada table J.1

Tabel J.1 Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji

No	Nama	Jabatan	Latar Belakanng Pendidikan	Kemampuan Keahlian
1	Novia Sutopo Putri, S.Farm, Apt	PFM Ahli Muda	S1 Profesi Apoteker	1. CDOB Junior 2. CPKB Senior 3. FI Dasar
2	Widi Astuti, A.Md	PFM Mahir	D3 Analis Farmasi	1. CPOTB Junior 2. FI Dasar
3	Adi Jati Purnama, S.Si.	PFM Ahli Pertama	S1 Kimia	1. CDOB Junior 2. FI Dasar
4	apt. Gita Puspita Puri, S.Farm	PFM Ahli Pertama	S1 Profesi Apoteker	-
5	Tasya Nuraliyah, S.Si.	PFM Ahli Pertama	S1 Biologi	-

K. Pelatihan Uji Profisiensi

Pegawai Balai POM di Tasikmalaya yang telah mengikuti pelatihan Uji Profisiensi sebanyak 3 orang yang terdiri dari 2 Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 1 Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Pegawai yang telah mengikuti pelatihan uji profisiensi dapat dilihat pada tabel K.1 Pelatihan Uji Profesi

Tabel 2.K.1 Pelatihan Uji Profesi

No	Nama	Jabatan	Latar Belakanng Pendidikan	Status Pegawai
1	Berlian Dwi Nuriyana Hidayanti, S.Farm., Apt.	PFM Ahli Muda	S1 Profesi Apoteker	PNS

2	Dian Ratih Mustikaningayu, S.Farm., Apt.	PFM Ahli Muda	S1 Profesi Apoteker	PNS
3	Ani Sulistiawaty, S.Si	PFM Ahli Pertama	S1 Kimia	PPPK

L. Jumlah Peralatan Laboratorium Pengujian Sesuai Standar Minimal

Laboratorium UPT BPOM

Tabel 2.L.1 Jumlah Peralatan Laboratorium Pengujian Sesuai Standar Minimal
Laboratorium UPT BPOM

No	Nama Barang	Tahun Perolehan	Jumlah	Satuan
Standar Perlatan Kimia Laboratorium Tingkat 2				
1	Disintegration Tester	2025	1	unit
2	Muffle Furnace	2025	1	unit
3	Spectrofotometer UV-Vis	2009	1	unit
4	Timbangan Mikro	2025	1	unit
5	Timbangan Analitik	2024	1	unit
Standar Peralatan Biologi Laboratorium Tingkat 2				
7	Autoclave	2024	2	unit
8	Biosafety Cabinet (BSC) Type 2	2024	1	unit
9	Colony Counter	2024	1	unit
10	Electrical Pipette	2024	1	unit
11	Freezer	2024	1	unit
12	Hot Plate	2024	1	unit
13	Incubator	2024	4	unit
14	Mikropipet 100 - 1000 uL	2024	1	unit
15	Stomacher	2024	1	unit
16	Oven	2024	1	unit
17	pH meter	2024	1	unit
18	Refrigerator	2024	1	unit
19	Timbangan Top Loading	2024	2	unit
20	Lampu UV	2024	1	unit
21	Vortex Mixer	2024	1	unit
22	Waterbath	2024	1	unit

M. Sertifikasi/Akreditasi

Tahun 2025 Balai POM di Tasikmalaya telah tersertifikasi ISO 9001:2015 yang berlaku sampai dengan Tahun 2027 dan telah menerapkan sistem Manajemen POM Terintegrasi.

N. Kerjasama berupa Kesepakatan Bersama (MoU) dan Perjanjian Kerja Sama (PKS)

Tahun 2024 Balai POM di Tasikmalaya memiliki 2 (dua) MoU yaitu dengan Pemerintah Kota Tasikmalaya Nomor 067/KESBER.27-DPMPTSP/2021 dan Nomor KU.03.02.15B5.10.21.436A tentang Sinergitas Penyelenggaraan Pelayanan di Mal Pelayanan Publik Kota Tasikmalaya dan MoU dengan Universitas Perjuangan Nomor KS.01.02.15B.15B5.11.23.27 dan Nomor B/MOU.004/041063/HK.07.00/2023 tentang Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Obat dan Makanan.

O. Pengadaan Barang/Jasa

Tahun 2025 Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan 29 kontrak pengadaan barang dan jasa. Pengadaan tersebut diantaranya untuk pekerjaan sewa kantor Balai POM di Tasikmalaya, sewa rumah dinas Balai POM di Tasikmalaya, sewa kendaraan Balai POM di Tasikmalaya, Pengadaan APD, Pengadaan Outsourcing Balai POM di Tasikmalaya, Pengadaan Fasilitas Perkantoran, Pengadaan Alat Laboratorium, Pengadaan Bahan Pendukung Laboratorium dan seragam dinas ASN. Diantara 29 kontrak tersebut, sebagian besar kontrak dilaksanakan melalui metode pengadaan langsung dan melalui *e-purchasing*.

P. Anggaran

Pada tahun 2025 Balai POM di Tasikmalaya memperoleh anggaran sebesar Rp.36.430.090.000,- (Tiga puluh enam milyar empat ratus tiga puluh juta sembilan puluh ribu rupiah) (DIPA Awal). Pada tanggal 22 Februari 2025 Balai POM di Tasikmalaya melakukan pemblokiran mandiri sebesar Rp 31.473.643.000,00,- (Tiga puluh satu milyar empat ratus tujuh puluh tiga juta enam ratus empat puluh tiga ribu rupiah) sehingga anggaran Balai POM di Tasikmalaya yang tidak terblokir sebesar Rp.4.956.447.000,- (Empat milyar sembilan ratus lima puluh enam juta empat ratus empat puluh tujuh rupiah). Pada tanggal 10 Maret 2025 Balai POM di Tasikmalaya melakukan revisi optimalisasi anggaran belanja modal dengan tidak merubah Pagu Anggaran. Pada tanggal 21 Maret 2025 terdapat relaksasi anggaran sebesar Rp. 1.018.279.000,-(Satu milyar delapan belas juta dua ratus tujuh puluh sembilan ribu rupiah) sehingga anggaran Balai POM di Tasikmalaya yang tidak terblokir menjadi Rp.5.974.726.000,- (Lima milyar sembilan ratus tujuh puluh empat juta tujuh ratus dua puluh enam ribu rupiah). Pada tanggal 7 Juli 2025 terdapat pengembalian anggaran ke

pusat pada akun belanja modal sebesar Rp28.651.930.000,- (Dua puluh delapan milyar enam ratus lima puluh satu juta sembilan ratus tiga puluh ribu rupiah) penambahan belanja pegawai sebesar Rp 172.038.000,- (Seratus Tujuh Puluh Dua Juta Tiga Puluh Delapan Ribu Rupiah) sehingga anggaran Balai POM di Tasikmalaya yang tidak terblokir menjadi Rp6.146.764.000,- (Enam Milyar Seratus Empat Puluh Enam Juta Tujuh Ratus Enam Puluh Empat Ribu Rupiah). Dengan demikian maka nilai capaian realisasi anggaran sampai dengan triwulan IV adalah sebesar 77,13% anggaran sebelum blokir sebesar 99,31%. Berdasarkan hasil pengukuran Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran berdasarkan indikator Sasaran kegiatan secara kumulatif masuk dalam kategori efisien dengan nilai TE = 0,80. dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 2.P.1 Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2025

Jenis Belanja	Pagu Awal	Pagu Setelah Blokir 2025	Realisasi sd Desember 2025 (SAKTI)	Capaian Realisasi Sebelum Blokir (%) (SAKTI)	Capaian Realisasi Setelah Blokir (%) (SAKTI)
Belanja Pegawai	1.840.187.000	1.840.187.000	1.835.922.164	99,77	99,77
Belanja Barang	4.324.937.000	3.073.096.000	3.036.595.339	70,21	98,81
Belanja Modal	1.785.074.000	1.261.395.000	1.259.779.938	70,57	99,87
Total	7.950.198.000	6.174.678.000	6.132.297.441	77,13	99,31

Q. Laporan Penerimaan PNB

Balai POM di Tasikmalaya tidak terdapat penerimaan PNB

R. Implementasi PUG

Dalam pelaksanaan Pengarusutamaan Gender di Balai POM di Tasikmalaya terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya terkait kebijakan, tujuan pengarusutamaan gender, pembentukan tim PUG, komitmen dalam hal integrasi PUG, ketersediaan data terpilah, implementasi data terpilah, pelaksanaan PUG sesuai

tanggung anggaran, persentase PUG terhadap total anggaran, dan implementasi PUGIS pada kegiatan unit kerja. Berikut adalah beberapa hal terkait implementasi PUG yang telah dilakukan di Balai POM di Tasikmalaya.

1. Data terpilah di lingkungan eksternal

Tabel 2.R1. Jumlah Penduduk berdasarkan Gender di wilayah Balai POM di Tasikmalaya

No.	Sasaran	Kota Tasikmalaya	Kabupaten Tasikmalaya	Kabupaten Ciamis	Kota Banjar	Kabupaten Pangandaran
1	Jumlah Penduduk	- Laki-laki 375.737(50,65%) jiwa. - Perempuan 366.023 (49,34%) jiwa	- Laki-laki 965.602 (50,63%) jiwa, - Perempuan 941.443(49,34%) jiwa	- Laki-laki 625.771 (49,99%) jiwa, - Perempuan 625.773 (50,01%) jiwa	- Laki-laki 104.152 (50,19%) jiwa, - Perempuan 103.358 (49,81%) jiwa	- Laki-laki 215.696 (49,99%) jiwa. - Perempuan 215.768 (50,01%) jiwa

Tabel 2.R.2. Jumlah sasaran pengawasan oleh Balai POM di Tasikmalaya berdasarkan jenis kelamin

No.	Sasaran	Tempat Penyelenggaraan	Jumlah Perempuan	Jumlah Laki-laki
1	Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	SMPN 2 Ciamis	Siswa : 432 orang Guru : 36 orang	Siswa : 426 orang Guru : 14 orang
		SMPN 1 Sadananya	Siswa : 302 orang Guru : 29 orang	Siswa : 367 orang Guru : 19 orang
		SDN 7 Ciamis	Siswa : 293 orang Guru : 24 orang	Siswa : 315 orang Guru : 6 orang
		SMKN 1 Ciamis	Siswa : 1412 orang Guru : 65 orang	Siswa : 502 orang Guru : 34 orang
2	Pasar Pangan Aman	UPTD Pasar Manis Ciamis	Pegawai UPTD : 3 orang Pedagang : 60 orang	Pegawai UPTD : 9 orang Pedagang : 32 orang
3	Desa Pangan Aman	Desa Mangkubumi	Jumlah penduduk di	Jumlah penduduk di

			desa : 1952 orang Jumlah pegawai desa : 2 orang	desa : 1981 orang Jumlah pegawai desa : 9 orang
--	--	--	--	--

2. Di lingkungan internal:

a. Dasar Hukum Implementasi PUG

Komitmen dan kebijakan implementasi PUG di lingkungan Balai POM di Tasikmalaya mengacu pada beberapa peraturan, diantaranya adalah sebagai berikut :

- Inpres Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam pembangunan nasional
- Keputusan Kepala Badan POM nomor 46 Tahun 2024 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Bidang Pengawasan Obat dan Makanan
- SK Rencana Aksi Pelaksanaan PUGIS 2025-2029

b. Tujuan Implementasi Pengarusutamaan Gender di Balai POM di Tasikmalaya

Tujuan implementasi pengurustamaan gender di Balai POM di Tasikmalaya diantaranya adalah sebagai berikut :

- Mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dalam seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program serta kegiatan
- Memastikan bahwa kebijakan dan layanan yang diberikan telah responsif gender, sehingga dapat memberikan manfaat yang setara bagi laki-laki dan perempuan.
- Meningkatkan kualitas kinerja organisasi melalui penguatan peran serta partisipasi seluruh pegawai tanpa adanya diskriminasi berbasis gender.

c. Komitmen Pembentukan Serta Penugasan Sub Pokja PUG di Lingkungan Balai POM Di Tasikmalaya

Balai POM di Tasikmalaya telah membentuk Tim Pengarusutamaan Gender (PUG) yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Balai POM di Tasikmalaya Nomor HK.02.02.14B.01.26.18 Tahun 2026 tentang Sub Kelompok Kerja Pengarusutamaan Gender di Balai POM di Tasikmalaya.

Surat keputusan tersebut memuat tugas dan fungsi Sub Kelompok Kerja PUG yang menjadi landasan dalam pelaksanaan kegiatan pengarusutamaan gender di lingkungan Balai POM di Tasikmalaya. Tugas tersebut diantaranya adalah :

- Membantu mensosialisasikan kebijakan pengarusutamaan gender kepada pegawai di Unit Kerja;
- Mendorong penerapan pengarusutamaan gender ke dalam setiap kegiatan perencanaan, pemantauan, dan evaluasi yang disusun di Unit Kerja;
- Mendorong pengelolaan data terpilah kegiatan Unit Kerja; dan
- Mengidentifikasi Rincian Output yang akan di-tagging Anggaran Responsif Gender di Unit Kerja.

d. Narasi Komitmen dalam Hal Integrasi PUG Pada 7 Proses Pembangunan

Balai POM di Tasikmalaya berkomitmen untuk bisa mengimplementasikan PUG dengan mendorong peran dan serta masyarakat melalui beberapa sasaran pengawasan yang ada di Balai POM di Tasikmalaya terutama kegiatan yang tertanggung anggaran PUG dengan salah satu diantaranya adalah kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE), Pendampingan UMKM, dan Program Prioritas Nasional (Pro PN) Keamanan Pangan. Pada program-program kegiatan tersebut kami telah mengimplementasikan 7 proses pembangunan dalam PUG mulai dari membuat perencanaan dengan membuat kerangka acuan kegiatan yang mencantumkan ketentuan peserta dengan kesetaraan gender sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, membuat penganggaran dengan, membuat pelaksanaan yang tidak diskriminatif gender dengan mencantumkan kesetaraan gender dan daftar hadir dilengkapi dengan kolom jenis kelamin, melaksanakan pemantauan/monitoring untuk memastikan program sesuai dengan perencanaan. Melaksanakan evaluasi dan penilaian, membuat pelaporan beserta disertai analisis PUG disetiap laporannya dan melakukan pengawasan untuk memastikan seluruh tahapan pembangunan telah menerapkan prinsip PUG secara konsisten.

e. Narasi Implementasi Data Terpilah Dan Analisis Gender Pada Proses Perencanaan Program

Adanya data statistik yang terpilah menurut jenis kelamin dan variabel lain serta data terkait. Data terpilah berfungsi sebagai data pembuka wawasan atau titik tolak mengukur kesenjangan antara lelaki perempuan dan indikator untuk melihat sejauh mana kesetaraan sudah berhasil dicapai. Dalam lingkup BPOM, dalam rangka penguatan data terpilah telah ditetapkan Surat Edaran Sekretaris Utama Nomor PR.02.01.2.21.04.22.13 Tahun 2022 Tentang Penyediaan Data Terpilah Pada Kegiatan di Lingkungan BPOM dan Surat Edaran Sekretaris Utama Nomor HK.02.01.2.21.03.23.07 Tahun 2023 tentang Tata Kelola Penyelenggaraan Data Gender Bidang Pengawasan Obat dan Makanan.

f. Daftar RO yang di tangging Anggaran Responsif Gender (ARG)

Beberapa RO yang ditagging sebagai ARG pada Balai POM di Tasikmalaya antara lain:

- 1) BDC.001 – Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE, yaitu kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi kepada masyarakat dengan memastikan akses informasi yang setara bagi perempuan dan laki-laki.
- 2) BMB.001 – Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT, yang memberikan pelayanan informasi secara inklusif kepada seluruh masyarakat tanpa diskriminasi gender.
- 3) QDB.001 – Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, dengan melibatkan siswa, guru, serta warga sekolah baik laki-laki maupun perempuan.
- 4) QDB.002 – Desa Pangan Aman, yang mendorong partisipasi aktif perempuan dan laki-laki dalam penerapan keamanan pangan di tingkat desa.
- 5) QDB.003 – Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, yang memperhatikan peran pedagang perempuan maupun laki-laki dalam menjaga keamanan pangan di pasar.
- 6) QDC.001 – Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans, untuk meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan baik perempuan maupun laki-laki terkait pelaporan efek samping obat.

- 7) QDG.001 – UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT, dengan memberikan kesempatan yang setara bagi pelaku usaha perempuan dan laki-laki.
- 8) EBA.002 – Operasional dan Pemeliharaan Kantor, yang mendukung penyediaan sarana dan prasarana kerja yang ramah gender.

g. Data Persentase ARG Terhadap Total Anggaran Unit Kerja

Melalui penandaan ARG pada RO tersebut, Balai POM di Tasikmalaya berkomitmen untuk memastikan bahwa pelaksanaan program pengawasan obat dan makanan memperhatikan prinsip kesetaraan gender serta memberikan manfaat yang inklusif bagi seluruh masyarakat.

Berdasarkan hasil penandaan Anggaran Responsif Gender (ARG) pada beberapa Rincian Output (RO) di Balai POM di Tasikmalaya, total anggaran yang telah ditagging ARG pada Tahun Anggaran 2025 adalah sebesar Rp 2.615.180.000. Anggaran tersebut berasal dari beberapa kegiatan yang mendukung pelaksanaan Pengarusutamaan Gender (PUG), seperti kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE), pemberdayaan masyarakat melalui program keamanan pangan, pendampingan UMKM, layanan informasi obat dan makanan, serta dukungan operasional yang memperhatikan aspek kesetaraan gender.

Sementara itu, total pagu anggaran Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025 adalah sebesar Rp 7.950.198.000 dengan pagu blokir sebesar Rp 1.775.520.000. Dengan demikian, proporsi anggaran yang telah ditandai sebagai ARG terhadap total anggaran unit kerja adalah sebesar Rp 2.615.180.000 atau 32,89%.

Persentase tersebut menunjukkan bahwa Balai POM di Tasikmalaya telah mengalokasikan sebagian anggarannya untuk kegiatan yang mendukung penerapan Pengarusutamaan Gender, sehingga manfaat program pengawasan obat dan makanan dapat dirasakan secara lebih adil oleh perempuan dan laki-laki. Selain itu, penandaan ARG juga menjadi bentuk komitmen unit kerja dalam memastikan bahwa perencanaan dan pelaksanaan kegiatan memperhatikan kesetaraan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat bagi seluruh kelompok masyarakat.

h. internalisasi dan implementasi PUGIS pada kegiatan unit kerja

Balai POM di Tasikmalaya menginternalisasikan dan mengimplementasikan Pengarusutamaan Gender dan Inklusi Sosial (PUGIS) dalam berbagai kegiatan dan fungsi kerja guna mewujudkan pelayanan publik yang inklusif, adil, dan tidak diskriminatif. Implementasi tersebut diwujudkan melalui penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung akses bagi seluruh kelompok masyarakat. Di area pelayanan, Balai POM di Tasikmalaya menyediakan fasilitas seperti guiding blok, pegangan rambat, charging booth, kacamata baca (kacamata plus) bagi masyarakat yang membutuhkan, alat bantu dengar, walker dan tongkat. Fasilitas tersebut bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan akses bagi masyarakat dengan berbagai kondisi, termasuk lansia, penyandang disabilitas, maupun masyarakat yang datang bersama anak.

Dalam fungsi penindakan, penerapan PUGIS juga tercermin dari keterlibatan sumber daya manusia yang beragam, yaitu terdapat 1 orang Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) perempuan dan 2 orang PPNS laki-laki yang bersama-sama melaksanakan tugas penegakan hukum di bidang pengawasan obat dan makanan. Hal ini menunjukkan adanya kesempatan yang setara bagi laki-laki dan perempuan dalam pelaksanaan tugas penindakan.

Pada fungsi informasi dan komunikasi (Infokom), implementasi PUGIS dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang menjangkau berbagai kelompok masyarakat, termasuk pelaksanaan KIE di sekolah khusus. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi mengenai keamanan obat dan makanan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk peserta didik dengan kebutuhan khusus.

Di fungsi pemeriksaan, Balai POM di Tasikmalaya menerapkan prinsip non-diskriminasi dengan melakukan pemeriksaan sarana secara profesional tanpa membedakan apakah pemilik atau penanggung jawab sarana adalah laki-laki maupun perempuan. Seluruh sarana diperiksa berdasarkan standar dan ketentuan yang berlaku.

Sementara itu, pada fungsi pengujian laboratorium, staf yang terlibat terdiri dari laki-laki dan perempuan yang bekerja secara profesional tanpa adanya perbedaan perlakuan dalam pelaksanaan tugas. Hal ini mencerminkan



BAB III

HASIL KEGIATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN



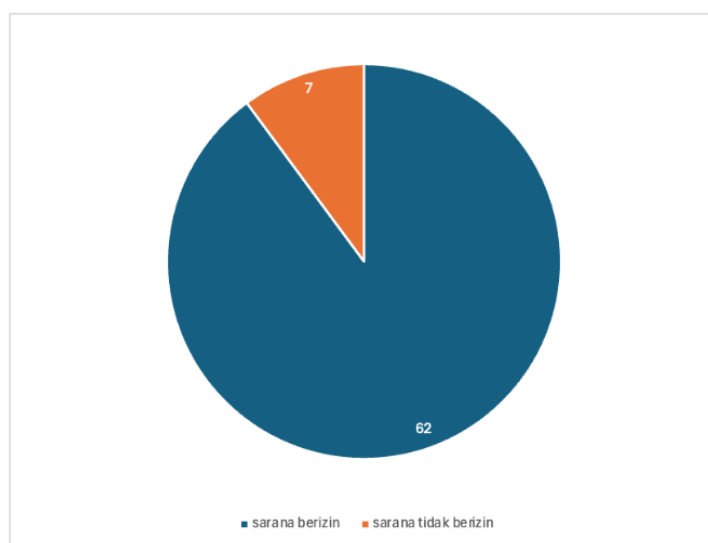
BAB III

HASIL KEGIATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

1. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Obat

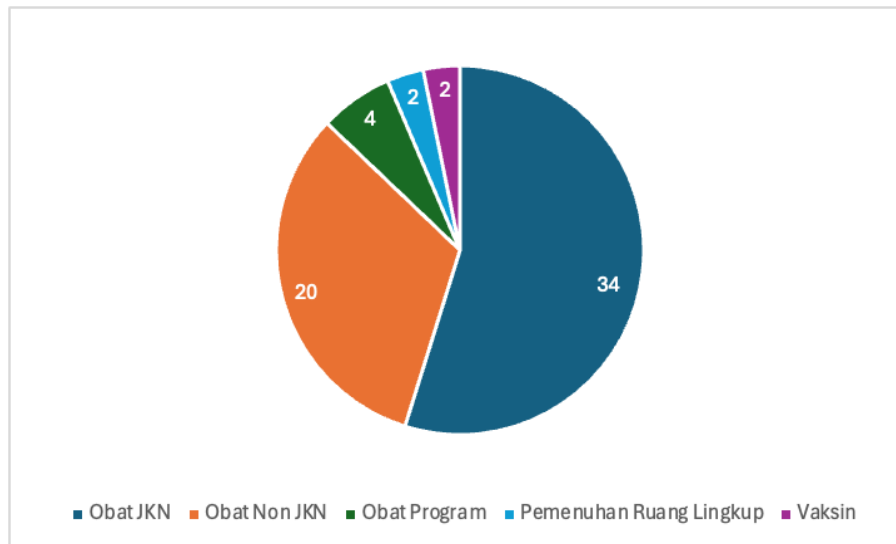
A. *Sampling* Dan Pengujian Laboratorium Obat Menurut Parameter Uji

Jumlah sampel obat Balai POM di Tasikmalaya tahun 2025 sebanyak 69 sampel dari target sampling 69 (100%). Rincian sampel obat yang diambil yaitu sampel dari sarana berizin sejumlah 62 sampel (89,86%) dari total sampel obat dan sampel dari sarana tidak berizin sejumlah 7 sampel (10,14%) dari total sampel obat.



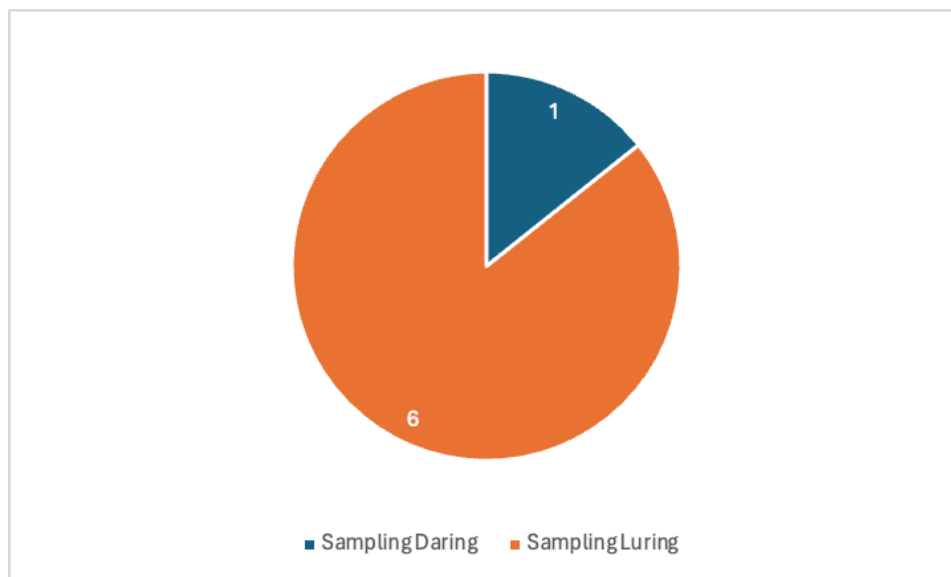
Gambar 3.A.1. Jumlah Sampel Obat Berdasarkan Jenis Sarana Sampling Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

Obat JKN yang diambil sejumlah 34 sampel (54,84%) dari total sampel dari sarana berizin; obat Non-JKN sejumlah 20 sampel (32,26%) dari total sampel dari sarana berizin; Obat Program sejumlah 4 sampel (6,45%) dari total sampel dari sarana berizin; pemenuhan ruang lingkup sejumlah 2 sampel (3,23%) dari total sampel dari sarana berizin; dan vaksin sejumlah 2 sampel (3,23%).



Gambar 3.A.2. Jumlah Sampel Obat dari Sarana Berizin Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

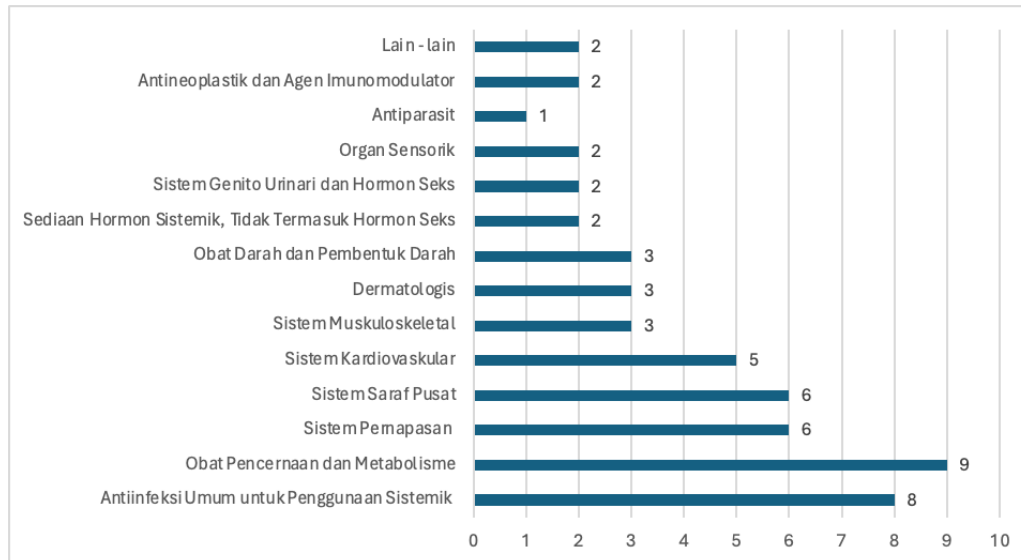
Sampel daring yang diambil sejumlah 1 sampel (14,29%) dari total sampel dari sarana tidak berizin dan 6 sampel (85,71%) dari total sampel dari sarana tidak berizin.



Gambar 3.A.3 Jumlah Sampel Obat dari Sarana Tidak Berizin Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

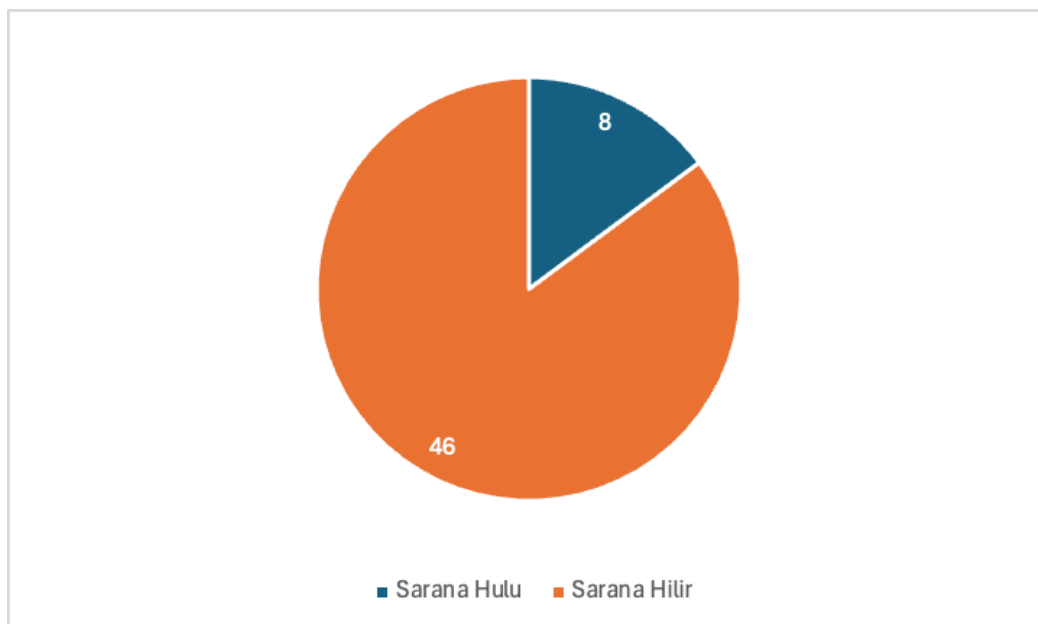
Berdasarkan kelas terapi, rincian sampel obat JKN dan obat non-JKN yang diambil pada tahun 2025 yaitu kelas terapi antiinfeksi umum untuk penggunaan sistemik sejumlah 8 sampel; kelas terapi obat pencernaan dan metabolisme sejumlah 9 sampel; sistem pernapasan sejumlah 6 sampel; sistem saraf pusat sejumlah 6 sampel; sistem kardiovaskular sejumlah 5 sampel; sistem muskuloskeletal sejumlah 3 sampel; dermatologis sejumlah 3 sampel; obat darah dan pembentuk darah sejumlah 3 sampel;

sediaan hormon sistemik, tidak termasuk hormon seks sejumlah 2 sampel; sistem genito urinari dan hormon seks sejumlah 2 sampel; organ sensorik sejumlah 2 sampel; antiparasit sejumlah 1 sampel; antineoplastik dan agen imunomodulator sejumlah 2 sampel; dan lain - lain sejumlah 2 sampel.



Gambar 3.A.4 Kelas Terapi Sampel Obat JKN dan Non-JKN Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

Pelaksanaan sampling Obat JKN dan Non JKN berdasarkan sarana sampling yaitu 8 sampel (14,81%) dari total sampel Obat JKN dan Non JKN; dan 46 sampel (85,19%) dari total sampel Obat JKN dan Non JKN.



Gambar 3.A.5 Sampel Obat JKN dan Non JKN berdasarkan Jenis Sarana Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

Pengambilan sampel obat dilaksanakan di wilayah terpilih yaitu Kota Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, dan Kota Banjar.

Sampel obat yang disampling oleh Balai POM di Tasikmalaya Obat yang dilakukan pengujian di Laboratorium Balai POM di Tasikmalaya dengan menggunakan metode Rapid Test. Apabila terdapat sampel TMS yang dilakukan pengujian menggunakan rapid test akan dikirimkan ke Balai POM di Regional Semarang sesuai dengan pembagian kelas terapi yang terdapat pada Keputusan Kepala Badan POM nomor 100 Tahun 2025 tentang Regionalisasi Laboratorium Badan POM untuk dilakukan uji konfirmasi.

Sampel Obat yang belum bisa dilakukan pengujian di Laboratorium Balai POM di Tasikmalaya akan dikirimkan ke Laboratorium yang ada di Regional Semarang untuk dilakukan pengujian. Kelas Terapi Kardiovaskular dan Kelas Terapi Obat Pencernaan dan Metabolisme diuji di BBPOM di Bandung; Kelas Terapi Antiinfeksi umum untuk penggunaan sistemik dan Kelas Terapi Dermatologis diuji di BBPOM di Jakarta; Kelas Terapi Sistem Syaraf Pusat, Kelas Terapi Organ Sensorik dan Kelas Terapi Anti Neoplastik dan agen imunomodulator diuji di BBPOM di Semarang; Kelas Terapi Muskuloskeletal, Sistem Genito Urinari dan Hormon Seks dan Kelas Terapi Lain-Lain diuji di BBPOM di Serang; dan Kelas Terapi Sistem Pernafasan, Kelas Terapi Anti Parasit, Kelas Terapi Obat darah dan Pembentuk Darah, dan Kelas Terapi Sediaan Hormon Sistemik tidak termasuk hormon seks diuji di BBPOM di Yogyakarta.

Berdasarkan Hasil Pemeriksaan dan Pengujian pada Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT), sejumlah 2 sampel Obat dinyatakan Tidak Memenuhi Syarat. Kedua sampel tersebut merupakan sampel yang tidak memenuhi syarat pengujian, yaitu pada parameter uji Penetapan Kadar Zat Aktif dan Disolusi. Dengan demikian, 97,10% sampel obat dinyatakan memenuhi syarat dan 2,9 % sampel obat dinyatakan tidak memenuhi syarat.



Gambar 3.A.6. Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Sampel Obat Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

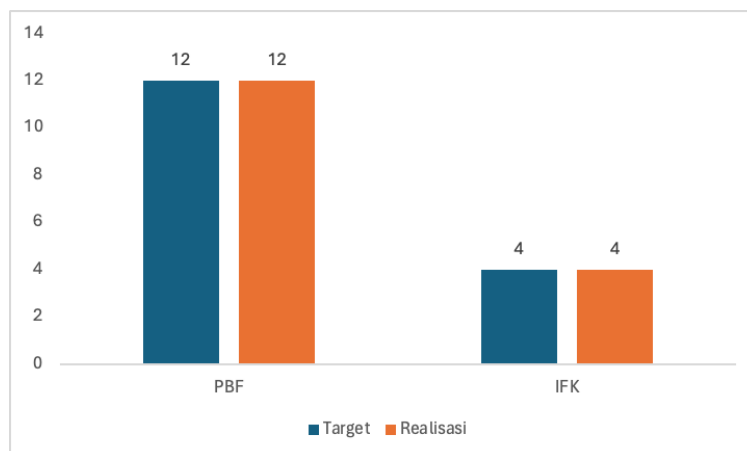
A.2 Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat

Balai POM di Tasikmalaya tidak melaksanakan pemeriksaan fasilitas produksi obat karena tidak ada industri farmasi di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya, serta tidak ada target untuk pemeriksaan Unit Transfusi Darah.

A.3 Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat

Sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian yang terdapat di wilayah Balai POM di Tasikmalaya sebanyak 26 sarana, dengan rincian 21 Pedagang Besar Farmasi dan 5 Instalasi Farmasi Kota/Kabupaten (IFK).

Tahun 2025, Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan pemeriksaan terhadap 16 sarana distribusi obat. Rincian sarana tersebut adalah : PBF 12 sarana dan Instalasi Farmasi Kota/Kabupaten (IFK) 4 sarana, Realisasi pemeriksaan sarana distribusi Obat Gambar 3.A.7.

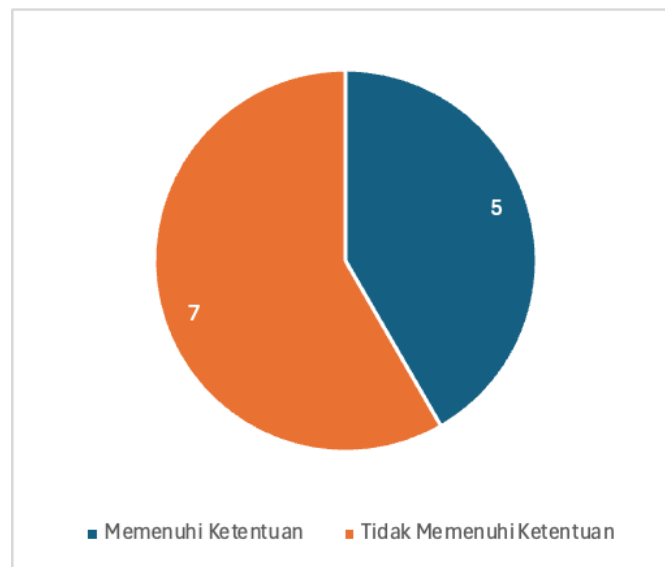


Gambar 3.A.7. Realisasi Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat di Wilayah Kerja Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

Secara umum, hasil pemeriksaan sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian dinyatakan 8 sarana (50%) memenuhi ketentuan, dan 8 sarana (50%) tidak memenuhi ketentuan.

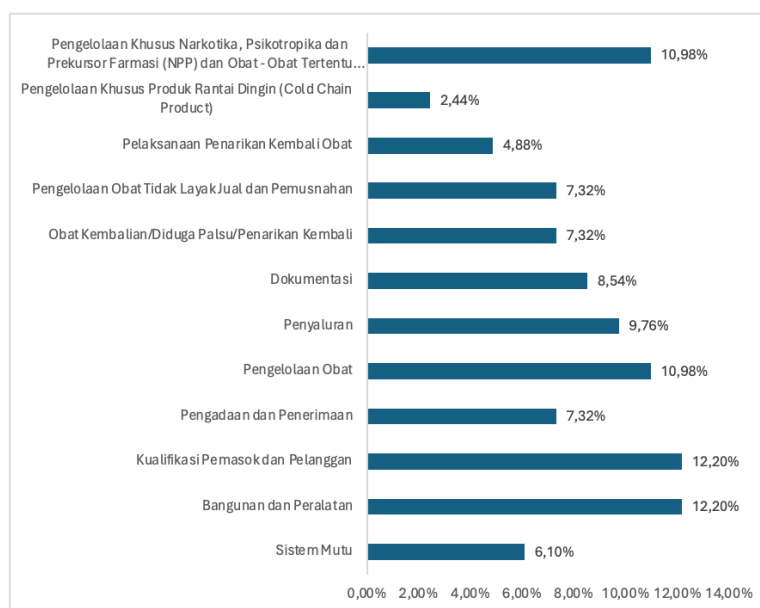
A.3.1. PEMERIKSAAN PBF

Tahun 2025, Balai POM di Tasikmalaya melakukan pemeriksaan terhadap 12 PBF (57,14%) dari total 21 PBF yang ada di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya. Pemeriksaan terhadap 12 PBF dengan hasil 5 PBF memenuhi ketentuan (41,67%), dan 7 PBF tidak memenuhi ketentuan (58,33%).



Gambar 3.A.8. Hasil Pemeriksaan Sarana Pedagang Besar Farmasi Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap Pedagang Besar Farmasi di tahun 2025, temuan yang paling banyak ditemukan yaitu aspek Bangunan dan Peralatan (12,20%); Kualifikasi Pemasok dan Pelanggan (12,20%), Pengelolaan Obat (10,98%), Pengelolaan Khusus Narkotika, Psikotropika dan Prekursor Farmasi (NPP) dan Obat - Obat Tertentu (10,98%), Penyaluran (9,76%), Dokumentasi (8,54%), Pengelolaan Obat Tidak Layak Jual dan Pemusnahan (7,32%), Obat Kembali/Diduga Palsu/Penarikan (7,32%), Pengadaan dan Penerimaan (7,32%), Sistem Mutu (6,10%), Pelaksanaan Penarikan Kembali Obat (4,88%), dan Pengelolaan Khusus Produk Rantai Dingin (Cold Chain Product) (2,44%).

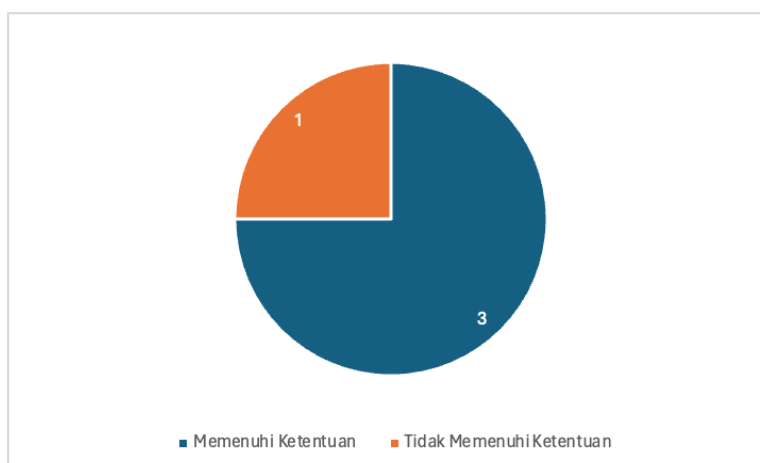


Gambar 3.A.9. Tren Temuan Pemeriksaan Sarana Pedagang Besar Farmasi Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

Tindak lanjut yang diberikan terhadap temuan yaitu dengan memberikan sanksi peringatan keras terhadap 8 PBF, peringatan terhadap 3 PBF, dan pembinaan teknis terhadap 1 PBF. Dari 12 sarana yang diperiksa, sejumlah 9 PBF (75%) telah melaporkan CAPA (*Corrective Action and Preventive Action*).

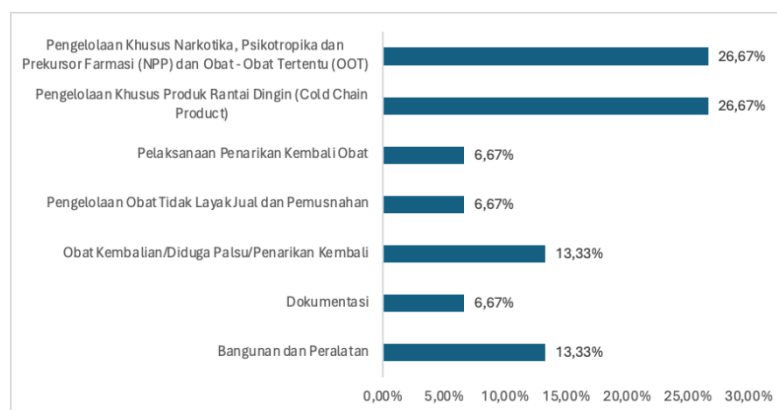
A.3.2. PEMERIKSAAN IFK

Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan pemeriksaan rutin terhadap 4 Instalasi Farmasi Kota/Kabupaten dari total 5 Instalasi Farmasi Kota/Kabupaten yang ada di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya (80%). Hasil pemeriksaan 3 sarana (75%) memenuhi ketentuan; dan 1 sarana (25%) tidak memenuhi ketentuan.



Gambar 3.A.10. Hasil Pemeriksaan Sarana Instalasi Farmasi Kota/Kabupaten Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap Instalasi Farmasi Kota/Kabupaten di tahun 2025, temuan yang paling banyak ditemukan yaitu aspek Pengelolaan Khusus Narkotika, Psikotropika dan Prekursor Farmasi (NPP) dan Obat - Obat Tertentu (OOT) (26,67%); Pengelolaan Khusus Produk Rantai Dingin (Cold Chain Product) (26,67%); Bangunan dan Peralatan (13,33%); Obat Kembalian/Diduga Palsu/Penarikan Kembali (13,33%); Pelaksanaan Penarikan Kembali Obat (6,67%); Pengelolaan Obat Tidak Layak Jual dan Pemusnahan (6,67%); dan Dokumentasi (6,67%).



Gambar 3.A.11. Tren Temuan Pemeriksaan Sarana Instalasi Farmasi Kota/Kabupaten Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

Tindak lanjut yang diberikan terhadap temuan yaitu dengan memberikan sanksi peringatan terhadap 3 Instalasi Farmasi Kota/Kabupaten, dan sanksi peringatan keras terhadap 1 Instalasi Farmasi Kota/Kabupaten. Dari 4 Instalasi Farmasi Kota/Kabupaten yang diperiksa, sejumlah 3 Instalasi Farmasi Kota/Kabupaten (75%) yang telah melaporkan CAPA (Corrective Action and Preventive Action).

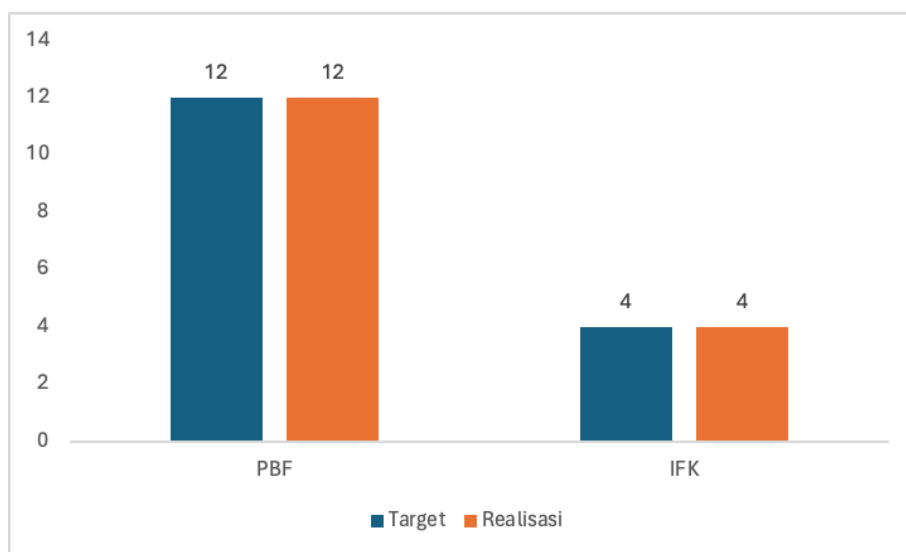
B. Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat

Balai POM di Tasikmalaya tidak melaksanakan pemeriksaan fasilitas produksi obat karena tidak ada industri farmasi di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya, serta tidak ada target untuk pemeriksaan Unit Transfusi Darah.

C. Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat

Sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian yang terdapat di wilayah Balai POM di Tasikmalaya sebanyak 26 sarana, dengan rincian 21 Pedagang Besar Farmasi dan 5 Instalasi Farmasi Kota/Kabupaten (IFK).

Tahun 2025, Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan pemeriksaan terhadap 16 sarana distribusi obat. Rincian sarana tersebut adalah : PBF 12 sarana dan Instalasi Farmasi Kota/Kabupaten (IFK) 4 sarana, Realisasi pemeriksaan sarana distribusi Obat Gambar 3.A.7.

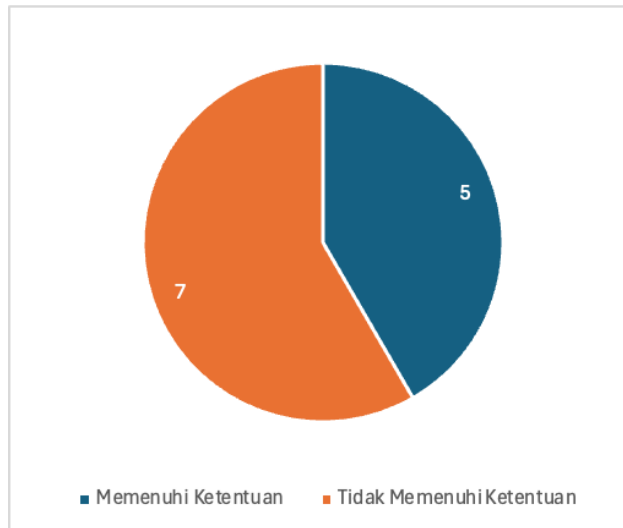


Gambar 3.A.12. Realisasi Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat di Wilayah Kerja Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

Secara umum, hasil pemeriksaan sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian dinyatakan 8 sarana (50%) memenuhi ketentuan, dan 8 sarana (50%) tidak memenuhi ketentuan.

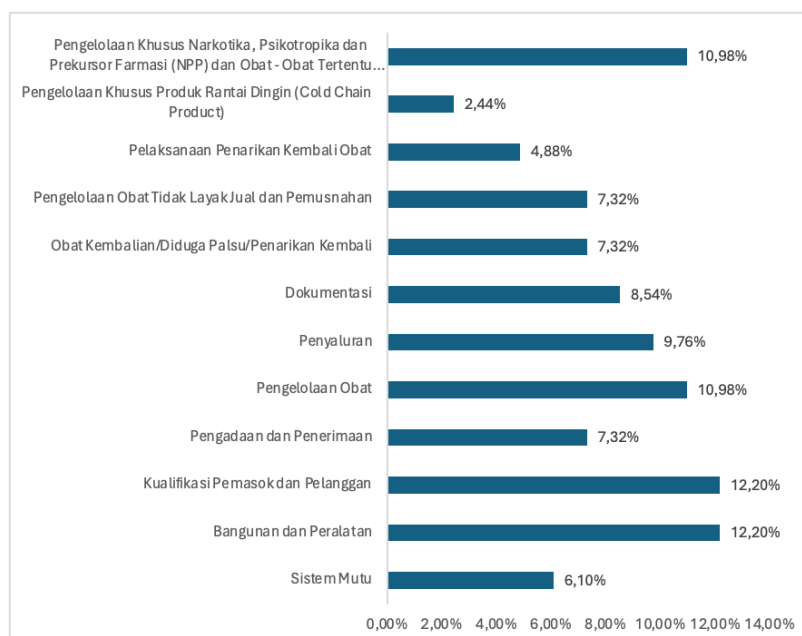
A.3.1. PEMERIKSAAN PBF

Tahun 2025, Balai POM di Tasikmalaya melakukan pemeriksaan terhadap 12 PBF (57,14%) dari total 21 PBF yang ada di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya. Pemeriksaan terhadap 12 PBF dengan hasil 5 PBF memenuhi ketentuan (41,67%), dan 7 PBF tidak memenuhi ketentuan (58,33%).



Gambar 3.A.13. Hasil Pemeriksaan Sarana Pedagang Besar Farmasi Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap Pedagang Besar Farmasi di tahun 2025, temuan yang paling banyak ditemukan yaitu aspek Bangunan dan Peralatan (12,20%); Kualifikasi Pemasok dan Pelanggan (12,20%), Pengelolaan Obat (10,98%), Pengelolaan Khusus Narkotika, Psikotropika dan Prekursor Farmasi (NPP) dan Obat - Obat Tertentu (10,98%), Penyaluran (9,76%), Dokumentasi (8,54%), Pengelolaan Obat Tidak Layak Jual dan Pemusnahan (7,32%), Obat Kembalian/Diduga Palsu/Penarikan (7,32%), Pengadaan dan Penerimaan (7,32%), Sistem Mutu (6,10%), Pelaksanaan Penarikan Kembali Obat (4,88%), dan Pengelolaan Khusus Produk Rantai Dingin (Cold Chain Product) (2,44%).

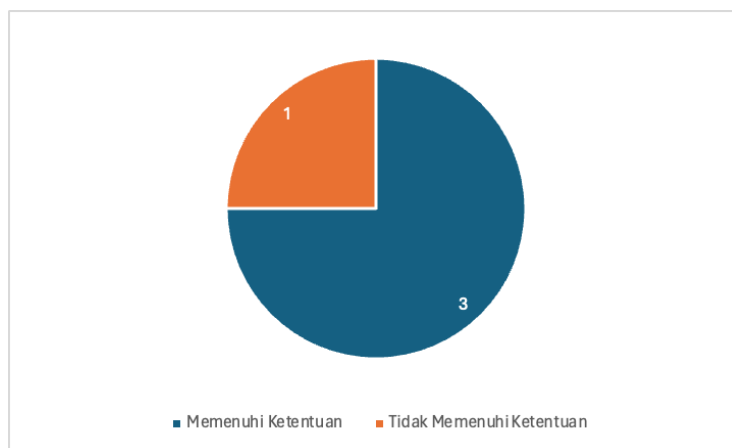


Gambar 3.A.14. Tren Temuan Pemeriksaan Sarana Pedagang Besar Farmasi Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

Tindak lanjut yang diberikan terhadap temuan yaitu dengan memberikan sanksi peringatan keras terhadap 8 PBF, peringatan terhadap 3 PBF, dan pembinaan teknis terhadap 1 PBF. Dari 12 sarana yang diperiksa, sejumlah 9 PBF (75%) telah melaporkan CAPA (*Corrective Action and Preventive Action*).

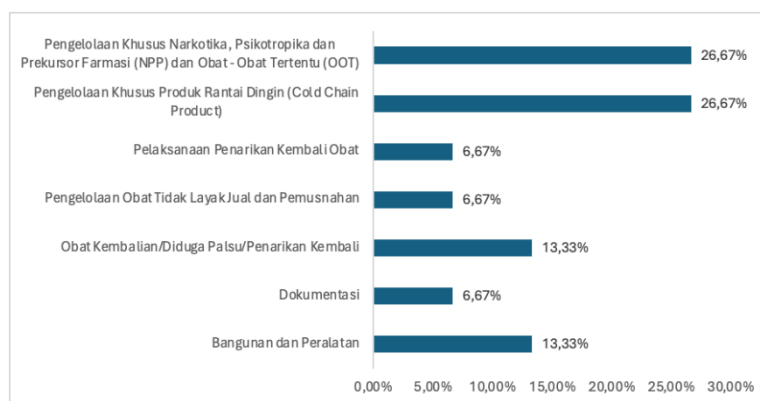
A.3.2. PEMERIKSAAN IFK

Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan pemeriksaan rutin terhadap 4 Instalasi Farmasi Kota/Kabupaten dari total 5 Instalasi Farmasi Kota/Kabupaten yang ada di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya (80%). Hasil pemeriksaan 3 sarana (75%) memenuhi ketentuan; dan 1 sarana (25%) tidak memenuhi ketentuan.



Gambar 3.A.15. Hasil Pemeriksaan Sarana Instalasi Farmasi Kota/Kabupaten Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap Instalasi Farmasi Kota/Kabupaten di tahun 2025, temuan yang paling banyak ditemukan yaitu aspek Pengelolaan Khusus Narkotika, Psikotropika dan Prekursor Farmasi (NPP) dan Obat - Obat Tertentu (26,67%); Pengelolaan Khusus Produk Rantai Dingin (Cold Chain Product) (26,67%); Bangunan dan Peralatan (13,33%); Obat Kembalian/Diduga Palsu/Penarikan Kembali (13,33%); Pelaksanaan Penarikan Kembali Obat (6,67%); Pengelolaan Obat Tidak Layak Jual dan Pemusnahan (6,67%); dan Dokumentasi (6,67%).



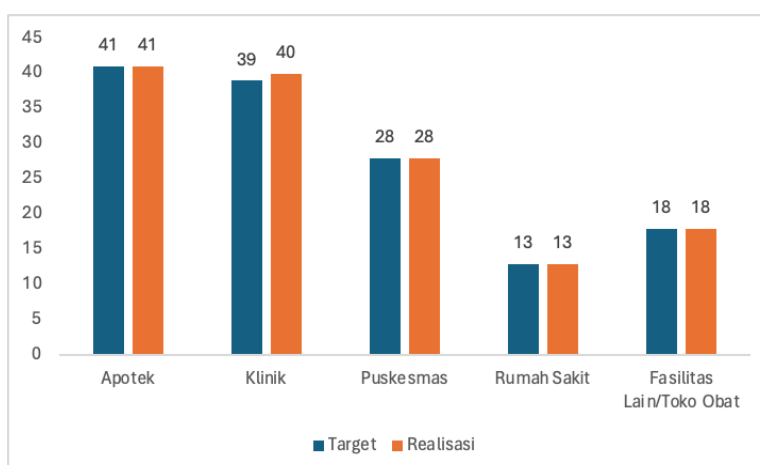
Gambar 3.A.16. Tren Temuan Pemeriksaan Sarana Instalasi Farmasi Kota/Kabupaten Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

Tindak lanjut yang diberikan terhadap temuan yaitu dengan memberikan sanksi peringatan terhadap 3 Instalasi Farmasi Kota/Kabupaten, dan sanksi peringatan keras terhadap 1 Instalasi Farmasi Kota/Kabupaten. Dari 4 Instalasi Farmasi Kota/Kabupaten yang diperiksa, sejumlah 3 Instalasi Farmasi Kota/Kabupaten (75%) yang telah melaporkan CAPA (Corrective Action and Preventive Action).

D. Fasilitas Pelayanan Kefarmasian Serta Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat

Sarana pelayanan kefarmasian yang terdapat di wilayah Balai POM di Tasikmalaya sebanyak 1188 sarana, dengan rincian 730 Apotek, 28 Rumah Sakit, 124 Puskesmas, 216 Klinik, dan 90 Fasilitas Lain.

Tahun 2025, Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan pemeriksaan terhadap 140 sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian. Rincian sarana tersebut adalah : Apotek 41 sarana, Klinik 40 sarana, Puskesmas 28 sarana, Rumah Sakit 13 sarana, dan Fasilitas Lain 18 sarana.

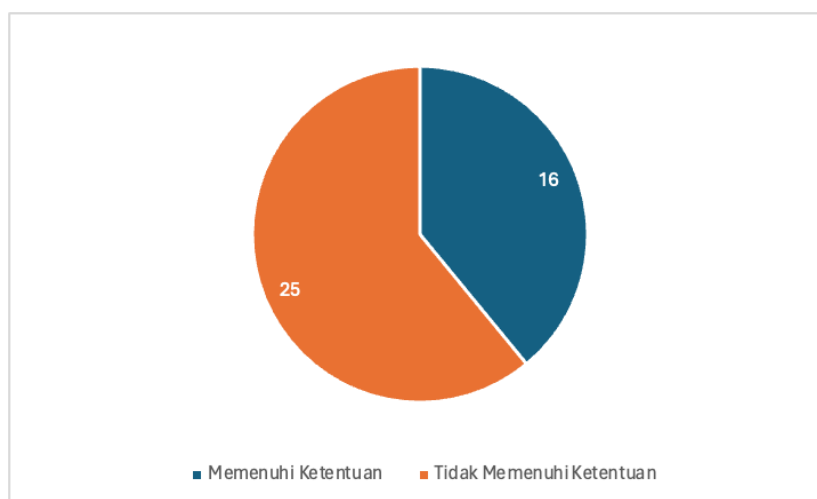


Gambar 3.A.15. Realisasi Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Sarana Pelayanan Kefarmasian di Wilayah Kerja Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

Secara umum, hasil pemeriksaan sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian dinyatakan 78 sarana (55,71%) memenuhi ketentuan, dan 62 sarana (44,29%) tidak memenuhi ketentuan.

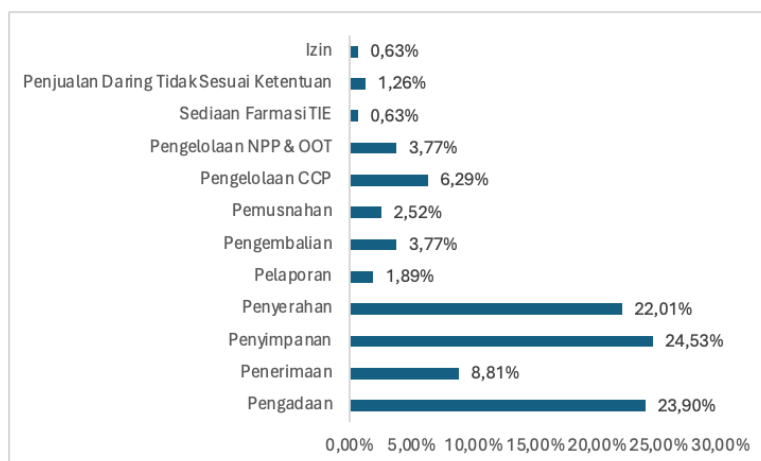
A.4.1. PEMERIKSAAN APOTEK

Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan pemeriksaan rutin terhadap 41 apotek dari total 730 apotek yang ada di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya (5,62%). Hasil pemeriksaan 16 apotek (39,02%) memenuhi ketentuan dan 25 apotek (60,98%) tidak memenuhi ketentuan.



Gambar 3.A.16. Hasil Pemeriksaan Sarana Apotek Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap Apotek di tahun 2025, temuan yang paling banyak ditemukan yaitu aspek Penyimpanan (24,53%); Pengadaan (23,90%); Penyerahan (22,01%); Penerimaan (8,81%); Pengelolaan Khusus Produk Rantai Dingin (*Cold Chain Product*) (6,29%); Pengelolaan Khusus Narkotika, Psikotropika dan Prekursor Farmasi (NPP) dan Obat - Obat Tertentu (10,98%); Pengembalian (3,77%); Pemusnahan (2,52%); Pelaporan (1,89%); Penjualan Daring Tidak Sesuai Ketentuan (1,26%); Sediaan Farmasi TIE (0,63%) dan Izin (0,63%).



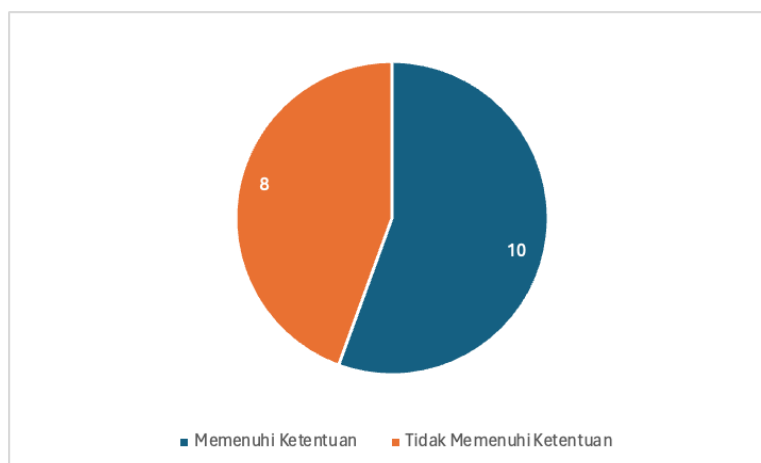
Gambar 3.A.17. Tren Temuan Pemeriksaan Sarana Apotek Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

Tindak lanjut yang diberikan terhadap temuan yaitu dengan memberikan sanksi penghentian sementara kegiatan terhadap 1 Apotek, peringatan keras terhadap 20 Apotek, dan peringatan terhadap 20 Apotek. Dari 41 apotek yang diperiksa, sejumlah 33 apotek (80,49%) yang telah melaporkan CAPA (*Corrective Action and Preventive Action*).

Selain pemeriksaan dalam rangka rutin, Balai POM di Tasikmalaya juga telah melaksanakan pemeriksaan dalam rangka penelusuran kasus dari pengaduan masyarakat terhadap 1 apotek. Apotek diberikan tindak lanjut peringatan keras dan telah melaporkan (*Corrective Action and Preventive Action*).

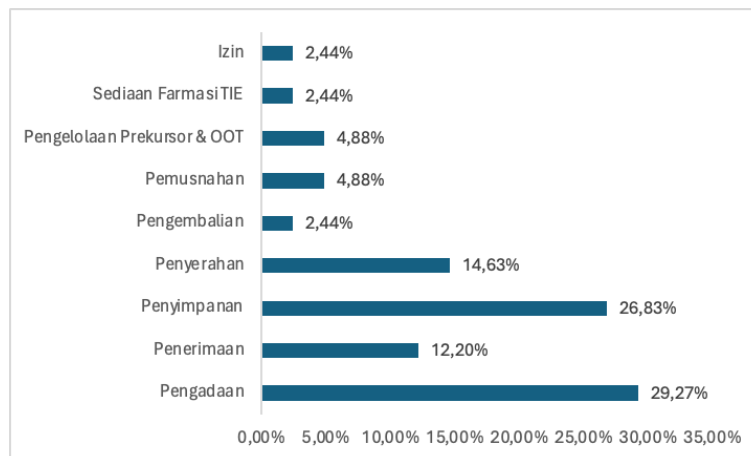
A.4.2. PEMERIKSAAN TOKO OBAT

Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan pemeriksaan rutin terhadap 18 fasilitas lain termasuk toko obat dari total 90 toko obat yang ada di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya (20%). Hasil pemeriksaan 10 toko obat (55,56%) memenuhi ketentuan dan 8 toko obat (44,44%) tidak memenuhi ketentuan.



Gambar 3.A.18. Hasil Pemeriksaan Sarana Fasilitas Lain Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap Fasilitas Lain di tahun 2025, temuan yang paling banyak ditemukan yaitu aspek Pengadaan (29,27%); Penyimpanan (26,83%); Penyerahan (14,63%); Penerimaan (12,20%); Pemusnahan (4,88%); Pengelolaan Prekursor dan Obat - Obat Tertentu (4,88%); Pengembalian (2,44%); Sediaan Farmasi TIE (2,44%); dan Izin (2,44%).

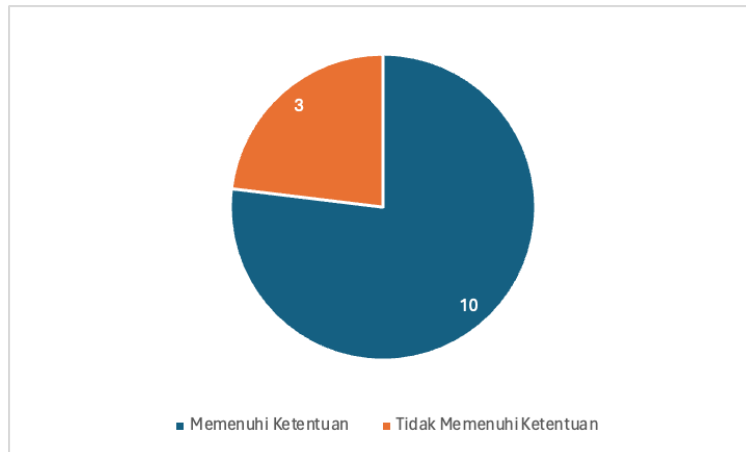


Gambar 3.A.19. Tren Temuan Pemeriksaan Sarana Toko Obat Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

Tindak lanjut yang diberikan terhadap temuan yaitu dengan memberikan sanksi peringatan keras terhadap 5 Toko Obat, peringatan terhadap 12 Toko Obat, dan 1 pembinaan teknis terhadap 1 toko obat. Dari 18 toko obat yang diperiksa, sejumlah 11 toko obat (61,11%) yang telah melaporkan CAPA (*Corrective Action and Preventive Action*).

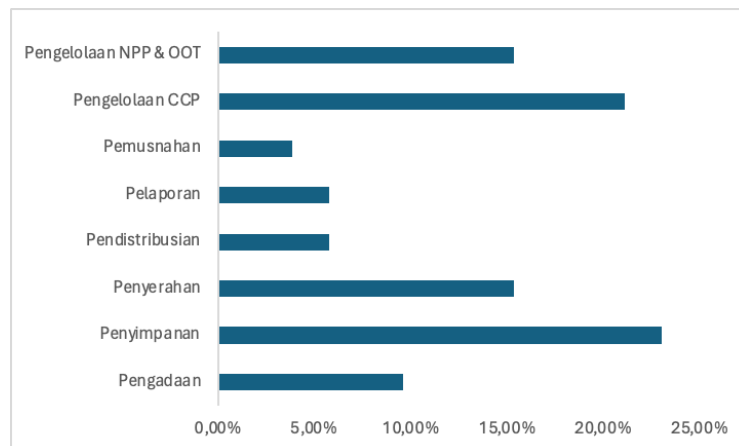
A.4.3. PEMERIKSAAN RUMAH SAKIT

Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan pemeriksaan rutin terhadap 13 rumah sakit dari total 28 rumah sakit yang ada di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya (46,43%). Hasil pemeriksaan 10 sarana dinyatakan memenuhi ketentuan (76,92%); dan 3 sarana dinyatakan tidak memenuhi ketentuan (23,08%).



Gambar 3.A.20. Hasil Pemeriksaan Sarana Rumah Sakit Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap Rumah Sakit di tahun 2025, temuan yang paling banyak ditemukan yaitu aspek Penyimpanan (23,08%); Pengelolaan Khusus Produk Rantai Dingin (*Cold Chain Product*) (21,15%); Pengelolaan Khusus Narkotika, Psikotropika dan Prekursor Farmasi (NPP) dan Obat - Obat Tertentu (15,38%); Penyerahan (15,38%); Pengadaan (9,62%); Pendistribusian (5,77%); Pelaporan (5,77%); dan Pemusnahan (3,85%).

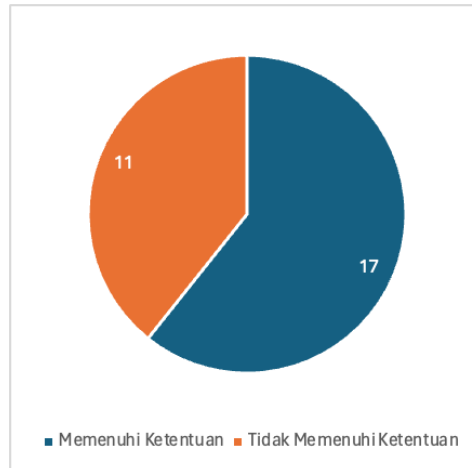


Gambar 3.A.21. Tren Temuan Pemeriksaan Sarana Rumah Sakit Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

Tindak lanjut yang diberikan terhadap temuan yaitu dengan memberikan sanksi peringatan keras terhadap 3 Rumah Sakit dan peringatan terhadap 10 Rumah Sakit. Dari 13 Rumah Sakit yang diperiksa, 9 Rumah Sakit (69,23%) yang telah melaporkan CAPA (*Corrective Action and Preventive Action*).

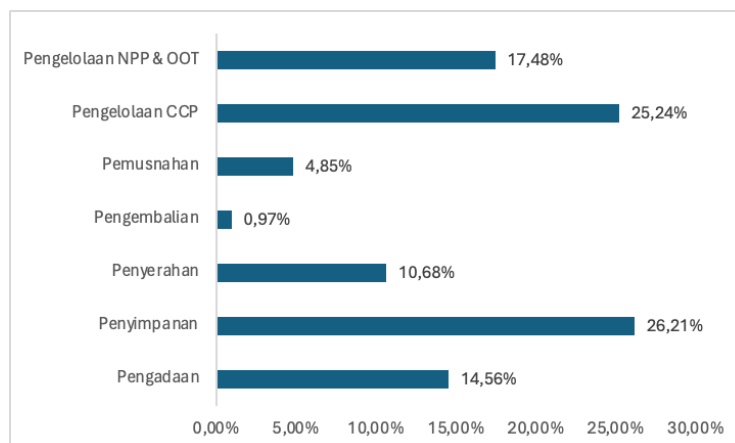
A.4.4. PEMERIKSAAN PUSKESMAS

Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan pemeriksaan rutin terhadap 28 Puskesmas dari total 124 Puskesmas yang ada di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya (22,58%). Hasil pemeriksaan 17 Puskesmas (60,71%) memenuhi ketentuan, dan 11 Puskesmas (39,29%) tidak memenuhi ketentuan.



Gambar 3.A.22. Hasil Pemeriksaan Sarana Puskesmas Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap Puskesmas di tahun 2025, temuan yang paling banyak ditemukan yaitu aspek Penyimpanan (26,21%); Pengelolaan Khusus Produk Rantai Dingin (*Cold Chain Product*) (25,24%); Pengelolaan Khusus Narkotika, Psikotropika dan Prekursor Farmasi (NPP) dan Obat - Obat Tertentu (17,48%); Pengadaan (14,56%); Penyerahan (10,68%); Pemusnahan (4,85%); dan Pengembalian (0,97%).

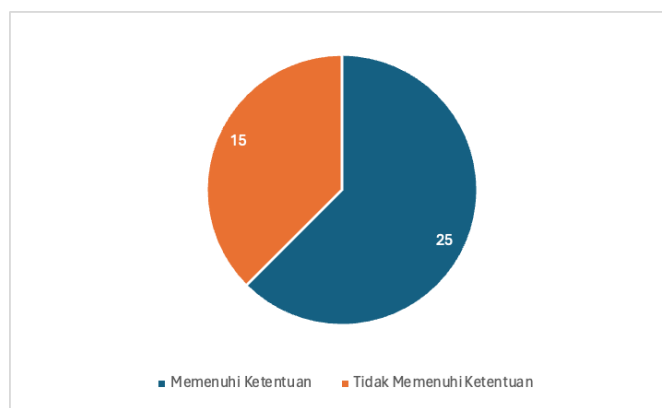


Gambar 3.A.23. Tren Temuan Pemeriksaan Sarana Puskesmas Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

Tindak lanjut yang diberikan terhadap temuan yaitu dengan memberikan sanksi peringatan keras terhadap 17 puskesmas dan peringatan terhadap 11 puskesmas. Dari 28 Puskesmas yang diperiksa, sejumlah 24 Puskesmas (85,71%) yang telah melaporkan CAPA (*Corrective Action and Preventive Action*).

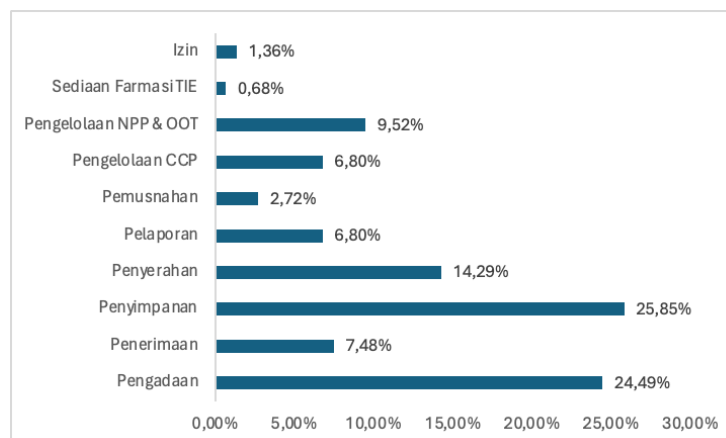
A.4.5. PEMERIKSAAN KLINIK

Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan pemeriksaan rutin terhadap 40 Klinik dari total 216 Klinik yang ada di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya (18,52%). Hasil pemeriksaan 25 Klinik (62,50%) memenuhi ketentuan dan 15 sarana (37,50%) tidak memenuhi ketentuan.



Gambar 3.A.24. Hasil Pemeriksaan Sarana Klinik Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap Klinik di tahun 2025, temuan yang paling banyak ditemukan yaitu aspek Penyimpanan (25,85%); Pengadaan (24,49%); Penyerahan (14,29%); Pengelolaan Khusus Narkotika, Psikotropika dan Prekursor Farmasi (NPP) dan Obat - Obat Tertentu (9,52%); Penerimaan (7,48%); Pelaporan (6,80%); Pengelolaan Khusus Produk Rantai Dingin (*Cold Chain Product*) (6,80%); Pemusnahan (2,72%); Izin (1,36%); dan Sediaan Farmasi TIE (0,68%).



Gambar 3.A.25. Tren Temuan Pemeriksaan Sarana Klinik Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

Tindak lanjut yang diberikan terhadap temuan yaitu dengan memberikan sanksi penghentian sementara kegiatan terhadap 1 klinik; peringatan keras terhadap 14 klinik; dan peringatan terhadap 25 klinik. Dari 40 klinik yang diperiksa, sejumlah 33 Klinik (82,50%) yang telah melaporkan CAPA (*Corrective Action and Preventive Action*).

2. Pengawasan NAPPZA (Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif)

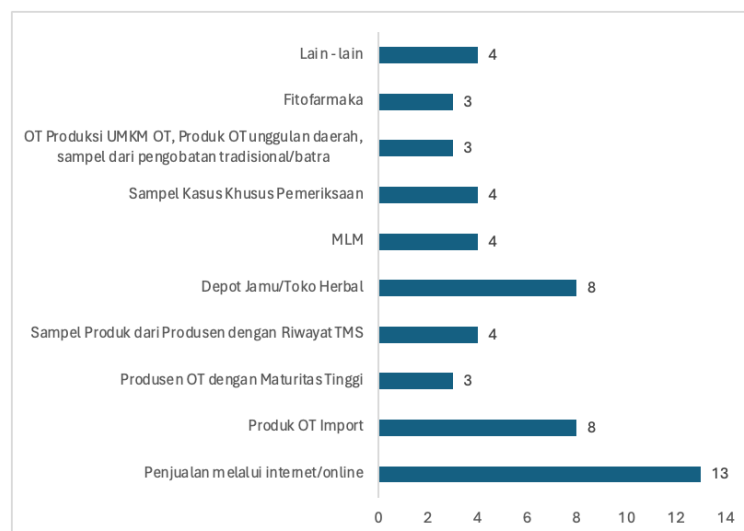
Berdasarkan hasil evaluasi terhadap kegiatan laboratorium dan koordinasi lintas sektor pada tahun 2025, pada Balai POM di Tasikmalaya tidak terdapat hasil pengujian barang bukti kasus NAPPZA yang berasal dari pihak Penegak Hukum. Hal ini menunjukkan bahwa sepanjang periode tersebut, tidak ada permintaan pengujian laboratorium atas sampel sitaan dari instansi kepolisian maupun BNN yang diterima atau diproses di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya.

3. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Obat Bahan Alam

A. Sampling Dan Pengujian Laboratorium Obat Bahan Alam Menurut Parameter Uji

Tahun 2025, Balai POM di Tasikmalaya melaksanakan pengambilan sampel Obat Bahan Alam sebanyak 54 sampel dari target sebanyak 54 sampel (100%)

Rincian sampel obat tradisional targeted yang diambil yaitu 13 sampel penjualan melalui internet/online, 8 sampel import; 3 sampel dari produsen maturitas tinggi; 4 sampel produk dengan riwayat tidak memenuhi syarat; 8 sampel depot jamu/toko herbal; 4 sampel MLM, 4 sampel kasus khusus pemeriksaan, 3 sampel OT produksi UMKM OT, produk unggulan daerah, sampel dari pengobatan tradisional/batra, 3 sampel fitofarmaka, dan 4 sampel kategori lain - lain.



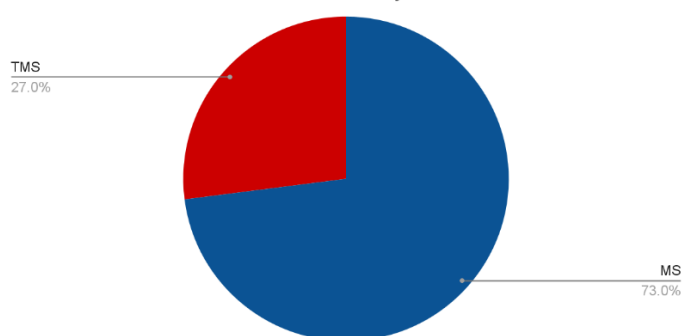
Gambar 3.A.26. Realisasi Sampling Obat Bahan Alam Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

Seluruh sampel Obat Bahan Alam dikirimkan ke laboratorium Balai Besar POM di Bandung untuk dilakukan pengujian. Berdasarkan Hasil Pemeriksaan dan Pengujian pada Sistem Informasi Pelaporan Terpadu (SIPT) dari 54 sampel Obat Bahan Alam yang disampling, terdapat 20 sampel yang dinyatakan Tidak Memenuhi Syarat. Dari 20 sampel yang dinyatakan tidak memenuhi syarat tersebut terdiri dari 8 sampel tidak memenuhi syarat pengujian, 9 sampel tidak memenuhi ketentuan penandaan, dan 3 sampel tidak memenuhi syarat pengujian dan tidak memenuhi ketentuan penandaan.

Dari sampel yang tidak memenuhi syarat pengujian tersebut terdiri dari 3 sampel tidak memenuhi syarat kimia, 7 sampel tidak memenuhi syarat mikrobiologi, dan 1 sampel yang tidak memenuhi syarat secara kimia dan mikrobiologi. Tiga sampel yang tidak memenuhi syarat kimia merupakan Obat Bahan Alam mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) yang tidak diperbolehkan terdapat pada Obat Bahan Alam.

BKO yang terdapat pada sampel tidak memenuhi syarat tersebut adalah Metil salisilat, Parasetamol, Deksametason, dan Sildenafil. Sedangkan 7 sampel yang tidak memenuhi syarat mikrobiologi terdiri dari ALT, AKK, dan Enterobacteriaceae. Satu sampel yang tidak memenuhi syarat baik secara kimia dan mikrobiologi merupakan sampel yang mengandung BKO Parasetamol dan Deksametason serta tidak memenuhi ALT, AKK dan terdapat Enterobacteriaceae. Sehingga total sampel Obat Bahan Alam yang dinyatakan Memenuhi Syarat sejumlah 34 sampel (73,0%) dan total sampel obat tradisional yang dinyatakan tidak memenuhi syarat sejumlah 20 sampel (27,0%).

Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Sampel Obat Bahan Alam
Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

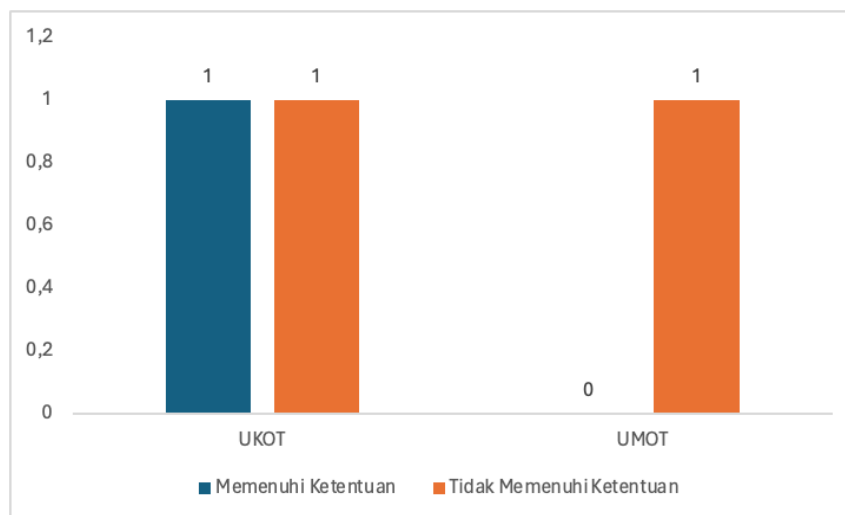


Gambar 3.A.27 Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Sampel Obat Bahan Alam Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

B. Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Bahan Alam

B.1 Pengawasan Sarana Produksi Obat Bahan Alam

Pemeriksaan Sarana Produksi Obat Bahan Alam Balai POM di Tasikmalaya pada tahun 2025 dilaksanakan terhadap 2 sarana UKOT dari total 2 sarana UKOT yang ada di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya (100%). Hasil pemeriksaan UKOT sejumlah 1 sarana (50%) memenuhi ketentuan dan 1 sarana (50%) tidak memenuhi ketentuan. Pemeriksaan yang dilaksanakan terhadap 1 sarana UMOT dari total 1 sarana UMOT yang ada di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya (100%). Hasil pemeriksaan UMOT sejumlah 1 sarana dinyatakan tidak memenuhi ketentuan (100%).

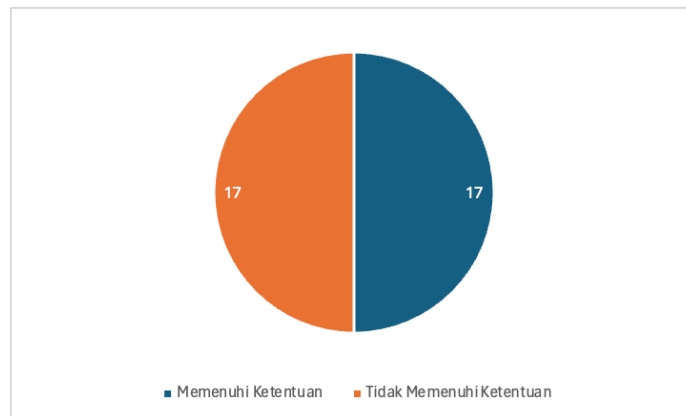


Gambar 3.B.1. Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Obat Bahan Alam Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

Berdasarkan hasil pemeriksaan sarana UKOT dan UMOT, sarana dinyatakan tidak memenuhi ketentuan yang disebabkan aspek sanitasi dan hygiene dan aspek dokumentasi yang tidak dilaksanakan sesuai dengan ketentuan. Seluruh sarana produksi obat tradisional yang diperiksa telah melakukan perbaikan melalui CAPA (*Corrective Action and Preventive Action*).

B.2 Pengawasan Sarana Distribusi Obat Bahan Alam

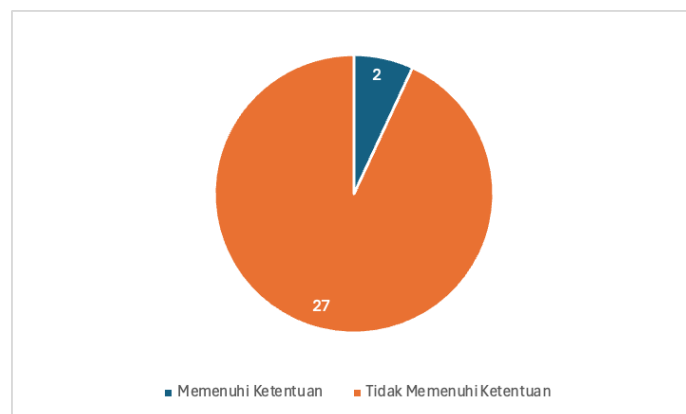
Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan pemeriksaan rutin terhadap 34 sarana distribusi obat tradisional dari total 293 sarana distribusi obat tradisional yang ada di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya (11,60%). Dari hasil pemeriksaan, sebanyak 17 sarana memenuhi ketentuan (50%), dan 17 sarana tidak memenuhi ketentuan (50%).



Gambar 3.B.2. Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Tradisional Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

Dari 17 sarana yang dinyatakan tidak memenuhi ketentuan, sejumlah 14 sarana (82,35%) telah melakukan perbaikan melalui CAPA (*Corrective Action and Preventive Action*).

Selain pemeriksaan rutin, Balai POM di Tasikmalaya juga melaksanakan pengawasan dalam rangka intensifikasi pengawasan depot jamu terhadap 29 sarana depot jamu, dengan hasil 27 sarana tidak memenuhi ketentuan (93,10%) dan 2 sarana memenuhi ketentuan (6,90%).



Gambar 3.B.3. Hasil Intensifikasi Pengawasan Depot Jamu Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

Penyebab sarana distribusi obat tradisional dinyatakan tidak memenuhi ketentuan adalah karena sarana mengedarkan produk obat tradisional tanpa izin edar dan mengandung bahan kimia obat. Terhadap sarana yang tidak memenuhi ketentuan, diberikan sanksi berupa peringatan. Terhadap temuan produk yang tidak memenuhi ketentuan, diberikan tindak lanjut berupa pemusnahan.

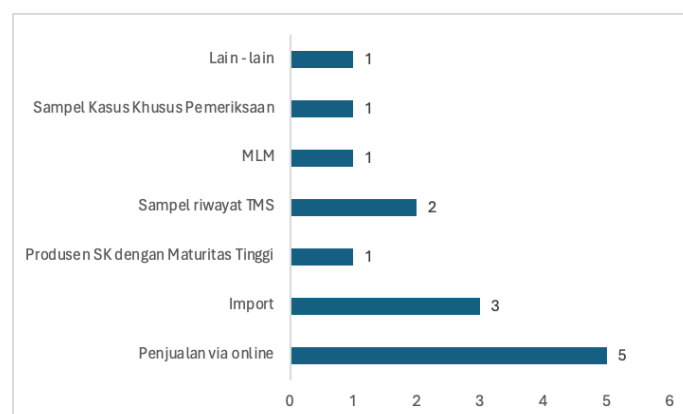
Berdasarkan rekapitan data temuan pada sarana distribusi obat tradisional pada tahun 2025, ditemukan sejumlah 217 item 1988 pcs produk mengandung bahan kimia obat dengan nilai temuan sebesar Rp 14.434.939; ditemukan sejumlah 313 item 31191 pcs produk tanpa izin edar dengan nilai temuan sebesar Rp 22.439.501.

Terhadap seluruh sarana distribusi obat tradisional diberikan pembinaan untuk selalu memastikan produk obat tradisional yang dijual adalah produk yang bermutu dengan mengecek kemasan, label, izin edar, dan kedaluwarsa dan memastikan penyimpanan produk sesuai dengan ketentuan serta membuat sistem dokumentasi yang baik untuk menjamin ketertelusuran produk.

4. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Suplemen Kesehatan

A. Sampling Dan Pengujian Laboratorium Suplemen Kesehatan

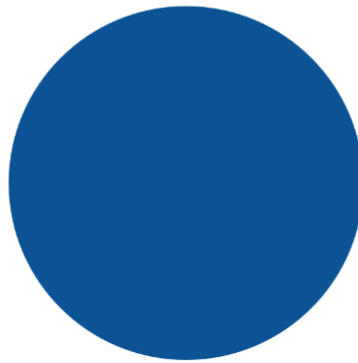
Tahun 2025, Balai POM di Tasikmalaya melaksanakan pengambilan sampel suplemen kesehatan sebanyak 14 sampel dari target 14 sampel (100%).



Gambar 3.4.A.1. Rekapitulasi Sampling Suplemen Kesehatan Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

Seluruh sampel suplemen kesehatan dikirimkan ke laboratorium Balai Besar POM di Bandung untuk dilakukan pengujian. Berdasarkan hasil pemeriksaan dan pengujian sampel, Seluruh sampel Suplemen Kesehatan Memenuhi Syarat. Sehingga total sampel suplemen kesehatan sebanyak 14 sampel dinyatakan Memenuhi Syarat 100%

Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Sampel Suplemen Kesehatan
Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025



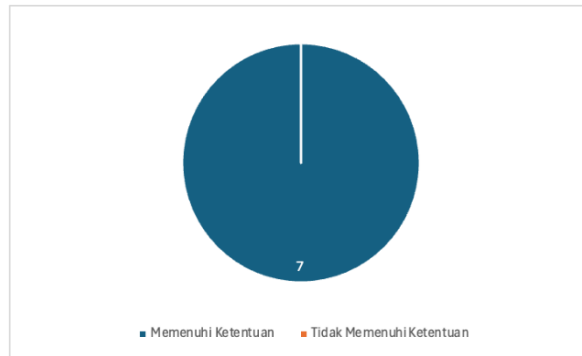
Gambar 3.4.A.2. Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Sampel Suplemen Kesehatan Balai POM
di Tasikmalaya Tahun 2025

B. Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan

Pada tahun 2025 Balai POM di Tasikmalaya tidak melaksanakan kegiatan pemeriksaan fasilitas produksi suplemen kesehatan. Hal ini disebabkan karena hingga saat ini, belum terdapat industri farmasi maupun sarana produksi suplemen kesehatan yang berdiri atau beroperasi di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya.

C. Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan dan tindak lanjut hasil pengawasan suplemen kesehatan.

Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan pemeriksaan rutin sarana distribusi suplemen kesehatan terhadap 7 sarana dari total 25 sarana distribusi suplemen kesehatan yang ada di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya (28%). Dari hasil pemeriksaan, seluruh sarana dinyatakan memenuhi ketentuan (100%). Terhadap sarana diberikan pembinaan untuk selalu memastikan produk suplemen kesehatan yang dijual adalah produk yang bermutu dengan mengecek kemasan, label, izin edar, dan kedaluwarsa dan memastikan penyimpanan produk sesuai dengan ketentuan serta membuat sistem dokumentasi yang baik untuk menjamin ketertelusuran produk.

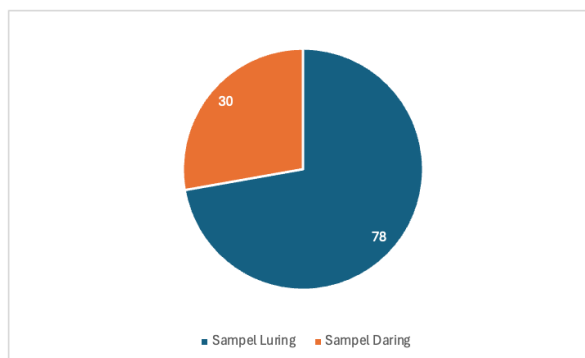


Gambar 3.4.C.1. Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

5. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Kosmetik

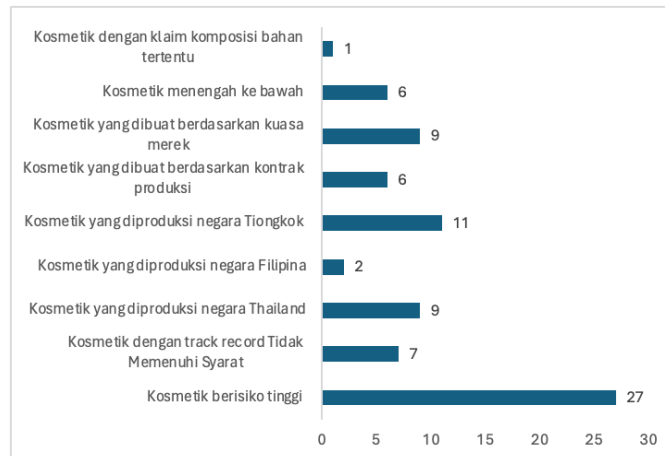
A. Sampling dan pengujian laboratorium

Tahun 2025, Balai POM di Tasikmalaya melaksanakan pengambilan sampel kosmetik sebanyak 108 sampel dari target 108 (100%). Sampel yang diambil terdiri dari 78 sampel luring (72,22%) dan 30 sampel daring (27,78%). Realisasi dari target sampling Kosmetik dapat dilihat pada Gambar 3.5.A.1



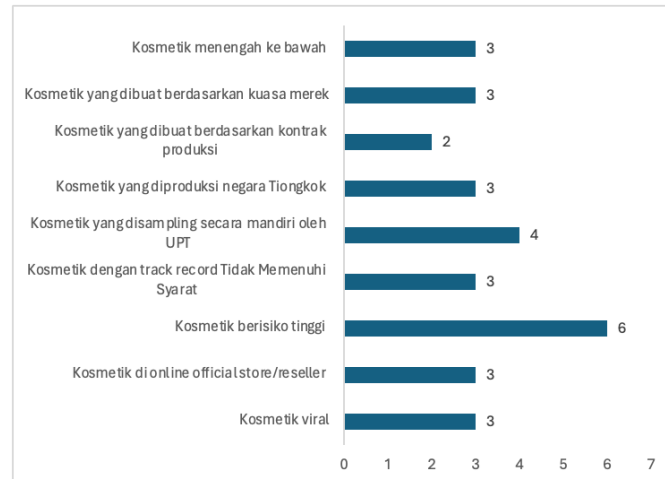
Gambar 3.5.A.1. Rekapitulasi Sampling Kosmetik Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

Rincian sampel kosmetik luring yang diambil yaitu 27 sampel kosmetik berisiko tinggi; 7 sampel kosmetik dengan track record Tidak Memenuhi Syarat; 9 sampel kosmetik yang diproduksi negara Thailand; 2 sampel kosmetik yang diproduksi negara Filipina; 11 sampel kosmetik yang diproduksi negara Tiongkok; 6 sampel kosmetik yang dibuat berdasarkan kontrak produksi; 9 sampel kosmetik yang dibuat berdasarkan kuasa merek; 6 sampel kosmetik menengah ke bawah; dan 1 sampel kosmetik dengan klaim komposisi bahan tertentu.



Gambar 3.5.A.2. Realisasi Sampling Kosmetik Luring Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

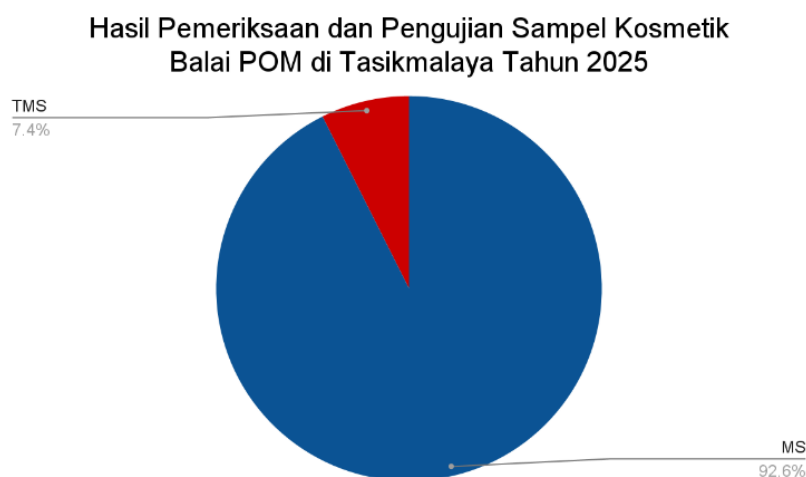
Rincian sampel kosmetik daring yang diambil yaitu 3 sampel kosmetik viral; 3 sampel kosmetik di online official store/reseller; 6 sampel kosmetik berisiko tinggi; 3 sampel kosmetik dengan track record Tidak Memenuhi Syarat ; 4 sampel kosmetik yang disampling secara mandiri oleh UPT; 3 sampel kosmetik yang diproduksi negara Tiongkok; 2 sampel kosmetik yang dibuat berdasarkan kontrak produksi; 3 sampel kosmetik yang dibuat berdasarkan kuasa merek; dan 3 sampel kosmetik menengah ke bawah.



Gambar 3.5.A.3. Realisasi Sampling Kosmetik Acak Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

Seluruh sampel Kosmetik dikirimkan ke laboratorium Balai Besar POM di Bandung untuk dilakukan pengujian. Selain ke laboratorium Balai Besar POM di Bandung, sampel Kosmetik juga dikirimkan ke Laboratorium Regional untuk dilakukan pengujian; yaitu ke Balai Besar POM di Semarang untuk pengujian MIT-MCIT; Arginate; dan DNA Porcine. Berdasarkan hasil pemeriksaan dan pengujian sampel

terhadap 108 sampel, terdapat 8 sampel dinyatakan Tidak Memenuhi Syarat. Dari 8 sampel tidak memenuhi syarat tersebut terdiri dari 1 sampel tidak memenuhi syarat uji dan 7 sampel tidak memenuhi ketentuan penandaan, sehingga sampel tersebut dinyatakan tidak memenuhi syarat meskipun hasil pengujian memenuhi syarat. Satu sampel tidak memenuhi syarat uji adalah mengandung kadar metanol yang melebihi persyaratan. Sehingga total sampel kosmetik yang dinyatakan Memenuhi Syarat sejumlah 100 sampel (92,6%), dan total sampel kosmetik yang dinyatakan Tidak Memenuhi Syarat sejumlah 8 sampel (7,4%). Sampel kosmetik dinyatakan tidak memenuhi syarat dengan parameter uji yang tidak memenuhi syarat adalah Angka Kapang Khamir dan Angka Lempeng Total. Sampel yang tidak memenuhi ketentuan penandaan kosmetik karena mencantumkan klaim dilarang.



Gambar 3.5.A.4. Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Sampel Kosmetik Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

B. Pengujian Kosmetik Menurut Parameter Uji

Pada tahun 2025 Balai POM di Tasikmalaya melakukan pengujian kosmetik menurut parameter uji dengan total jumlah parameter uji yang dilakukan sebanyak 975 parameter uji terhadap 108 sampel. Secara garis besar rincian mengenai jenis dan jumlah parameter uji ini dapat dilihat pada Lampiran. Parameter uji kimia yang dilakukan diantaranya:

1. Identifikasi bahan dilarang dan pewarna dilarang
2. Identifikasi pengawet

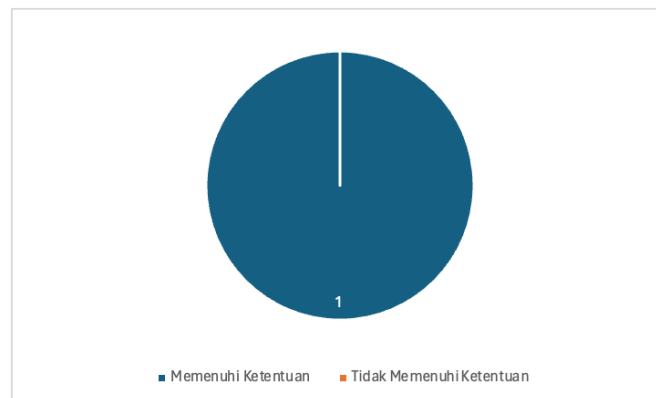
3. Penetapan kadar logam berat
4. Penetapan kadar Metanol
5. Penetapan kadar kandungan tabir surya
6. Penetapan kadar Dioksan, Etilen Glikol dan Dietilen Glikol
7. Penetapan kadar bahan diizinkan dengan pembatasan

C. Jenis Bahan Berbahaya Dalam Sampel Kosmetik

Berdasarkan hasil pengawasan dan pengujian laboratorium pada tahun 2025, pada Balai POM di Tasikmalaya tidak ditemukan adanya sampel kosmetik yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) dari seluruh sampel yang diperiksa dan diuji,

D. Pemeriksaan Sarana Produksi

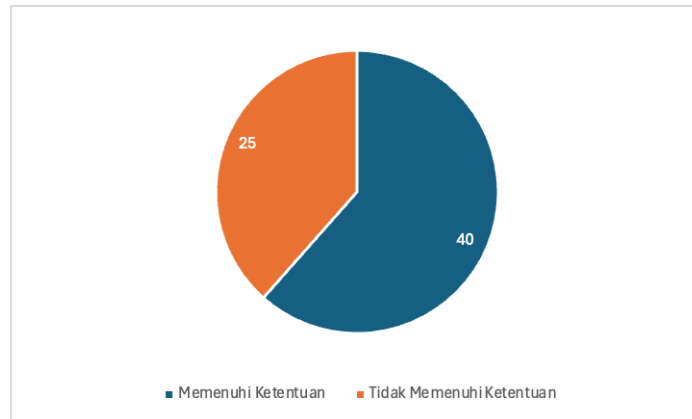
Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan pemeriksaan rutin terhadap 1 industri kosmetik dari total 5 industri kosmetik yang ada (20%). Hasil pemeriksaan, sarana dinyatakan memenuhi ketentuan. Hasil pemeriksaan dilaporkan kepada Direktorat Pengawasan Kosmetik untuk diberikan tindak lanjut sesuai dengan pedoman. Sarana yang diperiksa telah melakukan perbaikan melalui CAPA (*Corrective Action and Preventive Action*).



Gambar 3.5.D.1. Hasil Pemeriksaan Industri Kosmetik Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

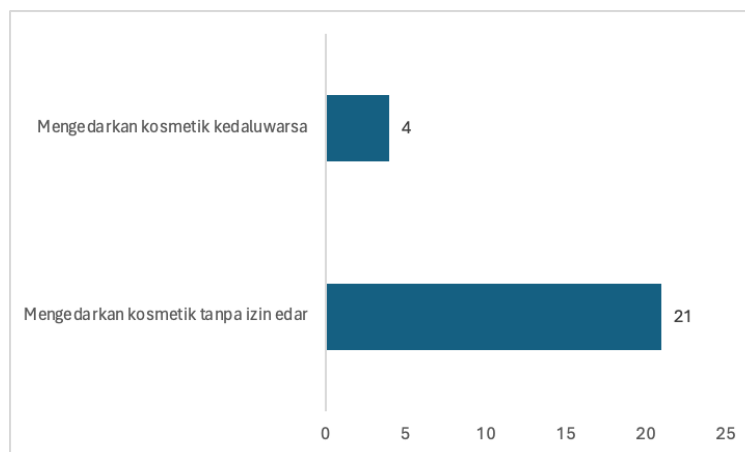
E. Pemeriksaan Sarana Distribusi Kosmetik Dan Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Kosmetik

Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan pemeriksaan rutin terhadap 65 sarana distribusi kosmetika dari total 243 sarana distribusi kosmetika (26,75%). Sarana tersebut terdiri dari 7 sarana pemilik notifikasi kosmetik dan 58 sarana distribusi non pemilik notifikasi kosmetik. Dari hasil pemeriksaan, sebanyak 40 sarana dinyatakan memenuhi ketentuan (61,54%), dan 25 sarana dinyatakan tidak memenuhi ketentuan (38,46%).



Gambar 3.5.E.1 Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Kosmetik Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap sarana distribusi kosmetik di tahun 2025, temuan yang paling banyak ditemukan yaitu mengedarkan kosmetik tanpa izin edar (84%); dan mengedarkan kosmetik kedaluwarsa (16%).



Gambar 3.5.E.2 Trend Temuan Sarana Distribusi Kosmetik Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

Terhadap sarana distribusi kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan diberikan sanksi berupa peringatan. Terhadap seluruh sarana distribusi kosmetika diberikan pembinaan untuk selalu memastikan produk kosmetika yang dijual adalah produk yang bermutu dengan mengecek kemasan, label, izin edar, dan kedaluwarsa dan memastikan penyimpanan produk sesuai dengan ketentuan serta membuat sistem dokumentasi yang baik untuk menjamin ketertelusuran produk. Dari 25 sarana distribusi kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan, sejumlah 12 sarana (48%) telah melakukan perbaikan melalui CAPA (*Corrective Action and Preventive Action*).

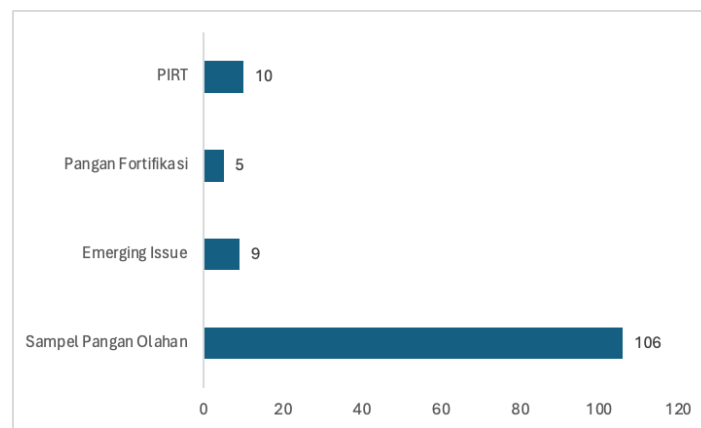
Berdasarkan rekap data temuan pada sarana distribusi kosmetik, pada tahun 2025, ditemukan sejumlah 183 item 1053 pcs produk tanpa izin edar dengan nilai temuan sejumlah Rp 11.018.000; dan produk kedaluwarsa sejumlah 78 item 157 pcs dengan nilai temuan sejumlah Rp 9.578.600.

6. Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk Pangan dan Kemasan Pangan

A. Sampling dan Pengujian Laboratorium Produk Pangan dan Kemasan Pangan Menurut Parameter Uji

A.1 Sampling Produk Pangan

Tahun 2025, Balai POM di Tasikmalaya melakukan pengambilan sampel pangan sejumlah 125 sampel dari target sampling 125 sampel (100%), terdiri dari 106 sampel pangan olahan, 9 sampel *emerging issue*, 5 sampel fortifikasi, dan 10 sampel PIRT.



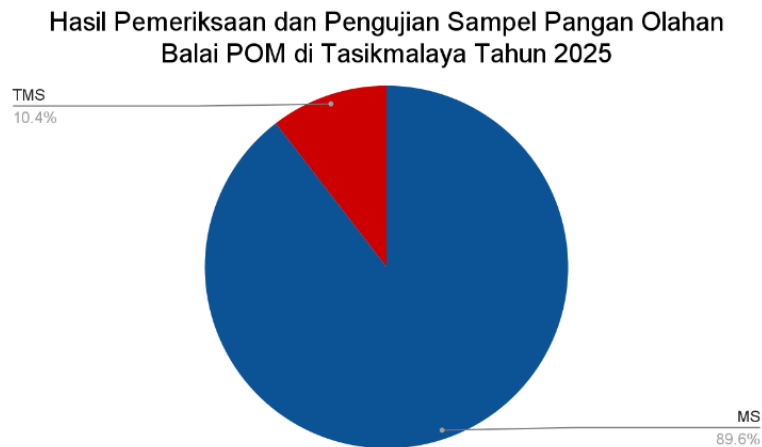
Gambar 3.6.A.A.1.1. Rekapitulasi Sampling Pangan Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

Sampel pangan dikirimkan ke laboratorium BBPOM di Bandung untuk dilakukan pengujian. Selain ke laboratorium BBPOM di Bandung, sampel pangan juga dikirimkan ke balai regionalisasi untuk dilakukan pengujian.

Sampel Pangan Olahan yang disampling oleh Balai POM di Tasikmalaya dapat dilakukan pengujian di Laboratorium Balai POM di Tasikmalaya dengan metode Rapid Test Kit yaitu pada parameter Identifikasi As, Pb, Boraks, dan Formalin. Berdasarkan hasil pemeriksaan dan pengujian sampel terhadap 115 sampel Pangan Olahan, terdapat 12 sampel yang Tidak Memenuhi Syarat.

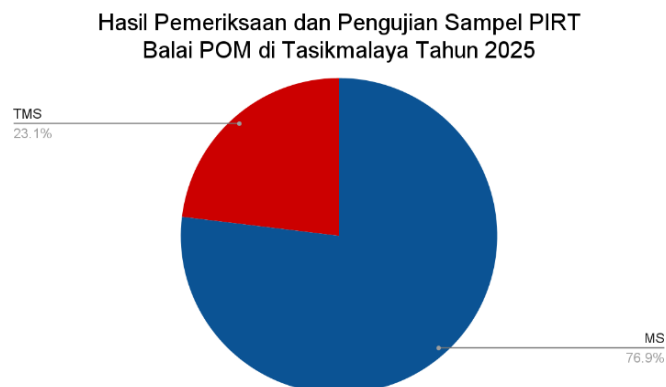
Keduabelas sampel yang tidak memenuhi syarat tersebut secara keseluruhan sampel merupakan sampel tidak memenuhi syarat uji. Dari sampel yang tidak memenuhi syarat pengujian tersebut terdiri dari 4 sampel tidak memenuhi syarat kimia, 6 sampel tidak memenuhi syarat mikrobiologi dan 2 sampel tidak memenuhi syarat kimia dan mikrobiologi.

Sampel yang tidak memenuhi syarat kimia terdiri dari Aflatoksin B1, Bromat, Metabolit Nitrofurazone, Benzoat, dan rasio BTP Pewarna. Sedangkan untuk sampel yang tidak memenuhi syarat mikrobiologi terdiri dari Coliform, ALT, dan DNA Porcine. Dengan demikian total sampel pangan yang dinyatakan memenuhi ketentuan sejumlah 103 sampel (89,6%), dan total sampel pangan yang dinyatakan tidak memenuhi syarat sejumlah 12 sampel (10,4%).



Gambar 3.6.A.A.1.2 Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Sampel Makanan Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

Berdasarkan hasil pengujian terhadap total 10 sampel PIRT berisiko yang dilakukan Balai POM di Tasikmalaya, terdapat 3 sampel tidak memenuhi syarat, yaitu cemaran logam Arsen (As), kadar Benzoat, dan terdapat 1 sampel yang tidak memenuhi syarat kimia dan mikrobiologi yaitu rasio Bahan Tambahan Pangan berupa pewarna yang melebihi persyaratan dan mengandung *Bacillus cereus*.



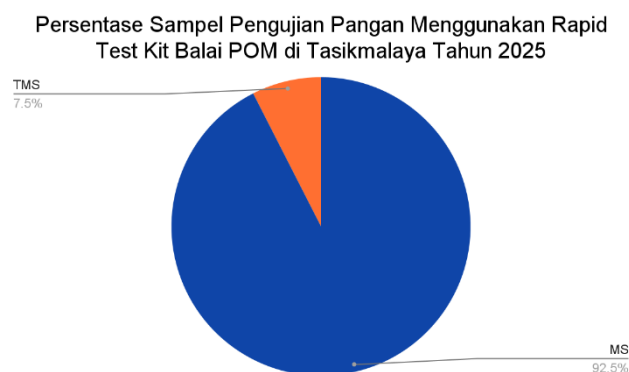
Gambar 3.6.A.A.1.3 Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Sampel Makanan Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

B.1 Pengujian Sampel Pangan Menggunakan Test Kit

Balai POM di Tasikmalaya pada tahun 2025 melakukan sampling pangan jajanan anak sekolah (PJAS) dan juga pangan-pangan yang dicurigai mengandung bahan berbahaya di sekolah, pasar maupun pusat keramaian yang menjual jajanan. Kegiatan Mobil Laboratorium Keliling dilakukan pada 42 sarana meliputi 12 sarana di Kota Tasikmalaya, 11 sarana di Kabupaten Tasikmalaya, 7 sarana di Kabupaten Ciamis, 4 sarana di Kota Banjar dan 8 sarana di Kabupaten Pangandaran. Pengujian sampel pangan dilakukan menggunakan rapid test kit dengan parameter uji Formalin, Boraks, Rhodamin B dan *Methanil Yellow*.

B. Jenis Kandungan Bahan Berbahaya dalam Sampel Pangan

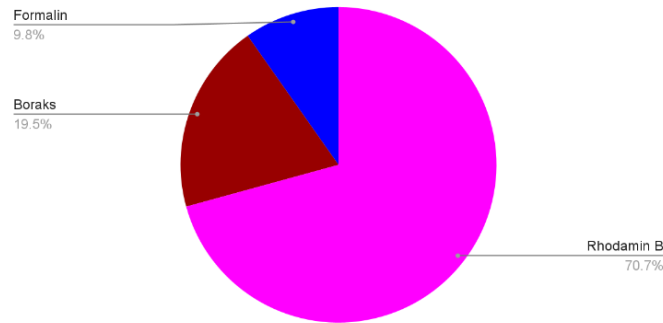
Total sampel yang disampling dan diuji pada saat kegiatan mobil laboratorium keliling adalah 560 sampel dengan 518 sampel Memenuhi Syarat (MS) dan 42 sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Persentase hasil pengujian cepat sampel makanan sesuai Gambar 3.6.B.1



Gambar 3.6.B.1 Persentase Sampel Pengujian Pangan Menggunakan Rapid Test Kit Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

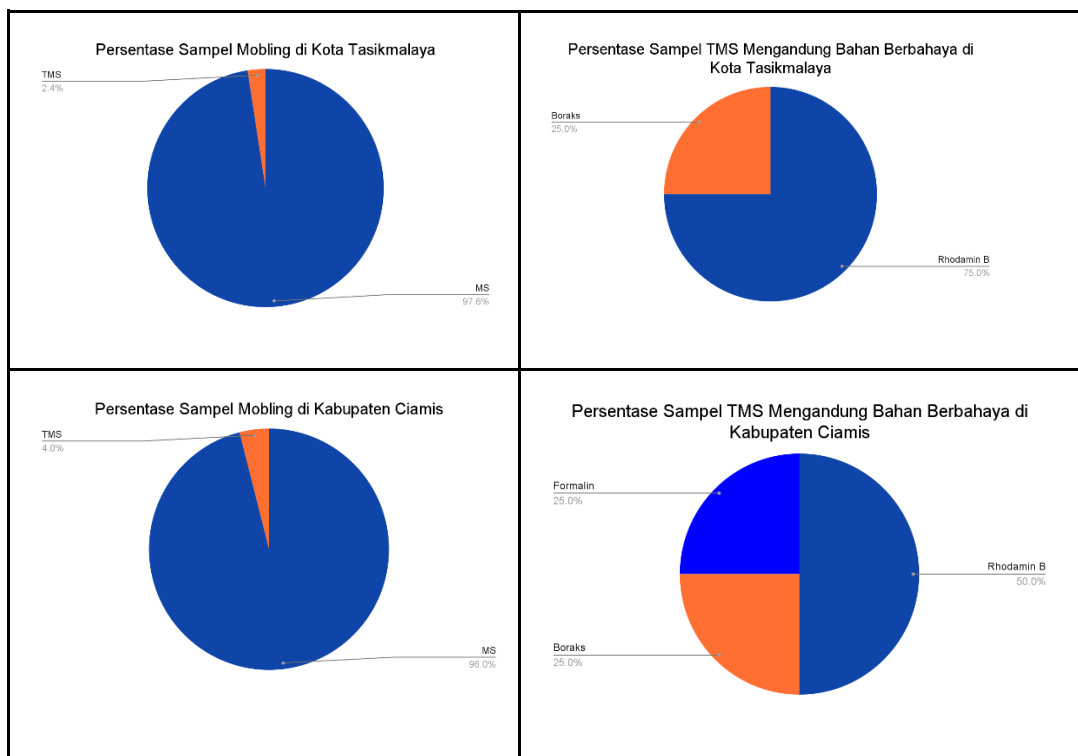
Dari semua sampel yang dilakukan pengujian menggunakan Rapid Test kit, parameter uji yang tidak memenuhi syarat paling tinggi adalah Rhodamin B 29 sampel (70,7%), Boraks 8 sampel (19,5%), Formalin 4 sampel (9,8%) dan *Methanyl Yellow* 0 sampel (0%).

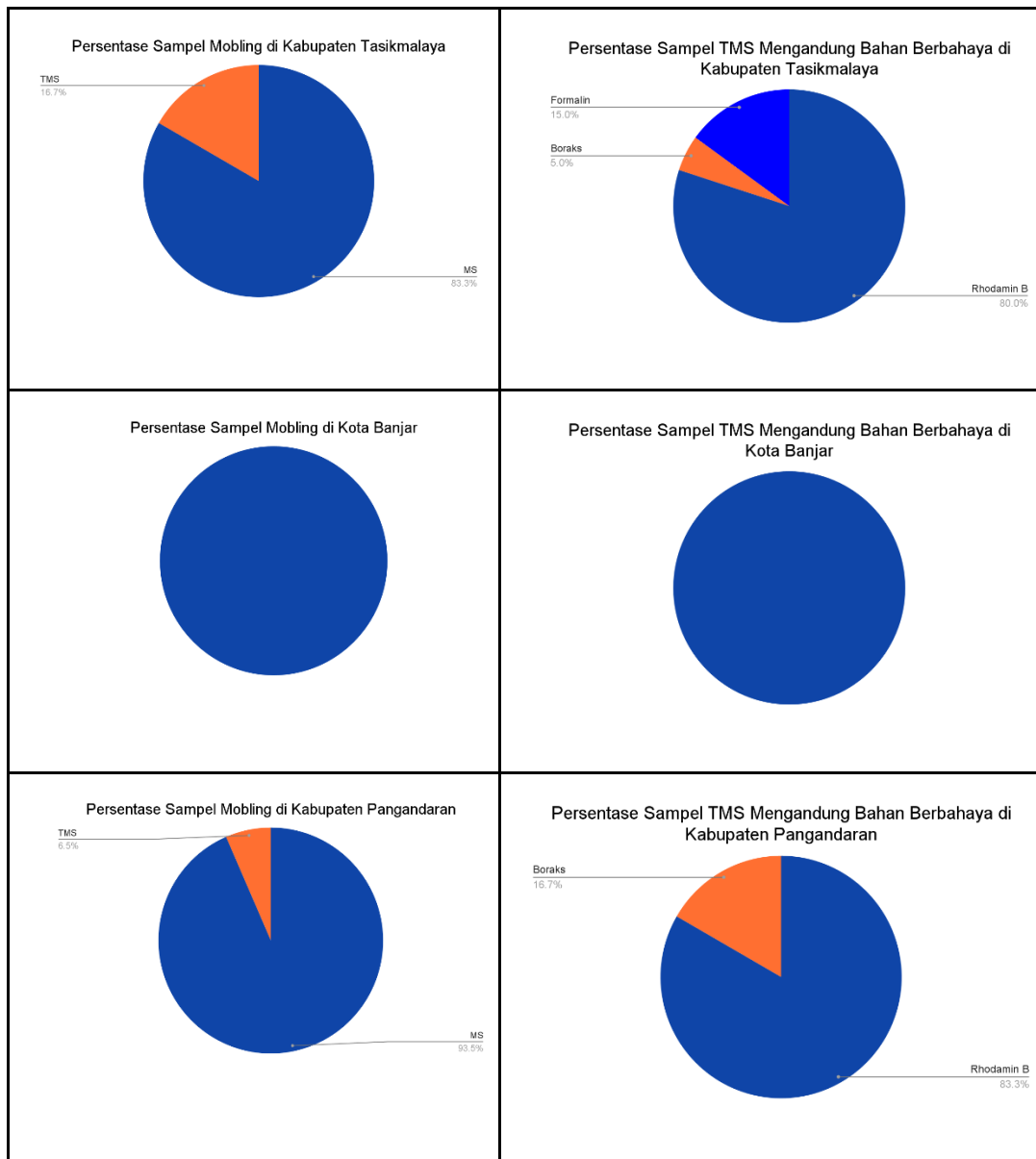
Persentase Sampel TMS Parameter Uji Bahan Berbahaya Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025



Gambar 3.6.B.2. Persentase Sampel TMS Parameter Uji Bahan Berbahaya Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

Adapun jumlah sampel yang diambil dari tiap kabupaten/ kota antara lain Kota Tasikmalaya sejumlah 164 sampel (160 sampel MS; 4 sampel TMS), Kabupaten Tasikmalaya sejumlah 144 sampel (140 sampel MS; 4 sampel TMS); Kabupaten Ciamis sejumlah 101 sampel (97 sampel MS; 4 sampel TMS); Kota Banjar sejumlah 50 sampel (50 sampel MS; 0 sampel TMS) dan Kabupaten Pangandaran sejumlah 92 sampel (86 sampel MS; 2 sampel TMS).





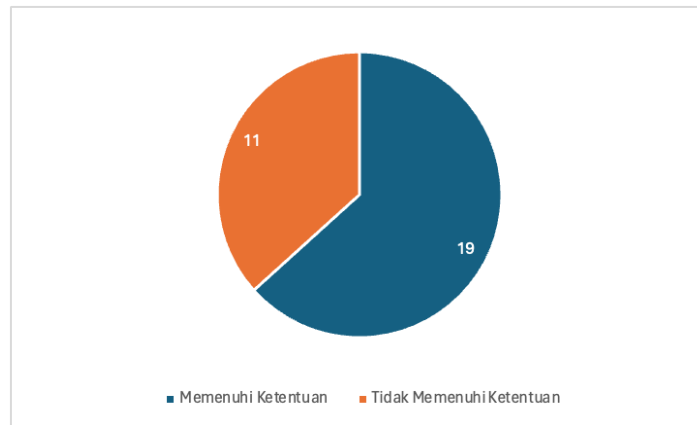
Gambar 3.6.B.3. Persentase Sampel jumlah sampel yang diambil dari tiap kabupaten/ kota Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

Tindak lanjut yang dilakukan terhadap sampel TMS yaitu dilakukan pembinaan langsung terhadap pedagang agar tidak menjual produk TMS tersebut dan pelaporan ke fungsi penindakan melalui form sumber informasi untuk dilakukan penelusuran lebih lanjut.

C. Pemeriksaan Fasilitas Produksi Produk Pangan

Tahun 2025, Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan pemeriksaan rutin produksi pangan terhadap 34 Industri Pangan dari total 52 industri pangan (65,38%); 4

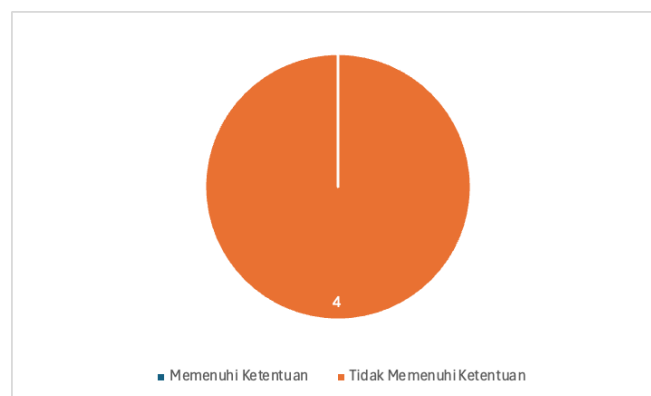
Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) dari total 8908 IRTP (0,04%) dan 3 sarana industri pangan fortifikasi dari total 5 sarana industri pangan fortifikasi (60%). Hasil pemeriksaan Industri Pangan sejumlah 19 sarana (63,33%) memenuhi ketentuan dan 11 sarana (36,67%) tidak memenuhi ketentuan.



Gambar 3.6.C.1. Hasil Pemeriksaan Sarana Industri Pangan Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

Terhadap sarana Industri Pangan yang tidak memenuhi ketentuan diberikan sanksi administratif berupa peringatan keras terhadap 5 sarana, peringatan terhadap 6 sarana, dan pembinaan teknis terhadap 19 sarana. Sejumlah 16 sarana (53,33%) dari total sarana yang diperiksa telah melakukan perbaikan melalui *Corrective Action and Preventive Action* (CAPA).

Hasil pemeriksaan terhadap sarana IRTP, sejumlah 4 sarana (100%) dinyatakan tidak memenuhi ketentuan.

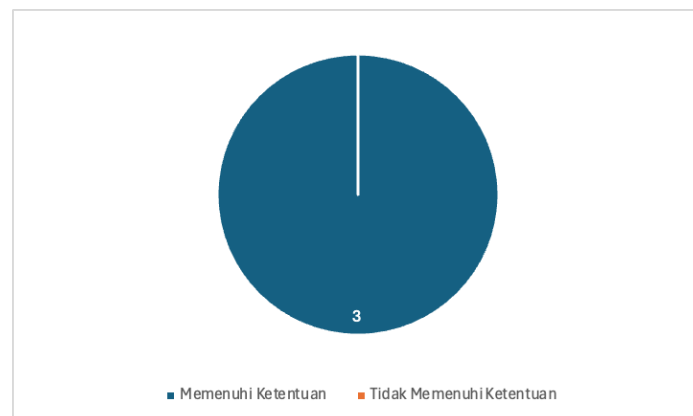


Gambar 3.6.C.2 .Hasil Pemeriksaan Sarana IRTP Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

Penyebab sarana IRTP dinyatakan tidak memenuhi ketentuan adalah karena aspek label yang tidak memenuhi ketentuan, dan aspek CPPB-IRT yang belum dilaksanakan

sesuai ketentuan. Hasil pemeriksaan telah diinformasikan ke Dinas Kesehatan setempat untuk dapat melakukan pembinaan lebih lanjut.

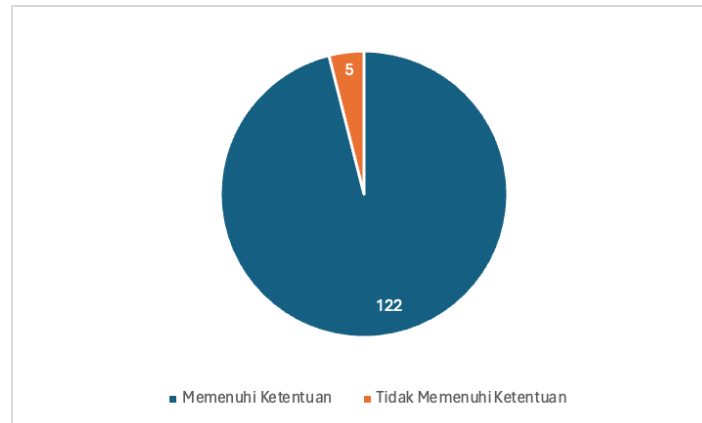
Hasil pemeriksaan terhadap sarana industri pangan fortifikasi, sejumlah 3 sarana (100%) dinyatakan tidak memenuhi ketentuan. Tindak lanjut yang diberikan terhadap sarana adalah pembinaan teknis agar senantiasa konsisten dalam menerapkan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik. Sejumlah 1 (33,33%) industri pangan fortifikasi yang diperiksa telah melakukan perbaikan melalui *Corrective Action and Preventive Action (CAPA)*.



Gambar 3.6.C.3 Hasil Pemeriksaan Sarana Industri Pangan Fortifikasi Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

D. Pemeriksaan Sarana Peredaran Produk Pangan dan Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Produk Pangan

Tahun 2025, Balai POM di Tasikmalaya melaksanakan pemeriksaan rutin terhadap sarana 127 sarana distribusi pangan dari total 754 sarana distribusi pangan (16,84%). Dari hasil pemeriksaan, sebanyak 122 sarana memenuhi ketentuan (96,06%) dan 5 sarana tidak memenuhi ketentuan (3,94%).



Gambar 3.6.D.1. Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Pangan Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

Penyebab tidak memenuhi ketentuan adalah tidak terpenuhinya aspek Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik dengan skor penilaian dari tools inspeksi dengan nilai C. Sejumlah 91 sarana distribusi pangan (71,65%) telah melakukan perbaikan melalui *Corrective Action and Preventive Action* (CAPA).

Selain pemeriksaan rutin, Balai POM di Tasikmalaya juga melaksanakan pemeriksaan dalam rangka intensifikasi pengawasan pangan menjelang ramadhan dan idul fitri, serta menjelang natal dan tahun baru.

Sepanjang tahun 2025, dari hasil pemeriksaan Balai POM di Tasikmalaya menemukan sejumlah 43 item 967 pcs produk tanpa izin edar dengan nilai sebesar Rp 2.683.050; sejumlah 127 item 643 pcs produk kedaluwarsa dengan nilai sebesar Rp 3.199.878; 18 item 41 pcs produk rusak dengan nilai sebesar Rp 423.200.

E. Jumlah Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) yang Telah Mengikuti Penyuluhan Keamanan Pangan

Pelaksanaan penyuluhan keamanan pangan di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan setempat dengan pendanaan yang bersumber dari Dana BOK Non Fisik Tahun 2025. Dalam pelaksanaannya, Balai POM di Tasikmalaya turut berperan sebagai narasumber pada kegiatan Pelatihan Keamanan Pangan bagi pelaku usaha P-IRT, dengan rincian sebagai berikut:



Gambar 3.6.E.1. Petugas Balai POM di Tasikmalaya sebagai Narasumber dalam PKP di Kota Tasikmalaya

- a) Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya mengundang Balai POM di Tasikmalaya sebagai narasumber dalam kegiatan Pelatihan Keamanan Pangan (PKP) untuk materi Bahan Tambahan Pangan. Kegiatan tersebut diikuti oleh total 200 peserta yang dibagi ke dalam empat kloter, dengan pelaksanaan pada tanggal 25 - 26 Februari 2025, 27 - 28 Mei 2025, 29 - 30 Juli 2025, dan 07 - 08 Oktober 2025



Gambar 3.6.E.2. Petugas Balai POM di Tasikmalaya sebagai Narasumber dalam PKP di Kabupaten Tasikmalaya

- b) Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya melaksanakan kegiatan PKP dalam 4 kloter kegiatan dengan total peserta 200 orang. Pada kegiatan tersebut Balai POM di Tasikmalaya diundang sebagai narasumber untuk menyampaikan materi mengenai Penerapan CPPB-IRT. Kegiatan PKP dilaksanakan pada 11 Juni 2025, 13 Juni 2025, 09 September 2025, dan 11 September 2025.



Gambar 3.6.E.3. Petugas Balai POM di Tasikmalaya sebagai Narasumber dalam PKP di
Kabupaten Ciamis

- c) Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis melaksanakan PKP dengan peserta 180 orang yang dibagi ke dalam 3 kloter pelaksanaan pada tanggal 28- 29 April 2025, 26-27 Agustus 2025, dan 24- 25 November 2025. Dalam kegiatan ini, Balai POM di Tasikmalaya menjadi narasumber untuk materi Peraturan Perundang-Undangan.



Gambar 3.6.E.4. Petugas Balai POM di Tasikmalaya sebagai Narasumber dalam PKP di Kota
Banjar

- d) Dinas Kesehatan Kota Banjar menggelar kegiatan PKP untuk 45 orang pada tanggal 29 - 30 April 2025. Pada kegiatan tersebut diikuti oleh 45 pelaku usaha yang melakukan pemenuhan komitmen penerbitan SPP-IRT. Balai POM di Tasikmalaya diundang untuk menyampaikan materi mengenai SSOP.

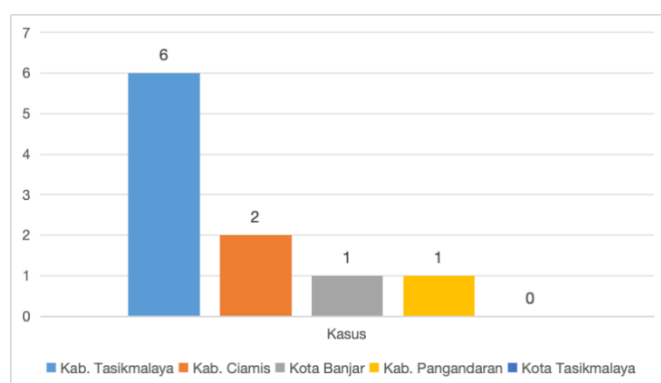


Gambar 3.6.E.5. Petugas Balai POM di Tasikmalaya sebagai Narasumber dalam PKP di
Kabupaten Pangandaran

- e) Dinas Kesehatan Kabupaten Pangandaran melaksanakan 2 kloter kegiatan PKP dengan total peserta sejumlah 100 orang. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 16 - 17 Oktober dan 02 - 03 Desember 2025. Balai POM di Tasikmalaya berpartisipasi sebagai narasumber menyampaikan materi Bahan Tambahan Pangan.

F. Data Kasus Keracunan

Berdasarkan data pelaporan yang diterima oleh Balai POM di Tasikmalaya selama tahun 2025, terdapat 10 kasus dugaan Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan yang dilaporkan melalui aplikasi SPIMKER (spimker.pom.go.id). Berikut merupakan sebaran data berdasarkan kabupaten/kota lokasi terjadinya kejadian:



Gambar 3.6.F.1 Grafik sebaran kasus keracunan berdasarkan kabupaten/kota kejadian

Berdasarkan sebaran kasus dugaan KLB keracunan pangan tahun 2025, mayoritas kejadian terjadi di Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 6 kasus (60%), diikuti Kabupaten Ciamis sebanyak 2 kasus (20%), serta masing-masing 1 kasus (10%) di Kota Banjar dan Kabupaten Pangandaran.

Secara keseluruhan, jumlah korban terpapar yang mengalami sakit tercatat sebanyak 2.681 orang dengan *fatality rates* sebesar 0, yang menunjukkan tidak terdapat kasus kematian pada seluruh kejadian yang dilaporkan. Seluruh kejadian terjadi di lingkungan sekolah dan bersumber dari konsumsi pangan siap saji atau jasa boga.

Tingginya proporsi kasus di Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan bahwa wilayah tersebut masih menjadi prioritas dalam penguatan pengawasan dan intervensi keamanan pangan. Sementara itu, pola kejadian yang seluruhnya terjadi di sekolah dengan sumber pangan siap saji/jasa boga mengindikasikan adanya risiko pada pengelolaan dan penyajian pangan dalam skala besar.

Dengan demikian, diperlukan peningkatan pengawasan serta edukasi keamanan pangan yang lebih terfokus pada penyedia jasa boga dan siswa maupun guru selaku

penerima manfaat jasa boga, disertai penguatan koordinasi lintas sektor di seluruh wilayah kerja.

GERMAS SAPA

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman (Germas SAPA) merupakan gerakan berbasis komunitas masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat pada keamanan pangan sepanjang rantai pangan mulai dari produksi, peredaran hingga konsumsi, yang berawal dari entitas terkecil pada masyarakat. Germas SAPA terdiri dari 3 program terpadu yaitu Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, dan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan.

G. Desa yang di Intervensi Keamanan Pangan

Desa Pangan Aman merupakan program pemberdayaan masyarakat yang melibatkan pemerintah desa/kelurahan dalam rangka mewujudkan kemandirian dalam menjamin keamanan pangan di wilayahnya. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya, kesadaran, serta peran aktif masyarakat dalam memastikan pangan yang diproduksi, diedarkan, dan dikonsumsi memenuhi aspek keamanan secara berkelanjutan.

Sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 4 Tahun 2022 tentang Program Desa Pangan Aman, pelaksanaan program dilakukan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat dengan membentuk kader keamanan pangan, penguatan kelembagaan desa, serta peningkatan kapasitas komunitas desa. Intervensi yang dilakukan mencakup seluruh rantai pangan, mulai dari produksi, distribusi, hingga konsumsi pangan yang aman, bermutu, dan layak dikonsumsi.

Pada Tahun 2025, intervensi program Desa Pangan Aman dilaksanakan pada 1 Desa di Kabupaten Ciamis yaitu Desa Mangkubumi dengan tahapan dan realisasi pelaksanaan sebagai berikut:

Tabel 3.6.G.1. Tahapan Kegiatan Intervensi Program Desa Pangan Aman

No	Tahapan Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1	Advokasi Kelembagaan Desa	17 April 2025
2	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	28 April 2025

3	Bimtek Komunitas Desa	15 Mei 2025
4.	Monitoring dan Evaluasi	31 Juli 2015
5.	Pengawalan	22 Agustus 2025

Rincian tahapan kegiatan yang dilakukan pada kegiatan Desa Pangan Aman antara lain :

1. Advokasi Kelembagaan Desa

Advokasi Lintas Sektor merupakan tahapan pertama pada program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) yang bertujuan untuk memetakan program dan kegiatan lintas sektor yang dapat diintegrasikan dengan kegiatan program keterpaduan keamanan pangan dan juga untuk menyusun perencanaan dan pelaksanaan kegiatan program keterpaduan keamanan pangan. Kegiatan Advokasi Kelembagaan Desa dilaksanakan bersamaan dengan advokasi lintas sektor program SAPA Sekolah dan Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar.



Gambar 3.6.G.1.1 Penyampaian paparan mengenai Balai POM di Tasikmalaya sekaligus pembukaan oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha Eisent Hower Parlindungan, S.E



Gambar 3.6.G.1.2 Penyampaian paparan program oleh Nabhiela Agnes Wulandari, S.T.P

Kegiatan Advokasi Keterpaduan Keamanan Pangan di Kabupaten Ciamis dilaksanakan pada Kamis, 17 April 2025, bertempat di Graha Aria Sunarya BKPSDM Kabupaten Ciamis. Dalam kegiatan ini disampaikan paparan mengenai pelaksanaan Program Keterpaduan Keamanan Pangan Tahun 2025 di Kabupaten Ciamis, termasuk strategi keberlanjutan program melalui upaya replikasi oleh pemerintah daerah. Selain itu, Pemerintah Daerah Kabupaten Ciamis juga

menyampaikan dukungan terhadap implementasi program, khususnya dalam penguatan keamanan pangan di wilayahnya.



Gambar 3.6.G.1.3. Penyampaian paparan pemerintah daerah oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan Kab. Ciamis Hendra Suhendra, S.Sos, M.Si

Berdasarkan hasil diskusi, dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Ciamis beserta seluruh perangkat daerah terkait memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program, yang dituangkan melalui penandatanganan lembar komitmen. Namun demikian, pelaksanaan replikasi program belum dapat dilakukan pada tahun berjalan karena keterbatasan sumber daya yang tersedia. Selain itu, penandatanganan komitmen juga dilakukan oleh Desa Mangkubumi sebagai lokus intervensi Program Desa Pangan Aman untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.



Gambar. 3.6.G.1.4. Penandatanganan Komitmen dalam kegiatan advokasi Program Keterpaduan Keamanan Pangan

Peserta kegiatan merupakan perwakilan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Ciamis yang terkait dengan lokus intervensi. Jumlah undangan luring sebanyak 21 orang dan seluruhnya hadir (100%). Komposisi peserta terdiri atas 12

orang laki-laki (57,14%) dan 9 orang perempuan (42,86%). Apabila dibandingkan dengan komposisi penduduk Kabupaten Ciamis, yaitu laki-laki sebesar 50,21% dan perempuan sebesar 49,79%, terdapat perbedaan proporsi partisipasi peserta berdasarkan jenis kelamin. Kesenjangan partisipasi tersebut disebabkan oleh OPD dan target intervensi yang mayoritas menugaskan peserta laki-laki untuk mengikuti kegiatan ini.



Gambar. 3.6.G.1.5. Foto bersama pada kegiatan Advokasi Program Keterpaduan Keamanan Pangan

2. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)

Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) dilaksanakan sebagai upaya peningkatan kapasitas kader dalam memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya konsumsi pangan yang aman, bermutu, dan bergizi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 April 2025 bertempat di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Ciamis.

Peserta kegiatan terdiri atas 9 orang calon kader yang terbagi menjadi 5 kader keluarga, 3 kader masyarakat, dan 1 kader sekolah. Selain itu, kegiatan juga dihadiri oleh perangkat Desa Mangkubumi, Karang Taruna, serta perwakilan dari Sekretariat Daerah, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Dinas Kesehatan, Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Ciamis, Kecamatan Sadananya, serta Kepala Puskesmas Sadananya.



Gambar 3.6.G.2.1. Narasumber menyampaikan materi dalam Bimbingan Teknis KKPD

Materi yang diberikan dalam kegiatan ini meliputi program keamanan pangan, gizi seimbang, stunting, dan keracunan pangan. Selain itu, peserta juga mengikuti sesi praktik sosialisasi melalui metode micro teaching. Berdasarkan hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test, terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 19,35%. Selanjutnya, seluruh calon kader (9 orang) telah mampu menyampaikan materi dengan baik, sehingga dinilai siap untuk melaksanakan kegiatan bimbingan teknis di masyarakat.

Analisis pengarusutamaan gender pada kegiatan KKPD yang diikuti oleh 30 orang peserta, yang terdiri atas 13 orang laki-laki (43,33%) dan 17 orang perempuan (56,67%). Proporsi peserta berdasarkan jenis kelamin tersebut tidak sejalan dengan komposisi penduduk Desa Mangkubumi, yaitu sebanyak 1.981 orang laki-laki (50,3%) dan 1.952 orang perempuan (49,7%). Kesenjangan tersebut disebabkan oleh adanya perspektif bahwa ibu/wanita memiliki peran yang lebih kuat dalam pengambilan keputusan terkait pembelian dan konsumsi pangan, serta bertanggung jawab terhadap keamanan pangan dan keselamatan keluarga. Oleh karena itu, peserta perempuan lebih banyak ditugaskan untuk mengikuti pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa.



Gambar 3.6.G.2.2. Foto bersama pada Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa

3. Bimtek Komunitas Desa

Bimbingan Teknis (Bimtek) Komunitas Desa dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2025 di Aula Balai Desa Mangkubumi sebagai bagian dari implementasi program Desa Pangan Aman, dengan tujuan meningkatkan kepedulian dan kemampuan masyarakat dalam menerapkan praktik keamanan pangan yang baik.

Kegiatan ini melibatkan kader keamanan pangan desa sebagai panitia sekaligus narasumber. Materi yang disampaikan meliputi 5 kunci keamanan pangan pada tingkat keluarga, ritel, sekolah, dan pangan siap saji, serta materi terkait stunting, Isi Piringku, dan keracunan, intoleransi, serta alergi pangan. Selain itu, Dinas Kesehatan turut memberikan materi mengenai keamanan pangan serta gambaran umum Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) dan pangan siap saji.



Gambar 3.6.G.3.1. Penyampaian materi oleh narasumber Ibu Ii Sumardiani, M.KM dalam Bimtek Komunitas Desa

Peserta kegiatan berjumlah 30 orang yang berasal dari berbagai komunitas, yaitu ibu rumah tangga/ibu hamil/ibu menyusui/ibu dengan balita atau anak stunting (5 orang), remaja usia 17–21 tahun (5 orang), komunitas sekolah (5 orang), pelaku usaha pangan olahan/IRTP (5 orang), pelaku usaha pangan siap saji (5 orang), serta pelaku usaha ritel (5 orang).

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata post-test dibandingkan pre-test sebesar 16,35%, yang mengindikasikan peningkatan pengetahuan peserta terkait keamanan pangan. Kegiatan ini juga menghasilkan kader dan peserta yang lebih siap dalam menerapkan dan menyebarluaskan praktik keamanan pangan di lingkungan masing-masing.

Berdasarkan analisis pengarusutamaan gender, peserta kegiatan terdiri atas 4 laki-laki (13,33%) dan 26 perempuan (86,67%). Proporsi ini belum mencerminkan

komposisi penduduk Desa Mangkubumi yang relatif seimbang, yaitu 50,3% laki-laki dan 49,7% perempuan. Kesenjangan tersebut dipengaruhi oleh peran perempuan yang lebih dominan dalam pengambilan keputusan terkait konsumsi pangan dan kesehatan keluarga, sehingga partisipasi perempuan dalam kegiatan ini lebih tinggi.



Gambar 3.6.G.3.2. Foto bersama dalam kegiatan Bimtek Komunitas Desa

4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan di Kabupaten Ciamis dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2025 di GOR Badan Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Ciamis. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya evaluasi pelaksanaan program prioritas nasional untuk mengetahui capaian, dampak, serta mengidentifikasi kendala dan hambatan selama periode intervensi.

Dalam kegiatan ini disampaikan pemaparan mengenai pelaksanaan program oleh Balai POM di Tasikmalaya, dilanjutkan dengan pemaparan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Ciamis terkait program keamanan dan ketahanan pangan daerah, serta penyampaian rencana aksi oleh perwakilan kader desa, kader pasar, dan kader sekolah.

Berdasarkan hasil diskusi, diperoleh beberapa poin penting, antara lain bahwa upaya penurunan prevalensi stunting memerlukan perubahan perilaku masyarakat, khususnya dalam aspek sanitasi dan pencegahan infeksi, sehingga diperlukan sosialisasi yang berkelanjutan. Selain itu, dalam pengawasan jajanan anak, khususnya di luar lingkungan sekolah, belum terdapat regulasi yang membatasi pedagang, sehingga pendekatan yang dilakukan adalah melalui edukasi kepada siswa dan pedagang terkait keamanan pangan. Lebih lanjut, kolaborasi lintas sektor dinilai penting dalam mendorong perubahan perilaku keluarga guna mendukung peningkatan kesehatan masyarakat dan penurunan angka stunting.

Akan tetapi pelaksanaan replikasi Germas SAPA belum dapat dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Ciamis karena keterbatasan dalam penganggaran.



Gambar 3.6.G.4.1. Pemberian Plakat apresiasi kepada pemerintah daerah kabupaten ciamis dan target intervensi Germas SAPA

Sebagai tindak lanjut kegiatan, dilakukan penandatanganan Rencana Aksi Desa oleh Aparatur Desa dan Sekretaris Daerah Kabupaten Ciamis serta pemberian plakat apresiasi kepada Pemerintah Kabupaten Ciamis dan lokus intervensi, yaitu Desa Mangkubumi, Pasar Manis Ciamis, SD Negeri 7 Ciamis, SMP Negeri 2 Ciamis, SMP Negeri 1 Sadananya, dan SMK Negeri 1 Ciamis. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat komitmen dan sinergi lintas sektor dalam mendukung keberlanjutan program keamanan pangan di Kabupaten Ciamis.

Analisis pengarusutamaan gender pada kegiatan Monitoring dan Evaluasi yang diikuti oleh 29 orang peserta yang terdiri dari 18 orang laki-laki (62.07%) 11 orang perempuan (37.93%). Perbedaan proporsi peserta berdasarkan jenis kelamin tersebut tidak sejalan dengan komposisi jumlah penduduk di Kabupaten Ciamis yaitu sebanyak 651.625 orang laki-laki (50,21%) dan 646.158 orang perempuan (49,79%). Kesenjangan ini disebabkan oleh OPD dan target intervensi yang mayoritas menugaskan peserta laki-laki untuk mengikuti kegiatan. Hal tersebut terjadi karena waktu pelaksanaan kegiatan bersamaan dengan kegiatan lain yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah Ciamis, sehingga komposisi peserta yang hadir tidak dapat disesuaikan berdasarkan jenis kelamin.



Gambar. 3.6.G.4.2 Foto bersama dalam kegiatan Monitoring dan Evaluasi

5. Pengawalan

Pengawalan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan rencana aksi pada desa yang telah diintervensi pada tahun 2024. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya pada tanggal 22 Agustus 2025, dengan tujuan untuk menilai tingkat capaian, mengidentifikasi kendala, serta memastikan keberlanjutan program Desa Pangan Aman.

Berdasarkan hasil evaluasi, diketahui bahwa implementasi rencana aksi belum berjalan secara optimal. Kegiatan yang telah terlaksana masih terbatas pada sosialisasi keamanan pangan pada komunitas ibu melalui kegiatan rutin posyandu serta pelatihan pembuatan pangan siap saji berupa sosis pada komunitas. Meskipun demikian, upaya ini menunjukkan adanya inisiatif dari Tim Keamanan Pangan Desa dalam mengoptimalkan kegiatan yang sudah berjalan sebagai media edukasi kepada masyarakat.

Belum optimalnya pelaksanaan rencana aksi dipengaruhi oleh adanya perubahan arah kebijakan di tingkat desa, yang berdampak pada tidak terlaksananya beberapa kegiatan yang telah direncanakan. Kegiatan yang belum dapat direalisasikan antara lain penyusunan Peraturan Kepala Desa tentang keamanan pangan, pengalokasian anggaran dalam APBDes untuk mendukung program, pembentukan kader baru, pelaksanaan bimbingan teknis pada komunitas di luar posyandu, serta pengadaan media komunikasi, informasi, dan edukasi seperti spanduk dan leaflet.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun telah terdapat upaya implementasi di tingkat komunitas, masih diperlukan penguatan dukungan

kebijakan, kelembagaan, dan penganggaran di tingkat desa agar pelaksanaan rencana aksi dapat berjalan lebih optimal, terstruktur, dan berkelanjutan.

H. Intervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)

Kegiatan intervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yaitu berupa program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian komunitas sekolah dalam menjamin PJAS yang aman dari bahan berbahaya di sekolah melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah.

Diharapkan dengan adanya kegiatan ini maka komunitas sekolah memiliki kesadaran dan komitmen yang tinggi untuk menjaga keamanan pangan baik di sekolah, sekitar sekolah maupun tempat tinggal. Dengan adanya kesadaran dan komitmen tersebut, dapat berdampak pada penurunan persentase produk pangan atau jajanan yang tidak memenuhi syarat (TMS), peningkatan perlindungan hak anak untuk memperoleh pangan yang aman, kemudahan memperoleh informasi keamanan pangan, serta adanya perubahan perilaku siswa orangtua siswa, guru, pedagang pangan, dan pengelola kantin

Tahun 2025, Balai POM di Tasikmalaya melaksanakan kegiatan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan terhadap 4 sekolah di Kabupaten Ciamis dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.6.H.1. Daftar Sekolah yang di intervensi Tahun 2025

No	Nama Sekolah Intervensi
1.	SDN 7 Ciamis
2.	SMPN 1 Sadananya
3.	SMPN 2 Ciamis
4.	SMKN 1 Ciamis

Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dilaksanakan sepanjang tahun 2025 dengan tahapan dan realisasi pelaksanaan sebagai berikut:

Tabel 3.6.H.2. tahapan dan realisasi Program Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan
Keamanan Pangan

No	Tahapan Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	17 April 2025
2	Sosialisasi Keamanan Pangan	28 April 2025
3	Bimtek Keamanan Pangan untuk kader Keamanan pangan Sekolah	26 Mei 2025
4	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	29 Juli 2025 dan 6 November 2025
5.	Pengawalan	20, 27, dan 29 Agustus 2025

Rincian tahapan kegiatan yang dilakukan pada kegiatan Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan antara lain :

1. Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah

Advokasi Lintas Sektor merupakan tahapan pertama pada program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) yang bertujuan untuk memetakan program dan kegiatan lintas sektor yang dapat diintegrasikan dengan kegiatan program keterpaduan keamanan pangan dan juga untuk menyusun perencanaan dan pelaksanaan kegiatan program keterpaduan keamanan pangan. Kegiatan advokasi lintas sektor program SAPA Sekolah juga dilaksanakan bersamaan dengan advokasi program desa pangan aman dan pasar Pangan Aman berbasis Komunitas.

Berdasarkan hasil diskusi, dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Ciamis beserta seluruh perangkat daerah terkait memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program, yang dituangkan melalui penandatanganan lembar komitmen. Namun demikian, pelaksanaan replikasi program belum dapat dilakukan pada tahun berjalan karena keterbatasan sumber daya yang tersedia. Selain itu, penandatanganan komitmen juga dilakukan oleh empat sekolah yang menjadi target intervensi yaitu SDN 7 Ciamis, SMPN 2 Ciamis, SMPN 1 Sadananya, dan SMKN 1 Ciamis untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

2. Sosialisasi Keamanan Pangan

Sosialisasi Keamanan Pangan merupakan salah satu tahapan dari program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman komunitas sekolah terkait keamanan pangan dan untuk mendorong kemandirian komunitas sekolah dalam mewujudkan budaya keamanan pangan.

Kegiatan sosialisasi keamanan pangan dilaksanakan secara hybrid kepada sekolah target intervensi dan sekolah perluasan, dengan jumlah peserta sebanyak 31 orang. Komposisi peserta terdiri atas 13 orang laki-laki (41,94%) dan 18 orang perempuan (58,06%). Apabila dibandingkan dengan komposisi penduduk Kabupaten Ciamis, yaitu laki-laki sebesar 50,21% dan perempuan sebesar 49,79%, terlihat adanya perbedaan proporsi partisipasi berdasarkan jenis kelamin. Kesenjangan tersebut disebabkan oleh sekolah yang diundang lebih banyak menugaskan peserta perempuan untuk mengikuti kegiatan ini.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi keamanan pangan ini meliputi pengenalan bahaya keamanan pangan, cara memilih pangan yang aman, tips konsumsi pangan aman melalui Cek KLIK, serta pentingnya memperhatikan informasi nilai gizi. Melalui kegiatan ini, diharapkan komunitas sekolah memperoleh akses terhadap informasi keamanan pangan yang valid, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait keamanan pangan. Pada akhirnya, peningkatan tersebut diharapkan mampu mendorong terbentuknya perilaku keamanan pangan yang baik di lingkungan sekolah.



Gambar.3.6.H.2.Sosialisai Keamanan Pangan

3. Bimtek Keamanan Pangan untuk kader Keamanan pangan Sekolah

Bimbingan teknis keamanan pangan adalah tahapan dari program sekolah yang melakukan pembudayaan keamanan pangan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman komunitas sekolah dalam mewujudkan kemandirian sekolah untuk melindungi diri dari peredaran PJAS yang tidak aman dan bermutu. Bimbingan teknis kader dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2026 yang bertempat di Dinas Pendidikan Ciamis. Peserta pada kegiatan ini dilaksanakan kepada 4 (empat) sekolah yang akan dilakukan intervensi secara penuh, dimana 4 sekolah tersebut diantaranya adalah SMKN 1 Ciamis, SDN 7 Ciamis, SMPN 2 Ciamis, dan SMPN 1 Sadananya.

Jumlah peserta kegiatan sebanyak 12 orang, terdiri atas 4 orang (33,3%) laki-laki dan 8 orang (66,7%) perempuan. Komposisi ini sejalan dengan jumlah guru dari keempat sekolah, yaitu 36% laki-laki dan 60% perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah laki-laki memang lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah perempuan sehingga peserta yang diundang kedalam kegiatan proporsinya lebih sedikit.

Pada kegiatan ini dilakukan pembentukan Kader Keamanan Pangan di masing-masing sekolah, dengan jumlah 3 orang kader per sekolah. Kader yang telah dibentuk diharapkan mampu mendorong kemandirian sekolah dalam mengimplementasikan prinsip keamanan pangan di lingkungan sekolah masing-masing.



Gambar 3.6.H.3.Bimbingan Teknis Keamanan Pangan

4. Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan

Keamanan Pangan

Monitoring pemberdayaan kader dan monitoring Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan bertujuan untuk Memastikan Intervensi Keamanan Pangan oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah kepada komunitas sekolah telah dilakukan secara mandiri.

Kader keamanan pangan di masing-masing sekolah telah mengimplementasikan program keamanan pangan di lingkungan sekolahnya. Implementasi tersebut ditunjukkan melalui penyusunan surat komitmen kepala sekolah terkait pelaksanaan keamanan pangan, penerbitan surat keputusan pembentukan tim Kader Keamanan Pangan Sekolah, serta penyusunan dokumen rencana aksi yang didukung oleh penganggaran mandiri dan terintegrasi dalam kegiatan rutin sekolah..

Kader keamanan pangan di Sekolah juga telah melaksanakan Sosialisasi keamanan pangan di masing-masing sekolahnya kepada siswa dan guru dengan jumlah Peserta sebanyak 234 peserta yang terdiri dari 57 orang laki-laki (24,35 %) dan 177 orang perempuan (75,64%). Perbedaan proporsi peserta berdasarkan jenis kelamin tersebut sejalan dengan komposisi jumlah siswa dan guru di keempat sekolah yang diintervensi yaitu sebanyak 1.700 orang laki-laki (40%) dan 2.599 orang perempuan (60%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah laki-laki memang lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah perempuan sehingga peserta yang diundang kedalam kegiatan proporsinya lebih sedikit.

Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan adalah proses pemberian sertifikat penghargaan kepada sekolah yang memiliki komitmen baik untuk mengimplementasikan program keamanan pangan melalui rencana aksi program dan memberdayakan kader keamanan pangan. Tujuan pelaksanaan kegiatan tersebut adalah mendorong pihak sekolah untuk tetap berkomitmen dalam melakukan intervensi keamanan pangan sehingga terwujud PJAS yang aman dan menjamin keberlangsungan program.

Sertifikasi sekolah telah dilaksanakan kepada empat sekolah yang diintervensi dimana dari keempat Sekolah yang telah dilakukan penilaian program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan, semua sekolah tersebut sudah memenuhi persyaratan dengan nilai diatas rata-rata, sehingga keempat sekolah telah diberikan Sertifikat Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan keamanan pangan.

5. Pengawasan

Pengawasan Dilakukan pada Sekolah yang membudayakan Keamanan pangan yang diintervensi pada 6 sekolah di tahun 2024. Adapun kegiatan pengawasan bertujuan untuk Memastikan bahwa sekolah yang diintervensi telah melaksanakan program keamanan PJAS secara berkelanjutan, Mengetahui tindak lanjut dari rencana program keamanan pangan yang disusun oleh Tim Keamanan Pangan Sekolah, Menjaga kompetensi Kader Keamanan Pangan Sekolah yang telah dilatih, dan Mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di sekolah yang diintervensi dalam menjaga keamanan pangan dan memberikan saran untuk penuntasan masalah tersebut.

Pelaksanaan Pengawasan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan ini dilakukan selama 3 hari pada tanggal 20,27, dan 29 Agustus 2025 terhadap 6 Sekolah yang telah di Intervensi di tahun 2024. 6 Sekolah tersebut diantaranya SMPN 1 Sukaraja, SMPN 1 Jatiwaras, SMPN 1 Rajapolah, SMPN 1 Ciawi, SDN Sukasesang, dan MAN 2 Tasikmalaya. Dari hasil pengawasan terhadap enam sekolah tersebut seluruh sekolah masih mengimplementasikan program keamanan pangan ini dengan dibuktikan masih mempunyai surat pernyataan komitmen kepala Sekolah, Surat keputusan tim keamanan pangan, dan masih melaksanakan sosialisasi keamanan pangan ke komunitas sekolah.

I. Pasar pangan aman berbasis komunitas

Tahun 2025 kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK) dilaksanakan di 1 kota / kabupaten, adapun pasar yang diintervensi yaitu Pasar Manis di Kabupaten Ciamis. Tujuan PPABK adalah untuk meningkatkan kemandirian komunitas pasar yang terdiri dari pedagang, pembeli, pengelola, dan paguyuban pasar dalam melakukan pengawasan bahan berbahaya dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya.

Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dilaksanakan sepanjang tahun 2025 dengan tahapan dan realisasi pelaksanaan sebagai berikut:

Tabel. 3.6.I.1. Tahapan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

No	Tahapan Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	17 April 2025

2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	8 Mei 2025
3	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	Mei - Juni 2025
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	18 Juni dan 9 Juli 2025
5.	Pengawalan	17 Juli 2025

Rincian tahapan kegiatan yang dilakukan pada kegiatan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas antara lain :

1. Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar

Advokasi Lintas Sektor merupakan tahapan pertama pada program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) yang bertujuan untuk memetakan program dan kegiatan lintas sektor yang dapat diintegrasikan dengan kegiatan program keterpaduan keamanan pangan dan juga untuk menyusun perencanaan dan pelaksanaan kegiatan program keterpaduan keamanan pangan. Kegiatan Forum advokasi komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar bersamaan dengan Kegiatan Advokasi Kelembagaan Desa dan advokasi lintas sektor program SAPA Sekolah.

Berdasarkan hasil diskusi, dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Ciamis beserta seluruh perangkat daerah terkait memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program, yang dituangkan melalui penandatanganan lembar komitmen. Namun demikian, pelaksanaan replikasi program belum dapat dilakukan pada tahun berjalan karena keterbatasan sumber daya yang tersedia. Selain itu, penandatanganan komitmen juga dilakukan oleh UPTD Pasar Manis Ciamis sebagai lokus intervensi Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

2. Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar

Bimtek dan Penyuluhan Komunitas pasar merupakan tahapan yang dilakukan sebagai upaya meningkatkan kesadaran, pengetahuan, pemberdayaan, dan kemandirian komunitas pasar tentang keamanan pangan. Materi yang diberikan antara lain mengenai keamanan pangan dan ciri pangan yang mengandung bahan berbahaya, 5 kunci keamanan pangan, serta pengenalan Cek KLIK. Kegiatan ini dilaksanakan di sekretariat Himpunan Pedagang Pasar Ciamis

(HPPC) pada 8 mei 2025 dengan peserta sebanyak 26 orang yang berasal dari pengelola pasar manis ciamis, pengelola pasar di wilayah yang di intervensi, pengurus HPPC, serta pedagang.

Peserta kegiatan bimtek dan penyuluhan komunitas pasar terdiri atas 20 orang laki-laki (77%) dan 6 orang perempuan (23%). Proporsi peserta berdasarkan jenis kelamin tersebut tidak sejalan dengan komposisi pengelola pasar dan pedagang di Pasar Ciamis, yaitu sebanyak 44 orang laki-laki (41%) dan 63 orang perempuan (59%). Dengan demikian, terdapat kesenjangan partisipasi, di mana peserta laki-laki lebih dominan, sementara secara populasi jumlah perempuan lebih banyak. Kesenjangan ini diduga disebabkan oleh waktu pelaksanaan bimbingan teknis yang berlangsung pada siang hari, setelah operasional pasar tutup. Pada waktu tersebut, sebagian besar pedagang perempuan telah kembali ke rumah untuk melaksanakan peran domestik, sehingga partisipasi peserta laki-laki menjadi lebih tinggi dibandingkan perempuan.



Gambar. 3.6.I.2. Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar

3. Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar

Kegiatan sosialisasi keamanan pangan di pasar dilaksanakan dengan 2 (dua) metode yaitu secara luring melalui sosialisasi 5 Kunci Keamanan Pangan, 4 Bahan Berbahaya dalam Pangan, dan Cek KLIK secara langsung (jemput bola) kepada pedagang pasar manis ciamis bersamaan dengan kegiatan Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi, serta dilakukan secara daring dengan membuat konten keamanan pangan terkait Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, Keamanan Pangan, Cek KLIK dan Aplikasi BPOM Mobile/Cek BPOM, Call Center BPOM, dan ULPK UPT BPOM. Konten tersebut kemudian diunggah

melalui media sosial Balai POM di Tasikmalaya dan dibagikan kepada komunitas pasar.

Peserta kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan secara luring melibatkan 20 pedagang dengan rincian yang mengikuti adalah 9 laki-laki (45%) dan 11 perempuan (55%). Proporsi peserta berdasarkan jenis kelamin tersebut sejalan dengan komposisi jumlah pedagang di Pasar Ciamis, yaitu sebanyak 32 orang laki-laki (35%) dan 60 orang perempuan (65%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah laki-laki memang lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah perempuan sehingga peserta yang diundang kedalam kegiatan proporsinya lebih sedikit. Sedangkan sosialisasi keamanan pangan yang dilakukan secara daring kepada komunitas pasar yaitu sebagai berikut:



Gambar. 3.6.I.3. Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar secara langsung (Jemput Bola)

4. Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi

Kegiatan Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring Evaluasi yang dilakukan berupa sosialisasi bahan berbahaya dan Cek KLIK serta pengawasan produk pangan olahan terkemas dengan metode Cek KLIK sebanyak 40 sampel yang terbagi menjadi 2 bulan yaitu 20 sampel pada bulan Juni dan 20 sampel pada bulan Juli. Selain kegiatan tersebut, petugas juga melakukan penilaian pasar menggunakan formulir Penilaian Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (Form P01). Kegiatan pengawasan dilakukan oleh petugas pengelola pasar yang telah dilatih dan dengan pendampingan secara luring oleh petugas Balai POM di Tasikmalaya. Selain itu petugas pasar bersama dengan komunitas pasar dapat membuat rencana aksi tahun 2026 untuk meningkatkan keamanan pangan di pasar. Hasil Pengawasan Cek KLIK terhadap 40 sampel dengan hasil sebagai berikut:

Tabel. 3.6.I.4. Hasil Pengawasan Keamanan Pangan

No	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel MS	Jumlah Sampel TMS
1.	40	29	11

Kepada pedagang yang menjual produk TMS dilakukan pembinaan secara langsung dan diberikan leaflet terkait keamanan pangan dan cek KLIK.

Selain itu, kegiatan sosialisasi pengawasan keamanan pangan yang dilakukan kepada 36 orang pedagang pasar ciamis yang terdiri dari 14 orang laki-laki (39%) dan 22 orang perempuan (61%). Proporsi peserta berdasarkan jenis kelamin tersebut sejalan dengan komposisi jumlah pedagang di Pasar Ciamis, yaitu sebanyak 32 orang laki-laki (35%) dan 60 orang perempuan (65%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah laki-laki memang lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah perempuan sehingga peserta yang diundang kedalam kegiatan proporsinya lebih sedikit.



Gambar. . 3.6.I.4 Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi

5. Pengawasan

Kegiatan pengawasan dilakukan terhadap pasar yang dilakukan intervensi di tahun 2024, yaitu Pasar Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. Tujuan dari kegiatan ini yaitu memonitoring dan evaluasi keberlanjutan program dan sosialisasi keamanan pangan. Kegiatan pengawasan diikuti sebanyak 10 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki (80%) dan 2 orang perempuan (20%).



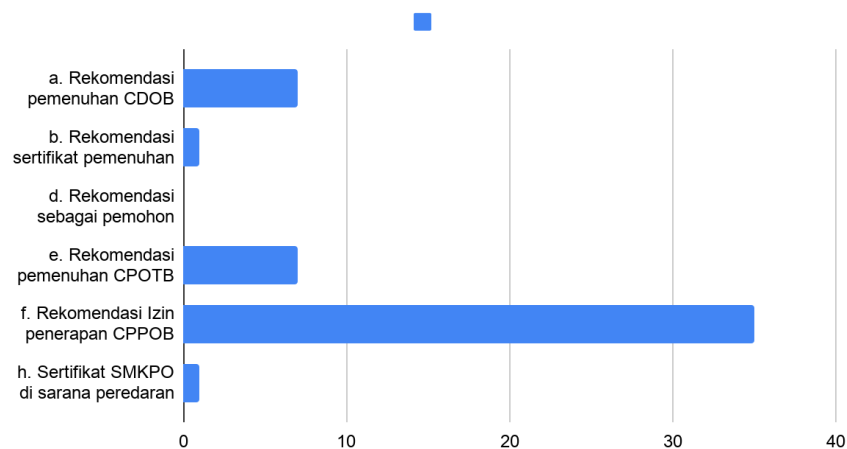
Gambar.3.6.I.5. Kegiatan Pengawalan

7. Sertifikasi Produk dan Fasilitas Produksi dan/atau Distribusi Obat dan Makanan

Balai POM di Tasikmalaya melaksanakan fungsi pengawasan obat dan makanan dalam rangka pengawasan *pre-market* melalui penyelenggaraan berbagai layanan, antara lain:

1. Rekomendasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB)
2. Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam yang Baik secara bertahap (CPOBAB Bertahap)
3. Rekomendasi Sertifikat Penerapan Aspek Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (SPA CPKB)
4. Rekomendasi Badan Usaha Pemohon Notifikasi Kosmetik
5. Rekomendasi Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB)
6. Verifikasi Sertifikat Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan (SMKPO)

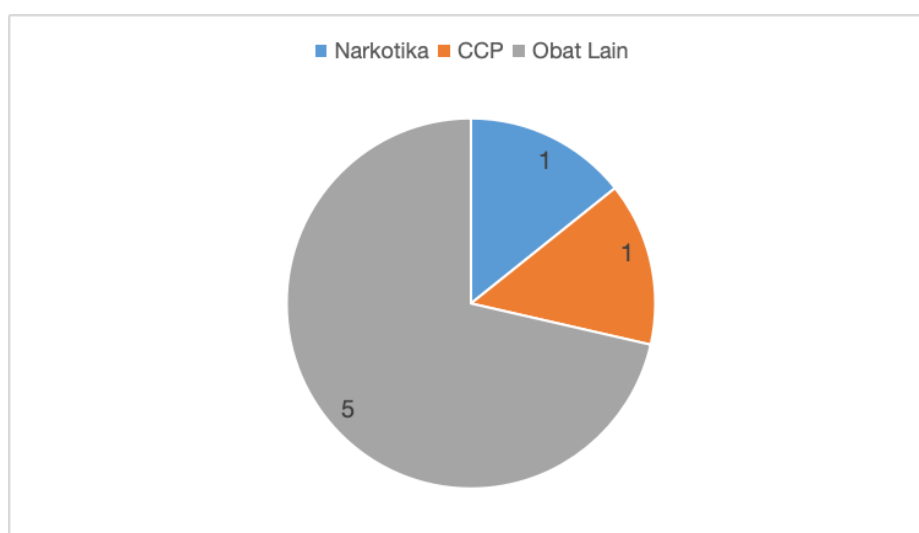
Jumlah Permohonan Sertifikasi 2025



Gambar 3.7.1 Jumlah Rekomendasi yang diterbitkan dalam Rangka Sertifikasi

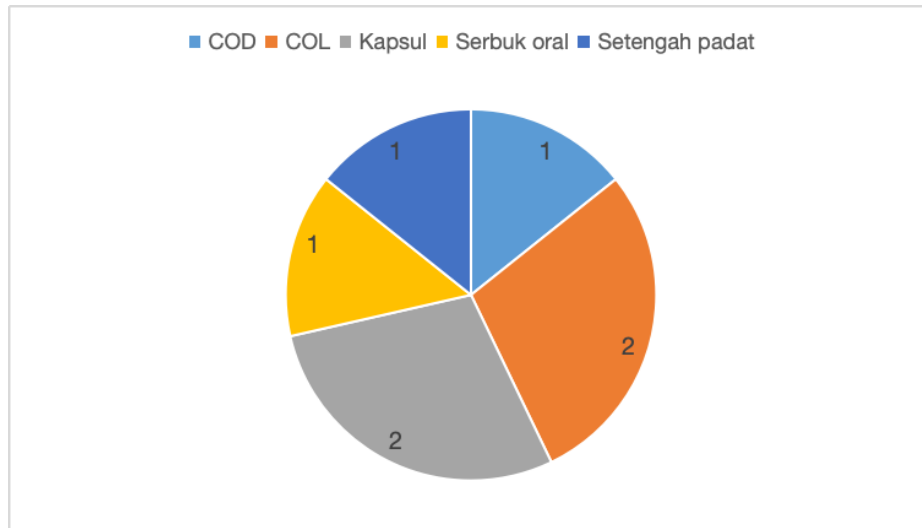
Selama tahun 2025, telah dilakukan penerbitan rekomendasi yang terdiri dari 7 (tujuh) Rekomendasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB), 1 (satu) Verifikasi SMKPO, 7 (tujuh) Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam yang Baik secara bertahap (CPOBAB Bertahap), 1 (satu) rekomendasi Sertifikat Penerapan Aspek Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (SPA CPKB), dan 38 (tiga puluh delapan) Rekomendasi Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB).

Berdasarkan pelaksanaan terhadap penerapan cara produksi dan distribusi dilakukan pada 31 (tiga puluh satu) sarana, yang terdiri dari 25 (dua puluh lima) sarana produksi (CPOBAB Bertahap, SPA CPKB, dan IP CPPOB) serta 6 (enam) sarana distribusi (CDOB dan verifikasi SMKPO). Jumlah sarana yang diperiksa tidak selalu sama dengan jumlah rekomendasi yang diterbitkan, karena rekomendasi diberikan berdasarkan jenis atau bentuk sediaan pada masing-masing layanan.



Gambar 3.7.2. Grafik sebaran jenis sediaan rekomendasi CDOB

Rekomendasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) yang diterbitkan Balai POM di Tasikmalaya pada tahun 2025 sejumlah 7 (tujuh) rekomendasi yang terdiri dari 5 (lima) pedagang besar farmasi yang mana terdapat rekomendasi untuk sediaan Obat Lain, Produk CCP, dan Narkotika.



Gambar 3.7.3. Grafik sebaran jenis sediaan rekomendasi CPOBAB

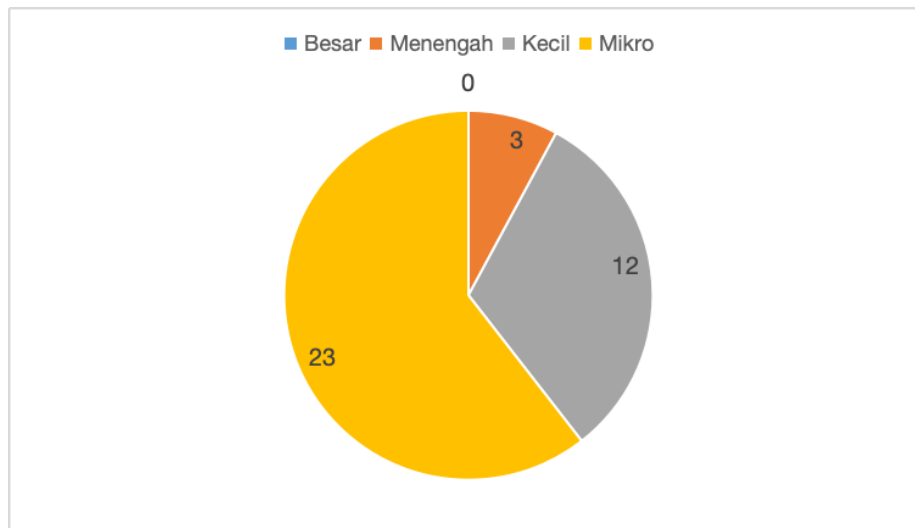
Sarana yang mendapatkan Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam yang Baik secara bertahap (CPOBAB Bertahap) terdiri dari 2 (dua) sarana Usaha Kecil Obat Bahan Alam (UKOBA) dan 1 (satu) sarana Usaha Mikro Obat Bahan Alam (UMOBA). Sarana UKOBA yang diaudit merupakan sarana yang melaksanakan perpanjangan sertifikat CPOBAB Bertahap Tahap I dengan aspek yang diaudit yaitu Sanitasi Hygiene dan Dokumentasi.

Salah satu sarana UKOBA mengajukan permohonan untuk 5 (lima) bentuk sediaan yang terdiri dari Cairan Obat Dalam, Serbuk Oral, Setengah Padat, Cairan Obat Luar, dan Kapsul. Sarana UMOBA mengajukan permohonan untuk Cairan Obat Luar serta CPOBAB Tahap II untuk UMOBA dengan aspek Sanitasi Hygiene dan Dokumentasi. Rekomendasi diterbitkan setelah sarana menyelesaikan perbaikan terhadap temuan audit, untuk kemudian diterbitkan Sertifikat CPOBAB Bertahap oleh Badan POM.

Balai POM di Tasikmalaya menerbitkan 1 (satu) rekomendasi Sertifikat Penerapan Aspek Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (SPA CPKB) untuk sarana produksi kosmetik Golongan B, sedangkan untuk rekomendasi distributor maupun importir pada tahun 2025 tidak terdapat permohonan.

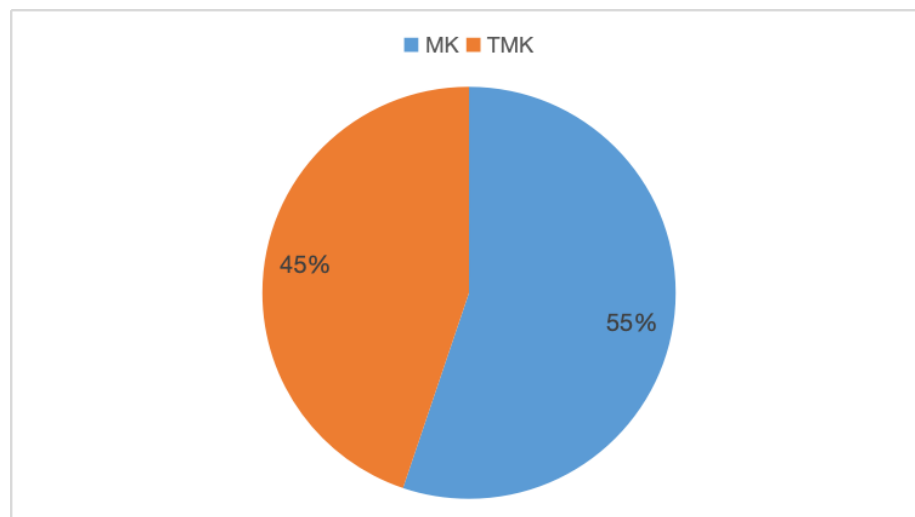
Rekomendasi Izin penerapan CPPOB dalam rangka pendaftaran terdiri dari 3 (tiga) kegiatan yaitu: Penerbitan Rekomendasi Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB) untuk skala usaha mikro dan kecil oleh UPT Balai POM di Tasikmalaya, Pemberian Rekomendasi Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB) untuk skala usaha menengah besar untuk kemudian dilakukan penerbitan Rekomendasi Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB) oleh

Badan POM, serta verifikasi Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB) yang sudah terbit pada usaha skala mikro dan kecil sesuai dengan pemberlakuan Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan nomor 22 Tahun 2021 tentang Tata Cara Penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik, terhadap sarana produksi pangan dengan skala usaha mikro dan kecil (UMK pangan)pemeriksaan sarana produksi dilakukan maksimal 12 bulan setelah Izin Penerapan CPPOB terbit.



Gambar 3.7.4. Grafik sebaran skala usaha pada Rekomendasi IP CPPOB

Secara keseluruhan dilakukan penerbitan Rekomendasi Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB) sebanyak 38 (tiga puluh delapan) rekomendasi yang terdiri dari 3 (tiga) rekomendasi untuk pelaku usaha skala Menengah dan 35 (tiga puluh lima) rekomendasi pelaku usaha skala mikro/kecil.



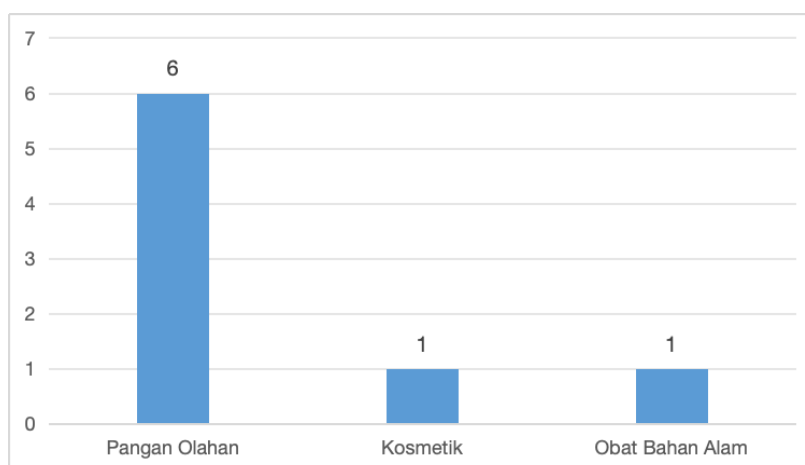
Gambar 3.7.5. Grafik hasil verifikasi IP CPPOB pada sarana UMK

Pada Tahun 2025, pemeriksaan dalam rangka verifikasi Izin Penerapan CPPOB dilakukan terhadap 29 (dua puluh sembilan) sarana produksi dengan rekomendasi yang terbit pada tahun 2024 dan 2025. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 55.17% sarana memenuhi ketentuan dan 44,83% sarana tidak memenuhi ketentuan. Terhadap 23% sarana yang termasuk tidak memenuhi ketentuan telah dilakukan verifikasi tindakan perbaikan dengan hasil pemeriksaan memenuhi ketentuan.

Pelaksanaan Verifikasi Sertifikat Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan (SMKPO) pada sarana peredaran pangan dilaksanakan pada 1 sarana distribusi pangan olahan dengan hasil memenuhi ketentuan.

Pelaksanaan SukmaPOM (Sukses Bersama Balai POM Tasikmalaya)

Sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha UMK terkait pemenuhan standar dan persyaratan keamanan serta mutu produk di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya dilaksanakan program pembinaan dengan lokus intervensi UMK Pangan Olahan, UMKM Obat Bahan Alam, dan UMKM Kosmetik. Pada tahun 2025 pelaksanaan pendampingan dilakukan terhadap 8 (delapan) UMK yang terdiri dari 6 (enam) UMK Pangan Olahan, 1(satu) UMKM Obat Bahan Alam, serta 1(satu) UMKM Kosmetik.

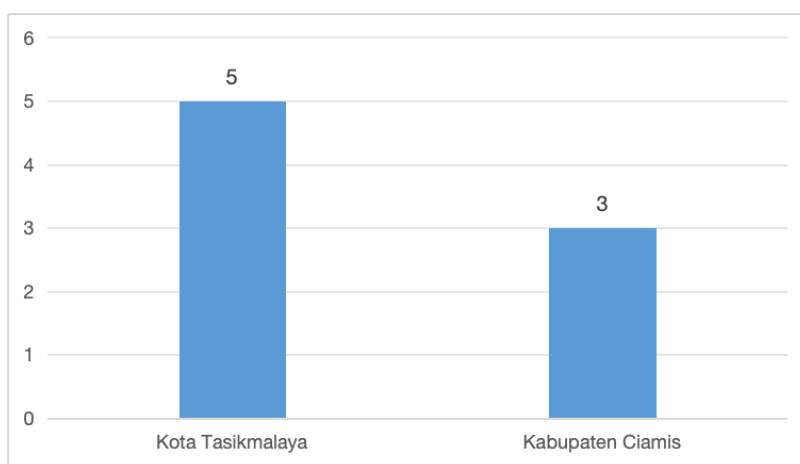


Gambar 3.7.6. Grafik sebaran UMKM berdasarkan komoditi

Berdasarkan sebaran wilayah pelaksanaan kegiatan, pembinaan UMKM pada tahun 2025 masih terbatas pada dua wilayah kabupaten/kota, yaitu Kota Tasikmalaya dengan 5 sarana dan Kabupaten Ciamis dengan 3 sarana. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan UMKM masih terkonsentrasi pada wilayah yang relatif dekat dengan lokasi UPT Balai POM di Tasikmalaya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa cakupan pembinaan

belum menjangkau secara optimal seluruh wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya yang memiliki potensi pelaku usaha pangan olahan.

Dalam rangka meningkatkan pemerataan pembinaan serta memperluas jangkauan program, diperlukan penguatan koordinasi dan sinergi dengan pemerintah daerah serta pemangku kepentingan terkait, khususnya perangkat daerah yang membidangi perindustrian, perdagangan, koperasi, dan UMKM. Kolaborasi tersebut diharapkan dapat mendukung identifikasi pelaku usaha potensial, meningkatkan akses UMKM terhadap program pembinaan, serta mendorong penerapan standar keamanan dan mutu pangan olahan secara lebih luas di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya.



Gambar 3.7.7. Grafik sebaran UMKM berdasarkan asal daerah

Kegiatan yang dilakukan dalam rangka pembinaan UMKM meliputi permohonan data UMKM ke Pemerintah Daerah di seluruh wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya serta pembukaan formulir pendaftaran bagi UMKM yang secara mandiri akan mendaftar. Kemudian dilaksanakan penetapan UMKM binaan berdasarkan kesiapan UMK untuk berkomitmen dalam seluruh rangkaian pembinaan, penetapan tersebut dituangkan dalam bentuk surat keputusan.

Pelaksanaan Bimbingan teknis dilakukan untuk seluruh UMKM dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Bimbingan Teknis UMKM Obat Bahan Alam

Kegiatan dilaksanakan secara daring pada tanggal 30 April 2025 dengan diikuti 8 orang peserta yang terdiri dari penanggung jawab teknis sarana dan pemilik sarana. Berdasarkan gender terdapat 5 orang laki - laki dan 3 orang perempuan. Materi disampaikan antara lain Perizinan Berusaha OBA, Pengajuan SPA CPOTB Bertahap, dan Registrasi OBA. Denah UMKM OBA, dan Penerapan Aspek CPOTB Bertahap tahap 1, 2, dan 3.

Fasilitator pendampingan UMKM Obat Bahan Alam Balai POM di Tasikmalaya berperan menjadi narasumber dalam kegiatan. Kemudian, pemahaman peserta diukur dengan kenaikan hasil *post test* dibandingkan dengan *pre test* terdapat kenaikan sebesar 23.73%. Hal tersebut, mengindikasikan bahwa peserta bimtek sudah memahami materi yang disampaikan.

2. Bimbingan Teknis UMKM Kosmetik

Kegiatan dilaksanakan secara daring pada tanggal 30 April 2025 melalui zoom meeting. Peserta yang berpartisipasi sebanyak 8 orang terdiri dari penanggung jawab teknis sarana dan pemilik sarana. Berdasarkan gender terdapat 2 orang laki - laki dan 6 orang perempuan. Fasilitator pendampingan UMKM Kosmetik POM di Tasikmalaya berperan menjadi narasumber dalam kegiatan.

Materi yang disampaikan sebagai berikut Penerapan Aspek CPKB, Dokumen Informasi Produk (DIP), dan Pengajuan sertifikasi pemenuhan aspek CPKB, Denah UMKM kosmetik sesuai prinsip CPKB, dan Notifikasi produk kosmetika. Kemudian, pemahaman peserta diukur dengan kenaikan hasil *post test* dibandingkan dengan *pre test* terdapat kenaikan sebesar 27.24%. Hal tersebut, mengindikasikan bahwa peserta bimtek sudah memahami materi yang disampaikan.

3. Bimbingan Teknis UMK Pangan Olahan

Kegiatan dilaksanakan selama 3 (tiga) hari secara luring di ruang rapat Mal Pelayanan Publik Kota Tasikmalaya pada tanggal 21 - 23 Mei 2025. Pelaksanaan kegiatan diikuti oleh 6 orang pemilik atau penanggung jawab UMK, berdasarkan gender terdapat 4 orang laki - laki dan 2 orang perempuan. Pada kegiatan dilakukan pemberian materi, coaching pembuatan dokumen SOP, coaching pendaftaran IP CPPOB dan Registrasi dengan narasumber Fasilitator UMK Pangan Olahan yang sudah mengikuti Pelatihan Penyuluh Keamanan Pangan.

Berdasarkan analisis terhadap perbandingan nilai *pre test* dengan *post test* terdapat kenaikan sebesar 22.44%. Hal tersebut, mengindikasikan bahwa peserta bimtek sudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, seluruh UMK menyelesaikan dokumen manual mutu yang merupakan penugasan dalam kegiatan.

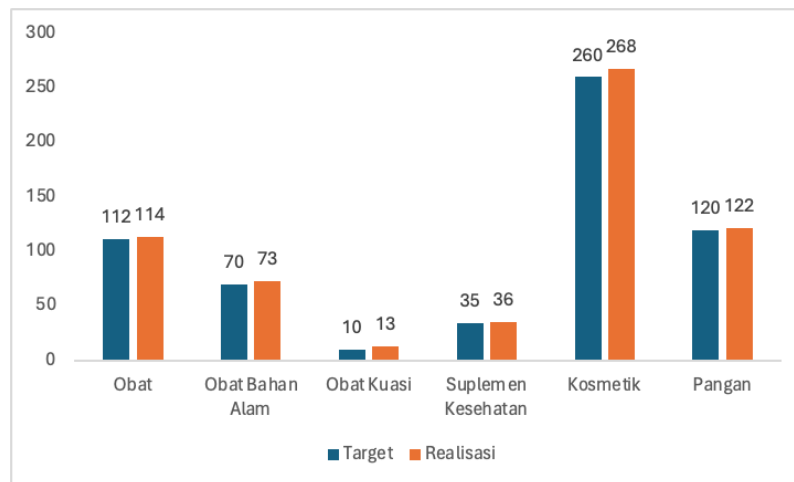
Pelaksanaan gap assessment terhadap seluruh UMKM ditujukan untuk mengetahui kondisi awal UMKM sehingga pendampingan dapat dilakukan secara komprehensif pada aspek - aspek yang masih belum terpenuhi. Proses fasilitasi UMKM dilaksanakan selama kegiatan lain yang menunjang pelaksanaan pembinaan UMK diantaranya:

1. Fasilitasi pendaftaran produk melalui desk konsultasi dengan fasilitator UPT dan kegiatan desk konsultasi dengan Evaluator Registrasi Pangan Olahan dalam proyek inovasi Patepang
2. Fasilitasi pendaftaran produk melalui desk konsultasi
3. Pelaksanaan peningkatan pengetahuan melalui bimbingan teknis AMDK

Secara keseluruhan sarana produksi yang menjadi lokus pendampingan telah mendapatkan Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat Bahan Alam yang Baik secara bertahap (CPOBAB Bertahap), Rekomendasi Sertifikat Penerapan Aspek Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (SPA CPKB), dan Rekomendasi Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB).

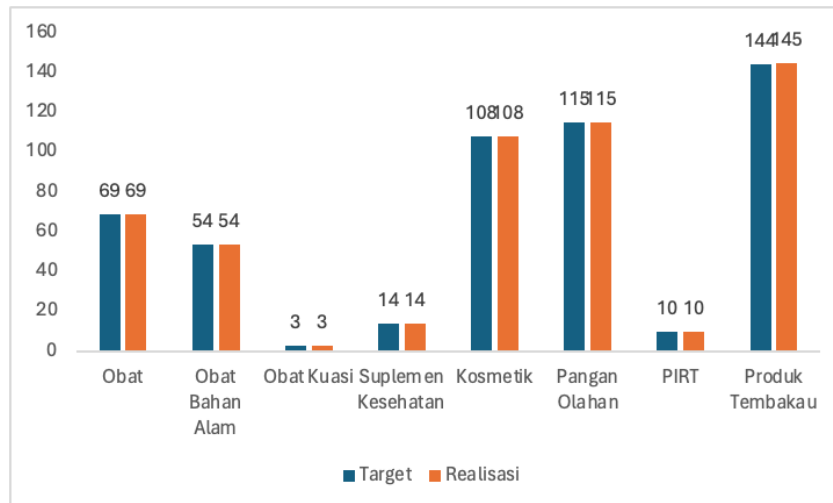
8. Pemantauan Iklan dan Label

Tahun 2025, Balai POM di Tasikmalaya melaksanakan pengawasan iklan untuk komoditi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan. Data hasil realisasi pemantauan iklan Balai POM di Tasikmalaya dapat dilihat pada Gambar 3.G.1.



Gambar 3.8.1 Realisasi Pengawasan Iklan Balai POM di Tasikmalaya 2025

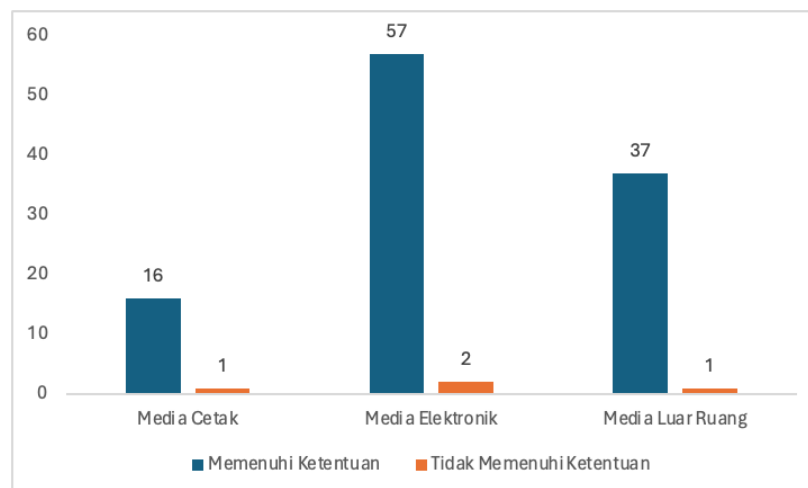
Pada tahun 2025 Balai POM di Tasikmalaya melaksanakan pemantauan label terhadap 69 label obat, 54 label obat tradisional, 3 label obat kuasi, 14 label suplemen kesehatan, 108 label kosmetik, 115 label pangan olahan, 10 label PIRT, dan 145 label rokok.



Gambar 3.8.2 Rekapitulasi Pemantauan Label Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

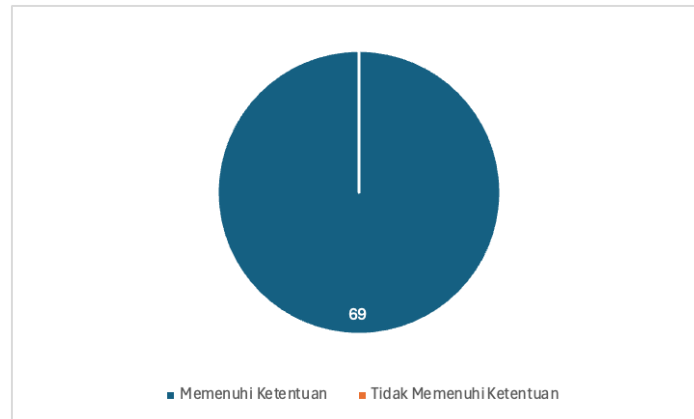
A. Iklan dan Label Obat

Target pemantauan iklan obat Balai POM di Tasikmalaya tahun 2024 sejumlah 112 iklan obat. Realisasi pemantauan iklan yaitu 114 iklan obat (101,76%) dengan hasil 110 iklan obat memenuhi ketentuan (96,49%) dan 4 iklan obat tidak memenuhi ketentuan (3,51%). Pengawasan iklan obat dilakukan pada media cetak, media elektronik, dan media luar ruang. Tindak lanjut yang dilakukan berupa pelaporan ke Badan POM RI.



Gambar 3.8.A.1 Hasil Pengawasan Iklan Obat Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

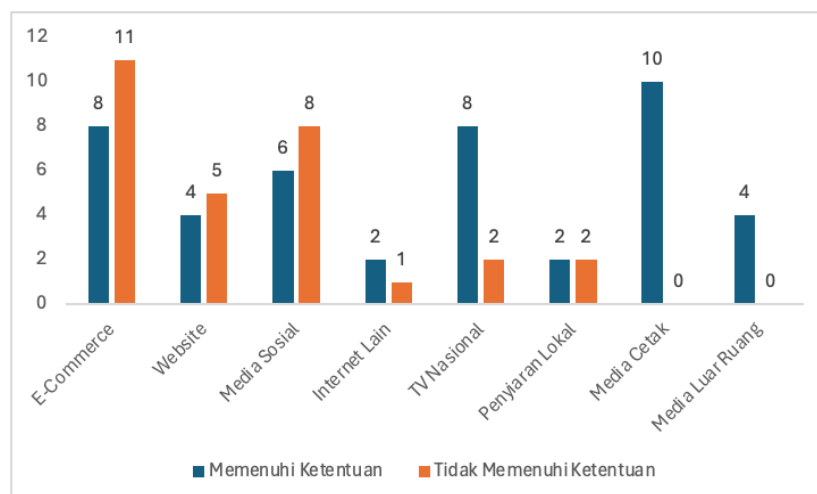
Hasil pemantauan label obat oleh Balai POM di Tasikmalaya yaitu 69 label obat (100%) memenuhi ketentuan. Tindak lanjut yang dilakukan berupa pelaporan ke Badan POM RI.



Gambar 3.8.A.2. Hasil Pengawasan Label Obat Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

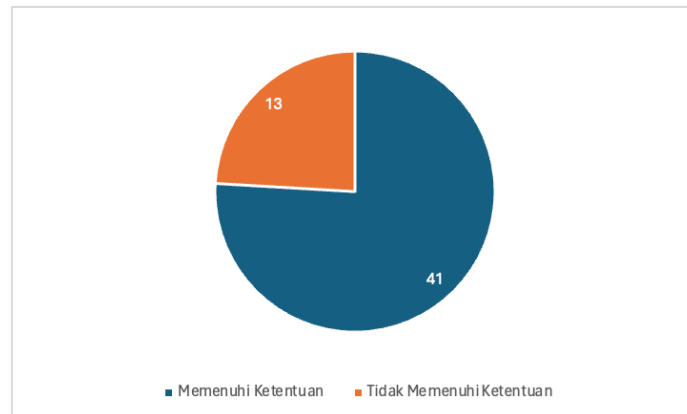
B. Iklan dan Label Obat Bahan Alam

Target pemantauan iklan obat tradisional Balai POM di Tasikmalaya tahun 2024 sejumlah 70 iklan obat tradisional. Realisasi pemantauan iklan yaitu 73 iklan obat tradisional (104,29%) dengan hasil 44 iklan obat tradisional memenuhi ketentuan (60,27%) dan 24 iklan obat tradisional tidak memenuhi ketentuan (39,73%). Pengawasan iklan obat tradisional dilakukan pada media e-commerce, website, media sosial, internet lain, TV nasional, penyiaran lokal, media cetak, dan media luar ruang. Tindak lanjut yang dilakukan berupa pelaporan ke Badan POM RI.



Gambar 3.8.B.1. Hasil Pengawasan Iklan Obat Bahan Alam Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

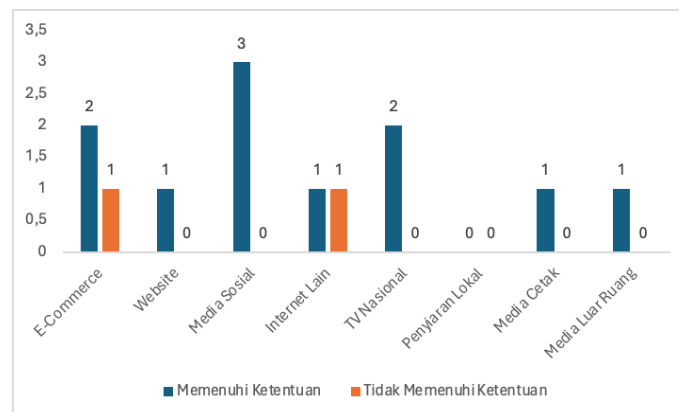
Hasil pemantauan label obat bahan alam oleh Balai POM di Tasikmalaya yaitu 41 label obat bahan alam memenuhi ketentuan (75,93%) dan 13 label obat tradisional tidak memenuhi ketentuan (24,07%). Penyebab penandaan tidak sesuai ketentuan yaitu karena label tidak sesuai dengan yang desain label yang telah disetujui, dan terdapat produk yang masih mencantumkan nomor izin edar lama yang sudah tidak berlaku. Tindak lanjut yang dilakukan berupa pelaporan ke Badan POM RI.



Gambar 3.8.B.2. Hasil Pengawasan Label Obat Bahan Alam Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

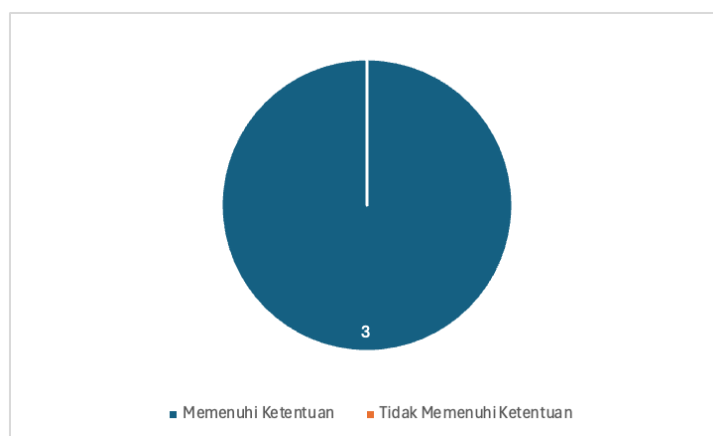
C. Iklan dan Label Obat Kuasi

Target pemantauan iklan obat kuasi Balai POM di Tasikmalaya tahun 2024 sejumlah 10 iklan obat kuasi. Realisasi pemantauan iklan yaitu 13 iklan obat kuasi (130%) dengan hasil 11 iklan memenuhi ketentuan (84,62%) dan 2 iklan tidak memenuhi ketentuan (15,38%). Pengawasan iklan obat kuasi dilakukan pada media e-commerce, website, media sosial, internet lain, TV nasional, penyiaran lokal, media cetak, dan media luar ruang.



Gambar 3.8.C.1. Hasil Pengawasan Iklan Obat Kuasi Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

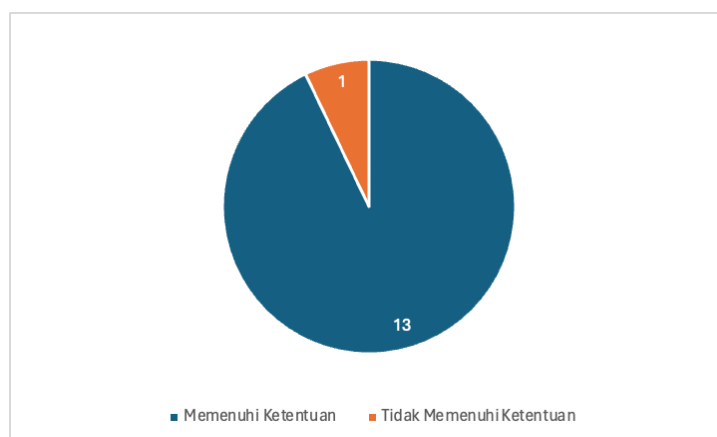
Hasil pemantauan label obat kuasi oleh Balai POM di Tasikmalaya yaitu 5 label obat kuasi memenuhi ketentuan (100%). Tindak lanjut yang dilakukan berupa pelaporan ke Badan POM RI.



Gambar 3.8.C.2. Hasil Pengawasan Label Obat Kuasi Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

D. Iklan dan Label Suplemen Kesehatan

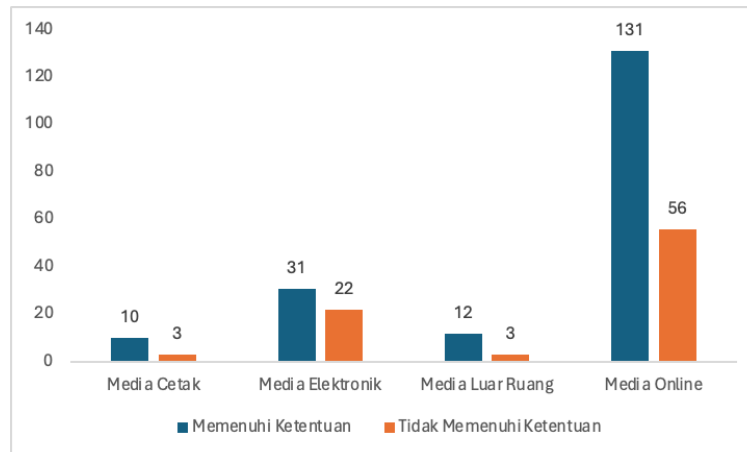
Target pemantauan iklan suplemen kesehatan Balai POM di Tasikmalaya tahun 2024 sejumlah 35 iklan suplemen kesehatan. Realisasi pemantauan iklan suplemen kesehatan yaitu 36 iklan suplemen kesehatan (102,86%) dengan hasil 31 iklan suplemen kesehatan memenuhi ketentuan (86,11%) dan 5 iklan suplemen kesehatan (13,89%) tidak memenuhi ketentuan. Pengawasan iklan suplemen kesehatan dilakukan pada media e-commerce, website, media sosial, internet lain, TV nasional, penyiaran lokal, media cetak, dan media luar ruang. Tindak lanjut yang dilakukan berupa pelaporan ke Badan POM RI.



Gambar 3.8.D. Hasil Pengawasan Label Suplemen Kesehatan Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

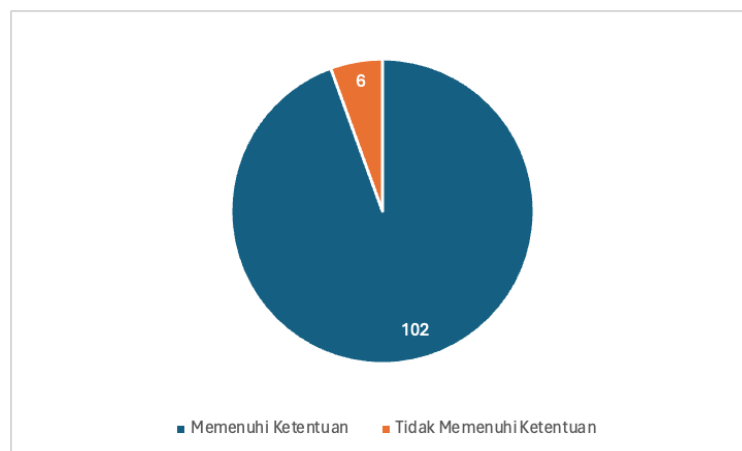
E. Iklan dan Label Kosmetik

Target pemantauan iklan kosmetik Balai POM di Tasikmalaya tahun 2025 sejumlah 260 iklan kosmetik. Realisasi pemantauan iklan yaitu 268 iklan kosmetik (103,08%) dengan hasil 184 iklan kosmetik memenuhi ketentuan (68,66%) dan 84 iklan kosmetik tidak memenuhi ketentuan (31,34%). Pengawasan iklan kosmetik dilakukan pada media cetak, media elektronik, media luar ruang, dan media online. Tindak lanjut yang dilakukan berupa pelaporan ke Badan POM RI.



Gambar 3.8.E.1 Hasil Pengawasan Iklan Kosmetik Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

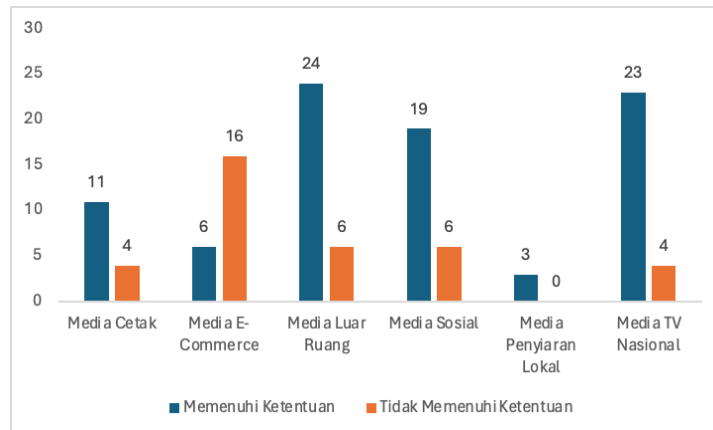
Hasil pemantauan label kosmetik oleh Balai POM di Tasikmalaya yaitu 102 label kosmetik memenuhi ketentuan (94,44%) dan 6 label kosmetik tidak memenuhi ketentuan (5,56%). Jenis pelanggaran yang ditemukan pada label kosmetik yaitu mencantumkan klaim dilarang. Tindak lanjut yang dilakukan berupa pelaporan ke Badan POM RI.



Gambar 3.8.E.2. Hasil Pengawasan Label Kosmetik Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

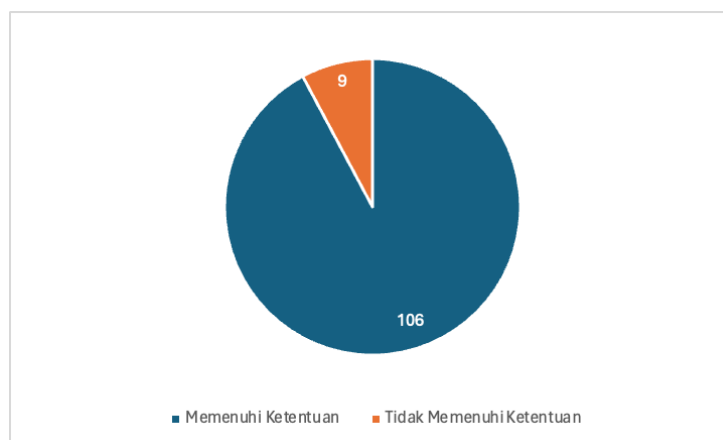
F. Iklan dan Label Pangan

Target pemantauan iklan pangan Balai POM di Tasikmalaya tahun 2025 sejumlah 120 iklan pangan. Realisasi pemantauan iklan yaitu 122 iklan pangan (101,67%) dengan hasil 86 iklan pangan memenuhi ketentuan (70,49%) dan 36 iklan pangan tidak memenuhi ketentuan (29,51%). Pengawasan iklan pangan dilakukan pada media cetak, media e-commerce, media luar ruang, dan media sosial, media penyiaran lokal, dan media TV Nasional. Tindak lanjut yang dilakukan berupa pelaporan ke Badan POM RI.



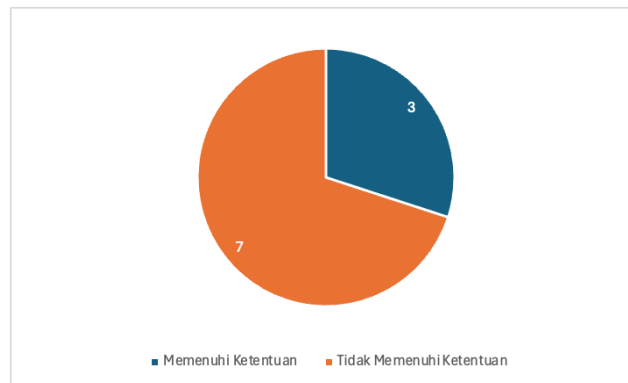
Gambar 3.8.F.1. Hasil Pengawasan Iklan Pangan Olahan Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

Hasil pemantauan label pangan oleh Balai POM di Tasikmalaya yaitu 106 label pangan memenuhi ketentuan (92,17%), dan 14 label pangan tidak memenuhi ketentuan (7,82%). Jenis pelanggaran pada label pangan yang tidak memenuhi ketentuan yang paling banyak ditemukan yaitu label pangan tidak sesuai dengan persetujuan saat registrasi. Tindak lanjut yang dilakukan berupa pelaporan ke Badan POM RI.



Gambar 3.8.F.2. Hasil Pengawasan Label Pangan Olahan Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

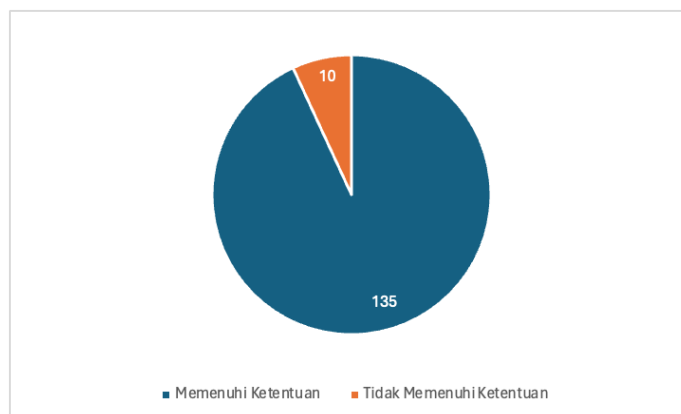
Hasil pemantauan label PIRT oleh Balai POM di Tasikmalaya yaitu 3 label pangan memenuhi ketentuan (30%), dan 7 label pangan tidak memenuhi ketentuan (70%). Jenis pelanggaran pada label pangan yang tidak memenuhi ketentuan yang paling banyak ditemukan tidak mencantumkan informasi yang lengkap. Tindak lanjut yang dilakukan berupa pelaporan ke Badan POM RI dan rekomendasi terhadap Dinas Kesehatan setempat untuk memberikan pembinaan kepada pelaku usaha. Terhadap PIRT yang berada di luar wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya, Balai POM di Tasikmalaya memberikan rekomendasi melalui UPT BPOM setempat.



Gambar 3.8.F.3. Hasil Pengawasan Label PIRT Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

G. Iklan dan Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik

Hasil pemantauan label rokok oleh Balai POM di Tasikmalaya yaitu 135 label rokok (93,10%) memenuhi ketentuan, dan 10 label rokok (6,90%) tidak memenuhi ketentuan. Jenis pelanggaran pada label rokok yang tidak memenuhi ketentuan yang paling banyak ditemukan yaitu tidak mencantumkan kode produksi dan tanggal produksi, serta gambar PHW yang dengan warna dan proporsi yang tidak sesuai (terpotong/tertutup pita cukai). Tindak lanjut yang dilakukan berupa pelaporan ke Badan POM RI.



Gambar 3.8.G Hasil Pengawasan Label Rokok Balai POM di Tasikmalaya Tahun 2025

9. Penyidikan Kasus Tindak Pidana di Bidang Obat dan Makanan

Menurut Pasal 1 Angka 5 Undang Undang Nomor 20 Tahun 2025 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana, Penyidikan adalah serangkaian tindakan Penyidik untuk mencari dan mengumpulkan alat bukti guna membuat terang tindak pidana, serta menemukan tersangka. Pada Tahun 2025, Balai POM di Tasikmalaya memiliki Target 2 Perkara untuk Tahun Berjalan dan 1 Perkara Carry Over dari Tahun 2024. Terhadap perkara Carry Over dari Tahun 2024 telah diselesaikan melalui mekanisme SP3 (Surat Perintah Penghentian Penyidikan) dengan nomor surat SPPP / 01-25/ BPOM-PPNS.14B/ V/2025 tanggal 15 Mei 2025.

Penghentian perkara dalam tindak pidana di Bidang Pangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 136 huruf b jo pasal 75 ayat (1) Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan atau pasal 140 Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan sebagaimana telah diubah yang termuat pada paragraf 11 Kesehatan, Obat dan Makanan Pasal 64 angka 19 Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang atas perubahan Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan jo pasal 86 ayat (2) Undang-undang Republik Indonesia No.18 Tahun 2012 Tentang Pangan telah dihentikan dengan alasan bukan merupakan tindak pidana karena Tersangka mengalami gangguan jiwa berdasarkan surat dari Rumah Sakit Umum Daerah Ciamis dengan Nomor : 400.7.22/2408-RSUDCms.02 tanggal 17 April 2025 dengan hasil pemeriksaan yang bersangkutan pada pokoknya di diagnosa F20.9 SCHIZOPRENIA. UNSPECIFIED dan F33.3 - RECURRENT DEPRESSIVE DISORDER. CURRENT EPISODE SEVERE WITH PSYCHO, dan yang bersangkutan dalam keadaan SAKIT KEJIWAANNYA sesuai dengan indikasi medisnya.

Terhadap perkara pertama tahun berjalan, telah terdapat putusan dengan **Nomor 256/Pid.Sus/2025/PN Tsm** pada tanggal 06 November 2025 dengan putusan pidana penjara selama 3 (Tiga) Tahun. Terhadap perkara kedua tahun berjalan telah dilaksanakan kegiatan Tahap 2 pada tanggal 12 Desember 2025 ke Jaksa Penuntut Umum Kejaksaan Negeri Kota Tasikmalaya dan sudah terdapat putusan dengan **Nomor 1/Pid.Sus/2026/PN Tsm** tanggal 05 Maret 2026 dengan putusan pidana penjara selama 4 (Empat) Bulan.

Tabel 3.9.1. Capaian Kemajuan Penyidikan Tahun 2025

Tahapan	Target		Realisasi		Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi
	Perkara tahun berjalan	Perkara Carry Over	Perkara s.d bulan Desember	Perkara Carry Over			
SPDP	2	1		0	0,15	0	95,00%
Tahap 1				0	0,55	0	
P21				1	0,85	0,85	
Tahap 2			2	0	1	2	
Total	2	1	2	1			

Selain tugas penyidikan pada tahun 2025, petugas fungsi Penindakan Balai POM Tasikmalaya juga telah melaporkan sebanyak 118 (seratus delapan belas) tautan temuan terkait kejahatan Obat dan Makanan di ranah siber melalui aplikasi inawebcrawler.id. Tautan yang telah ter-Takedown sebanyak 118 (seratus delapan belas) sehingga persentasenya sebesar 100%.

Selain itu, petugas fungsi penindakan Balai POM Tasikmalaya telah melaporkan kegiatan profiling sebanyak 13 (Tiga Belas) laporan terhadap kejahatan Obat dan Makanan melalui aplikasi dashboard penindakan (penindakan.pom.go.id). Terhadap pelaksanaan pemetaan Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan telah dilaporkan sebanyak 23 (dua puluh tiga) data Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan melalui aplikasi dashboard penindakan (penindakan.pom.go.id) yang telah diajukan. Sebanyak 23 (dua puluh tiga) data telah disetujui oleh Direktorat Cegah Tangkal, sehingga persentasenya sebanyak 100%.

Tabel 3.9.2. Data Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Komoditi	Jumlah Kasus
1	2	3	4
1	Kota Tasikmalaya	Obat Bahan Alam	5
2	Kabupaten Tasikmalaya	Obat Bahan Alam	5
3	Kabupaten Ciamis	Obat Bahan Alam	3
4	Kota Banjar	Obat Obat Tertentu	5

5	Kota Tasikmalaya	Obat Obat Tertentu	2
6	Kota Tasikmalaya	Kosmetik	1
7	Kabupaten Ciamis	Kosmetik	2

Terhadap kegiatan intelijen, fungsi penindakan Balai POM di Tasikmalaya telah menyusun 7 (Tujuh) Laporan Informasi dan 3 (Tiga) Laporan intelijen pada komoditi Obat Bahan Alam dan 1 (satu) Laporan Informasi pada komoditi Kosmetik. Dari 11 (sebelas) laporan hasil kegiatan intelijen dan kegiatan operasi intelijen tersebut, 9 (sembilan) sarana dilakukan pengawasan dan 2 (dua) sarana dilakukan proses penyidikan (Pro Justitia).

10. Pemberdayaan Masyarakat/Konsumen

A. Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)

1. KIE Obat dan Makanan melalui tatap muka langsung

Masyarakat memerlukan informasi yang luas dan benar tentang obat, obat tradisional, kosmetik dan produk komplemen serta pangan dan bahan berbahaya, sehingga dalam menggunakan produk tersebut diperoleh manfaat yang optimal. Dalam upaya melaksanakan tugas dan fungsinya, Balai POM di Tasikmalaya meningkatkan pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap Obat dan Makanan dengan melaksanakan kegiatan, antara lain:

- a) Pada tahun 2025 telah dilaksanakan Komunikasi Informasi dan Edukasi tatap muka langsung sebanyak 3 (tiga) kali, antara lain:
 - 1) Penyebaran Informasi dengan tema “ Pangan Aman Untuk Masa Depan Gemilang : Edukasi dan Penyuluhan Bagi Komunitas Ibu di Kecamatan Ciamis” dengan sasaran masyarakat komunitas ibu di Kecamatan Ciamis pada 6 Mei 2025 di Aula Kecamatan Ciamis. Kegiatan tersebut diikuti oleh 40 orang peserta, yang seluruhnya merupakan perempuan (100%). Pemilihan peserta yang seluruhnya perempuan disesuaikan dengan materi dan tema kegiatan yang disampaikan, serta mengacu pada kebijakan strategi komunikasi yang menetapkan ibu/wanita dan remaja putri sebagai penerima pesan utama. Hal ini sejalan dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor 104 Tahun 2022 tentang Pedoman Strategi Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan.



Gambar 3.10.A.1.1 Penyebaran Informasi di Kecamatan Ciamis

- 2) KIE melalui Pemberdayaan Organisasi Kepramukaan dengan tema “Kontribusi Saka POM dalam Upaya Mewujudkan Pangan Aman Bagi Masyarakat: Bersama Generasi Muda, Wujudkan Pangan Aman Untuk Semua” dengan sasaran pelajar/ mahasiswa dari UKM Pramuka Universitas Perjuangan Tasikmalaya pada 20 September 2025 di Universitas Perjuangan Tasikmalaya . Kegiatan tersebut diikuti 30 orang peserta yang terdiri dari 6 orang (20%) laki-laki dan 24 orang (80%) perempuan.



Gambar 3.10.A.1.2. Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) Pramuka

- 3) KIE dengan tema “Generasi Muda Peduli: Cegah Resistensi Antimikroba dan Pilih Kosmetik Aman” dengan sasaran adalah mahasiswa jurusan farmasi Universitas Perjuangan pada 29 Oktober 2025 di Auditorium Kampus Universitas Perjuangan Tasikmalaya. Kegiatan tersebut diikuti 25 orang peserta yang terdiri dari 9 orang (36%) laki-laki dan 16 orang (64%) perempuan.



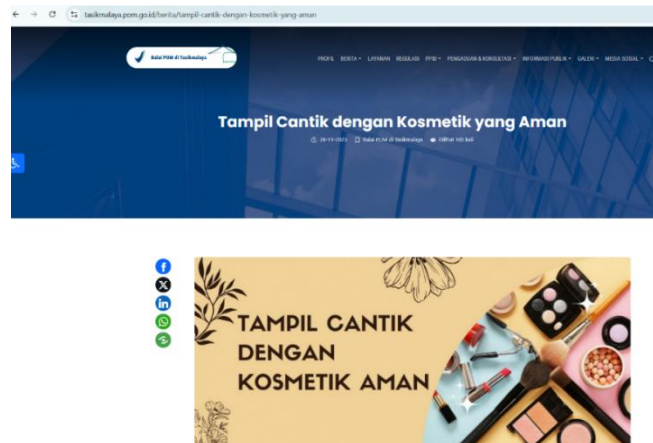
Gambar 3.10.A.1.3. Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) Mahasiswa

2. KIE Obat dan Makanan melalui Media Cetak/Media Digital/Media Online/Media Elektronik

Pada Tahun 2025, Balai POM di Tasikmalaya melakukan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi melalui media cetak berupa pencetakan leaflet “Bahan Berbahaya pada Pangan”, “5 Kunci Keamanan Pangan”, dan leaflet standar pelayanan yang ada di Balai POM Tasikmalaya sebanyak 6 topik meliputi : Pencetakan Leaflet Standar Pelayanan Balai POM di Tasikmalaya “Sertifikasi Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB)” , Leaflet Standar Pelayanan Balai POM di Tasikmalaya “Sertifikasi Pemenuhan Aspek Cara pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) Secara Bertahap”, Leaflet Standar Pelayanan Balai POM di Tasikmalaya “Sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB), Leaflet Standar Pelayanan Balai POM di Tasikmalaya “Sertifikasi Penerapan Aspek Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB), dan Leaflet Standar Pelayanan Balai POM di Tasikmalaya “Pengaduan Masyarakat dan Informasi Obat dan Makanan”

Selain itu, Pada tahun 2025 Balai POM di Tasikmalaya juga melakukan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi melalui Media Digital pada Subsite Balai POM di Tasikmalaya dengan topik antara lain: Panduan Cerdas Menjaga Kesehatan Selama Puasa dengan Suplemen, Jaga Kualitas Makanan Lebaran: Tips Aman Menyambut Hari Raya, Kenali dan Laporkan Efek Samping Obat, Naik Kelas Lewat Izin Edar: Cara Usaha Pangan Olahan Tembus Pasar Modern, Pangan Fortifikasi, Strategi Cegah Kekurangan Gizi pada Bayi dan Balita, Jangan Tergiur Efek Instan! Waspada Bahaya

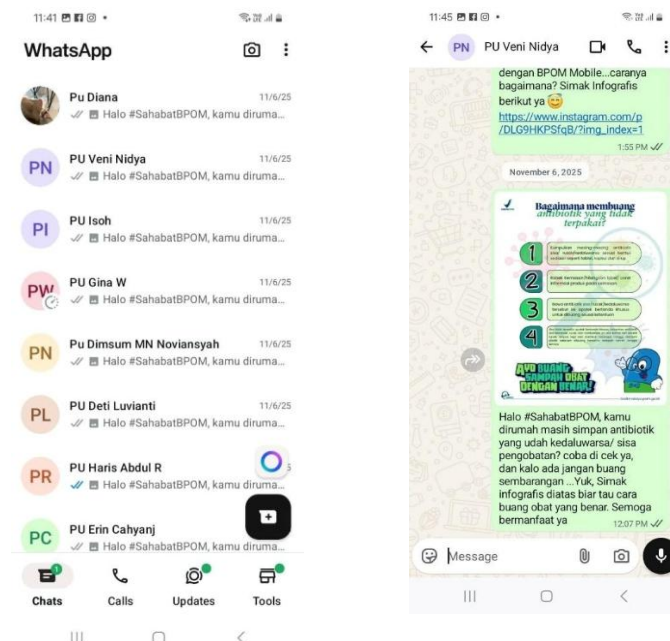
Jamu Ilegal Campur Bahan Kimia Obat, dan Tampil Cantik dengan Kosmetik yang Aman.



Gambar 3.10.A.2. Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) melalui Media Digital

3. KIE Melalui Whatsapp Blast

Tahun 2025, Balai POM di Tasikmalaya melakukan Komunikasi Informasi dan Edukasi melalui whatsapp blast berupa penyebaran infografis melalui whatsapp kepada masyarakat dengan berbagai topik antara lain : tips membeli parcel aman, melestarikan jamu, jadi konsumen cerdas dengan BPOM Mobile, Kenali Dampak Stunting Pada Anak, Baca Label Pangan untuk wujudkan hidup sehat dan aman, Menghitung Zat gizi pada pangan olahan, Ayo Buang Sampah Obat, dan Mencegah Resistensi Antimikroba.



Gambar 3.10.A.3. Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) melalui Whatsapp Blast

4. KIE Melalui Media Sosial

Pada tahun 2025, Komunikasi Informasi dan Edukasi melalui media sosial dilakukan melalui platform Facebook, Instagram, Twitter, Tiktok dan Youtube. Adapun selama tahun 2025 telah dilakukan KIE dengan menampilkan 1.154 Konten yang terdiri 867 konten mandiri dan 287 konten repost.

Berdasarkan data tersebut di atas dapat diketahui bahwa jumlah peserta KIE Balai POM di Tasikmalaya tahun 2025 adalah 95 orang yang terdiri atas 80 orang perempuan (84,21%) dan 15 orang laki-laki (15,78%). Terdapat kesenjangan masyarakat yang menerima KIE antara peserta laki-laki dan perempuan jika dibandingkan dengan jumlah penduduk di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya yaitu laki-laki dan perempuan adalah 50,38% dan 49,62%.

Berdasarkan hasil analisis, kesenjangan terjadi dikarenakan terdapat kegiatan KIE tematik terkait stunting yang hanya diikuti oleh perempuan. Selain itu, terdapat kegiatan KIE di Sekolah dan Universitas yang mana populasi perempuan lebih banyak dari pada laki-laki. Balai POM di Tasikmalaya telah berupaya membuka akses bagi masyarakat yang menjadi sasaran KIE melalui penyusunan KAK dengan ketentuan peserta yangimbang gender dan koordinasi dengan panitia daerah untuk menetapkan peserta kegiatan.

B. Permohonan Narasumber atas Permintaan Pihak Ketiga

Selain melakukan KIE secara mandiri, Balai POM di Tasikmalaya juga melakukan KIE atas permintaan pihak ketiga. Pada tahun 2025 Balai POM di Tasikmalaya mendapat undangan permohonan sebagai narasumber sebanyak 25 kali. Instansi yang mengundang antara lain Sekretariat Daerah; Dinas Kesehatan Kab/Kota; Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan; Dinas Pendidikan; Universitas; dan Badan Gizi Nasional.

Materi yang disampaikan diantaranya terkait Peraturan BPOM tentang Kosmetika Obat Tradisional dan Pengawasan Sarana Distribusi, Pelayanan, dan produksi sediaan Farmasi, Bahan Tambahan Pangan (BTP), CPPPB-IRT, materi SSOP, Keamanan Pangan, Cara Memilih dan Menggunakan Kosmetik yang Aman, PerBPOM No.24 tahun 2021, Sosialisasi Gerakan Sekolah Sehat, dan Pelatihan Penjamah Makanan;

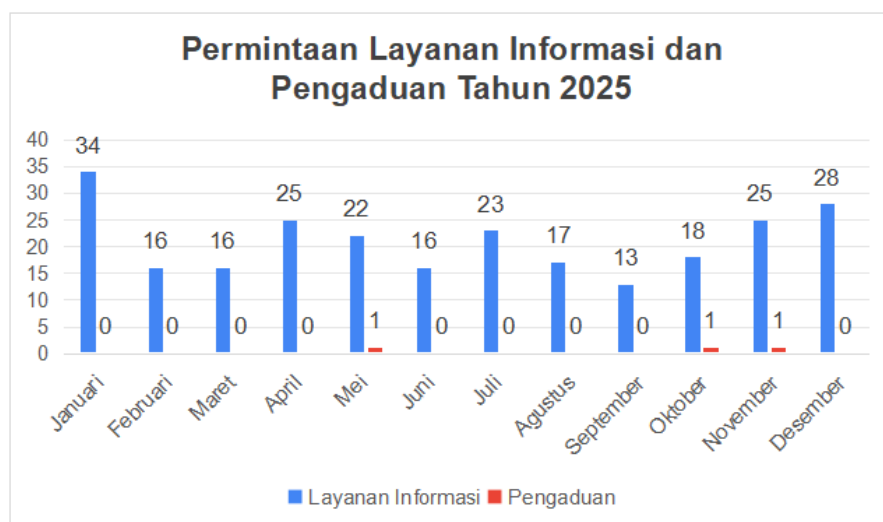
C. Layanan Pengaduan Dan Informasi Obat Dan Makanan

Pengaduan konsumen merupakan gambaran kepedulian konsumen akan keamanan produk Obat dan Makanan yang akan dikonsumsi. Kepedulian adalah bentuk

tingginya kesadaran dan meningkatnya pengetahuan masyarakat akan perlunya jaminan keamanan, mutu dan kemanfaatan produk yang akan dikonsumsi. Pengaduan konsumen penting bagi Balai POM di Tasikmalaya sebagai informasi yang dapat segera ditindaklanjuti.

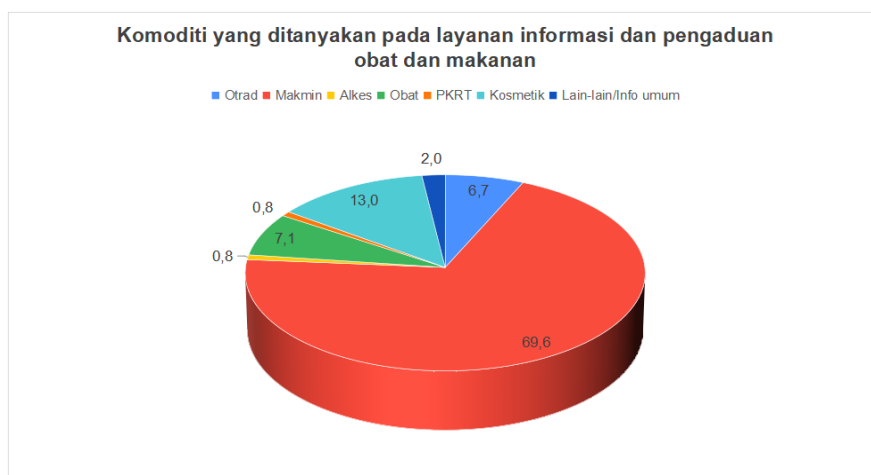
Balai POM di Tasikmalaya menerima permintaan layanan informasi dan pengaduan konsumen, baik yang diterima secara langsung oleh petugas melalui media telepon, email, surat, kotak saran, whatsapp, media sosial dan *livechat* serta rujukan pengaduan Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK) Badan POM RI melalui aplikasi Simpel LPK.

Sampai akhir tahun 2025, ULPK Balai POM di Tasikmalaya telah menerima pengaduan dan permintaan informasi sebanyak 253 (dua ratus lima puluh tiga) permintaan informasi dan pengaduan. Jumlah permintaan informasi/pengaduan setiap bulan selama 2025, sebagai gambar berikut:



Gambar 3.10.C.1. Jumlah Permintaan Informasi/Pengaduan Masyarakat Yang Diterima Selama Tahun 2025

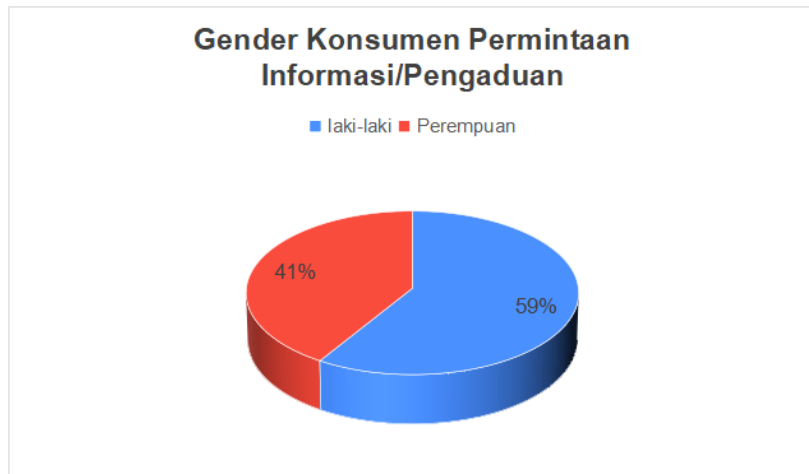
Komoditi yang ditanyakan antara lain makanan minuman (69,6%), Obat tradisional (6,7%), Kosmetika (13%), Obat (7,1%), lain-lain/informasi umum (2%), serta alkes dan PKRT (0,8%) Komoditi yang ditanyakan pada layanan pengaduan dan informasi obat dan makanan dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.10.C.2. Jumlah Komoditi yang ditanyakan pada layanan pengaduan dan informasi obat dan makanan

Berdasarkan jenis kelamin konsumen layanan informasi dan pengaduan, mayoritas permintaan informasi berasal dari laki-laki sebesar 59%, sedangkan perempuan sebesar 41%. Proporsi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan jika dibandingkan dengan komposisi penduduk di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya, yaitu laki-laki sebesar 50,38% dan perempuan sebesar 49,62%. Kesenjangan ini disebabkan oleh partisipasi masyarakat yang berkonsultasi didominasi oleh laki-laki. Berdasarkan data pekerjaan, mayoritas pengguna layanan merupakan pelaku usaha. Dalam konteks tersebut, laki-laki memiliki peran yang lebih dominan dalam kegiatan usaha dan pencarian nafkah, sehingga lebih banyak melakukan konsultasi terkait perizinan obat dan makanan guna mendukung usahanya.

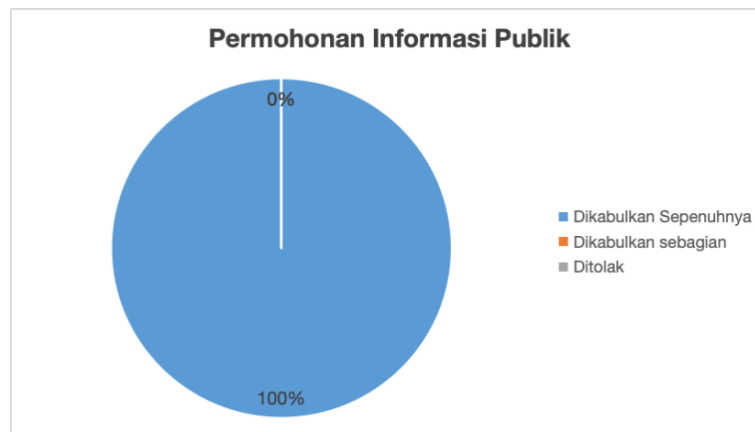
Balai POM di Tasikmalaya telah berupaya membuka akses bagi masyarakat melalui sosialisasi dan publikasi jadwal layanan melalui media sosial, pencantuman jam kerja pada nomor layanan, serta layanan melalui Mall Pelayanan Publik di Kota Tasikmalaya dan Mall Pelayanan Publik di Kabupaten Pangandaran.



Gambar 3.10.C.3. Gender Konsumen Permintaan Informasi/Pengaduan

D. Layanan Informasi Publik Pejabat Pengelola Informasi Dan Dokumentasi (PPID)

Balai POM di Tasikmalaya melalui PPID Pelaksana terus memperkuat implementasi keterbukaan informasi publik di tingkat Unit Pelaksana Teknis. Penguatan dilakukan melalui penetapan kebijakan internal, peningkatan tata kelola layanan informasi, pemutakhiran Daftar Informasi Publik (DIP), serta optimalisasi pemanfaatan kanal digital untuk memperluas akses informasi kepada masyarakat.



Gambar 3.10.D.Grafik permohonan informasi publik di Balai POM di Tasikmalaya

Sepanjang tahun 2025, terdapat 4 permohonan informasi publik. Seluruh permohonan tersebut telah dikabulkan dan ditindaklanjuti sepenuhnya oleh PPID Pelaksana Balai POM di Tasikmalaya dengan tingkat ketepatan waktu penyelesaian mencapai 100%, tanpa adanya pengajuan keberatan maupun sengketa informasi. Hal ini menunjukkan bahwa layanan informasi publik telah berjalan secara efektif, responsif, dan sesuai dengan standar pelayanan yang ditetapkan.

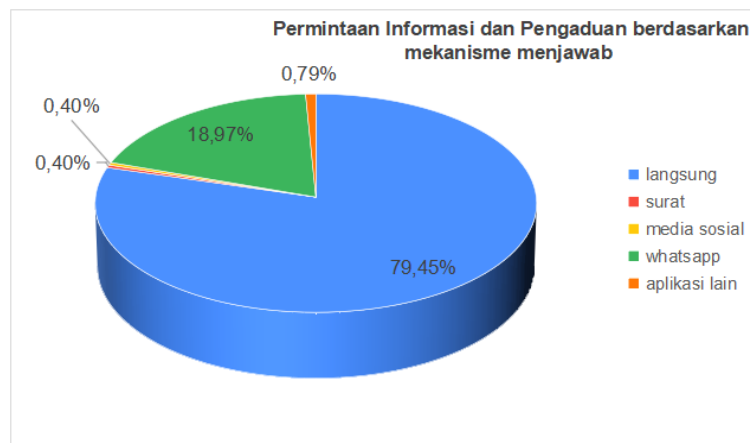
Komitmen terhadap keterbukaan informasi juga tercermin dari keberhasilan Balai POM di Tasikmalaya dalam mempertahankan predikat Badan Publik Informatif selama dua tahun berturut-turut dalam kegiatan Monitoring dan Evaluasi Keterbukaan Informasi Publik. Pada tahun 2025, nilai evaluasi mengalami peningkatan signifikan hingga mencapai 97, yang menunjukkan penguatan kualitas tata kelola layanan informasi publik.

Balai POM di Tasikmalaya akan terus meningkatkan kualitas layanan informasi publik melalui penguatan digitalisasi layanan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penyempurnaan pengelolaan informasi publik guna menjaga konsistensi transparansi dan akuntabilitas kepada masyarakat.

E. Proporsi Penanya Berdasarkan Profesi/Pekerjaan dan Sarana yang Digunakan

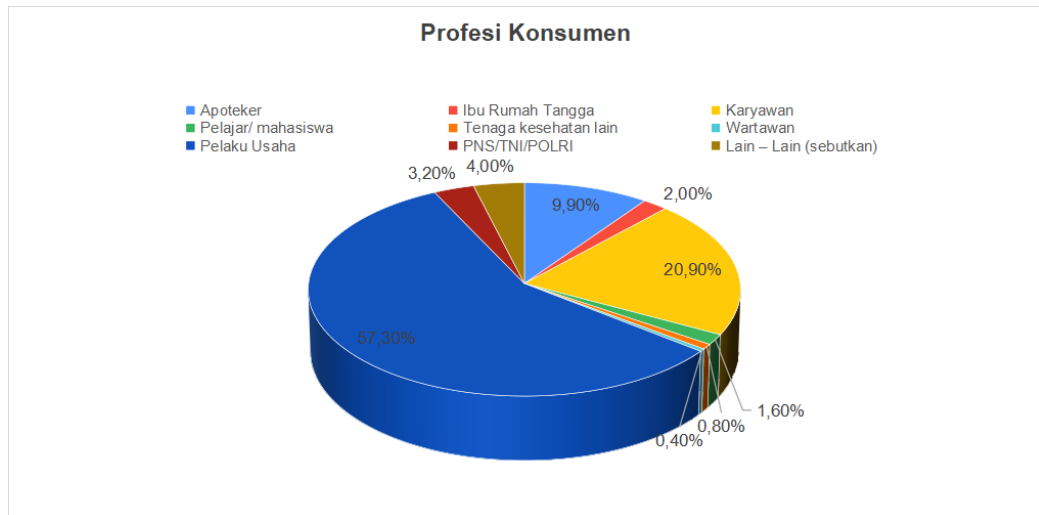
Berdasarkan data tahun 2025, Layanan informasi dan pengaduan obat dan makanan yang diterima yaitu sebanyak 253 (dua ratus lima puluh tiga) permintaan informasi dan pengaduan. Sarana Penyampaian permintaan informasi/pengaduan tersebut dilakukan secara langsung datang ke kantor (79.45%), melalui Whatsapp (18.97%), aplikasi lain (0.79%) media sosial (0.40%), dan surat (0.40%).

Penggolongan sarana yang digunakan konsumen untuk menyampaikan pengaduan/permintaan informasi bisa dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.10.E.1. Permintaan Informasi/Pengaduan Berdasarkan Mekanisme Menjawab

Profesi konsumen permintaan informasi/pengaduan sebagian besar yang meminta informasi adalah pelaku usaha (65,9%), Umum (11,4%), karyawan (10,3%), Apoteker (6,5%), Pelajar/Mahasiswa (3,2%), LSM (1,1%), Sarjana Hukum (0,5%) dan Dokter (0,5%).. Jumlah pengaduan/permintaan informasi berdasarkan penggolongan konsumen berdasarkan profesi bisa dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.10.E.2. Permintaan Informasi/Pengaduan Berdasarkan Profesi Konsumen



BAB IV

MASALAH, KESIMPULAN DAN SARAN

BAB IV

MASALAH, KESIMPULAN DAN SARAN

1. Masalah

Dalam Pelaksanaan Kegiatan Pengawasan mutu, keamanan dan kemanfaatan Obat dan Makanan, serta pemberdayaan masyarakat wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya tahun 2025 dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi sebagai berikut:

a. Masalah INPUT:

- Sumber Daya Sarana dan Prasarana, Alat Pengolah Data dan Fasilitas Penunjang lainnya masih belum optimal.
- Sumber Daya Manusia (SDM) belum optimal dalam Kualitas Kompetensi belum merata dalam fungsi pengawasan Obat dan Makanan di Kantor Balai POM di Tasikmalaya.

b. Masalah PROSES

1) FUNGSI PEMERIKSAAN & PENGUJIAN

- Kurangnya kesadaran pelaku usaha dalam melaksanakan kegiatan produksi maupun distribusi obat dan makanan sesuai dengan ketentuan.
- Database sarana yang tidak update sehingga menyebabkan kendala dalam penetapan prioritas pemeriksaan sarana.
- Kurangnya kesadaran pelaku usaha dalam memberikan laporan tindakan perbaikan dan pencegahan yang diberikan oleh Balai POM di Tasikmalaya.
- Laboratorium Balai POM di Tasikmalaya saat ini hanya dapat melakukan pengujian pada komoditi Obat dan Pangan secara pengujian kimia dan belum dapat melakukan pengujian pada seluruh sampel yang disampling oleh Balai POM di Tasikmalaya. Hal ini terjadi karena keterbatasan alat dan personel pengujian di Laboratorium Balai POM di Tasikmalaya.
- Perlu dilakukan peningkatan standar alat, ruang lingkup pengujian, penambahan personel dan kompetensi dari personel pengujian di Laboratorium Balai POM di Tasikmalaya.

2) FUNGSI PENINDAKAN

- Terdapat perbedaan pandangan di antara *Criminal Justice System* terhadap penerapan pasal pada perkara di bidang Obat dan Makanan ;
- Tren peredaran obat dan makanan ilegal sudah mulai bergeser ke media online atau didistribusikan secara daring ;

- Kurangnya peran aktif masyarakat karena tingkat kesadaran hukum yang masih rendah, termasuk masih kurangnya pemahaman dampak buruk dari penggunaan produk sediaan farmasi dan pangan yang tidak memenuhi syarat; Sebagian masyarakat mendukung kegiatan pelanggaran karena kondisi sosial ekonomi.

3) FUNGSI INFOKOM & SERIFIKASI

- Latar belakang masyarakat yang berada di wilayah kerja Balai POM di Tasikmalaya begitu beragam, baik dari segi tingkat pendidikan, pekerjaan, ekonomi, maupun bahasa yang digunakan, sehingga dalam pelaksanaan Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi perlu metode dan media yang sesuai
- Masih belum optimalnya sarana penunjang Layanan Publik, diantaranya area parkir untuk masyarakat yang terbatas, belum tersedianya mesin antrian pelayanan, sarana penunjang pelayanan inklusif seperti kursi roda belum tersedia, belum terdapat jalur khusus untuk pengunjung yang menggunakan kursi roda, serta standar pelayanan tidak ada fungsi braille
- Pelaksanaan kegiatan Germas SAPA masih bergantung pada dukungan anggaran dari Balai POM pada tahun intervensi. Sementara itu, pemerintah daerah belum dapat melakukan replikasi program secara mandiri akibat keterbatasan anggaran yang tersedia.
- Pelaksanaan rencana aksi desa mengalami kendala akibat perubahan kebijakan penganggaran pada APBDes.
- Pelaporan KLB-KP pada aplikasi SPIMKER bergantung pada penyampaian laporan epidemiologi dari Dinas Kesehatan, belum adanya kesepakatan terkait linimasa pelaporan, serta belum terlibatnya Balai POM dalam Tim Gerak Cepat KLB di tingkat kabupaten/kota.
- Belum optimalnya sosialisasi layanan permohonan informasi publik menyebabkan jumlah permohonan informasi publik masih terbatas, sehingga diperlukan program yang komprehensif sebagai katalis dalam meningkatkan pemanfaatan layanan tersebut.
- Kolaborasi dalam mendukung keterbukaan informasi publik masih perlu diperluas, khususnya pada tingkat perangkat daerah (OPD), komunitas, dan media massa.

c. Untuk Masalah INPUT yang terkait Pengawasan Obat dan Makanan, strategi yang dilakukan adalah :

- Percepatan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa;
- Peningkatan kompetensi;
- Perencanaan yang lebih matang pada saat penyusunan anggaran.

d. Untuk Masalah Proses yang terkait Pengawasan Obat dan Makanan, strategi yang dilakukan adalah :

1) FUNGSI PEMERIKSAAN & PENGUJIAN

- Koordinasi lintas sektor terus dilaksanakan sehingga pengawasan Obat dan Makanan dapat dilaksanakan secara lebih komprehensif
- Meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait, dalam rangka pembinaan terhadap sarana distribusi obat.
- Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan.
- Meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait dalam rangka Pelaksanaan Program Prioritas Nasional.
- Mengoptimalkan semua media elektronik sebagai media untuk melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi.
- Mengoptimalkan sarana pelayanan publik agar dapat meningkatkan kepuasan masyarakat.
- Melaksanakan kegiatan untuk pelaku usaha dalam rangka pembinaan agar meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pelaku usaha dalam pemenuhan ketentuan di bidang Obat dan Makanan.
- Meningkatkan kompetensi SDM sebagai upaya untuk meminimalisir gap kebutuhan kompetensi pegawai dalam pelaksanaan tugas.
- Melakukan Pengadaan Alat berdasarkan standar alat pada laboratorium Tier 2.

2) FUNGSI PENINDAKAN

- Meningkatkan koordinasi lintas sektor dengan Aparat Penegak Hukum atau *Criminal Justice System* seperti Kepolisian, Kejaksaan, Pengadilan dan juga Penasihat Hukum/ Advokat;
- Meningkatkan pengawasan secara daring terhadap peredaran Obat dan Makanan Ilegal melalui kegiatan Patroli Siber maupun Profiling Siber;
- Meningkatkan kompetensi SDM sebagai upaya untuk meminimalisir gap kebutuhan kompetensi pegawai dalam pelaksanaan tugas.

3) FUNGSI INFOKOM & SERTIFIKASI

- Pelaksanaan Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi perlu dilakukan penyesuaian dengan karakteristik audiens
- Mengoptimalkan media yang dimiliki Balai POM di Tasikmalaya diantaranya Media Sosial dan Media Digital untuk melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi.
- Mengoptimalkan sarana pelayanan publik dengan mengusulkan pengadaan sarana dan prasarana penunjang termasuk untuk kebutuhan sarana pelayanan publik inklusif agar mengoptimalkan pelayanan publik sehingga dapat meningkatkan kepuasan masyarakat.
- Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor agar pelaksanaan Program Prioritas Nasional dapat lebih bersinergi dan optimal
- Penyesuaian rencana aksi desa dengan mengoptimalkan kegiatan yang dapat diintegrasikan dengan program desa yang sudah berjalan.
- Penguatan Koordinasi Pelaporan KLB-KP dengan meningkatkan intensitas koordinasi dan komunikasi lintas sektor untuk mempercepat alur pelaporan, serta mendorong pelibatan Balai POM dalam Tim Gerak Cepat KLB di tingkat kabupaten/kota.
- Optimalisasi Sosialisasi Layanan Informasi Publik dengan memanfaatkan berbagai kanal komunikasi, termasuk media sosial, website, dan kegiatan tatap muka. Kemudian, mengembangkan inovasi layanan untuk meningkatkan kemudahan akses dan partisipasi masyarakat.
- Perluasan Kolaborasi Keterbukaan Informasi Publik dengan meningkatkan koordinasi dan kemitraan dengan OPD, komunitas, dan media massa dalam informasi publik.

2. Kesimpulan

Balai POM di Tasikmalaya telah melaksanakan program/ kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah pengawasannya, sesuai dengan rencana, tepat waktu dan melebihi target yang telah ditetapkan.

Realisasi anggaran DIPA Balai POM di Tasikmalaya tahun 2025 secara keseluruhan sebesar 99,31% yang meliputi 99,77% belanja pegawai, 98,81% belanja barang, 99,87% Belanja Modal. Adapun capaian kegiatan selama tahun 2025 sebagai berikut :

1. Balai POM di Tasikmalaya berhasil memenuhi semua target pengambilan sampel untuk berbagai kategori, termasuk 69 sampel obat , 54 sampel obat bahan alam , 14 sampel suplemen kesehatan , 108 sampel kosmetik , dan 125 sampel pangan.
2. Sebanyak 97,10% sampel obat dinyatakan Memenuhi Syarat (MS), dengan hanya 2,9% (2 sampel) yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) pada parameter kadar zat aktif dan disolusi.
3. Pada pengujian obat bahan alam, terdapat 27% produk yang TMS, di mana ditemukan kandungan BKO berbahaya seperti Metil salisilat, Parasetamol, Deksametason, dan Sildenafil.
4. Hasil pengujian laboratorium menunjukkan bahwa seluruh sampel suplemen kesehatan (100%) yang diambil selama tahun 2025 dinyatakan Memenuhi Syarat.
5. Selama tahun 2025, Balai POM Tasikmalaya telah menerbitkan berbagai rekomendasi sertifikasi, dengan jumlah paling banyak pada Rekomendasi Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB) sebanyak 38 rekomendasi. Selain itu, diterbitkan pula 7 rekomendasi CDOB, 7 rekomendasi CPOBAB Bertahap, dan 1 rekomendasi SPA CPKB.
6. Dominasi Pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK): Mayoritas penerima rekomendasi IP CPPOB berasal dari skala usaha mikro dan kecil, yaitu sebanyak 35 pelaku usaha (92%), sementara skala menengah berjumlah 3 pelaku usaha.
7. Hasil verifikasi terhadap sarana produksi pangan olahan menunjukkan bahwa 55,17% sarana telah memenuhi ketentuan (MK). Meskipun terdapat 44,83% sarana yang awalnya tidak memenuhi ketentuan, sebagian besar telah melakukan perbaikan hingga akhirnya dinyatakan memenuhi standar.
8. Efektivitas Program Pembinaan (SukmaPOM): Program pendampingan terhadap 8 UMKM (Pangan, Obat Bahan Alam, dan Kosmetik) terbukti efektif meningkatkan pemahaman pelaku usaha. Hal ini terlihat dari kenaikan nilai rata-rata post-test peserta bimbingan teknis yang berkisar antara 22,44% hingga 27,24%.
9. Balai POM di Tasikmalaya berkolaborasi dengan Dinas Kesehatan di berbagai wilayah (Kota Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kota Banjar, dan Kabupaten Pangandaran) untuk memberikan pelatihan keamanan pangan kepada ratusan pelaku usaha Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) guna memastikan produk mereka memenuhi standar kesehatan.
10. Selama tahun 2025, tercatat 8 kasus keracunan pangan yang semuanya terjadi di lingkungan sekolah dan bersumber dari pangan siap saji atau jasa boga. Kabupaten

Tasikmalaya menjadi wilayah dengan kasus tertinggi (60%), sehingga menjadi fokus utama penguatan pengawasan.

11. Program Pemberdayaan "Germas SAPA": Terdapat tiga program terpadu untuk membangun kesadaran keamanan pangan berbasis komunitas, yaitu Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, dan Sekolah dengan Pembudayaan Keamanan Pangan. Program ini melibatkan pembentukan kader, edukasi komunitas, hingga sertifikasi bagi sekolah yang berkomitmen menjaga keamanan pangan jajanan anak sekolah (PJAS).
12. Edukasi Masyarakat yang Luas dan Inovatif: Balai POM aktif menyebarkan informasi melalui berbagai kanal, mulai dari sosialisasi tatap muka bagi komunitas ibu dan mahasiswa, hingga penggunaan media digital seperti media sosial, konten edukatif di subsite resmi, dan pesan WhatsApp Blast.
13. Analisis Pengarusutamaan Gender: Dalam pelaksanaan berbagai kegiatan edukasi, terdapat dominasi partisipasi perempuan (mencapai 84,21% pada kegiatan KIE tertentu). Hal ini dipengaruhi oleh perspektif bahwa perempuan memiliki peran strategis dalam pengambilan keputusan terkait konsumsi pangan dan kesehatan keluarga.
14. Balai POM di Tasikmalaya berhasil menangani 3 perkara pidana. Satu perkara tahun 2024 dihentikan karena tersangka mengalami gangguan jiwa, sementara dua perkara baru di tahun 2025 telah dijatuhi putusan penjara oleh pengadilan, masing-masing selama 3 tahun dan 4 bulan.
15. Balai POM di Tasikmalaya aktif mengawasi peredaran obat dan makanan ilegal secara daring dengan memantau 118 tautan di ranah siber. Seluruh tautan ilegal tersebut (100%) berhasil diblokir atau di-takedown agar tidak bisa diakses kembali oleh masyarakat.
16. Balai POM di Tasikmalaya telah mengidentifikasi sebanyak 23 data kerawanan kejahatan di wilayah kerja Balai POM Tasikmalaya. Berdasarkan data, wilayah Kota Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya, dan Ciamis paling rawan terhadap peredaran obat bahan alam ilegal, sedangkan Kota Banjar rawan terhadap peredaran obat-obat tertentu.
17. Melalui 11 laporan kegiatan intelijen, Sebanyak 9 sarana diberikan pengawasan ketat, sementara 2 sarana lainnya diproses secara hukum (*Pro Justitia*) karena ditemukan bukti pelanggaran yang kuat.

18. Balai POM di Tasikmalaya mendapatkan 2 kategori penilaian Pelayanan publik yaitu kategori pelayanan prima dalam kegiatan Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik (PEKPP) dengan dengan nilai 4,85 (A) sehingga mendapatkan kategori Pelayanan Prima dan kategori Informatif dalam kegiatan Keterbukaan Informasi Publik (KIP) dengan nilai 97,19 sehingga mendapatkan kategori Informatif.
19. Pada tahun 2025 Balai POM di Tasikmalaya berhasil meraih 7 penghargaan oleh KPPN di Tasikmalaya yaitu 3 penghargaan didapat pada acara Evaluasi Pelaksanaan Anggaran Semester I Tahun Anggaran 2025 dan 4 penghargaan pada acara Evaluasi Pelaksanaan Anggaran Semester II Tahun Anggaran 2025.

3. Saran

Berdasarkan Permasalahan yang telah dipaparkan, berikut adalah Saran :

1. Melakukan penguatan edukasi dan pendampingan kepada pelaku usaha melalui kegiatan Workshop, Bimbingan teknis terkait Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) dan Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) khusus nya kepada pelaku usaha atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berisiko tinggi.
2. Peningkatan Koordinasi dengan lintas sektor sehingga inpres No. 3 tahun 2017 tentang peningkatan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan dapat dilaksanakan dengan baik melalui pemantapan jaringan pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Wilayah Kerja Balai POM di Tasikmalaya.
3. Penguatan kapasitas laboratorium dengan melakukan pengadaan alat laboratorium sesuai dengan standar kemampuan laboratorium, pemenuhan sdm dan peningkatan kompetensi pegawai di laboratorium.
4. Meningkatkan komitmen, kerjasama dan sinergitas dengan para pemangku kepentingan dalam upaya pengawasan obat dan makanan. Selain itu program atau kegiatan yang merupakan tanggung jawab dari pemangku kepentingan didorong agar dilaksanakan secara mandiri sehingga kerjasama/kemitraan berjalan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.
5. Meningkatkan kualitas, aksesibilitas layanan publik dan sarana prasarana yang dimiliki.
6. Memperluas jangkauan Komunikasi, Informasi dan Edukasi sebagai upaya pemberdayaan masyarakat yang lebih intensif secara digitalisasi dengan memanfaatkan media sosial (FB, WA, Instagram, dll.) maupun penyuluhan langsung kepada masyarakat, tokoh agama, tokoh masyarakat dan para kader agar penyebaran KIE dapat

secara massif yang bertujuan untuk melindungi diri dari Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan.

7. Pemerintah Daerah dalam Keberlanjutan Program Germas Sapa dapat mengalokasikan anggaran kegiatan tersebut kedalam RPJMD.
8. Implementasi dan internalisasi Reformasi Birokrasi secara konsisten.
9. Peningkatan kegiatan pendampingan dan fasilitasi pelaku usaha terutama umkm obat dan makanan, dengan bekerjasama dan bersinergi dengan unsur pentaheliks, guna membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa.
10. Penguatan pengawasan peredaran secara daring dengan melakukan patroli siber, menerapkan cegah tangkal.
11. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan *Criminal Justice System* dalam penanganan perkara di bidang obat dan makanan.

LAMPIRAN

1A Sampling dan Pengujian Rutin Obat dan Makanan

No.	Komoditi	Satuan	Target 1 Tahun Sesuai Pedoman Sampling	Jumlah Sampling	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	TMS					MS
						TIE/Illegal/Palsu	Rusak	Kedaluwarsa	Penandaan dan/atau Pengujian*	Total	
1	2	3	4	5	6=11+12	7	8	9	10	11=7+8+9+10	12
1	Obat	sampel	69	69	69		0	0	2	2	67
2	Obat Bahan Alam	sampel	54	54	54		0	0	20	20	34
3	Obat Kuasi	sampel	3	3	3		0	0	0	0	3
4	Suplemen Kesehatan	sampel	14	14	14		0	0	0	0	14
5	Kosmetik	sampel	108	108	108		0	0	8	8	100
6	Pangan Olahan	sampel	115	115	115		0	0	12	12	103
7	PIRT	sampel	10	10	10		0	0	3	3	7
8	Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik	sampel	2	2	2		0	0	0	0	2
Total		sampel	375	375	375	0	0	0	45	45	330

1C Sampling dan Pengujian Sederhana Obat dan Makanan dengan Rapid Test Kit

No.	Komoditi	Satuan	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel Yang Diuji	TMS	MS
1	2	3	4	5=6+7	6	7
1	Obat	sampel	7	7	0	7
2	Pangan Olahan	sampel	13	13	0	13
3	PIRT	sampel	0	0	0	0
Total		sampel	20	20	0	20

2A Hasil Pengujian Obat Menurut Parameter Uji

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	a. pH	6	6	0
	b. Waktu hancur	10	10	0
	c. Disolusi	50	50	0
	d. Volume terpindahkan	0	0	0
	e. Isi minimum	0	0	0
	f. Indeks bias	0	0	0
	g. Pemerian	59	59	0
	h. organoleptis	1	1	0
2	Kimia :			
	a. Identifikasi	74	74	0
	b. Penetapan kadar zat aktif	70	68	2
	c. Pelepasan Obat	1	1	0
	d. Keseragaman Sediaan	41	41	0
	e. Keseragaman Kandungan	4	4	0
Total		316	314	2

2B Hasil Pengujian Obat Bahan Alam Menurut Parameter Uji

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	a. Kadar air	4	4	0
	b. Pemerian	4	4	0
	c. Waktu Hancur	3	3	0
	d. Bobot Jenis	1	1	0
2	Kimia :			
	a. Cemaran logam berat	168	168	0
	b. Kadar etanol dan methanol	0	0	0
	c. Zat tambahan yang diizinkan (Pewarna, pengawet dan Pemanis buatan)	77	77	0
	d. Bahan kimia obat	210	206	4
	e. Cemaran residu pelarut	0	0	0
	f. EG DEG	1	1	0
Total		468	464	4

2C Hasil Pengujian Obat Kuasi Menurut Parameter Uji

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	a. Organoleptis	3	3	0
	b. Kadar Air	1	1	0
	c. Waktu Hancur	1	1	0
2	Kimia :			
	a. Kadar air	0	0	0
	b. Penetapan kadar	0	0	0
	c. Lain-lain (sebutkan)	0	0	0
Total		5	5	0

2D Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	a. Kadar Air	0	0	0
	b. Organoleptis	12	12	0
	c. Waktu hancur	8	8	0
2	Kimia :			
	a. Identifikasi BKO	47	47	0
	b. Penetapan kadar Kofein	3	3	0
	c. Penetapan Kadar Vitamin C	5	5	0
	d. Penetapan Kadar Vitamin B	8	8	0
	e. Penetapan Kadar Vitamin A	1	1	0
	f. Penetapan Kadar Vitamin D3	1	1	0
	g. Penetapan Kadar Vitamin K1	1	1	0
	h. Cemaran residu pelarut	0	0	0
	i. PK etanol metanol	0	0	0
	j. Penetapan Kadar Aspartam	1	1	0
	k. Penetapan Kadar Glukosamin	1	1	0
	l. Penetapan Kadar	1	1	0
Total		87	87	0

2E Hasil Pengujian Kosmetik Menurut Parameter Uji

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Kimia :			
	a. Identifikasi bahan dan	724	724	0
	b. Identifikasi Logam	116	116	0
	c. PK Triklokarban	3	3	0
	d. PK Triklosan	4	4	0
	e. PK Zinc Pyrithion	1	1	0
	f. PK Pyroctone Olamine	1	1	0
	g. PK Climbazole	1	1	0
	h. PK Arginate	2	2	0
	i. PK Benzalkonium Klorida	4	4	0
	j. PK Dioksan	12	12	0
	k. PK MIT/MCIT	2	2	0
	l. PK tabir surya	48	48	0
	m. PK etanol dan metanol	24	23	1
	n. PK Asam Tioglikolat	5	5	0
	o. PK Asam Laktat	5	5	0
	p. PK EG	4	4	0
	q. PK DEG	19	19	0
Total		975	974	1

2F Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Fisika :			
	a. pH	1	1	0
	b. Kadar air	1	1	0
	c. Padatan total	1	1	0
2	Kimia :			
	a. PK lemak	2	2	0
	b. PK Sulfit	7	6	1
	c. PK vitamin	14	14	0
	d. PK mineral (Ca, Zn, Na, K, P, Fe, Mg)	1	1	0
	e. PK gula	7	7	0
	f. PK Histamin	4	4	0
	g. PK mikotoksin	25	24	1
	h. PK pemanis buatan	74	74	0
	i. PK pengawet	26	24	2
	j. PK kloramfenikol	2	2	0
	k. PK sianida	3	3	0
	l. PK 3-MCPD	1	1	0
	m. Migrasi BPA	2	2	0
	n. PK 2 Chloroetanol	2	2	0
	o. PK Bromat	7	5	2
	p. PK senyawa (NO ₂ , NO ₃ , CN, Cl ₂)	8	8	0
	q. PK protein	1	1	0
	r. Residu Asetaldehid (PET)	1	1	0
	s. PK etanol dan methanol	1	1	0
	t. PK natrium klorida	2	2	0
	u. PK kalium iodat	2	2	0
	v. PK BHA BHT	1	1	0
	w. Pewarna sintetik	77	75	2
	x. Identifikasi histamin	4	4	0
	y. Identifikasi boraks	27	27	0
	z. Cemaran logam	348	347	1
	aa. Zat Organik	1	1	0
	ab. PK Amonium	1	1	0
	ac. Identifikasi formalin	27	27	0
	ad. zat terlarut	1	1	0
	ae. PK DON	3	3	0
	af. PK Garam	6	6	0
	ag. PK Lemak	7	7	0
	ah. Metabolit Nitrofurazon	8	7	1
	ai. Gluten	1	1	0
	aj. PB Bisphenol A	2	2	0
Total		682	673	9

2G Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji

No.	Jenis Parameter Uji	Jumlah	Hasil Pengujian	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	Obat			
	a. ALT	1	1	0
	b. Uji batas mikroba	4	4	0
	c. Uji sterilitas	6	6	0
	d. Uji potensi	2	2	0
	e. Uji koefisien fenol	0	0	0
	f. Endotoksin	4	4	0
	g. <i>Escherichia coli</i>	1	1	0
	h. <i>Salmonella sp</i>	0	0	0
	i. <i>Salmonella aureus</i>	1	1	0
	j. <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	1	1	0
	k. Uji Mikroba Spesifik	3	3	0
	l. AKK	1	1	0
2	Obat Bahan Alam			
	a. ALT	51	49	2
	b. AKK	51	50	1
	c. <i>Escherichia coli</i>	45	45	0
	d. <i>Salmonella sp</i>	50	50	0
	e. <i>Staphylococcus aureus</i>	1	1	0
	f. <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	1	1	0
	g. <i>Shigella</i>	50	50	0
	h. <i>Clostridia</i>	50	50	0
	i. Enterobacteriaceae	50	44	6
	j. <i>Bacillus anthrax</i>	0	0	0
	k. Lain-lain (sebutkan)	0	0	0
3	Obat Kuasi			
	a. ALT	2	2	0
	b. AKK	2	2	0
	c. <i>Escherichia coli</i>	0	0	0
	d. <i>Salmonella sp</i>	0	0	0
	e. <i>Staphylococcus aureus</i>	2	2	0
	f. <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	2	2	0
	g. <i>Candida albicans</i>	0	0	0
	h. <i>Clostridium perfringens</i>	0	0	0
	i. <i>Clostridium tetani</i>	0	0	0
	j. <i>Bacillus anthrax</i>	0	0	0
	k. Lain-lain (sebutkan)	0	0	0
4	Suplemen Kesehatan			
	a. ALT	7	7	0
	b. AKK	7	7	0
	c. <i>Escherichia coli</i>	7	7	0
	d. <i>Salmonella sp</i>	7	7	0
	e. <i>Staphylococcus aureus</i>	7	7	0
	f. <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	0	0	0
	g. <i>Candida albicans</i>	0	0	0
	h. <i>Shigella</i>	0	0	0
	i. Fragmen DNA babi	0	0	0
	j. Lain-lain (sebutkan)	0	0	0

5	Kosmetik			
	a. ALT	101	101	0
	b. AKK	101	101	0
	c. <i>Staphylococcus aureus</i>	87	87	0
	d. <i>Pseudomonas aeruginosa</i>	87	87	0
	e. <i>Candida albicans</i>	86	86	0
	f. Lain-lain (sebutkan)	0	0	0
6	Pangan			
	a. ALT	64	59	5
	b. MPN Coliform	3	3	0
	c. AKK	41	41	0
	d. DNA tinggi dan rendah porcine	2	0	2
	e. Angka <i>Coliform</i>	11	10	1
	f. <i>Escherichia coli</i>	25	25	0
	g. <i>Salmonella sp</i>	33	33	0
	h. <i>Staphylococcus aureus</i>	18	18	0
	i. <i>Enterobacteriaceae</i>	26	26	0
	j. <i>Listeria</i>	3	3	0
	k. <i>Aeruginosa</i>	7	7	0
	l. <i>Clostridium perfringens</i>	1	1	0
	m. <i>Bacillus cereus</i>	4	4	0
7	PIRT			
	a. ALT	5	5	0
	b. ALT pembentuk spora	0	0	0
	c. MPN Coliform	2	2	0
	d. AKK	5	5	0
	e. Angka <i>Salmonella aureus</i>	0	0	0
	f. Angka <i>Clostridium</i>	0	0	0
	g. Angka <i>Enterococci</i>	0	0	0
	h. Angka <i>Coliform</i>	0	0	0
	i. <i>Escherichia coli</i>	2	2	0
	j. <i>Salmonella sp</i>	7	7	0
	k. <i>Staphylococcus aureus</i>	2	2	0
	l. <i>Enterobacteriaceae</i>	1	1	0
	m. <i>Vibrio cholerae</i>	0	0	0
	n. <i>Vibrio parahaemolyticus</i>	0	0	0
	o. <i>Clostridium perfringens</i>	0	0	0
	p. <i>Bacillus cereus</i>	4	3	1
Total		1144	1126	18

3A Jenis Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Bahan Alam

No	Nama Obat Bahan Alam	Nama BKO	Jumlah
1	2	3	4
A	Sampel Rutin		
1	Minyak Sereh	Metil Salisilat	1
2	Super Tonik Madu	Sildenafil	1
3	Godong Ijo	Parasetamol, Deksametason	1
4	Minyak Wijen	Metil Salisilat	1
B	Sampel Non Rutin		
1	NIHIL		
C	Sampel Penelurusan Kasus		
1	NIHIL		
TOTAL			4

3C Jenis Kandungan Bahan Berbahaya dalam Sampel Pangan

No	Nama Produk Pangan	Kandungan Bahan Berbahaya	Jumlah
1	2	3	4
A	Sampel Rutin		
1	NIHIL		
B	Sampel Non Rutin		
1	NIHIL		
C	Sampel Pengujian Sederhana		
1	Kerupuk	Rhodamin B	13
2	Awug	Rhodamin B	2
3	Arum Manis Pink	Rhodamin B	3
4	Rangginang	Rhodamin B	1
5	Terasi Colek	Rhodamin B	4
6	Subadra	Rhodamin B	2
7	Semprong	Rhodamin B	2
8	Opak Aci	Rhodamin B	1
9	Sirup	Rhodamin B	1
10	Pijer	Boraks	3
11	Mie Basah	Boraks	1
12	Cincau	Boraks	1
13	Baso Tusuk	Boraks	1
14	Kupat	Boraks	2
15	Tahu Putih	Formalin	1
TOTAL			38

4A Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Kardiovaskular	5	5	100%
2	Obat Pencernaan dan	9	9	100%
3	Antiinfeksi Umum	8	8	100%
4	Dermatologis	3	3	100%
5	Sistem Syaraf Pusat	6	6	100%
6	Organ Sensori	2	2	100%
7	Antineoplastik	2	2	100%
8	Sistem muskuloskeletal	3	3	100%
9	Sistem Genito Urinari dan Hormon Seks	2	2	100%
10	Lain-lain	2	2	100%
11	Obat Program KB	1	0	0%
12	Sistem Pernapasan	6	6	100%
13	Antiparasit	1	1	100%
14	Obat Darah dan Pembentuk	3	3	100%
15	Sediaan Hormon Sistemik tidak	2	2	100%
16	Vaksin dan produk biologi	2	2	100%
17	Obat Program Kemenkes (Anti	4	4	100%
18	Sampel Ruang Lingkup	1	2	200%
19	Sampel Sarana Online	1	1	100%
20	Sampel Sarana Offline	6	6	100%

4B Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Bahan Alam

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Penjualan melalui internet/online (25%)	13	13	100%
2	Produk OT Import (15%)	8	8	100%
3	Produsen OT dengan Maturitas Tinggi (5%)	3	3	100%
4	Sampel Produk dari Produsen dengan Riwayat TMS 8%)	4	4	100%
5	Depot Jamu/toko herbal (15%)	8	8	100%
6	MLM (8%)	4	4	100%
7	Sampel Kasus Khusus Pemeriksaan (7%)	4	4	100%
8	OT Produksi UMKM OT, Produk OT unggulan daerah, sampel dari pengobatan tradisional/ Batra (5%)	3	3	100%
9	Fitofarmaka (5%)	3	3	100%
10	Lain Lain (7%)	4	4	100%

4C Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Kuasi

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Sampel Obat Kuasi Online (37%)	1	1	100%
2	Sampel Obat Kuasi Impor (25 %)	1	1	100%
3	Produk dari produsen dengan maturitas tinggi (15%)	1	1	100%
4	Sampel Kasus Khusus Pemeriksaan (3%)	0	0	-
5	Produk UMKM, Unggulan daerah dan Batra (10%)	0	0	-
6	Kategori lain-lain (10%)	0	0	-

4E Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kosmetik

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
	Metode pengambilan offline	78	78	100%
1	Kosmetik berisiko tinggi	27	27	100%
2	Kosmetik dengan track record Tidak Memenuhi Syarat	7	7	100%
3	Kosmetik yang disampling secara mandiri oleh UPT, termasuk:	11	11	100%
	a. Kosmetik yang diproduksi negara Thailand	9	9	100%
	b. Kosmetik yang diproduksi negara Filipina	2	2	100%
4	Kosmetik yang diproduksi negara Tiongkok	11	11	100%

5	Kosmetik yang dibuat berdasarkan kontrak produksi	6	6	100%
6	Kosmetik yang dibuat berdasarkan kuasa merek	9	9	100%
7	Kosmetik menengah ke bawah	6	6	100%
8	Kosmetik dengan klaim komposisi bahan tertentu	1	1	100%
Metode pengambilan online		30	30	100%
1	Kosmetik viral	3	3	100%
2	Kosmetik di online official	3	3	100%
3	Kosmetik berisiko tinggi	6	6	100%
4	Kosmetik dengan track record Tidak Memenuhi Syarat	3	3	100%
5	Kosmetik yang disampling secara mandiri oleh UPT	4	4	100%
6	Kosmetik yang diproduksi negara Tiongkok	3	3	100%
7	Kosmetik yang dibuat berdasarkan kontrak produksi	2	2	100%
8	Kosmetik yang dibuat berdasarkan kuasa merek	3	3	100%
9	Kosmetik menengah ke bawah	3	3	100%

4D Evaluasi Umum Prioritas Sampling Suplemen Kesehatan

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Penjualan via Online (35%)	5	5	100%
2	Import (20%)	3	3	100%
3	Produsen SK dengan Maturitas Tinggi (5%)	1	1	100%
4	Sampel Riwayat TMS (15%)	2	2	100%
5	MLM (10%)	1	1	100%
6	Sampel Kasus Khusus Pemeriksaan (5%)	1	1	100%
7	Lain-Lain (10%)	1	1	100%

4F Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Capaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
1	Sampel Pangan Olahan	106	106	100%
2	Emerging issue	9	9	100%
3	Pangan Fortifikasi	5	5	100%
4	Pangan PIRT	10	10	100%
	Total Sampel	125	125	100%

6A Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Farmasi (IF)					Industri Bahan Baku Obat					Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi, Pengelola Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)				
			Jumlah IF yang Ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas yang Ada	Target Fasilitas Diperiksa	Jumlah Fasilitas yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas yang Ada	Target Fasilitas Diperiksa	Jumlah Fasilitas yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13	14	15	16=17+18	17	18
1	Kota Tasikmalaya	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
2	Kabupaten Tasikmalaya	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
3	Kabupaten Ciamis	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
4	Kota Banjar	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
5	Kabupaten Pangandaran	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
Total			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0

6B Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Bahan Alam

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Obat Bahan Alam (IOBA)							Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)						
			Jumlah IOBA yang Ada	Target IOBA Diperiksa	Jumlah IOBA yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah IEBA yang Ada	Target IEBA Diperiksa	Jumlah IEBA yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	2	3	4	5	6=7+8+9+10	7	8	9	10	11	12	13=14+15+16+17	14	15	16	17
1	Kota Tasikmalaya	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Tasikmalaya	sarana	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Ciamis	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kota Banjar	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Pangandaran	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total			1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)							Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)						
Jumlah UKOT yang Ada	Target UKOT Diperiksa	Jumlah UKOT yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah UMOT yang Ada	Target UMOT Diperiksa	Jumlah UMOT yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
18	19	20=21+22+23+24	21	22	23	24	25	26	27=28+29+30+31	28	29	30	31
4	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0
1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	2	2	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0

6C Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Farmasi (IF) yang Memproduksi Obat Kuasi							Industri Farmasi (IF) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan						
			Jumlah IF yang Ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah IF yang Ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	2	3	4	5	6=7+8+9+10	7	8	9	10	11	12	13=14+15+16+17	14	15	16	17
1	Kota Tasikmalaya	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Tasikmalaya	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Ciamis	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kota Banjar	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Pangandaran	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Industri Obat Bahan Alam (IOBA) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan							Industri Pangan (IP) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan						
Jumlah IOBA yang ada	Target IOBA Diperiksa	Jumlah IOBA yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah IP yang ada	Target IP Diperiksa	Jumlah IP yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
18	19	20=21+22+23+24	21	22	23	24	25	26	27=28+29+30+31	28	29	30	31
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

6D Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Kosmetik							Industri Farmasi/Industri Obat Bahan Alam yang Memproduksi Kosmetik						
			Jumlah Industri Kosmetik yang Ada	Target Industri Kosmetik Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang Ada	Target Industri Kosmetik Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	2	3	4	5	6=7+8+9+10	7	8	9	10	11	12	13=14+15+16	14	15	16	17
1	Kota Tasikmalaya	sarana	4	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Kabupaten Tasikmalaya	sarana	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Ciamis	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kota Banjar	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Pangandaran	sarana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	sarana	5	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

6E Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Pangan						
			Jumlah Industri Pangan yang Ada	Target Industri Pangan Diperiksa	Jumlah Industri Pangan yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
1	2	3	4	5	6=7+8+9+10	7	8	9	10
1	Kota Tasikmalaya	sarana	24	14	14	10	4	0	0
2	Kabupaten Tasikmalaya	sarana	11	6	6	2	4	0	0
3	Kabupaten Ciamis	sarana	14	8	8	6	2	0	0
4	Kota Banjar	sarana	1	1	1	0	1	0	0
5	Kabupaten Pangandaran	sarana	2	1	1	1	0	0	0
	Total	sarana	52	30	30	19	11	0	0

Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)							Industri Pangan Fortifikasi						
Jumlah IRTP yang Ada	Target IRTP Diperiksa	Jumlah IRTP yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa	Jumlah Industri Pangan Fortifikasi yang Ada	Target Industri Pangan Fortifikasi Diperiksa	Jumlah Industri Pangan Fortifikasi yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Tidak Dapat Diperiksa
11	12	13=14+15+16	14	15	16	17	18	19	20=21+22+23	21	22	23	24
2339	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0
1786	0	0	0	0	0	0	3	1	1	1	0	0	0
3019	2	2	0	2	0	0	1	1	1	1	0	0	0
758	2	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1006	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8908	4	4	0	4	0	0	5	3	3	3	0	0	0

7A Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Pedagang Besar Farmasi (PBF)					Apotek				
			Jumlah PBF yang Ada	Target PBF Diperiksa	Jumlah PBF yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Apotek yang Ada	Target Apotek Diperiksa	Jumlah Apotek yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13
1	Kota Tasikmalaya	sarana	15	8	8	4	4	277	13	13	7	6
2	Kabupaten Tasikmalaya	sarana	0	0	0	0	0	175	10	10	2	8
3	Kabupaten Ciamis	sarana	5	3	3	1	2	180	8	8	4	4
4	Kota Banjar	sarana	0	0	0	0	0	48	3	3	1	2
5	Kabupaten Pangandaran	sarana	1	1	1	0	1	50	7	7	2	5
	Total	sarana	21	12	12	5	7	730	41	41	16	25

Toko Obat					Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)					Rumah Sakit				
Jumlah Toko Obat yang Ada	Target Toko Obat Diperiksa	Jumlah Toko Obat yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah IFP yang Ada	Target IFP Diperiksa	Jumlah IFP yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah RS yang Ada	Target RS Diperiksa	Jumlah RS yang Diperiksa	MK	TMK
14	15	16=17+18	17	18	19	20	21=22+23	22	23	24	25	26=27+28	27	28
12	5	5	5	0	1	1	1	1	0	14	7	7	4	3
16	2	2	1	1	1	1	1	0	1	3	2	2	2	0
39	6	6	3	3	1	1	1	1	0	6	3	3	3	0
4	1	1	0	1	1	1	1	1	0	4	0	0	0	0
19	4	4	1	3	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0
90	18	18	10	8	5	4	4	3	1	28	13	13	10	3

Puskemas					Klinik				
Jumlah Puskemas yang Ada	Target Puskesmas Diperiksa	Jumlah Puskemas yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Klinik yang ada	Target Klinik Diperiksa	Jumlah Klinik yang diperiksa	MK	TMK
29	30	31=32+33	32	33	34	35	36=37+38	37	38
22	5	5	3	2	51	9	9	5	4
40	7	7	4	3	66	9	9	7	2
37	8	8	4	4	53	12	12	6	6
10	4	4	2	2	25	4	4	4	0
15	4	4	4	0	21	6	6	3	3
124	28	28	17	11	216	40	40	25	15

7B Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam						Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan					
			Jumlah Fasilitas Distribusi OBA yang Ada	Target Fasilitas Distribusi OBA Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi OBA yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang Ada	Target Fasilitas Distribusi SK Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup
1	2	3	4	5	6=7+8+9	7	8	9	10	11	12=13+14+15	13	14	15
1	Kota Tasikmalaya	sarana	87	16	16	8	8	0	6	4	4	4	0	0
2	Kabupaten Tasikmalaya	sarana	79	6	6	3	3	0	5	1	1	1	0	0
3	Kabupaten Ciamis	sarana	61	8	8	5	3	0	9	1	1	1	0	0
4	Kota Banjar	sarana	45	3	3	1	2	0	3	0	0	0	0	0
5	Kabupaten Pangandaran	sarana	21	1	1	0	1	0	2	1	1	1	0	0
	Total	sarana	293	34	34	17	17	0	25	7	7	7	0	0

Fasilitas Distribusi Kosmetik						Klinik Kecantikan					
Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik yang Ada	Target Fasilitas Distribusi Kosmetik Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik yang Diperiksa	MK	TMK	Tutup	Jumlah Klinik Kecantikan yang Ada	Target Klinik Kecantikan Diperiksa	Jumlah Klinik Kecantikan yang diperiksa	MK	TMK	Tutup
16	17	18=19+20+21	19	20	21	22	23	24=25+26+27	25	26	27
62	24	24	15	9	0	0	0	0	0	0	0
86	22	22	10	12	0	0	0	0	0	0	0
55	9	9	8	1	0	0	0	0	0	0	0
26	8	8	6	2	0	0	0	0	0	0	0
14	2	2	1	1	0	0	0	0	0	0	0
243	65	65	40	25	0	0	0	0	0	0	0

7C Pemeriksaan Sarana Peredaran Pangan

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Sarana Peredaran Pangan					
			Jumlah Sarana Peredaran Pangan yang Ada	Target Sarana Peredaran Pangan yang Diperiksa	Jumlah Sarana Peredaran Pangan yang Diperiksa	MK	TMK	Sarana Tidak Aktif/Tidak Dapat Dinilai
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9
1	Kota Tasikmalaya	sarana	228	51	51	48	3	0
2	Kabupaten Tasikmalaya	sarana	190	34	34	34	0	0
3	Kabupaten Ciamis	sarana	179	25	25	24	1	0
4	Kota Banjar	sarana	72	9	9	9	0	0
5	Kabupaten Pangandaran	sarana	85	8	8	7	1	0
	Total	sarana	754	127	127	122	5	0

8A Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan

A. Tindak Lanjut Atas Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

No	Bulan	Jumlah Keputusan/Rekomendasi yang Diterbitkan						Jumlah Keputusan/Rekomendasi yang telah Ditindaklanjuti					
		Obat	Obat Bahan Alam	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total	Obat	Obat Bahan Alam	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8=3+4+5+6+7	9	10	11	12	13	14=9+10+11+12+13
1	Januari	1	1	0	1	11	14	1	1	0	0	5	7
2	Februari	2	2	0	3	4	11	2	0	0	0	2	4
3	Maret	6	3	0	1	12	22	3	2	0	3	8	16
4	April	12	1	0	1	13	27	2	1	0	1	5	9
5	Mei	23	1	0	2	16	42	4	0	0	0	1	5
6	Juni	20	3	0	3	17	43	39	1	0	1	12	53
7	Juli	20	6	1	4	12	43	6	3	0	0	9	18
8	Agustus	14	3	0	3	21	41	9	4	0	4	20	37
9	September	26	0	0	1	17	44	8	2	1	0	11	22
10	Oktober	17	25	0	6	15	63	13	24	0	0	5	42
11	November	19	0	0	0	11	30	13	0	0	2	6	21
12	Desember	2	0	0	0	22	24	30	4	0	2	42	78
TOTAL		162	45	1	25	171	404	130	42	1	13	126	312

8B Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan

B. Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan

No	Bulan	Jumlah Rekomendasi Tindak Lanjut yang Diberikan Kepada Pemangku Kepentingan						Jumlah Rekomendasi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan					
		Obat	Obat Bahan Alam	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total	Obat	Obat Bahan Alam	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8=3+4+5+6+7	9	10	11	12	13	14=9+10+11+12+13
1	Januari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Februari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Maret	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	April	0	0	0	0	5	5	0	0	0	0	2	2
5	Mei	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Juni	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	5	5
7	Juli	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Agustus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	September	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Oktober	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	November	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Desember	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL		0	0	0	0	7	7	0	0	0	0	7	7

9 Sertifikasi Produk, Fasilitas Produksi dan/atau Distribusi Obat dan Makanan

No	Rekomendasi/Sertifikasi	Satuan	Komoditi	Jumlah Yang Diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Yang Diterbitkan
1	2	3	4	5	6
3	Rekomendasi Lainnya	Rekomendasi	-		
	a. Rekomendasi pemenuhan CDOB dalam rangka sertifikasi CDOB	Rekomendasi	Distribusi Obat	7	7
	b. Rekomendasi sertifikat pemenuhan aspek CPKB	Rekomendasi	Kosmetik	1	1
	d. Rekomendasi sebagai pemohon notifikasi kosmetik	Rekomendasi	Kosmetik	0	0
	e. Rekomendasi pemenuhan CPOTB bertahap	Rekomendasi	Obat Bahan Alam	7	7
	f. Rekomendasi Izin penerapan CPPOB dalam rangka pendaftaran	Rekomendasi	Pangan Olahan	38	38
	h. Sertifikat SMKPO di sarana peredaran pangan	Rekomendasi	Pangan Olahan	1	1
Rekomendasi Lainnya				54	54

10 Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi Dan Makanan

No.	Produk	UPT	Jenis Media	Jumlah yang Diawasi			Tanggapan BPOM
				Jumlah	MK	TMK	
1	2	3	4	5=6+7	6	7	8
1	Obat	Balai Besar POM di Tasikmalaya	Media Cetak	17	16	1	
			Media Elektronik	59	57	2	
			Media Luar Ruang	38	37	1	
			Total	114	110	4	
2	Obat Bahan Alam	Balai Besar POM di Tasikmalaya	E-Commerce	19	8	11	
			Website	9	4	5	
			Media Sosial	14	6	8	
			Internet Lain	3	2	1	
			TV Nasional	10	8	2	
			Penyiaran Lokal	4	2	2	
			Media Cetak	10	10	0	
			Media Luar Ruang	4	4	0	
			Total	73	44	29	
3	Obat Kuasi	Balai Besar POM di Tasikmalaya	E-Commerce	3	2	1	
			Website	1	1	0	
			Media Sosial	3	3	0	
			Internet Lain	2	1	1	
			TV Nasional	2	2	0	
			Penyiaran Lokal	0	0	0	
			Media Cetak	1	1	0	
			Media Luar Ruang	1	1	0	
Total	13	11	2				
4	Suplemen Kesehatan	Balai Besar POM di Tasikmalaya	E-Commerce	10	6	4	
			Website	3	3	0	
			Media Sosial	8	8	0	
			Internet Lain	2	1	1	
			TV Nasional	5	5	0	
			Penyiaran Lokal	1	1	0	
			Media Cetak	7	7	0	
			Media Luar Ruang	0	0	0	
Total	36	31	5				
5	Kosmetik	Balai Besar POM di Tasikmalaya	Media Cetak	13	10	3	
			Media Elektronik	53	31	22	
			Media Luar Ruang	15	12	3	
			Media Online	187	131	56	
Total	268	184	84				
6	Pangan	Balai Besar POM di Tasikmalaya	Media Cetak	15	11	4	
			Media E-Commerce	22	6	16	
			Media Luar Ruang	30	24	6	
			Media Sosial	25	19	6	
			Media Penyiaran Lokal	3	3	0	
			Media TV Nasional	27	23	4	
Total	122	86	36				
TOTAL				626	466	160	

11 Pengawasan Label/Penandaan Sediaan Farmasi Dan Makanan

No.	Produk	Jumlah yang Diawasi		
		Jumlah	MK	TMK
1	2	3=4+5	4	5
1	Obat	69	69	0
2	Obat Bahan Alam	54	41	13
3	Obat Kuasi	3	3	0
4	Suplemen Kesehatan	14	13	1
5	Kosmetik	108	102	6
6	Pangan Olahan	115	106	9
7	Pangan PIRT	10	3	7
8	Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik	145	135	10
Total		518	472	46

12A Data Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan

No	Kabupaten/Kota	Komoditi	Jumlah Kasus
1	2	3	4
1	Kota Tasikmalaya	Obat Bahan Alam	5
2	Kabupaten Tasikmalaya	Obat Bahan Alam	5
3	Kabupaten Ciamis	Obat Bahan Alam	3
4	Kota Banjar	Obat Obat Tertentu	5
5	Kota Tasikmalaya	Obat Obat Tertentu	2
6	Kota Tasikmalaya	Kosmetik	1
7	Kabupaten Ciamis	Kosmetik	2
			23

12B Data Tautan Pelanggaran Siber dalam Peredaran Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti dengan Rekomendasi Takedown

No.	Jumlah Hasil Kegiatan <i>Profiling</i> Pelanggaran/Kejahatan Siber Obat dan Makanan	Jumlah Tautan yang Direkomendasikan <i>Takedown</i>	Total Tautan yang telah <i>Di-takedown</i>	Persentase Tautan yang telah <i>Di-takedown</i>
1	2	3	4	5=4/3*100
1	13	118	118	100

12C Data Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti

No	Jumlah Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Diberikan	Jumlah Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti	Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi
1	2	3	4 = 3/2 x 100
1	9	9	100

13 Hasil Operasi Intelijen Obat dan Makanan

No.	Jumlah Laporan UPT											
	Obat		OOT		NAPPZA		Obat Bahan Alam		Suplemen Kesehatan		Kosmetik	
	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1							7	3			1	

					Tindak Lanjut					
Pangan Olahan		Total		Jumlah Total	Pengawasan	%	Penyidikan	%	Arsip	%
LI	LAPIN	LI	LAPIN							
14	15	16	17	18	19	20 = 19/18	21	22 = 21/18	23	24 = 23/18
				11	9	0.82	2	0.18	11	1

14 Penyidikan di Bidang Obat dan Makanan

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Total Perkara	Tahap Penanganan Perkara								Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)
			SPDP	Tahap I	P18/P19	P21	Tahap II	Putusan Pengadilan	SP3	DPO	
1	2	3=4+5+6+7+8+9+10+11	4	5	6	7	8	9	10	11	Rp12
1	Kabupaten Ciamis	Tahun n									
		Carry Over							1		Rp4,965,000
2	Kabupaten Tasikmalaya	Tahun n						1			Rp30,424,000
		Carry Over									
3	Kota Tasikmalaya	Tahun n					1				Rp17,411,000
		Carry Over									
	Total	3	0	0	0	0	1	1	1	0	Rp52,800,000

15A Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)

A. ANGGARAN DIPA														
No.	Kegiatan	Frekuensi/Jumlah												
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KIE bersama tokoh masyarakat													
2	KIE langsung ke masyarakat (CFD/seminar/ pameran/ penyebaran informasi/penyuluhan/webinar/lain nya)					1 Kegiatan				1 Kegiatan		1 Kegiatan		3 Kegiatan
3	KIE melalui media sosial (Instagram/X/Facebook/TikTok/YouTube/WhatsApp)*	1 Kegiatan (75 konten **)	1 Kegiatan (63 konten **)	1 Kegiatan (127 konten **)	1 Kegiatan (114 konten **)	1 Kegiatan (116 konten **)	1 Kegiatan (69 konten **)	1 Kegiatan (150 konten **)	1 Kegiatan (110 konten **)	1 Kegiatan (81 konten **)	1 Kegiatan (80 konten **)	1 Kegiatan (78 konten **)	1 Kegiatan (91 konten **)	12 Kegiatan (1154 konten **)
4	KIE di media elektronik/cetak/digital/luar ruang (Penayangan iklan layanan masyarakat/video/infografik/ talkshow/acara/running text/SMS Blast yang ditayangkan/ disiarkan/ disebarluaskan melalui media elektronik televisi/ radio/videotron/media telekomunikasi lainnya)			1 Kegiatan (wa blast)		1 Kegiatan (wa blast)	1 Kegiatan (wa blast)	1 Kegiatan (wa blast)	1 Kegiatan (wa blast)	1 Kegiatan (wa blast)	1 Kegiatan (wa blast)	1 Kegiatan (wa blast)	6 Kegiatan (media cetak)	14 Kegiatan

B. ANGGARAN NONDIPA														
No	Kegiatan	Frekuensi/Jumlah												
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KIE bersama tokoh masyarakat													
2	KIE langsung ke masyarakat (CFD/seminar/ pameran/ penyebaran informasi/penyuluhan/webinar/lain nya)													
3	KIE melalui media sosial (Instagram/X/Facebook/TikTok/YouTube/WhatsApp)*	(...konten **)	(...konten **)	(...konten **)	(...konten **)	(...konten **)	(...konten **)	(...konten **)	(...konten **)	(...konten **)	(...konten **)	(...konten **)	(...konten **)	(...konten **)
4	KIE di media elektronik/cetak/digital/luar ruang (Penayangan iklan layanan masyarakat/video/infografik/ talkshow/acara/running text/SMS Blast yang ditayangkan/ disiarkan/ disebarluaskan melalui media elektronik televisi/ radio/videotron/media telekomunikasi lainnya)			2 Kegiatan (media digital)		1 Kegiatan (media digital)	1 Kegiatan (media digital)			1 Kegiatan (media digital)	1 Kegiatan (media digital)	1 Kegiatan (media digital)		7 Kegiatan

15B Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung Ke Masyarakat

A. ANGGARAN DIPA																			
Bulan	Nama Kegiatan a)	Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)								
		Online	Offline	Hybrid							5	6	7	8	9	10	ONPPZA	OBA	SK
1	2	3				5	6	7	8	9	10						11		
Januari	1																		
Februari																			
Maret																			
April																			
Mei	1	Pangan Aman untuk Masa Depan Gemilang : Edukasi Penyuluhan Komunitas Ibu di Kabupaten Ciamis		v		Aula Kantor Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis	1x	40	Masyarakat Umum	Dinas KBPPPA Kabupaten Ciamis	Internal BPOM							✓	
Juni																			
Juli																			
Agustus																			
September	1	Kontribusi Saka POM Dalam Upaya Mewujudkan Pangan Aman Bagi Masyarakat : Bersama Generasi Muda, Wujudkan Pangan Aman Untuk Semua"		v		Universitas Perjuangan, Jl. Peta No. 177, Kel. Kahuripan, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46115c Kota Tasikmalaya	1x	30	Mahasiswa	Universitas Perjuangan	Internal BPOM						✓	✓	✓
Oktober																			
November	1	Generasi Muda Peduli: Cegah Resistensi Antimikroba dan Pilih Kosmetik Aman		v		Universitas Perjuangan , Jl. Peta No. 177, Kel. Kahuripan, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46115c Kota Tasikmalaya	1x	25	Mahasiswa	Universitas Perjuangan	Internal BPOM	✓			✓			✓	
Desember																			
Total							0	95											

15C Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Sosial

A. ANGGARAN DIPA																		
Bulan	Platform	Nama Akun a)	Jumlah Followers b)	Jumlah Konten c)		Obat	NAPZA	OBA	SK	Kos	Topik d)			Umum	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis	Lainnya		
				Repost	Non Repost (Mandiri)						Pangan	Stunting						
1	2	3	4	5		6												
Januari	Facebook	Balai POM di Tasikmalaya	640	6	23						2	1	20	6				
	Instagram	bpom.tasikmalaya	2266	6	23						2	1	20	6				
	X	bpomtasikmalaya	212	1	14								10	4				
	TikTok	bpom.tasikmalaya	207	4	2									2				
	Youtube	balaipomditasikmalaya	84	0	0													
	WhatsApp																	
Februari	Lainnya (sebutkan)																	
	Facebook	Balai POM di Tasikmalaya	640	8	16	1		2	1	3	2		14	1				
	Instagram	bpom.tasikmalaya	2295	8	16	1		2	1	3	2		14	1				
	X	bpomtasikmalaya	212	0	11			1		1	1		7	1				
	TikTok	bpom.tasikmalaya	207	0	4			1					3					
	Youtube	balaipomditasikmalaya	84	0	0													
Maret	WhatsApp																	
	Lainnya (sebutkan)																	
	Facebook	Balai POM di Tasikmalaya	645	12	31	2		3		2	13	1	15	7				
	Instagram	bpom.tasikmalaya	2314	12	31	2		3		2	13	1	15	7				
	X	bpomtasikmalaya	212	0	24	2				1	5		9	7				
	TikTok	bpom.tasikmalaya	216	0	17	2				1	4		5	5				
April	Youtube	balaipomditasikmalaya	84	0	0	0			0	0		0	0					
	WhatsApp																	
	Lainnya (sebutkan)																	
	Facebook	Balai POM di Tasikmalaya	650	10	27	2		1	1	3	3	1	13	3				
	Instagram	bpom.tasikmalaya	2338	10	27	2		1	1	3	3	1	13	3				
	X	bpomtasikmalaya	176	0	21	2		0	0	0	2	0	8	0				
Mei	TikTok	bpom.tasikmalaya	230	0	19	2		0	0	0	1	0	7	0				
	Youtube	balaipomditasikmalaya	84	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0				
	WhatsApp																	
	Lainnya (sebutkan)																	
	Facebook	Balai POM di Tasikmalaya	661	18	20	2		5	3	2	10		3	11				
	Instagram	bpom.tasikmalaya	2406	18	20	2		5	3	2	10		3	11				
Juni	X	bpomtasikmalaya	176	0	20	2		2	0	0	2		2	10				
	TikTok	bpom.tasikmalaya	238	0	20	2		2	0	0	2		2	10				
	Youtube	balaipomditasikmalaya	84	0	0	0		0	0	0	0		0	0				
	WhatsApp																	
	Lainnya (sebutkan)																	
	Facebook	Balai POM di Tasikmalaya	661	13	11	2		3		1	7	1	3	2	5			
Juli	Instagram	bpom.tasikmalaya	2421	13	11	2		3		1	7	1	3	2	5			
	X	bpomtasikmalaya	176	0	11	1		0	0	0	5	1	2	0	2			
	TikTok	bpom.tasikmalaya	248	0	10	1		0	0	0	5	1	1	0	2			
	Youtube	balaipomditasikmalaya	84	0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0			
	WhatsApp																	
	Lainnya (sebutkan)																	
Agustus	Facebook	Balai POM di Tasikmalaya	663	17	29	3		4	2	2	5	3		27				
	Instagram	bpom.tasikmalaya	2484	17	29	3		4	2	2	5	3		27				
	X	bpomtasikmalaya	178	0	29	2		1	0	0	0	3		23				
	TikTok	bpom.tasikmalaya	261	0	29	2		1	0	0	0	3		23				
	Youtube	balaipomditasikmalaya	85	0	0	0		0	0	0	0	0		0				
	WhatsApp																	
September	Lainnya (sebutkan)																	
	Facebook	Balai POM di Tasikmalaya	664	11	14	5				1	4	1		9	3			
	Instagram	bpom.tasikmalaya	2529	11	14	5				1	4	1		9	3			
	X	bpomtasikmalaya	176	0	14	3				0	0	1		5	3			
	TikTok	bpom.tasikmalaya	266	0	14	3				0	0	1		5	1			
	Youtube	balaipomditasikmalaya	93	0	3	0				0	0	0		2	1			
Oktober	WhatsApp																	
	Lainnya (sebutkan)																	
	Facebook	Balai POM di Tasikmalaya	664	16	12	5		2	3		7		2	9				
	Instagram	bpom.tasikmalaya	2548	16	12	5		2	3		7		2	9				
	X	bpomtasikmalaya	176	0	12	2		1	0		1		0	8				
	TikTok	bpom.tasikmalaya	270	0	12	2		1	0		1		0	8				
November	Youtube	balaipomditasikmalaya	94	0	0	0		0	0		0		0	0				
	WhatsApp																	
	Lainnya (sebutkan)																	
	Facebook	Balai POM di Tasikmalaya	664	11	14	4		3		2	3		2	11				
	Instagram	bpom.tasikmalaya	2561	11	14	4		3		2	3		2	11				
	X	bpomtasikmalaya	173	0	14	3		1		0	1		0	9				
Desember	TikTok	bpom.tasikmalaya	277	0	14	3		1		0	1		0	9				
	Youtube	balaipomditasikmalaya	101	0	0	0		0		0	0		0	0				
	WhatsApp																	
	Lainnya (sebutkan)																	
	Facebook	Balai POM di Tasikmalaya	664	10	18	3		1		1	4	3	1	12	3			
	Instagram	bpom.tasikmalaya	2576	10	18	3		1		1	4	3	1	12	3			
Total	X	bpomtasikmalaya	172	0	17	1		0		0	1	2	1	9	3			
	TikTok	bpom.tasikmalaya	277	0	18	1		0		0	1	2	1	10	3			
	Youtube	balaipomditasikmalaya	101	0	0	0		0		0	0	0	0	0	0			
	WhatsApp																	
Total			3790	291	867	104	0	64	20	47	159	38	236	392	37			

15D Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Lain selain Media Sosial

A. ANGGARAN DIPA				Topik c)									
Bulan	Jenis Media	Rincian Jenis Media a)	Frekuensi (Kali) b)	Obat	NAPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Stunting	Umum	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis	Lainnya
1	2	3	4	5									
Januari	Media Cetak	Leaflet, poster, buku, dst											
	Media Digital	e-book, web, dst											
	Media Elektronik	Radio, televisi, dst											
	Media Luar Ruang	Billboard, videotron, dst											
	Lainnya (sebutkan)												
Februari													
Maret	whatsapp blast	whatsapp blast	1 kali						✓				
April													
Mei	whatsapp blast	whatsapp blast	1 kali			✓							
Juni	whatsapp blast	whatsapp blast	1 kali								✓		
Juli	whatsapp blast	whatsapp blast	1 kali							✓			
Agustus	whatsapp blast	whatsapp blast	1 kali						✓				
September	whatsapp blast	whatsapp blast	1 kali						✓				
Oktober	whatsapp blast	whatsapp blast	1 kali						✓				
November	whatsapp blast	whatsapp blast	1 kali	✓									
Desember	Media Cetak	Leaflet	6 kali	✓		✓		✓	✓		✓		
Total			14 Kali	2		2		1	5	1	2		

B. ANGGARAN NON DIPA				Topik c)									
Bulan	Jenis Media	Rincian Jenis Media a)	Frekuensi (Kali) b)	Obat	NAPZA	OBA	SK	Kos	Pangan	Stunting	Umum	Publikasi	Lainnya
1	2	3	4	5									
Januari	Media Cetak	Leaflet, poster, buku, dst											
	Media Digital	subsite Balai POM di Tasikmalaya	2 kali				v		v				
	Media Elektronik	Radio, televisi, dst											
	Media Luar Ruang	Billboard, videotron, dst											
	Lainnya (sebutkan) :												
Februari													
Maret													
April													
Mei	Media Digital	subsite Balai POM di Tasikmalaya	1 kali	v									
Juni	Media Digital	subsite Balai POM di Tasikmalaya	1 kali						v				
Juli													
Agustus													
September	Media Digital	subsite Balai POM di Tasikmalaya	1 kali						v				
Oktober	Media Digital	subsite Balai POM di Tasikmalaya	1 kali			v							
November	Media Digital	subsite Balai POM di Tasikmalaya	1 kali					v					
Desember													
Total			7 Kali	1		1	1	1	3				

16A Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan

No	Bulan	Layanan Pengaduan					Layanan Informasi					
		Jumlah Layanan yang Diterima	Jumlah Layanan yang Diselesaikan Sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang Diselesaikan	Persentase Layanan yang Diselesaikan	Persentase Layanan yang Diselesaikan Sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang Diterima	Jumlah Layanan yang Diselesaikan Sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang Diselesaikan	Persentase Layanan yang Diselesaikan	Persentase Layanan yang Diselesaikan Sesuai Service Level Agreement (SLA)	
1	2	3	4	5	6 = 5/3 x 100	7 = 4/5 x 100	8	9	10	11 = 10/8 x 100	12 = 9/10 x 100	
1	Januari	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	34	34	34	100	100	
2	s.d Februari	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	16	16	16	100	100	
3	s.d Maret	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	16	16	16	100	100	
4	s.d April	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	25	25	25	100	100	
5	s.d Mei	1	0	0	0	#DIV/0!	22	22	22	100	100	
6	s.d Juni	0	1	1	#DIV/0!	100	16	16	16	100	100	
7	s.d Juli	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	23	23	23	100	100	
8	s.d Agustus	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	17	17	17	100	100	
9	s.d September	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	13	13	13	100	100	
10	s.d Oktober	1	0	0	0	#DIV/0!	18	18	18	100	100	
11	s.d November	1	2	2	200	100	25	25	25	100	100	
12	s.d Desember	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	28	28	28	100	100	

16C Layanan Informasi Publik Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID)

No.	Bulan	Jumlah Permintaan	Waktu Rata-Rata Pelayanan	Jumlah Pemohon yang Dikabulkan		Jumlah Pemohon Ditolak	Alasan Permintaan Yang Ditolak/Dikabulkan Sebagian		
				Sepenuhnya	Sebagian		Dikecualikan	Belum	Tidak dikuasai
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Januari	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Februari	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Maret	0	0	0	0	0	0	0	0
4	April	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Mei	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Juni	1	10	1	0	0	0	0	0
7	Juli	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Agustus	0	0	0	0	0	0	0	0
9	September	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Oktober	3	10	3	0	0	0	0	0
11	November	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Desember	0	0	0	0	0	0	0	0

17 Penggolongan Konsumen Berdasarkan Profesi

No.	Profesi	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Dokter	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Dokter Gigi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Perawat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Bidan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Apoteker	6	1	2	2	2	3	5	1	0	1	2	0	25
6	Tenaga Teknis Kefarmasian	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Nakes Lain	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2
8	Pelaku Usaha	21	8	10	15	17	8	6	10	9	7	14	20	145
9	Karyawan	5	1	3	7	1	3	9	6	1	7	5	5	53
10	PNS/TNI/POLRI	2	1	0	0	1	1	2	0	0	0	0	1	8
11	Ibu Rumah Tangga	0	0	3	0	0	0	0	0	1	0	0	1	5
12	Pelajar/ mahasiswa	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	4
13	Wartawan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
14	LSM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Sarjana Hukum	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Umum	0	0	1	1	1	0	1	0	1	2	3	0	10
TOTAL		34	13	19	25	22	15	24	17	13	18	25	28	253

19A Data Kasus Keracunan Berdasarkan Penyebab Keracunan

No.	Penyebab	Frekuensi	Jumlah Penderita Yang Sakit	Jumlah Penderita Yang Meninggal
1	2	3	4	5
1	Makanan Bergizi Gratis	9	2.681	0
2				
3				
Dst				
	Total		2.681	0

19B Data Kasus Keracunan Berdasarkan Kelompok Usia

No.	Kelompok Usia	Frekuensi	Jumlah Penderita Yang Sakit	Jumlah Penderita Yang Meninggal
1	2	3	4	5
1	≥ 70 Tahun	0	0	0
2	60 - 69 Tahun	0	0	0
3	50 - 59 Tahun	0	0	0
4	30 - 49 Tahun	0	0	0
5	15 - 29 Tahun	2	214	0
6	5 - 14 Tahun	5	647	0
7	< 5 Tahun	1	9	0
	Total	8	870	0

19C Frekuensi Kasus Keracunan

No	Kab / Kota	Frekuensi (Berdasarkan Penyebab)						
		Obat	NAPPZA	Obat Bahan Alam	Kosmetik	Suplemen Kesehatan	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9=3+4+5+6+7+8
1	Kota Tasikmalaya							0
2	Kabupaten Tasikmalaya						6	6
3	Kabupaten Ciamis						2	2
4	Kota Banjar						1	
5	Kabupaten Pangandaran						1	
	Total	0	0	0	0	0	8	8

19D Data Kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP)

No	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpap	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Kabupaten Tasikmalaya	01 Mei 2025	TK, SD, SMP di Kecamatan Rajapolah	MBG	Pada Tanggal 30 April 2025 diduga terjadi keracunan di 15 Sekolah tingkat TK, SD, sampai SMP di Kecamatan Rajapolah setelah mengonsumsi makan bergizi gratis dengan menu Ayam teriyaki, nasi, tahu, oseng labu jagung, dan anggur dengan gejala Pusing (sakitKepala), Demam, Mual, Muntah, Diare dan Nyeri Perut dengan waktu makan siang terbagi menjadi kloter 1 pukul 07.45 – 08.45 dan kloter 2 pada pukul 10.45 – 11.45.	3485	1811	0	Jasa Boga	ayam teriyaki, tumis labu siam jagung dan tahu goreng	Mikrobiologi	Eschericia coli, Salmonella spp, Bacillus Cereus	Ada	Sudah Berakhir	Isian Agen Penyebab merupakan parameter telah dilakukan pengujian terhadap sampel, namun laporan hasil pengujian masih dalam proses konfirmasi oleh Dinas Kesehatan.
	Kabupaten Tasikmalaya	26 Mei 2025	SMA Pesantren Peradaban	Jajan	Pada tanggal 26 Mei 2025 diduga terjadi keracunan di SMA Pesantren Peradaban Kab. Tasikmalaya. Pada kejadian ini terdapat 41 orang yang mengeluhkan gejala mual, muntah, pusing, diare, demam, sakit perut dan sesak. Dugaan sementara makanan yang menyebabkan keracunan adalah dari makanan jajanan Cilok kuah dan sambal giling.	41	41	0	Siap Saji	Cilok Kuah	Mikrobiologi	Salmonella atau E.coli	tidak	Sudah Berakhir	Agen penyebab yang ditetapkan masih bersifat dugaan, berdasarkan implikasi gejala yang muncul serta kesesuaian dengan waktu paparan, mengingat sampel tidak tersedia untuk dilakukan pengujian karena telah habis dikonsumsi.
	Kabupaten Tasikmalaya	18 Sept 2025	23 Sekolah Penerima MBG di Kecamatan Cikalong	MBG	Pada 18 September 2025 diduga terjadi keracunan makanan di beberapa sekolah di kecamatan cikalong kabupaten tasikmalaya setelah mengonsumsi makan bergizi gratis dengan menu Mie Ayam dengan sawi dan pangsit serta buah semangka. Gejala dominan yang dirasakan 40 orang siswa/siswi adalah diare dan sakit perut, mual, muntah, Demam, Pusing, sakit tenggorokan, dan sakit kepala.	2555	365	0	Jasa Boga	Mie Ayam dengan sawi dan pangsit serta buah semangka	Mikrobiologi	Bacilus cereus	Ada	Sudah Berakhir	Hasil Uji masih menunggu konfirmasi dinkes
	Kabupaten Tasikmalaya	01 Oktober 2025	SMK Negeri 1 Cipatujah SMPN 4 Cipatujah SMPN 5 Cipatujah MTSn 5 Cipatujah SMP Alfadillah SDN Leuwininggung	MBG	Pada tanggal 01 Oktober 2025 telah terjadi keracunan di beberapa sekolah di daerah Cipatujah yang diantaranya SMK Negeri 1 Cipatujah, SMPN 4 Cipatujah, SMPN 5 Cipatujah, MTSn 5 Cipatujah, SMP Alfadillah, SDN Leuwininggung diduga terjadi keracunan makanan bergizi gratis dengan menu Nasi, Ayam Teriyaki, Tahu, Timun dan Jeruk yang dikonsumsi pada pukul 08.50 dengan gejala pertama kali muncul pada pukul 10.20 yaitu Mual, Muntah, Pusing, Demam, Sesak, Lemas, Diare, Kejang, dan Sakit Perut pada 115 orang siswa.	327	115	0	Jasa Boga	Nasi, Ayam Teriyaki, Tahu, Timun dan Jeruk	Mikrobiologi		Ada	Sudah Berakhir	Hasil Uji masih menunggu konfirmasi dinkes
	Kabupaten Tasikmalaya	13 Okt 2025	Desa Cibeber Kecamatan Manoraya Kabupaten Tasikmalaya	MBG	Pada tanggal 13 Oktober 2025 diduga terjadi keracunan di desa Cibeber Kecamatan Manoraya Kabupaten Tasikmalaya setelah mengonsumsi makanan bergizi gratis dengan menu Nasi, Ayam Suwir, Tahu Krispi, Capcay, lengkung, pisang dan Susu UHT dengan gejala mual, muntah pada 9 orang balita.	190	9	0	Jasa Boga	Nasi, Ayam Suwir, Tahu Krispi, Capcay, lengkung, pisang dan Susu UHT	Mikrobiologi		ada	Sudah Berakhir	Hasil Uji masih menunggu konfirmasi dinkes
	Kabupaten Tasikmalaya	17 Okt 2025	SD N Marganulya Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya	MBG	Diterima Laporan Dugaan keracunan MBG di SDN Marganulya Kec. Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya pada tanggal 17 Oktober 2025. Korban pertama kali merasakan gejala pada pukul 08.20. Terdapat 20 orang korban pada keracunan ini dengan gejala demam, mual, muntah, nyeri perut, pusing, keringat dingin, dan sesak.	48	20	0	Jasa Boga	nasi goreng, ayam goreng, telapan, jeruk	Mikrobiologi		Ada	Sudah Berakhir	Hasil Uji masih menunggu konfirmasi dinkes
2	Kabupaten Ciamis	29 Sept 2025	SMP N 4 Pamiran	MBG	Pada tanggal 29 September 2025 di SMP Negeri 4 Pamiran Desa Sukamanah Kecamatan Pamiran Kabupaten Ciamis Jawa Barat diduga terjadi keracunan makanan bergizi gratis dengan menu nasi, tumis labu siam jagung, ayam goreng, ayam bumbu kuning, dan tahu goreng pada pukul 10.20 dengan 118 korban	481	118	0	Jasa Boga	ayam goreng, sayur labu siam jagung, dan tahu goreng	Mikrobiologi	Salmonella atau E.coli	Ada	Sudah Berakhir	Hasil Uji masih menunggu konfirmasi dinkes
	Kabupaten Ciamis	03 Okt 2025	SDN Sindangsari, MI FUI Pogorsari, dan SDN 5 Karangpawitan Kabupaten Ciamis	MGB	Diterima laporan keracunan pada tanggal 3 Oktober 2025 pada jam 10.13 WIB di SDN Sindangsari, MI FUI Pogorsari, dan SDN 5 Karangpawitan Kabupaten Ciamis. Makanan yang disajikan pada kejadian adalah bubur kacang, roti tawar, santan, keju, puding/agar hijau, dan puding merah. Gejala yang dirasakan oleh penderita adalah sakit perut, pusing, mual, lemas, muntah dan sesak. Terdapat 105 orang penderita pada kejadian keracunan ini.	566	105	0	Jasa Boga	bubur kacang, roti tawar, santan, keju, puding/agar hijau, dan puding merah	Mikrobiologi	Bakteri : 1. Bacillus cereus 2. Staphylococcus, sp. 3. e-coli, 4. Salmonella, sp Kimia: Nitrit, Zinc	Ada	Sudah Berakhir	Hasil Uji masih menunggu laporan akhir dan konfirmasi dinkes
3	Kota Banjar	01 Okt 2025	SMP 3 Kota Banjar	MBG	Pada tanggal 1 Oktober 2025 di SMP 3 Kota Banjar diduga mengalami keracunan setelah mengonsumsi makan bergizi gratis dengan menu Nasi, Ayam Suwir, Anggur, Tempe Goreng, Selada, Tomat dan Timun, sebanyak 81 orang siswa/siswi menderita gejala yang terdiri dari mual, muntah, sakit perut, nyeri ulu hati, lemas, sesak, pusing, diare, pingsan, perut kembung, menggigil, demam, dan berkunang - kunang.	854	81	0	Jasa Boga	Nasi, Ayam Suwir, Anggur, Tempe Goreng, Selada, Tomat dan Timun	Kimia, Mikrobiologi	Kimia : Nitrit 0,21, Klebsiella pneumoniae Staphylococcus sciuri	Ada	Sudah Berakhir	Hasil Uji masih menunggu laporan akhir dan konfirmasi dinkes
4	Kabupaten Pangandaran	01 Okt 2025	MIS Al- Tarbiyah Dusun Cantilan Rt.014 Rw.005, Desa Kertajaya, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat	MBG	Pada tanggal 01 Oktober 2025 di MIS Al- Tarbiyah Dusun Cantilan Rt.014 Rw.005, Desa Kertajaya, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat diduga terjadi keracunan makan bergizi gratis dengan menu Nasi, Ayam Kecap, Tahu Goreng, Capcay dan Jeruk yang dikonsumsi pada pukul 08.00. Gejala yang timbul pada delapan orang siswa pusing, demam, mual, sakit perut, muntah dan sesak nafas.	8	8	0	Jasa Boga	Ayam Kecap, Tahu Goreng, Capcay dan Jeruk	Mikrobiologi		Ada	Sudah berakhir	Hasil Uji masih menunggu konfirmasi dinkes

20 Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan

No	Kabupaten/Kota	Nama Kecamatan	Nama Desa	Desa Stunting /Non Stunting	Jumlah Kader yang dibimtek											
					Karang Taruna	Guru	PKK	Pramuka	Pemuda/ Remaja	Ibu Rumah Tangga	Lainnya	Total	Pemuda/ Remaja Putra	Pemuda/ Remaja Putri	IRTP	Warung Makan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Kabupaten Ciamis	Sadananya	Mangkubumi	✓		1	5		3			9		5	5	5
	Total				0	1	5	0	3	0	0	9	0	5	5	5

Jenis Bimtek														Penyusunan Dokumen Rencana Aksi (Ya/Tidak)
Jumlah Komunitas yang Dibimtek														
PKL	Kios/Toko	Ritel Pangan	Ibu Rumah Tangga	Karang Taruna	Ibu Hamil	Ibu Menyusui	Ibu Memiliki Balita	Ibu Memiliki Anak Stunting	Siswa	Guru	Penjaja Kantin	Lainnya	Total	
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
	5		5						1	3	1		30	Y
0	5	0	5	0	0	0	0	0	1	3	1	0	30	

21A Bimtek Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)

No	UPT	Target sekolah yang diintervensi Bimtek PJAS				Realisasi sekolah yang diintervensi Bimtek PJAS				Jumlah Kader yang di bimtek		
		SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total	SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total	Kepala Sekolah/ Guru	Orang Tua	Total
1	2	3	4	5	6 = 3+4+5	7	8	9	10 = 7+8+9	11	12	13 = 11+12
1	Kabupaten Ciamis	1	2	1	4	1	2	1	4	12		12
	Total	1	2	1	4	1	2	1	4	12	0	12

21B Sosialisasi Sekolah Perluasan Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)

No	UPT	Target Sekolah Perluasan	Realisasi Sekolah Perluasan			Total
			SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA/ SLB	
1	2	3	4	5	6	7 = 4+5+6
1	Kabupaten Ciamis	20	4	8	9	21
	Total					21

21C Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

No	UPT	Target Sekolah yang Diintervensi				Capaian Sekolah yang Disertifikasi			
		SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total	SD/ MI	SMP/ MTS	SMA/SMK/ MA	Total
1	2	3	4	5	6=3+4+5	7	8	9	10=7+8+9
1	Kabupaten Ciamis	1	2	1	4	1	2	1	4
	Total	1	2	1	4	1	2	1	4

22A Bimtek dan Pelatihan Pelaksanaan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

No.	Kabupaten/Kota	Tanggal Pelaksanaan	Nama Pasar	Nama Petugas Pasar yang Mengikuti Bimtek	Tanggal Pelaksanaan	Nama Pasar / Instansi	Nama Fasilitator yang Dilatih
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Kabupaten Ciamis	8 Mei 2025	Pasar Manis Ciamis	Imat	NIHIL		
				Iis Suryani			
	Total			2 Orang			0 Orang

23A Pendampingan Penerapan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) Bagi UMKM Obat Bahan Alam

No	Nama UMKM	Alamat	Jenis Sarana		Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)			Keterangan / Kendala
			UMOT	UKOT	Bimbingan Teknis OT Oleh fasilitator	Pendampingan UMKM OT oleh Fasilitator	Sertifikasi	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	CV. WALIKUKUN	Jl.Letjen Ibrahim Adjie KM 06 Sukamaju Kaler, Indihiang, KOTA TASIKMALAYA, JAWA BARAT	✓		Ya	Ya	Ya	Terdapat perubahan Penanggung Jawab Teknis (PJT) pada awal pelaksanaan pendampingan, sehingga diperlukan peningkatan intensitas konsultasi serta frekuensi visitasi ke sarana guna memastikan keberlanjutan dan efektivitas proses pembinaan.

23B Pendampingan Penerapan Cara Produksi Kosmetik Yang Baik (CPKB) Bagi UMKM Kosmetik

No	Nama UMKM	Alamat	Jenis UMKM		Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)			Monev dan Pelaporan	Keterangan / Kendala
			A	B	Bimbingan Teknis UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	Pendampingan UMKM Kosmetik oleh Fasilitator	Pengajuan Sertifikasi sarana produksi dan/atau izin edar produk		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	The Skin Remedy	Jln. Letkol RE Djaelani No. 37, RT. 05/05, Tuguraja, Cihideung, Tasikmalaya, Desa/Kelurahan Tuguraja, Kec. Cihideung, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat		✓	Ya	Ya	Ya	Ya	Terdapat kendala akibat dari perubahan risiko KBLI produksi kosmetik menjadi tinggi, sehingga pelaku usaha tidak dapat melakukan penerbitan sertifikat perizinan berusaha sebelum pemenuhan perizinan dasar

23C Pendampingan Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) Bagi UMK Pangan Olahan

No	Nama UMK	Alamat	Nama Produk	Kategori Pangan	Pengumpulan Data UMK PO Target Pendampingan	Penetapan UMK Target Pendampingan
1	2	3	4	5	6	7
1	Yodina Abadi	Ciherang RT 005 RW 001, Kelurahan Ciherang, Kecamatan Banjarsari Kab. Ciamis	Gula Cair NuGel	Gula Palma Cair 110400000007	Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis	Dalam Bentuk SK HK.02.02.14B.03.25. 42 Tahun 2025
2	Yaki Tiga Putri	Jalan Letkol Komir Kartaman Gg Lengkong Mulya Nomor 58 Lengongsari Kec. Tawang Kota Tasikmalaya	Bolu Jadul Yaki	Keik (Cake) 070201000001	Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya	Dalam Bentuk SK HK.02.02.14B.03.25. 42 Tahun 2025
3	Rajawali Ibu Iloh 1968	Jl. Ranca Petir No.27, Ciamis, Kec. Ciamis, Kab. Ciamis	Abon Rajawali Ibu Iloh 1968	Abon Daging (080202000008)	Konsultasi	Dalam Bentuk SK HK.02.02.14B.03.25. 42 Tahun 2025
4	CV Pratama Anugerah Sejahtera	Jl. Sindangjaya Cilembang NO 111 Kota Tasikmalaya	Makaroni PAS	Makaroni Instan (060403000010)	Konsultasi	Dalam Bentuk SK HK.02.02.14B.03.25. 42 Tahun 2025

No	Nama UMK	Tahapan Pendampingan (Ya/Tidak)					Keterangan / Kendala
		Bimtek CPPOB	Pendampingan IP CPPOB	Pengujian Produk	Desk Registrasi	Sudah Keluar Izin Edar	
1	2	8	9	10	11	12	13
5	Kerupuk Matahari	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Terdapat sengketa terkait perebutan hak usaha atas produk Kerupuk Matahari, sehingga proses registrasi mengalami kendala karena belum adanya kejelasan mengenai penanggung jawab yang sah.
6	PT Baso Maju Bersama Tasikmalaya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak Terdapat Kendala

24 Keterjangkauan Pengawasan

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Waktu Tempuh (Jam)	Karakteristik Khusus (beri tanda ✓ pada kolom yang sesuai)		
				1. Memiliki Wilayah Perbatasan Darat dengan Negara Tetangga	2. Memiliki wilayah Kawasan Ekonomi Khusus	3. Memiliki Wilayah yang Merupakan Destinasi Pariwisata Prioritas Pemerintah
1	2	3	4	5	6	7
1	Kota Tasikmalaya	jam	1	Tidak	Tidak	Tidak
2	Kabupaten Tasikmalaya	jam	3.5	Tidak	Tidak	Tidak
3	Kabupaten Ciamis	jam	3.5	Tidak	Tidak	Tidak
4	Kota Banjar	jam	5	Tidak	Tidak	Tidak
5	Kabupaten Pangandaran	jam	6	Tidak	Tidak	Ya
Total		jam	19			

25 Jumlah Penduduk

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
1	Kota Tasikmalaya	jiwa	759.37
2	Kabupaten Tasikmalaya	jiwa	1.946.197
3	Kabupaten Ciamis	jiwa	1.273.158
4	Kota Banjar	jiwa	211.964
5	Kabupaten Pangandaran	jiwa	436.49
Total		jiwa	1407.824

26 Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Satuan	Jumlah	Keterangan/Status
1	2	3	4	5
1	Laboratorium kimia pangan	laboratorium	0	
2	Laboratorium kimia Obat Bahan Alam/Kosmetik	laboratorium	0	
3	Laboratorium kimia Obat/NAPPZA/Rokok	laboratorium	0	
4	Laboratorium mikrobiologi	laboratorium	1	
5	Laboratorium biomolekuler	laboratorium	0	
6	Laboratorium pengujian Covid-19	laboratorium	0	
7	Laboratorium baku pembandingan	laboratorium	0	
8	Ruang pengujian sederhana	ruangan / tempat khusus	1	Pengujian Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, dan Pangan dilakukan pada 1 ruangan
9	Ruang reagensia	ruangan / tempat khusus	1	
10	Ruang penyimpanan sampel	ruangan / tempat khusus	1	
11	Mobil laboratorium keliling	unit	1	
12	Mobil penyidikan	unit	0	
13	Mobil incenerator	unit	0	
14	Kendaraan operasional roda empat/enam	unit	0	
15	Kendaraan operasional roda dua	unit	1	
16	Instalasi pengolahan air limbah (IPAL)*	unit (status)	0	
17	Tempat penyimpanan barang bukti**	ruangan / tempat khusus	1	
18	Luas tanah***	m2 (status)	± 400m ²	
19	Luas bangunan***	m2 (status)	± 100m ²	
20	dst. (dapat ditambahkan inventaris lain jika perlu)			

27 Sumber Daya Manusia (SDM)

No	SDM	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
1	SDM Teknis*	pegawai	23
2	SDM Administrasi**	pegawai	11
3	SDM Pramubakti/PPNPN/Outsourcing	pegawai	10
TOTAL			44

28 Profil Pegawai Menurut Pendidikan dan Unit Kerja

No	UPT	Pendidikan								Total	Jumlah PFM*
		S3	S2	Apt	S1	D3	SLTA	SLTP	SD		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11 = 3+4+5+6+7+8+9+10	12
A	Balai Besar/Balai POM di Tasikmalaya										
1	Kepala	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0
2	Bagian TU/Subbagian TU	0	0	0	6	5	10		1	22	0
3	Tim Kerja Pengujian	0	0	2	2	1	0	0	0	5	5
4	Tim Kerja Pemeriksaan	0	0	3	2	0	0	0	0	5	5
5	Tim Kerja Penindakan	0	0	0	4	0	0	0	0	4	4
6	Tim Kerja Informasi dan Komunikasi	0	0	3	4	0	0	0	0	7	6
	Total	0	1	8	18	6	10	0	1	44	20

29 Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji

No	Laboratorium	Jumlah Pengujian*	Jumlah Sampel yang Diuji	Jumlah Parameter Uji	Kemampuan Kerja per Orang/Tahun	
					Sampel	Parameter
1	2	3	4	5	6	7
1	Obat dan NAPPZA	0	7	21	0	0
2	Obat Bahan Alam, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan	0	0	0	0	0
3	Pangan dan Air	0	13	20	0	0
4	Mikrobiologi dan Biologi molekuler	0	0	0	0	0
	TOTAL	0	20	41	0	0

30 Profil Pegawai Berdasarkan Riwayat Pengembangan Kompetensi

No	Nama	Unit Kerja	Jenis Pengembangan Kompetensi						
			Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Kepemimpinan	Pelatihan Manajemen	Bimbingan Teknis/Penataran	Seminar / Workshop / Sosialisasi	Kursus/Magang
1	Ilizam Nasrullah, S.Si, Apt, M.Si	Balai POM di Tasikmalaya	1. E-Learning Pengantar Literasi Digital ASN 2. E-Learning Membangun Budaya Digital 3. E-Learning Kecakapan Digital bagi Aparatur Pemerintah di Era Digital 4. E-Learning Budaya Digital 5. E-Learning Etika, Keterampilan, dan Keamanan Digital 6. E-Learning Etika Komunikasi Digital	1. Understanding & Documenting of ISO 9001:2008-Quality Management System 2. Sosialisasi Sistem Akreditasi Pranata Lembang	1. Pelatihan Kepemimpinan Pengawas (PKP) di Pusat Pelatihan dan Pengembangan dan Pemetaan Kompetensi Aparatur Sipil Negara, Jatinangor 2. Pelatihan Kepemimpinan Administrator Angkatan III di PPMKP Cici	1. Sistem Manajemen Risiko 2. Pelatihan ToT Instruktur Diklat SPPI	1. Bimbingan Teknis Penanganan Kejadian Luar Biasa (KLB) Keracunan Pangan 2. Bimbingan Teknis Peningkatan Kompetensi Untuk Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) Tentang Pengadaan Barang/Jasa Sesuai Peraturan Presiden No. 46 Tahun 2022	1. Sosialisasi dan Bimbingan Teknis Pengelolaan Obat di Apotek Desa/Kelurahan 2. Sosialisasi Peraturan Badan POM Nomor 20 Tahun 2025 Tentang Standar Cara Distribusi Obat yang Baik	-
2	Eisett Hower Farlindungan, S.E	Balai POM di Tasikmalaya	1. E-Learning Pengantar Literasi Digital ASN 2. E-Learning Membangun Budaya Digital 3. E-Learning Kecakapan Digital bagi Aparatur Pemerintah di Era Digital 4. E-Learning Budaya Digital 5. E-Learning Etika, Keterampilan, dan Keamanan Digital 6. E-Learning Etika Komunikasi Digital			1. Sistem Manajemen POM 2. Pemetaan Proses Bisnis dan Penyusunan SOP	1. Bimbingan Teknis Penerapan Sistem Manajemen Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi Tahun 2025 2. Pelatihan Persiapan Pengadaan dan Pengendalian Kontrak Pekerjaan Konstruksi	1. Sosialisasi Keuangan dan Kepegawaian 2. Seminar Psikoedukasi Overthinking dan Kecemasan - Cara Otak Menjawab Kita & Bagaimana Mengatasinya	-
3	Ricky Nugroho, S.Akun	Balai POM di Tasikmalaya	1. E-Learning Pengantar Literasi Digital ASN 2. E-Learning Membangun Budaya Digital 3. E-Learning Kecakapan Digital bagi Aparatur Pemerintah di Era Digital 4. E-Learning Budaya Digital 5. E-Learning Etika, Keterampilan, dan Keamanan Digital 6. E-Learning Etika Komunikasi Digital			1. Pengembangan Diri dan Orang Lain Tingkat Dasar 2. Pengembangan Diri dan Orang Lain Tingkat Lanjutan	1. Mekanisme Pencairan dan Pembayaran Keuangan Pengadaan Barang dan Jasa 2. Bimbingan Teknis Peraturan Bagi Pejabat Penandatangan Perintah Membayar (PPSPM)	1. Sosialisasi Keuangan dan Kepegawaian 2. Komunikasi Risiko	-
4	Azka Rizki Achmadi, S.Ak.	Balai POM di Tasikmalaya	1. E-Learning Pengantar Literasi Digital ASN 2. E-Learning Membangun Budaya Digital 3. E-Learning Kecakapan Digital bagi Aparatur Pemerintah di Era Digital 4. E-Learning Budaya Digital 5. E-Learning Etika, Keterampilan, dan Keamanan Digital 6. E-Learning Etika Komunikasi Digital	1. E-Learning Pengarusutamaan Gender (PUG)		1. Sistem Manajemen Risiko 2. Sistem Manajemen POM Terintegrasi		1. Manajemen K3 2. Sosialisasi Anti-Penyusapan, Gratifikasi, dan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengadaan Barang/Jasa di Lingkungan Badan POM Tahun Anggaran 2025	-
5	Astri Fatmawati, A.Md	Balai POM di Tasikmalaya	1. E-Learning Pengantar Literasi Digital ASN 2. E-Learning Membangun Budaya Digital 3. E-Learning Kecakapan Digital bagi Aparatur Pemerintah di Era Digital 4. E-Learning Budaya Digital 5. E-Learning Etika, Keterampilan, dan Keamanan Digital 6. E-Learning Etika Komunikasi Digital	1. E-Learning Pengarusutamaan Gender (PUG)		1. Sistem Manajemen Risiko 2. Sistem Manajemen POM Terintegrasi	1. Bimbingan Teknis Penyusunan Rencana Kebutuhan Barang Milik Negara (RKBMN) Tahun 2025 untuk RKAKL Tahun Anggaran 2027 2. Pemutakhiran Barang Milik Negara Tahunan Tahun Anggaran 2025	1. Manajemen K3 2. Pengelolaan Barang Milik Negara	-
6	Faniha Sofani, S.M.	Balai POM di Tasikmalaya	1. E-Learning Pengantar Literasi Digital ASN 2. E-Learning Membangun Budaya Digital 3. E-Learning Kecakapan Digital bagi Aparatur Pemerintah di Era Digital 4. E-Learning Budaya Digital 5. E-Learning Etika, Keterampilan, dan Keamanan Digital 6. E-Learning Etika Komunikasi Digital	1. E-Learning Pengarusutamaan Gender (PUG)		1. Sistem Manajemen Risiko 2. Sistem Manajemen POM Terintegrasi	1. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) 2. Bimbingan Teknis Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2025	1. Seminar Psikoedukasi Overthinking dan Kecemasan - Cara Otak Menjawab Kita & Bagaimana Mengatasinya 2. Manajemen K3	-

7	Anis Dwi Hidayati, A.Md	Balai POM di Tasikmalaya	1. E-Learning Pengantar Literasi Digital ASN 2. E-Learning Membangun Budaya Digital 3. E-Learning Kecakapan Digital bagi Aparatur Pemerintah di Era Digital 4. E-Learning Budaya Digital 5. E-Learning Etika, Keterampilan, dan Keamanan Digital 6. E-Learning Etika Komunikasi Digital	1. Sosialisasi Pedoman Pengelolaan PIRBP dan E-PNBP 2. Konsolidasi Laporan Keuangan		1. Asertive Communication Skill - Advanced Level 2. Sistem Manajemen Risiko	1. Mekanisme Pencairan dan Pembayaran Keuangan Pengadaan Barang dan Jasa 2. Pengelolaan Pajak dalam Pembayaran Keuangan Negara	1. Webinar mengenai Kelembagaan Gender Berbasis Online (KGBO) 2. Sosialisasi Keuangan dan Kepegawaian
8	Anggita Sulistyia Cahya Pratiwi, A.Md Kom.	Balai POM di Tasikmalaya	1. E-Learning Pengantar Literasi Digital ASN 2. E-Learning Membangun Budaya Digital 3. E-Learning Kecakapan Digital bagi Aparatur Pemerintah di Era Digital 4. E-Learning Budaya Digital 5. E-Learning Etika, Keterampilan, dan Keamanan Digital 6. E-Learning Etika Komunikasi Digital	1. PERATURAN DI BIDANG PERTANGGUNGJAWABAN DAN PELAPORAN KEUANGAN Peraturan/Kebijakan tentang Tata Cara Pelaporan Keuangan Instansi		1. Sistem Manajemen Risiko 2. Sistem Manajemen POM Terintegrasi	1. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) 2. Pemeliharaan Pengeloaan Arsip Aktif	1. Webinar mengenai Kelembagaan Gender Berbasis Online (KGBO) 2. Sosialisasi Keputusan Kepala BPOM Nomor 589 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Keasapan di Lingkungan BPOM
9	Wheni Wentika, A.Md.	Balai POM di Tasikmalaya	1. E-Learning Pengantar Literasi Digital ASN 2. E-Learning Membangun Budaya Digital 3. E-Learning Kecakapan Digital bagi Aparatur Pemerintah di Era Digital 4. E-Learning Budaya Digital 5. E-Learning Etika, Keterampilan, dan Keamanan Digital 6. E-Learning Etika Komunikasi Digital	1. Kebijakan terkait Fungsional Praratna Komputer di Lingkungan Badan POM 2. Teknologi Sistem Informasi		1. Sistem Manajemen Risiko 2. Sistem Manajemen POM Terintegrasi	1. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) 2. Bimbingan Teknis Penyusunan Rencana Kebutuhan Barang Milik Negara (RKBMN) Tahun 2025 untuk TRIKAL Tahun Anggaran 2027	1. Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Pemenuhan Layanan TK Pustadin 2. Sosialisasi Penyelenggaraan Keasapan di Lingkungan BPOM, BPOM, Jelajah Media Tahun 2025
10	Oktario Ronny Pramio, A.Md Kom.	Balai POM di Tasikmalaya	1. E-Learning Pengantar Literasi Digital ASN 2. E-Learning Membangun Budaya Digital 3. E-Learning Kecakapan Digital bagi Aparatur Pemerintah di Era Digital 4. E-Learning Budaya Digital 5. E-Learning Etika, Keterampilan, dan Keamanan Digital 6. E-Learning Etika Komunikasi Digital	1. E-Learning Pengantar Literasi Digital ASN 2. E-Learning Membangun Budaya Digital 3. E-Learning Kecakapan Digital bagi Aparatur Pemerintah di Era Digital 4. E-Learning Budaya Digital 5. E-Learning Etika, Keterampilan, dan Keamanan Digital 6. E-Learning Etika Komunikasi Digital		1. Sistem Manajemen Risiko 2. Sistem Manajemen POM Terintegrasi	1. Mekanisme Pencairan dan Pembayaran Keuangan Pengadaan Barang dan Jasa 2. Pengelolaan Pajak dalam Pembayaran Keuangan Negara	1. Sosialisasi Proses Ijin Melakukan Percerahan ASN 2. Webinar Sosialisasi Kepala BPOM Nomor 549 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Pengembangan Kompetensi di Lingkungan BPOM
11	Awin	Balai POM di Tasikmalaya	1. E-Learning Pengantar Literasi Digital ASN 2. E-Learning Membangun Budaya Digital 3. E-Learning Kecakapan Digital bagi Aparatur Pemerintah di Era Digital 4. E-Learning Budaya Digital 5. E-Learning Etika, Keterampilan, dan Keamanan Digital 6. E-Learning Etika Komunikasi Digital	1. E-Learning Pengantar Literasi Digital ASN 2. E-Learning Membangun Budaya Digital 3. E-Learning Kecakapan Digital bagi Aparatur Pemerintah di Era Digital 4. E-Learning Budaya Digital 5. E-Learning Etika, Keterampilan, dan Keamanan Digital 6. E-Learning Etika Komunikasi Digital		1. Pemetaan Proses Bisnis dan Penyusunan SOP 2. Integrasi Tingkat Dasar	1. Mekanisme Pencairan dan Pembayaran Keuangan Pengadaan Barang dan Jasa 2. Pengelolaan Pajak dalam Pembayaran Keuangan Negara	1. ADVOKASI DAN SOSIALISASI PEDOMAN DI BIDANG PANGAN OLAHAN 2. Peran Pengelola Kepegawaian BPOM dalam Manajemen SDM BPOM
12	Zulfikar Harisona, S.IP	Balai POM di Tasikmalaya	1. E-Learning Pengantar Literasi Digital ASN 2. E-Learning Membangun Budaya Digital 3. E-Learning Kecakapan Digital bagi Aparatur Pemerintah di Era Digital 4. E-Learning Budaya Digital 5. E-Learning Etika, Keterampilan, dan Keamanan Digital 6. E-Learning Etika Komunikasi Digital	1. E-Learning Pengantar Literasi Digital ASN 2. E-Learning Membangun Budaya Digital 3. E-Learning Kecakapan Digital bagi Aparatur Pemerintah di Era Digital 4. E-Learning Budaya Digital 5. E-Learning Etika, Keterampilan, dan Keamanan Digital 6. E-Learning Etika Komunikasi Digital		1. Sistem Manajemen Risiko 2. Sistem Manajemen POM Terintegrasi	1. Bimbingan Teknis Penyusunan Rencana Kebutuhan Barang Milik Negara (RKBMN) Tahun 2025 2. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	1. Sosialisasi Proses Ijin Melakukan Percerahan ASN 2. Webinar Sosialisasi Kepala BPOM Nomor 549 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Pengembangan Kompetensi di Lingkungan BPOM
13	Billy Aditya Sudirman, S.Pd	Balai POM di Tasikmalaya	1. E-Learning Pengantar Literasi Digital ASN 2. E-Learning Membangun Budaya Digital 3. E-Learning Kecakapan Digital bagi Aparatur Pemerintah di Era Digital 4. E-Learning Budaya Digital 5. E-Learning Etika, Keterampilan, dan Keamanan Digital 6. E-Learning Etika Komunikasi Digital	1. E-Learning Pengantar Literasi Digital ASN 2. E-Learning Membangun Budaya Digital 3. E-Learning Kecakapan Digital bagi Aparatur Pemerintah di Era Digital 4. E-Learning Budaya Digital 5. E-Learning Etika, Keterampilan, dan Keamanan Digital 6. E-Learning Etika Komunikasi Digital		1. Sistem Manajemen Risiko 2. Sistem Manajemen POM Terintegrasi	1. Pemeliharaan Pengeloaan Arsip Aktif 2. Bimbingan Teknis Penyusunan Rencana Kebutuhan Barang Milik Negara (RKBMN) Tahun 2025 untuk TRIKAL Tahun Anggaran 2027	1. Sosialisasi Proses Ijin Melakukan Percerahan ASN 2. Webinar Sosialisasi Kepala BPOM Nomor 589 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Keasapan di Lingkungan BPOM
14	Berlian Dei Nuriyana Hidayanti, S.Farm., Apt	Balai POM di Tasikmalaya	1. E-Learning Pengantar Literasi Digital ASN 2. E-Learning Membangun Budaya Digital 3. E-Learning Kecakapan Digital bagi Aparatur Pemerintah di Era Digital 4. E-Learning Budaya Digital 5. E-Learning Etika, Keterampilan, dan Keamanan Digital 6. E-Learning Etika Komunikasi Digital	1. E-Learning Pengantar Literasi Digital ASN 2. E-Learning Membangun Budaya Digital 3. E-Learning Kecakapan Digital bagi Aparatur Pemerintah di Era Digital 4. E-Learning Budaya Digital 5. E-Learning Etika, Keterampilan, dan Keamanan Digital 6. E-Learning Etika Komunikasi Digital		1. Sistem Manajemen Risiko 2. Sistem Manajemen POM Terintegrasi	1. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) 2. Bimbingan Teknis Penyusunan Rencana Kebutuhan Barang Milik Negara (RKBMN) Tahun 2025 untuk TRIKAL Tahun Anggaran 2027	1. Sosialisasi Proses Ijin Melakukan Percerahan ASN 2. Webinar Sosialisasi Kepala BPOM Nomor 549 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Pengembangan Kompetensi di Lingkungan BPOM
15	Dian Rath Mustikaningayu, S.Farm., Apt.	Balai POM di Tasikmalaya	1. E-Learning Pengantar Literasi Digital ASN 2. E-Learning Membangun Budaya Digital 3. E-Learning Kecakapan Digital bagi Aparatur Pemerintah di Era Digital 4. E-Learning Budaya Digital 5. E-Learning Etika, Keterampilan, dan Keamanan Digital 6. E-Learning Etika Komunikasi Digital	1. E-Learning Pengantar Literasi Digital ASN 2. E-Learning Membangun Budaya Digital 3. E-Learning Kecakapan Digital bagi Aparatur Pemerintah di Era Digital 4. E-Learning Budaya Digital 5. E-Learning Etika, Keterampilan, dan Keamanan Digital 6. E-Learning Etika Komunikasi Digital		1. Sistem Manajemen Risiko 2. Sistem Manajemen POM Terintegrasi	1. E-Learning Bimbingan Teknis Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) 2. Bimbingan Teknis Penyusunan Rencana Kebutuhan Barang Milik Negara (RKBMN) Tahun 2025 untuk TRIKAL Tahun Anggaran 2027	1. Core Value BerAKHLAK Berorientasi Pelayanan 2. Komunikasi Risiko
16	Diana Rahmawati, S.Far., Apt.	Balai POM di Tasikmalaya	1. E-Learning Pengantar Literasi Digital ASN 2. E-Learning Membangun Budaya Digital 3. E-Learning Kecakapan Digital bagi Aparatur Pemerintah di Era Digital 4. E-Learning Budaya Digital 5. E-Learning Etika, Keterampilan, dan Keamanan Digital 6. E-Learning Etika Komunikasi Digital	1. E-Learning Pengantar Literasi Digital ASN 2. E-Learning Membangun Budaya Digital 3. E-Learning Kecakapan Digital bagi Aparatur Pemerintah di Era Digital 4. E-Learning Budaya Digital 5. E-Learning Etika, Keterampilan, dan Keamanan Digital 6. E-Learning Etika Komunikasi Digital		1. Sistem Manajemen Risiko 2. Sistem Manajemen POM Terintegrasi	1. Bimbingan Teknis Nasional Pengawasan Pangan Mengenal Pengawasan Fasilitasi Pangan 2. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	1. Manajemen K3 2. Sosialisasi dan Bimbingan Teknis Pengeloaan Obat di Apotek Desa/Kelurahan
17	Ani Sulistawati, S.Si	Balai POM di Tasikmalaya	1. E-Learning Pengantar Literasi Digital ASN 2. E-Learning Membangun Budaya Digital 3. E-Learning Kecakapan Digital bagi Aparatur Pemerintah di Era Digital 4. E-Learning Budaya Digital 5. E-Learning Etika, Keterampilan, dan Keamanan Digital 6. E-Learning Etika Komunikasi Digital	1. E-Learning Pengantar Literasi Digital ASN 2. E-Learning Membangun Budaya Digital 3. E-Learning Kecakapan Digital bagi Aparatur Pemerintah di Era Digital 4. E-Learning Budaya Digital 5. E-Learning Etika, Keterampilan, dan Keamanan Digital 6. E-Learning Etika Komunikasi Digital		1. Sistem Manajemen Risiko 2. Sistem Manajemen POM Terintegrasi	1. Bimbingan Teknis Pencapaian Sampel dalam rangka Penjaminan Mutu Obat Bahan Alam 2. Bimbingan Teknis Pengawasan Produk Tembakau untuk UPT BPOM di Seluruh Indonesia Tahun 2025	1. PERIZINAN DI BIDANG OBAT BAHAN ALAM & ASPEK CPOB 2. Sosialisasi Keputusan Kepala BPOM Nomor 589 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Keasapan di Lingkungan BPOM
18	Alma Pradiska Sumaryadi, S.T.P	Balai POM di Tasikmalaya	1. E-Learning Pengantar Literasi Digital ASN 2. E-Learning Membangun Budaya Digital 3. E-Learning Kecakapan Digital bagi Aparatur Pemerintah di Era Digital 4. E-Learning Budaya Digital 5. E-Learning Etika, Keterampilan, dan Keamanan Digital 6. E-Learning Etika Komunikasi Digital	1. E-Learning Pengantar Literasi Digital ASN 2. E-Learning Membangun Budaya Digital 3. E-Learning Kecakapan Digital bagi Aparatur Pemerintah di Era Digital 4. E-Learning Budaya Digital 5. E-Learning Etika, Keterampilan, dan Keamanan Digital 6. E-Learning Etika Komunikasi Digital		1. Sistem Manajemen Risiko 2. Sistem Manajemen POM Terintegrasi	1. Bimbingan Teknis Pengawasan Keamanan Pangan Presiden, Wakil Presiden dan Tamu Negara 2. Bimbingan Teknis Pengawasan Produk Tembakau untuk UPT BPOM di Seluruh Indonesia Tahun 2025	1. Cerdas Memahami Label dan Iklan Pangan 2. Advokasi dan Sosialisasi Regulasi terkait Label dan Iklan Pangan Olahan, Klam dan Informasi Nilai Gizi, serta Cemaran Mikroba dalam Pangan Olahan
19	apt. Gita Puspita Putri, S.Farm.	Balai POM di Tasikmalaya	1. E-Learning Pengantar Literasi Digital ASN 2. E-Learning Membangun Budaya Digital 3. E-Learning Kecakapan Digital bagi Aparatur Pemerintah di Era Digital 4. E-Learning Budaya Digital 5. E-Learning Etika, Keterampilan, dan Keamanan Digital 6. E-Learning Etika Komunikasi Digital	1. E-Learning Pengantar Literasi Digital ASN 2. E-Learning Membangun Budaya Digital 3. E-Learning Kecakapan Digital bagi Aparatur Pemerintah di Era Digital 4. E-Learning Budaya Digital 5. E-Learning Etika, Keterampilan, dan Keamanan Digital 6. E-Learning Etika Komunikasi Digital		1. Sistem Manajemen Risiko 2. Sistem Manajemen POM Terintegrasi	1. Bimbingan Teknis RPPRI Kima Pangan Untuk Cemaran Mikotoksin dan Bahan Beracun 2. Bimbingan Teknis Penerapan Sistem Manajemen Pengawasan Obat dan Makanan	1. Manajemen K3 2. Sosialisasi Penggunaan Aplikasi SIMAKIN pada CPNS dan PPPK
20	Raden Nadya Hefiani Putri, S.Farm, Apt	Balai POM di Tasikmalaya	1. E-Learning Pengantar Literasi Digital ASN 2. E-Learning Membangun Budaya Digital 3. E-Learning Kecakapan Digital bagi Aparatur Pemerintah di Era Digital 4. E-Learning Budaya Digital 5. E-Learning Etika, Keterampilan, dan Keamanan Digital 6. E-Learning Etika Komunikasi Digital	1. E-Learning Pengantar Literasi Digital ASN 2. E-Learning Membangun Budaya Digital 3. E-Learning Kecakapan Digital bagi Aparatur Pemerintah di Era Digital 4. E-Learning Budaya Digital 5. E-Learning Etika, Keterampilan, dan Keamanan Digital 6. E-Learning Etika Komunikasi Digital		1. Sistem Manajemen Risiko 2. Sistem Manajemen POM Terintegrasi	1. Bimbingan Teknis Pengawasan Keamanan Pangan Presiden, Wakil Presiden dan Tamu Negara 2. Bimbingan Teknis Pengawasan Produk Tembakau untuk UPT BPOM di Seluruh Indonesia Tahun 2025	1. Sosialisasi KIE (Subotek) Kepala BPOM dan Aplikasi Evaluasi KIE 2. PERIZINAN DI BIDANG OBAT BAHAN ALAM & ASPEK CPOB
21	Nabhiela Agnes Wulandari, STP	Balai POM di Tasikmalaya	1. E-Learning Pengantar Literasi Digital ASN 2. E-Learning Membangun Budaya Digital 3. E-Learning Kecakapan Digital bagi Aparatur Pemerintah di Era Digital 4. E-Learning Budaya Digital 5. E-Learning Etika, Keterampilan, dan Keamanan Digital 6. E-Learning Etika Komunikasi Digital	1. E-Learning Pengantar Literasi Digital ASN 2. E-Learning Membangun Budaya Digital 3. E-Learning Kecakapan Digital bagi Aparatur Pemerintah di Era Digital 4. E-Learning Budaya Digital 5. E-Learning Etika, Keterampilan, dan Keamanan Digital 6. E-Learning Etika Komunikasi Digital		1. Sistem Manajemen Risiko 2. Sistem Manajemen POM Terintegrasi	1. Bimbingan Teknis Pengawasan Keamanan Pangan Presiden, Wakil Presiden dan Tamu Negara 2. Bimbingan Teknis Pengawasan Produk Tembakau untuk UPT BPOM di Seluruh Indonesia Tahun 2025	1. ADVOKASI DAN SOSIALISASI REGULASI DI BIDANG PANGAN 2. Sosialisasi Penggunaan Aplikasi SPAN-Lapor BPOM
22	Fajar Sukma Perdana, S.Si	Balai POM di Tasikmalaya	1. E-Learning Pengantar Literasi Digital ASN 2. E-Learning Membangun Budaya Digital 3. E-Learning Kecakapan Digital bagi Aparatur Pemerintah di Era Digital 4. E-Learning Budaya Digital 5. E-Learning Etika, Keterampilan, dan Keamanan Digital 6. E-Learning Etika Komunikasi Digital	1. E-Learning Pengantar Literasi Digital ASN 2. E-Learning Membangun Budaya Digital 3. E-Learning Kecakapan Digital bagi Aparatur Pemerintah di Era Digital 4. E-Learning Budaya Digital 5. E-Learning Etika, Keterampilan, dan Keamanan Digital 6. E-Learning Etika Komunikasi Digital		1. Sistem Manajemen POM Terintegrasi 2. Pelatihan ToT Instruktur Diklat SPPI batch 3	1. Bimbingan Teknis Pemilihan Penyedia Jasa Konstruksi 2. Pelatihan Persiapan Pengadaan dan Pengendalian Kontrak Pekerjaan Konstruksi	1. Manajemen K3 2. Advokasi dan Sosialisasi Regulasi terkait Label dan Iklan Pangan Olahan, Klam dan Informasi Nilai Gizi, serta Cemaran Mikroba dalam Pangan Olahan
23	Safeti, S.Si	Balai POM di Tasikmalaya	1. E-Learning Pengantar Literasi Digital ASN 2. E-Learning Membangun Budaya Digital 3. E-Learning Kecakapan Digital bagi Aparatur Pemerintah di Era Digital 4. E-Learning Budaya Digital 5. E-Learning Etika, Keterampilan, dan Keamanan Digital 6. E-Learning Etika Komunikasi Digital	1. E-Learning Pengantar Literasi Digital ASN 2. E-Learning Membangun Budaya Digital 3. E-Learning Kecakapan Digital bagi Aparatur Pemerintah di Era Digital 4. E-Learning Budaya Digital 5. E-Learning Etika, Keterampilan, dan Keamanan Digital 6. E-Learning Etika Komunikasi Digital		1. Peningkatan Profesionalisme dengan Kualitas Pelayanan Publik Level Lanjutan 2. Sistem Manajemen POM Terintegrasi	1. Bimbingan Teknis Pengeloaan Pengadaan Tahun 2025 2. Bimbingan Teknis Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024	1. Sosialisasi Keputusan Kepala BPOM Nomor 589 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Keasapan di Lingkungan BPOM 2. Advokasi dan Sosialisasi Regulasi terkait Label dan Iklan Pangan Olahan, Klam dan Informasi Nilai Gizi, serta Cemaran Mikroba dalam Pangan Olahan

24	Ghiza Fakhriati Syifa, S.Farm., Apt.	Balai POM di Tasikmalaya	1. Pelatihan Inspektur CDOB Senior Batch 1 2. E-Learning Pengarusutamaan Gender (PUG)	1. Pelatihan Pejabat Fungsional Pengawas Farnasi dan Makanan	-	1. Sistem Manajemen Risiko 2. Sistem Manajemen POM Terintegrasi	1. Bimbingan Teknis Pengelolaan Pengadaan Tahun 2025 2. Bimbingan Teknis Penerapan Sistem Manajemen Pengawasan Obat Dan Makanan Terintegrasi Tahun 2025	1. Sosialisasi Peraturan Badan POM Nomor 20 Tahun 2025 Tentang Standar Cara Distribusi Obat yang Baik 2. Webinar Refreshment Pelaporan Obat Substandard dan Ilegal Termasuk Palsu melalui BPOM Mobile	IELTS Writing Coaching Clinic BPOM
25	apt. Dwi Yogo Prasetyo, S.Farm	Balai POM di Tasikmalaya	1. Pelatihan Food Inspector Dasar 2. E-Learning Kecakapan Digital bagi Aparatur Pemerintah di Era Digital	1. Pelatihan Jabatan Fungsional Pengawas Farnasi dan Makanan Kategori Keahlian	-	1. Sistem Manajemen Risiko 2. Sistem Manajemen POM Terintegrasi	1. STRATEGI PEMBERDAYAAN UMM MELALUI FASILITATOR UPT 2. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	1. Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Pemenuhan Layanan TIK Pusdatin 2. Sosialisasi Peraturan Badan POM Nomor 20 Tahun 2025 Tentang Standar Cara Distribusi Obat yang Baik	
26	Widi Astuti, A.Md	Balai POM di Tasikmalaya	1. E-Learning Penyuluhan - KIE Obat dan Makanan 2. E-learning Penentuan Kategori Pangan	1. Pelatihan Jabatan Fungsional Pengawas Farnasi dan Makanan Tingkat Ahli dan Terampil	-	1. Integritas Tingkat Dasar 2. Integritas Tingkat Lanjutan	1. Bimbingan Teknis Pengembangan Kemampuan Penguji Kimia Laboratorium Tingkat 1 dan 2 2. Pelatihan Persiapan Pengadaan dan Pengendalian Kontrak Pekerjaan Konstruksi	1. E-Learning Sosialisasi E-sertifikasi untuk Proses IP CPPQB 2. Sosialisasi Anti Penipuan, Gratifikasi, dan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengadaan Barang/Jasa di Lingkungan Badan POM Tahun Anggaran 2025	
27	Kintan	Balai POM di Tasikmalaya	1. MeLabel POLI - Memahami Label Pangan 2. Penentuan Kategori Pangan	1. Jabatan Fungsional Pengawas Farnasi Makanan Kategori Keahlian Jenjang Ahli Pertama	-	1. Sistem Manajemen Risiko 2. Sistem Manajemen POM Terintegrasi	1. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) 2. Teknik Audit Surveilans SMKPD dan Pengawasan Pangan Olahan pada Rantai Daging	1. ADVOKASI DAN SOSIALISASI PEDOMAN DI BIDANG PANGKAN OLAHAN MELALUI UKM 2. Kuliah Umum bersama Pakar dan Praktisi terkait Pengawasan AMDK	E-Learning Bahasa Inggris Study Luar Negeri : University Interview Preparation
28	Novia Sutopo Putri, S.Farm, Apt	Balai POM di Tasikmalaya	1. E-Learning Penguji Kimia dengan Test Kit 2. BIMBINGAN TEKNIS INTERNAL KIMIA TAHUN 2025 'IDENTIFIKASI RHODAMIN B DAN PENETAPAN KADAR NITRAT DENGAN SPEKTROFOTOMETRI UV-VIS'	1. Pelatihan Jabatan Fungsional Pengawas Farnasi dan Makanan Tingkat Ahli dan Terampil	-	1. Sistem Manajemen Risiko 2. Sistem Manajemen POM Terintegrasi	1. Bimbingan Teknis Pengembangan Kemampuan Penguji Kimia Laboratorium Tingkat 1 dan 2 2. Bimbingan Teknis Pengawasan Keamanan Pangan Presiden, Wakil Presiden dan Tamu Negara	1. Seminar Regulasi Terkait Keamanan Pangan: Isu Mutakhir Bahan Tambahan Pangan dan Logam Berat pada Pangan Olahan: Kemasan Plastik untuk Kontak dengan Makanan: Keamanan, Regulasi, dan Inovasi 2. Manajemen K3	INTESIFIKASI PESAN PIC BALAI DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN UPT BPOM MELALUI PROGRAM MAGANG
29	Adi Jati Purnama, S.Si	Balai POM di Tasikmalaya	1. Pelatihan Pengawasan Keamanan Radiasi Cs-137 pada Pangan 2. BIMBINGAN TEKNIS INTERNAL KIMIA TAHUN 2025 'IDENTIFIKASI RHODAMIN B DAN PENETAPAN KADAR NITRAT DENGAN SPEKTROFOTOMETRI UV-VIS'	1. Pelatihan Pejabat Fungsional Pengawas Farnasi dan Makanan	-	Sistem Manajemen Risiko	1. Bimbingan Teknis Pemastian Keabsahan Hasil Pengukuran untuk Mengamini Hasil Uji yang Valid 2. Bimbingan Teknis Penerapan Sistem Manajemen Pengawasan Obat Dan Makanan Terintegrasi Tahun 2025	1. Seminar Regulasi Terkait Keamanan Pangan: Isu Mutakhir Bahan Tambahan Pangan dan Logam Berat pada Pangan Olahan: Kemasan Plastik untuk Kontak dengan Makanan: Keamanan, Regulasi, dan Inovasi 2. Sosialisasi Penyelenggaraan Keasapan di Lingkungan BPOM, BPOM, Jelajah Media Tahun 2025.	INTESIFIKASI PESAN PIC BALAI DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN UPT BPOM MELALUI PROGRAM MAGANG
30	Tasya Nuruliyah, S.Si	Balai POM di Tasikmalaya	1. E-Learning Penguji Kimia dengan Test Kit 2. BIMBINGAN TEKNIS INTERNAL KIMIA TAHUN 2025 'IDENTIFIKASI RHODAMIN B DAN PENETAPAN KADAR NITRAT DENGAN SPEKTROFOTOMETRI UV-VIS'	-	-	1. Sistem Manajemen Risiko 2. Sistem Manajemen POM Terintegrasi	1. Bimbingan Teknis Laboratorium Mikrobiologi: Uji Potensi Pada Sediaan Oral Bentuk Tablet 2. Bimbingan Teknis Pengawasan Keamanan Pangan Presiden, Wakil Presiden dan Tamu Negara	1. Manajemen K3 2. Sosialisasi Penggunaan Aplikasi SIMAKN pada CPNS dan PPPK	
31	Valenda Laila Handisaskara, SH	Balai POM di Tasikmalaya	1. Rapat Kerja Teknis dan Pembinaan Kinerja Fungsi Penindakan Tahun 2025 2. E-Learning Analisis Regulasi Pangan Olahan Dasar	1. Pelatihan Pejabat Fungsional Pengawas Farnasi dan Makanan	-	1. Sistem Manajemen Risiko 2. Sistem Manajemen POM Terintegrasi	1. Kompetensi Umum Dasar Pengawasan Obat dan Makanan 2. Konferensi Forum Intelejen Obat dan Makanan	1. Penguatan Strategi Cegah Tangkal Kejadian Obat dan Makanan dalam Upaya Melindungi Kesehatan Masyarakat 2. Intensitas ASU	
32	Itita Mustrianisa Rahmawati, S.H.	Balai POM di Tasikmalaya	1. E-Learning Pengarusutamaan Gender (PUG) 2. E-Learning Kecakapan Digital bagi Aparatur Pemerintah di Era Digital	1. Pelatihan Pejabat Fungsional Pengawas Farnasi dan Makanan	-	1. Sistem Manajemen Risiko 2. Sistem Manajemen POM Terintegrasi	-	1. E-Learning Keasapan Refreshment Operasi Siber Obat dan Makanan	
33	Andi Hakim, S.Sos	Balai POM di Tasikmalaya	1. Pemberdayaan, Pendampingan, dan Advokasi kepada Pemangku Kepentingan dalam Pengawasan Obat dan Makanan 2. Karakteristik Bahan Pangan	1. Pelatihan Jabatan Fungsional Pengawas Farnasi dan Makanan Tingkat Ahli dan Terampil	-	1. Sistem Manajemen Risiko 2. Sistem Manajemen POM Terintegrasi	1. Konferensi Forum Intelejen Obat dan Makanan 2. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	1. Sosialisasi SE Pengelolaan Kinerja dan Peluncuran Aplikasi SIMAKN 2025 2. Core Value BerAKHLAK Berorientasi Pelayanan	
34	Akmal Naufal Hafidz, S.In	Balai POM di Tasikmalaya	1. E-Learning Standar Kompetensi Jabatan PFM 2. Dasar Jaringan Teknologi Informasi	-	-	1. Sistem Manajemen Risiko 2. Sistem Manajemen POM Terintegrasi	1. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	1. Sosialisasi Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 13/2024 tentang Jabatan Fungsional PFM 2. Core Value BerAKHLAK Berorientasi Pelayanan	

30 Uji Profisiensi/Uji Banding dan Uji Kolaborasi

No	Laboratorium	Judul Uji Profisiensi/Kolaborasi	Penyelenggara (Provider)	Jumlah Peserta	Waktu Pelaksanaan
1	2	3	4	5	6
1	Laboratorium Kimia	Identifikasi Psikotropika dalam Serbuk secara Kromatografi Lapis Tipis	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	34	9 Juli - 15 Agustus 2025
2	Laboratorium Kimia	Penetapan Kadar NaCl dalam Garam	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	40	24 September - 24 Oktober 2025

31A Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Kimia

2. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Kimia Kelompok II								
A. Peralatan Dasar								
No.	Nama Alat	Standar	Baseline	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase
1	AAS	1	0	0	0	0	0	0
2	AUTOMATIC DISTILLATION UNIT	1	0	0	0	0	0	0
5	DISINTEGRATION TESTER	1	0	1	1	1	1	100
6	DISSOLUTION TESTER	1	0	0	0	0	0	0
7	ELISA SYSTEM	1	0	0	0	0	0	0
8	FAT ANALYZER SYSTEM	1	0	0	0	0	0	0
9	GC	1	0	0	0	0	0	0
10	GCMS	1	0	0	0	0	0	0
11	HPLC	1	0	0	0	0	0	0
12	ICPMS	1	0	0	0	0	0	0
13	ION METER	1	0	0	0	0	0	0
14	KARL FISCHER	1	0	0	0	0	0	0
15	MICROWAVE DIGESTER	1	0	0	0	0	0	0
16	MUFFLE FURNACE	1	0	1	1	1	1	100
17	OVEN	1	0	0	0	0	0	0
18	pH METER	1	0	0	0	0	0	0
19	PROTEIN / NITROGEN ANALYZER	1	0	0	0	0	0	0
20	SPECTROPHOTOMETER UV-VIS	1	1	0	0	0	1	100
21	TIMBANGAN ANALITIK	1	1	0	0	0	1	100
22	TIMBANGAN MIKRO	1	0	1	1	1	1	100
24	TIMBANGAN TOP LOADING	1	0	0	0	0	0	0
25	TLC SYSTEM (AUTOMATIC TLC SYSTEM, AUTOMA	1	0	0	0	0	0	0

31 Daftar Standar Minimum Peralatan Laboratorium Mikrobiologi, Biologi Molekuler dan Sterilitas

2. Standar Peralatan Balai Besar/Balai POM Laboratorium Mikrobiologi Kelompok II								
No.	Nama Alat	Standar Kelompok II	Baseline	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Total	Persentase
1	AUTOClave	2	2	0	0	2	2	100
2	AW METER	1	0	0	0	0	0	0
3	BIOSAFETY CABINET (BSC) TYPE II	2	1	0	0	1	1	50
4	COLONY COUNTER	1	1	0	0	1	1	100
5	CONDUCTIVITY METER	1	0	0	0	0	0	0
6	ELECTRICAL PIPETTE	3	1	0	0	1	1	33.33
7	FREEZER	1	1	0	0	1	1	100
8	HOT PLATE	1	1	0	0	1	1	100
9	INCUBATOR	7	4	0	0	4	4	57.14
10	INCUBATOR FOR BIOINDICATOR	1	0	0	0	0	0	0
11	MIKROSKOP TRINOKULER/MIKROSKOP BINOKULER	1	0	0	0	0	0	0
12	MIKROPIPET 100 - 1000 µL	3	1	0	0	1	1	33.33
13	OVEN	2	1	0	0	1	1	50
14	PARTICLE COUNTER	1	0	0	0	0	0	0
15	pH METER	1	1	0	0	1	1	100
16	REFRIGERATOR	2	1	0	0	1	1	50
17	STOMACHER	1	1	0	0	1	1	100
18	TIMBANGAN TOP LOADING	2	2	0	0	2	2	100
19	ULTRASONIC DEGASSER	1	0	0	0	0	0	0
20	UV CABINET / LAMPU UV	1	1	0	0	1	1	100
21	VACUUM MANIFOLD FOR FILTER FUNNEL	6	0	0	0	0	0	0
22	VACUUM PUMP	1	0	0	0	0	0	0
23	VELOCITY METER	1	0	0	0	0	0	0
24	VORTEX MIXER	2	1	0	0	1	1	50
25	WATER PURIFICATION SYSTEM	1	1	0	0	1	1	100
26	WATERBATH SHAKER	1	1	0	0	1	1	100

32 Sertifikasi/Akreditasi

No	Sertifikasi/Akreditasi	Satuan	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4	5
A	Balai POM di Tasikmalaya			
1	ISO 9001:2015	sertifikat	1	Berlaku sampai 17 November 2027
2	SNI ISO/IEC 17025:2017	akreditasi	-	
3	Sertifikasi atau akreditasi lainnya	sertifikat/akreditasi	-	
4	Sistem Manajemen POM Terintegrasi			

No	Mitra Kerja Sama	Tahun TTD	Tahun Berakhir	Judul Kerjasama	Ruang Lingkup Kerja Sama	Implementasi Kerja Sama	Output	Efektivitas
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pemerintah Kota Tasikmalaya	2021	2026	Sinergitas Penyelenggaraan Pelayanan di Mal Pelayanan Publik Kota Tasikmalaya	Pelaksanaan pelayanan publik di Mal Pelayanan Publik Kota Tasikmalaya	Layanan Informasi di loket Mal Pelayanan Publik Kota Tasikmalaya secara rutin setiap hari kerja	100	101.79
2	Universitas Perjuangan	2023	2026	Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Obat dan Makanan	Penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pelatihan, workshop, seminar dan kegiatan pengembangan sumber daya manusia di bidang pengawasan obat dan makanan dan makanan Penyelenggaraan komunikasi, informasi dan edukasi di Bidang pengawasan obat dan makanan Pertukaran informasi di Bidang pengasan Obat dan Makanan	KIE Obat dan Makanan	100	101.79

No	Sertifikasi/Akreditasi	Satuan	Jumlah	Nama Penghargaan
1	2	3	4	5
1	Dokumen Kerja Sama*	Dokumen	2	
2	Surat Keputusan Tim Koordinasi Pengawasan Lintas Sektor**	Dokumen	-	
3	Penghargaan/Rekognisi***	Penghargaan/sertifikat	-	

[illegible]

35 Laporan Realisasi Anggaran

No.	Sumber Anggaran	Belanja Pegawai (Rp)		Belanja Barang (Rp)		Belanja Modal (Rp)		Total	
		Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi	Pagu	Realisasi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Rupiah Murni (RM)	Rp1,840,187,000.00	Rp1,835,922,164.00	Rp3,073,096,000.00	Rp3,036,595,339.00	Rp1,261,395,000.00	Rp1,259,779,938.00	Rp6,174,678,000.00	Rp6,132,297,441.00
	Total	Rp1,840,187,000.00	Rp1,835,922,164.00	Rp3,073,096,000.00	Rp3,036,595,339.00	Rp1,261,395,000.00	Rp1,259,779,938.00	Rp6,174,678,000.00	Rp6,132,297,441.00

37 Data Hasil Penilaian Terkait Fungsi Dukungan Manajemen

No.	Penilaian	Target	Realisasi	Persentase
1	2	3	4	5 = 4/3 x 100
1	Nilai Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan ZI	76	77.24	101.6315789
2	Nilai Hasil Evaluasi SAKIP	78.5	77.55	98.78980892
3	Nilai Pengelolaan Kearsipan	60-80	75.34	#VALUE!
4	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	95	61.4	64.63157895
5	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	95	100	105.2631579

38 OM Beredar

No.	Provinsi	Komoditi	Jumlah Produk Terdaftar Beredar (Berdasarkan NIE)
1	2	3	4
1	Jawa Barat	Obat	3933
2		Obat Bahan Alam	2404
3		Obat Kuasi	244
4		Suplemen Kesehatan	998
5		Kosmetik	7326
6		Pangan	6862